



modul  
siap  
uks



oleh:  
Tim Akademis  
Persatuan Solidaritas Akuntansi 2011



blog: psak2011.wordpress.com  
twitter: @psak2011

# kata pengantar

assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh  
alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami panjatkan  
kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat  
dan nikmat-nya sehingga kami mampu menyelesaikan  
penyusunan modul ujian komprehensif spesialisasi (uks)  
akuntansi pemerintahan tahun akademik 2010/2011 ini.

modul uks ini kami susun dalam rangka membantu  
teman-teman akuntansi, terutama teman-teman tingkat  
tiga untuk mempersiapkan ujian komprehensif spesialisasi  
yang sebentar lagi akan dilaksanakan. modul uks ini terdiri  
dari dua bagian, yaitu modul resume (buku 1 dan buku 2)  
dan modul latihan soal uks.

## contents

kata pengantar .....	2
principle .....	3
intermediate .....	30
advance .....	156
akpem .....	202
akp .....	257
daftar pustaka .....	302

penyusunan modul uks ini tentu saja tak lepas  
dari bantuan berbagai pihak. oleh karena itu,  
pada kesempatan ini kami berkeinginan untuk  
mengucapkan terima kasih kepada:

1. seluruh personil tim akademis psak 2011 atas semangat kerja dan totalitas yang diberikan untuk membantu rekan-rekan satu angkatan dan tim akademis psak tahun-tahun sebelumnya, yang telah membantu kami memberikan gambaran mengenai penyusunan modul uks;
2. psak 2011 yang telah percaya dan memberi amanat pada kami untuk menyusun modul uks ini;
3. bph, bidang eksis, bidang datris, bidang humas, dan seluruh pengurus psak 2011 yang tetap semangat melaksanakan program-programnya demi kesuksesan seluruh tingkat 3 akuntansi;
4. teman-teman akuntansi tingkat 3 tahun ajaran 2010/2011 atas semua partisipasi dan dukungannya.

kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan, maupun kesalahan dalam penyusunan modul uks ini karena keterbatasan pengetahuan dan tenaga kami. oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari teman-teman semua agar penyusunan modul uks setelah ini bisa lebih baik. akhir kata, semoga modul uks ini bermanfaat bagi teman-teman semua dan semoga kita bisa lulus bersama-sama dengan tepat waktu.  
wassalamu'alaikum warahmatulloh  
wabarakatuh.

tangerang selatan, juni 2011

tim akademis psak 2011

**crew**  
**adem psak 2011**  
**intermediate**  
m. rheza ramadhan 08567653141  
kurniasari tri a. 085755235552  
nindya nirmala p. 083893874072  
danar sutopo s. 085782310361  
**advance & akpem**  
riris kusuma w. 085648524013  
**akp & hakn**  
oryza novianingtyas 085640541226  
**sia & auditing**  
bani alsya a. 08990875879  
**cost & asp**  
talisa noor w. 081553648529  
**layout & desain**  
ridlo m. dhiqui 085731211998

### PENGANTAR AKUNTANSI DAN BISNIS

Definisi akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan/pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi keuangan untuk diwujudkan/diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan atau system informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Secara umum, perusahaan adalah suatu organisasi dimana input diproses untuk menghasilkan output (barang atau jasa) bagi pelanggan. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu memaksimalkan laba untuk perusahaan komersial dan menghasilkan kemaslahatan bagi masyarakat untuk perusahaan nirlaba. Tiga jenis perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Karena tujuan utamanya menghasilkan laba, maka perusahaan harus bersaing dalam menghasilkan produk yang efisien dengan harga yang murah dan kualitas yang bagus. Rantai nilai sebuah perusahaan sbb:



### Pihak-pihak yang berkepentingan

Disebut juga business stakeholders yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Diantaranya:

- Pemilik → keuntungan
- Manajemen → mengevaluasi dan mengontrol kinerja perusahaan
- Karyawan → memperoleh upah
- Pelanggan → kepuasan atas barang dan jasa
- Kreditor → menilai kemampuan perusahaan
- Pemerintah → menentukan regulasi dan pajak

### Profesi Akuntansi

- ❖ Akuntan Publik (*public accountant*)  
adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu.
- ❖ Akuntan Intern (*private accountant*)  
disebut juga akuntan manajemen adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.
- ❖ Akuntan Pemerintah  
adalah akuntan yang bekerja pada bidang-bidang pemerintah, misalnya BPK, BPKP, dsb.

Bidang spesialisasi akuntansi ada beberapa seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi lingkungan, system akuntansi, akuntansi untuk organisasi nirlaba, dsb. Akuntansi keuangan berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan yang berguna bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Sedangkan akuntansi manajemen digunakan untuk membuat operasi perusahaan semakin baik dan khusus untuk pihak intern perusahaan.

### Beberapa konsep akuntasi:

- ❖ Konsep Entitas Usaha (Kesatuan usaha)  
Menurut konsep ini aktivitas usaha dicatat secara terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan.
- ❖ Konsep Biaya  
Aktiva diukur berdasarkan harga perolehannya atau pertukarannya.
- ❖ Konsep Objektivitas  
Catatan dan laporan akuntansi harus berdasarkan bukti objektif.
- ❖ Konsep Unit Pengukuran

Data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang.

- ❖ Konsep Periode Akuntansi  
Akuntan harus menentukan periode mana pendapatan dan beban akan dilaporkan.
- ❖ Konsep Penandingan (matching concept)  
Pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.
- ❖ Konsep Pengakuan Pendapatan  
Pendapatan dilaporkan ketika telah dihasilkan tanpa memperdulikan apakah kas telah diterima atau belum.

## Persamaan Akuntansi

$$\boxed{\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas pemilik}}$$

Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, contoh kas, persediaan, piutang, tanah, peralatan, dsb. Hak atas aktiva dibagi 2 untuk kreditor (kewajiban) dan pemilik (ekuitas).

## Unsur-unsur Laporan Keuangan:

- ❖ Laporan Laba-Rugi  
adalah ringkasan pendapatan (*revenue*) dan beban (*expenses*) dari satu kesatuan bisnis (*business entity*) untuk periode waktu tertentu.
- ❖ Laporan Perubahan Modal  
adalah ringkasan perubahan modal pemilik suatu kesatuan bisnis yang terjadi *selama* periode waktu tertentu.
- ❖ Neraca  
adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilik suatu kesatuan bisnis *pada* periode waktu tertentu.
- ❖ Laporan Arus Kas  
adalah ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu kesatuan bisnis untuk periode waktu tertentu.

## ANALISIS TRANSAKSI DAN PENYESUAIAN

Setiap transaksi pasti melibatkan akun-akun tertentu yang mana kenaikan atau penurunan pada setiap pos laporan keuangan akan dicatat dalam akun. Akun mempunyai sisi debit dan kredit yang jumlahnya harus selalu sama karena memakai double entry accounting.

	Kenaikan (Saldo Normal)	Penurunan
Akun Neraca:		
▪ Aktiva	Debit	Kredit
▪ Kewajiban	Kredit	Debit
Ekuitas Pemilik:		
▪ Modal	Kredit	Debit
▪ Prive (penarikan)	Debit	Kredit
Akun Laporan laba rugi:		
▪ Pendapatan	Kredit	Debit
▪ Beban	Debit	Kredit

## Koreksi Kesalahan

Terdapat kesalahan yang menyebabkan perbedaan jumlah kredit dan debit namun ada juga yang tidak. Diantara yang tidak menyebabkan perbedaan sbb:



Diperlukan jurnal pembalik, tetapi bersifat optional.

✓ Penyusutan, Amortisasi, dan Deplesi

- a) Penyusutan untuk aktiva tetap, dimana jurnal penyesuaianya:

Depreciation expense	xxx
----------------------	-----

Accumulated depreciation	xxx
--------------------------	-----

- b) Amortisasi untuk aktiva tak berwujud seperti patent, copyright, goodwill, dll. Jurnal penyesuaiannya:

Amortization expense	xxx
----------------------	-----

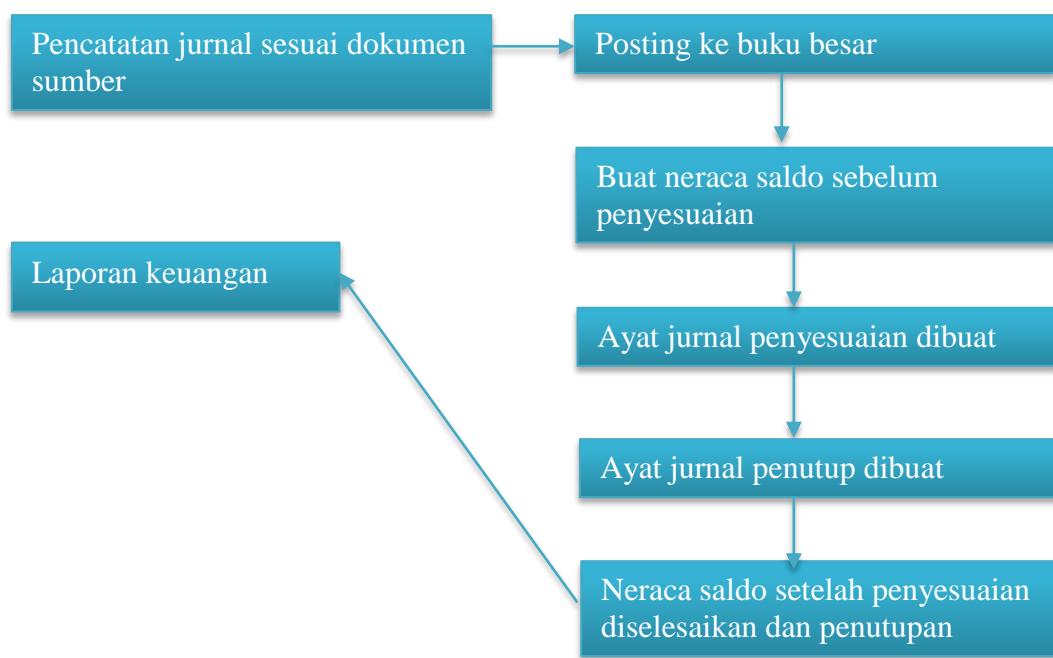
Patent	xxx
--------	-----

- c) Deplesi digunakan untuk penyusutan barang tambang seperti mineral, batu bara, dll. Jurnal penyesuaiannya:

Depletion expense	xxx
-------------------	-----

Accumulated Depletion	xxx
-----------------------	-----

## Siklus Akuntansi:



## AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN DAGANG

Perbedaan yang signifikan antara perusahaan jasa dan dagang adalah dalam laporan laba ruginya. Berikut cara mencari income pada perusahaan dagang:

Sales	xxx
-------	-----

Deduct: Sales return & allowance	xxx
Sales discount	<u>xxx</u>

<b>Net Sales</b>	<b>xxx</b>
------------------	------------

*COGS:*

Inventories, beginning	xxx
------------------------	-----

Purchases	xxx
-----------	-----

Deduct: Purchase return & allowance	xxx
Purchase discount	<u>xxx</u>

Net purchases	xxx
---------------	-----

Add: Transportation in	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Merchandise available for sale		<u>xxx</u>
Deduct: Ending inventories		<u>xxx</u>
<b>COGS</b>		<b><u>xxx</u></b>
<b>Gross profit</b>		<b><u>xxx</u></b>
Operation expenses:		
Sales expenses		<u>xxx</u>
Administrative expense	<u>xxx</u>	
Total operation expenses		<u>xxx</u>
<b>Income from operation</b>		<b><u>xxx</u></b>
Other revenue	<u>xxx</u>	
Other expenses	<u>(xxx)</u>	<u>xxx</u>
<b>Net Income</b>		<b><u>xxx</u></b>

### Beberapa Transaksi Penjualan & Pembelian:

- Penjualan & pembelian tunai dan kredit.
- Discount penjualan & pembelian, ini berkaitan dengan syarat penjualan kredit. Contohnya, 2/10, n/30. Artinya pembeli akan mendapat discount sebesar 2% jika melunasi utangnya dalam jangka waktu 10 hari setelah tanggal faktur dan utang tersebut akan jatuh tempo tanpa discount dalam jangka waktu 30 hari setelah tanggal faktur.
- Retur & potongan penjualan maupun pembelian, adanya hal ini membuat penjual mengirimkan memo kredit ke pembeli dan begitu juga sebaliknya, penjual akan menerima memo debit dari pembeli.
- Trade discount, biasanya langsung diberikan ketika terjadi pembelian dalam jumlah besar dan pencatatan dilakukan dengan nilai setelah dikurangi discount tersebut.
- Biaya transportasi, siapa yang menanggung biaya transportasi tergantung pada syarat pengiriman barangnya, ada 2 macam:

#### FOB shipping point:

- Pembeli menanggung biaya tansportasi, dicatat sebagai transportation in yang menambah nilai inventory,
- Dicatat oleh pembeli dan penjual saat barang diangkut dari gudang penjual,
- Jika akhir tahun barang belum sampai, maka penjual tidak memasukkan perhitungan inventory tersebut ke persediaan fisik akhir, namun pembeli harus memasukkannya meskipun belum sampai.

#### FOB destination:

- Penjual menanggung biaya transportasi, dicatat sebagai transportation out yang masuk ke beban penjualan di Income Statement,
- Dicatat oleh pembeli dan penjual saat barang sampai di gudang pembeli,
- Jika akhir tahun barang belum sampai, maka penjual harus memasukkan perhitungan inventory tersebut ke persediaan fisik akhir, namun pembeli tidak memasukkannya.

Ada 2 macam metode pencatatan dalam perusahaan dagang, yaitu: metode perpetual dan metode periodic. penyusutan persediaan (inventory shrinkage) yang harus disesuaikan merupakan salah satu dampak dari pencatatan perpetual karena catatan tidak sama dengan perhitungan fisik. Perbedaan dalam jurnalnya disajikan dalam contoh ilustrasi di bawah ini.

Contoh ilustrasi transaksi:

- 1 Juli, PT. Darussyifa menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Darul Falah sebesar \$ 12.000, syarat FOB shipping point, 2/10, n/30. PT. Darussyifa membayarkan ongkos angkut dahulu sebesar \$ 500. HPPnya \$ 7.200.

## Metode Perpetual

### PT. Darussyifa

A/R	12.000
Sales	12.000
A/R	500
Cash	500
COGS	7.200
Inventory	7.200

### PT. Darul Falah

Inventory	12.500
A/P	12.500

- 2) 11 Juli PT. Darussyifa menerima pembayaran dari PT. Darul Falah atas pembelian 1 Juli. (Perhatikan, masih dalam periode diskon)

Cash	12.260	A/P	12.500
Sales Discount	240*	Inventory	240
A/R	12.500	Cash	12.260

\*(2% x 12.000)

- 3) 13 Juli PT. Darussyifa menjual barang sekaligus mengirimkannya ke PT. Darul Falah secara kredit sebesar \$ 5.000 dengan syarat FOB destination, 3/10, n/eom. HPPnya sebesar \$ 3.500.

A/R	5.000	Inventory	5.000
Sales	5.000	A/P	5.000
Transportation out	500		
Cash	500		
COGS	3.500		
Inventory	3.500		

- 4) 31 Juli PT. Darul Falah melunasi utangnya 13 Juli karena telah jatuh tempo.

Cash	5.000	A/P	5.000
A/R	5.000	Cash	5.000

## Metode Periodik

### PT. Darussyifa

1) A/R	12.000
Sales	12.000
A/R	500
Cash	500
COGS	7.200
Inventory	7.200

### PT. Darul Falah

Inventory	12.500
A/P	12.500

- 2) Cash 12.260 A/P 12.500

Sales Discount	240*	Inventory	240
A/R	12.500	Cash	12.260

\*(2% x 12.000)

- 3) A/R 5.000 Inventory 5.000

Sales	5.000	A/P	5.000
Transportation out	500		
Cash	500		
COGS	3.500		
Inventory	3.500		

4) Cash	5.000	A/P	5.000
A/R	5.000	Cash	5.000

## KAS

Pengendalian kas sangatlah penting karena kas bersifat likuid, sehingga mudah diselewengkan. Diantaranya yang ditempuh adalah dengan melakukan cash opname dan rekonsiliasi bank, serta system yang dirancang untuk pengendalian kas. Seringkali terdapat perbedaan antara uang yang ada dengan pencatatan yang dilakukan. Kekurangan atau kelebihan kas yang terjadi biasanya dicatat dalam akun cash short and over yang akan masuk dalam pendapatan atau beban lain-lain dalam laporan laba rugi. Contoh:

Penerimaan kas sebesar \$ 3.985 dari penjualan sebesar \$ 4.000, jurnalnya:

Cash	\$ 3.985
Cash short & over	15
Sales	\$ 4.000

Rekonsiliasi bank, disini akan dibahas melakukan rekonsiliasi dengan 2 kolom. Tujuannya untuk membandingkan saldo kas antara catatan perusahaan dan bank setelah dilakukan penyesuaian apakah sama atau tidak. Secara singkat, struktur dari rekonsiliasi bank seperti di bawah ini.

Saldo kas menurut laporan bank	xxx	Saldo kas menurut deposan	xxx
Ditambah:		Ditambah:	
Deposit in transit	xxx	Penambahan bank yang belum dicatat oleh deposan <sup>1)</sup>	xxx
Bank errors	<u>xxx</u>	Deposan errors	<u>xxx</u>
Dikurangi:		Dikurangi:	
Outstanding checks	xxx	Pengurangan bank yang belum dicatat oleh deposan <sup>2)</sup>	xxx
		NSF	xxx
Bank errors	<u>xxx</u>	Deposan errors	<u>xxx</u>
<b>Saldo yang disesuaikan</b>	<u>xxx</u>	<b>Saldo yang disesuaikan</b>	<u>xxx</u>

Harus sama

Ket:

- <sup>1)</sup> Penambahan tersebut dapat terjadi ketika pelanggan yang berhutang pada perusahaan langsung membayar ke bank baik pokok maupun bunganya dan jasa giro bank.
- <sup>2)</sup> Pengurangan dapat berasal dari biaya administrasi bank.

Jurnal penyesuaian hanya dilakukan oleh perusahaan untuk menyesuaikan saldo kas yang ada di catatannya.

Contoh:

Adanya NSF, perusahaan membuat jurnal:

A/R	xxx
Cash	xxx

Adanya biaya administrasi bank dan pelanggan yang membayar langsung ke bank, jurnalnya:

Cash	xxx
N/R	xxx
Interest revenue	xxx

Bank service charge      xxx  
 Cash                        xxx

## Kas Kecil (Petty Cash)

Petty cash dibentuk untuk mengangani pembayaran atau pengeluaran kas dalam jumlah kecil. Ada 2 macam pencatatan pada petty cash, yaitu imprest fund dan fluktuatif fund. Perbedaannya dapat dilihat ketika penjurnalannya terjadi.

### Imprest Fund

Saat pembentukan kas kecil:

Petty cash                        xxx	Petty cash                        xxx
Cash                                xxx	Cash                                xxx

Saat terjadi pengeluaran:

Tidak ada jurnal	Supplies                            xxx
	Administrative expenses        xxx
	Petty cash                        xxx

Saat penggantian atau pertanggungjawaban:

Supplies                            xxx	Petty cash                        xxx
Administrative expenses        xxx	Cash                                xxx
Cash                                xxx	

Pada metode imprest fund atau dana tetap, kas kecil hanya didebit ketika terjadi pembentukan atau jumlahnya ditingkatkan, dan dikredit jika terjadi pengurangan.

### **Penyajian kas di neraca**

Dalam perusahaan biasanya terdapat kas dan setara kas yang disajikan dalam satu jumlah di neraca. Setara kas adalah kas yang ditanamkan oleh perusahaan pada investasi yang sangat likuid, seperti surat berharga pemerintah, dana pasar uang. Sedangkan saldo akun minimum yang ditentukan oleh bank tidak disajikan di neraca sebagai bagian terpisah, tetapi harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kas dan setara akan digunakan untuk mencari *doomsday ratio* (kas dan setara kas dibagi kewajiban lancar)

## PIUTANG

Ada beberapa macam piutang yang dikenal, diantaranya adalah piutang usaha (account receivable) dan wesel tagih (notes receivable). Selain itu, ada juga piutang bunga, piutang pajak, dll. Piutang usaha merupakan piutang yang dikategorikan sebagai asset lancar. Sedangkan wesel tagih ada yang lancar ada juga yang tak lancar. Biasanya wesel tagih mengandung unsur bunga di dalamnya, sedangkan piutang usaha tidak.

### **Piutang tak tertagih**

Piutang yang tak tertagih akan diperlakukan sebagai beban bagi perusahaan. Ada 2 metode dalam mencatat piutang yang diperkirakan tidak tertagih, yaitu:

1. Metode penyisihan (allowance method)

Sebagian besar perusahaan menggunakan metode ini dalam menyisihkan piutang tak tertagihnya. Penyesuaian yang dibuat dengan metode ini menggunakan jurnal:

Bad debt expense                    xxx	
Allowance for doubtful account                            xxx	
Saat penghapusan:	
Allowance for doubtful account                            xxx	
Account receivable                        xxx	

Saat pemunculan kembali dan pembayaran:

Account receivable	xxx
Allowance for doubtful account	xxx
Cash	xxx
Account receivable	xxx

Ada 2 cara mengestimasi nilai piutang tak tertagih, yaitu berdasarkan penjualan tahun berjalan dan berdasarkan analisis piutang berumur.

- ✓ Contoh berdasar penjualan:

Saldo *kredit* awal allowance for doubtful account sebesar \$ 45.000, penjualan tahun berjalan sebesar \$ 1.200.000. Penyisihan ditetapkan sebesar 2% dari penjualan. Saldo piutang sebelum penyesuaian \$ 290.000.

Beban penyisihan :	$2\% \times 1.200.000$	=	\$ 24.000
Saldo allowance akhir tahun :	\$ 24.000 + \$ 45.000	=	\$ 69.000
NRV (Nilai realisasi bersih) :	\$ 290.000 - \$ 69.000	=	\$ 221.000

- ✓ Contoh berdasar umur piutang:

Saldo *debit* awal allowance for doubtful account sebesar \$ 45.000, dengan menggunakan metode umur piutang, piutang tak tertagih diestimasikan sebesar \$ 30.000. Saldo piutang sebelum penyesuaian \$ 290.000.

Beban penyisihan :	$\$ 30.000 + \$ 45.000$	=	\$ 75.000
Saldo allowance akhir tahun		=	\$ 30.000
NRV (Nilai realisasi bersih) :	\$ 290.000 - \$ 30.000	=	\$ 260.000

## 2. Metode penghapusan langsung (Direct write off method)

Jurnal penyesuaian yang dibuat:

Bad debt expense	xxx
Account receivable	xxx
Cash	xxx
Account receivable	xxx

Ternyata dapat ditagih kembali (asumsi di tahun fiskal sama):

Account receivable	xxx
Bad debt expense	xxx
Cash	xxx

Jika terjadi di tahun fiskal yang berbeda, maka bad debt expense diganti dengan retained earning pada jurnal pemunculan kembali A/R.

### Karakteristik wesel tagih

Wesel tagih (N/R) mempunyai tanggal jatuh tempo (due date), bunga, dan nilai jatuh tempo (maturity value). Contoh,

Suatu wesel tagih senilai \$ 15.000 berjangka waktu 90 hari dan berbunga 12%, maka jurnal yang dibuat saat pelunasan:

Cash	15.450
N/R	15.000
Interest revenue*	450

\* $(12\% \times 90/360 \times 15.000)$

Jika wesel tagih diatas tidak berhasil ditagih pada saat jatuh tempo, maka dibuat jurnal:

Account receivable	15.450
N/R	15.000
Interest revenue	450

## Pendiskontoan wesel tagih

Wesel tagih dapat didiskontokan ke bank jika perusahaan membutuhkan uang. Contoh pendiskontoan wesel tagih:

Suatu wesel tagih senilai \$ 1.800, berjangka waktu 90 hari dan berbunga 12%, tertanggal 8 April didiskontokan ke bank pada tanggal 3 Mei dengan bunga 14%. Perhitungan dan jurnalnya sbb:

Nilai jatuh tempo tanggal 7 Juli: \$ 1.800 + (12% x 90/360 x \$ 1.800) = \$ 1.854

Diskon atas nilai jatuh tempo: \$ 1.854 x 14% x 65/360 = \$ 46,87

(65 hari adalah sisa waktu dari 3 Mei s.d 7 Juli)

Hasil yang didapat 1.807,13

Jurnalnya:

Cash	1.807,13
------	----------

N/R	1.800
-----	-------

Interest revenue	7,13
------------------	------

Jika ternyata pada saat jatuh tempo tidak terjadi pembayaran, maka perusahaan harus membayar ke bank sebesar nilai tersebut ditambah dengan protess fee dari bank. Jurnal yang dibuat (asumsi protess fee \$16):

Account receivable	1.870
--------------------	-------

Cash*	1.870
-------	-------

\*(\$ 1.854 + \$ 16)

## PERSEDIAAN

Semua barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan sampai akhir tahun harus dimasukkan dalam persediaan perusahaan pada waktu perhitungan akhir tahun fiskal, seperti:

- ✓ Barang konsinyasi yang masih di tangan pengecer,
- ✓ Barang yang masih dalam perjalanan di akhir tahun dengan syarat FOB shipping point, perusahaan bertindak sebagai pembeli,
- ✓ Barang yang masih dalam perjalanan di akhir tahun dengan syarat FOB destination, perusahaan bertindak sebagai penjual,

Pengaruh terhadap laporan keuangan jika penyajian persediaan akhir salah (asumsi jika persediaan akhir dicatat terlalu rendah \$ 5.000):

Neraca:

Aktiva lancar ditetapkan terlalu rendah	\$ 5.000
-----------------------------------------	----------

Total aktiva ditetapkan terlalu rendah	\$ 5.000
----------------------------------------	----------

Ekuitas pemilik ditetapkan terlalu rendah	\$ 5.000
-------------------------------------------	----------

Laporan laba rugi:

COGS terlalu tinggi	\$ 5.000
---------------------	----------

Laba kotor & laba bersih terlalu rendah	\$ 5.000
-----------------------------------------	----------

Arus biaya persediaan ada 3 macam, yaitu FIFO, LIFO, Average. Meskipun ada satu lagi yaitu identifikasi khusus, tapi jarang digunakan. Metode ini biasanya digunakan oleh dealer mobil, toko perhiasan, dan galeri barang seni.

Contoh:

Kerjakan dengan menggunakan metode FIFO, LIFO, Average baik perpetual maupun periodik!

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga per unit
1 Januari	Saldo awal persediaan	10	\$ 20
4 Januari	Penjualan	7	\$ 25
10 Januari	Pembelian	8	\$ 21

22 Januari	Penjualan	4	\$ 26
28 Januari	Penjualan	2	\$ 27
30 Januari	Pembelian	10	\$ 22

**FIFO**

Biaya yang dimasukkan dalam harga pokok penjualan di metode ini sesuai dengan urutan terjadinya.

**Metode perpetual**

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				3	\$20	\$60
							8	\$21	\$168
22 Jan				3	\$20	\$60			
				1	\$21	\$21	7	\$21	\$147
28 Jan				2	\$21	\$42	5	\$21	\$105
30 Jan	10	\$22	\$220				5	\$21	\$105
							10	\$22	\$220

$$\text{Jadi, COGS} = \$140 + \$60 + \$21 + \$42 = \$263$$

$$\text{Persediaan akhir} = \$105 + \$220 = \$325$$

**Metode periodik**

Saldo awal persediaan 10 unit @ \$ 20

Pembelian 10 Januari 8 unit @ \$ 21

Pembelian 30 Januari 10 unit @ \$ 22

Total penjualan (13 unit)

Sisa persediaan akhir 15 unit

Jadi,

COGS: Biaya awal persediaan 10 unit @ \$20 = \$ 200

Biaya tanggal 10 Januari 3 unit @ \$21 = \$ 63

**Total COGS** \$ 263

Persediaan akhir: Sisa tanggal 10 Januari 5 unit @ \$21 = \$ 105

Sisa tanggal 30 Januari 10 unit @ 22 = \$ 220

**Total persediaan akhir** \$ 325

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang sama jika menggunakan FIFO baik perpetual maupun periodik.

**LIFO**

Biaya yang dimasukkan dalam harga pokok penjualan di metode ini berbalikan dengan urutan terjadinya (dari akhir yang dibeli).

## Metode Perpetual

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				3	\$20	\$60
							8	\$21	\$168
22 Jan				4	\$21	\$84	3	\$20	\$60
							4	\$21	\$84
28 Jan				2	\$21	\$42	3	\$20	\$60
							2	\$21	\$42
30 Jan	10	\$22	\$220				3	\$20	\$60
							2	\$21	\$42
							10	\$22	\$220

Jadi, COGS = \$140+\$84+\$42 = **\$ 266**

Persediaan akhir = \$60+\$42+\$220 = **\$ 322**

## Metode periodik

Saldo awal persediaan 10 unit @ \$ 20

Pembelian 10 Januari 8 unit @ \$ 21

Pembelian 30 Januari 10 unit @ \$ 22

Total penjualan (13 unit)

Sisa persediaan akhir 15 unit

Jadi,

COGS: Biaya tanggal 30 Januari 10 unit @ \$22 = \$ 220

Biaya tanggal 10 Januari 3 unit @ \$21 = \$ 63

**Total COGS \$ 283**

Persediaan akhir: Sisa awal persediaan 10 unit @ \$20 = \$ 200

Sisa tanggal 10 Januari 5 unit @ 21 = \$ 105

**Total persediaan akhir \$ 305**

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang berbeda jika menggunakan LIFO perpetual dan periodik.

## AVERAGE

### Metode perpetual

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				11	\$20,73*	\$228
22 Jan				4	\$20,73	\$83	7	\$20,73	\$145
28 Jan				2	\$20,73	\$41	5	\$20,73	\$104
30 Jan	10	\$22	\$220				15	\$21,60*	\$324

- \* $(\$60+\$168)/(3+8)$  unit = \$ 20,73 per unit (hasil pembulatan)
- \* $(\$104+\$220)/(5+10)$  unit = \$ 21,60 per unit (hasil pembulatan)

### Metode periodik

Saldo awal persediaan	10 unit @ \$ 20	= \$ 200
Pembelian 10 Januari	8 unit @ \$ 21	= \$ 168
Pembelian 30 Januari	10 unit @ \$ 22	= <u>\$ 220</u>
Total Biaya		\$ 588

Biaya rata-rata: \$ 588/28 unit = \$ 21

Jadi,

### COGS:

Penjualan 13 unit @ 21 = **\$ 273**

### **Persediaan akhir:**

Sisa persediaan akhir 15 unit @ 21 = **\$ 315**

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang berbeda jika menggunakan Average perpetual dan periodik.

### **Penilaian persediaan selain dari Harga Pokok:**

- *Penilaian mana yang lebih rendah antara harga pokok atau harga pasar*

Metode ini juga disebut sebagai metode LCM, keunggulannya bahwa laba kotor (dan laba bersih) akan berkurang dalam periode terjadinya penurunan nilai pasar.

Komoditas	Kuantitas persediaan	Harga per unit	Harga pasar per unit	Total		
				Biaya	Pasar	LCM
A	400	\$10,25	\$9,50	\$4.100	\$3.800	\$3.800
B	120	22,50	24,10	2.700	2.892	2.700
C	600	8,00	7,75	4.800	4.650	4.650
D	280	14,00	14,75	3.920	4.130	3.920
<b>Total</b>				<b>\$15.520</b>	<b>\$15.472</b>	<b>\$15.070</b>

- *Penilaian nilai realisasi bersih (NRV)*

Barang dagang yang telah usang, rusak, cacat, atau yang hanya bisa dijual dengan harga di bawah harga pokok harus diturunkan nilainya. Barang dagang semacam itu harus dinilai pada nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih (net realizable value/NRV) adalah estimasi harga jual dikurangi biaya pelepasan langsung, seperti komisi penjualan. Sebagai contoh, asumsikan barang yang telah rusak, yang berharga pokok \$1.000, hanya dapat dijual dengan harga \$800, dan beban penjualan langsung diestimasi sebesar \$150. persediaan ini harus dinilai sebesar \$650 (\$800 - \$150), yang merupakan nilai realisasi bersihnya.

Estimasi biaya persediaan jika tidak dilakukan system perpetual maupun periodik

Ada 2 cara yang bias dilakukan, yaitu:

#### 1. *Metode retail atau eceran, ilustrasi:*

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan barang dagang awal	19.400	36.000
Pembelian bersih bulan Januari	<u>42.600</u>	<u>64.000</u>
Barang tersedia dijual	<b>62.000</b>	<b>100.000</b>
Rasio biaya terhadap harga eceran:		
62.000/100.000 = 62%		

Penjualan bulan Januari	70.000
Persediaan barang dagang akhir	<u>30.000</u>
Persediaan barang dagang akhir:	<b>18.600</b>
30.000 x 62%	

Asumsi di atas jika persediaan terdiri dari satu jenis kelas barang dengan tingkat laba kotor yang sama dan tidak terjadi shrinkage, artinya perhitungan fisik sama dengan pencatatan.

## 2. Metode laba kotor, ilustrasi:

Persediaan barang dagang awal	57.000
Pembelian bersih bulan Januari	<u>180.000</u>
Barang tersedia dijual	<b>237.000</b>
Estimasi laba kotor adalah 30% dari penjualan	
Penjualan bulan Januari bersih	250.000
Dikurangi estimasi laba kotor (30% x 250.000)	<u>75.000</u>
Estimasi COGS	<u>(175.000)</u>
Estimasi Persediaan barang dagang akhir	<b>62.000</b>

## AKTIVA TETAP

Mengklasifikasikan biaya dan harga perolehan aktiva tetap



Harga perolehan aktiva tetaplah yang akan disajikan di neraca dan disusutkan. Harga perolehan tersebut adalah semua biaya yang bermanfaat untuk menyiapkan aktiva tetap tersebut hingga dapat digunakan. Tidak termasuk harga perolehan atau biaya yang langsung dianggap sebagai beban:

- Kerusakan akibatnya kekerasan,
- Kesalahan pemasangan,
- Pencurian yang tidak diasuransikan,
- Kesalahan selama bongkar pasang,
- Denda akibat tidak lengkapnya izin dari pemerintah.

Contoh harga perolehan aktiva tetap, yaitu jalan setapak dan sekitar bangunan termasuk dalam perolehan bangunan, lapangan parkir dan pepohonan termasuk dalam pengembangan tanah, dan pembongkaran bangunan yang lama termasuk perolehan tanah.

## Akuntansi untuk penyusutan

Faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap adalah biaya perolehan aktiva, umur manfaat, dan estimasi nilai sisa. Beberapa metode yang digunakan untuk menyusutkan aktiva tetap sbb:

### 1. Metode Garis Lurus,

Metode ini menyajikan jumlah penyusutan yang sama tiap tahunnya. Contoh, Peralatan dibeli \$ 20.000 dengan estimasi umur manfaat 5 tahun dan nilai sisa \$ 2.000, maka penyusutan tiap tahunnya:

Rumus: (Biaya perolehan – nilai sisa) / umur manfaat.

$$(\$ 20.000 - \$ 2.000) / 5 \text{ tahun} = \$ 3.600 \text{ per tahun.}$$

### 2. Metode unit produksi,

Metode ini menyajikan nilai penyusutan yang berbeda tiap tahun, tergantung pada penggunaan aktiva tetap tersebut. Contoh, Bus dibeli dengan harga perolehan \$ 30.000, dengan estimasi nilai sisa \$ 3.000. Bus tersebut diperkirakan menempuh 125.000 mil selama manfaatnya. Maka penyusutan tiap milnya:

$$(\$ 30.000 - \$ 3.000) / 125.000 \text{ mil} = \$ 0,216 \text{ per mil.}$$

Jika pada tahun tersebut telah menempuh jarak 20.000 mil, maka beban penyusutannya:

$$\$ 0,216 \times 20.000 \text{ mil} = \$ 4.320.$$

### 3. Metode saldo menurun,

Metode ini menghasilkan beban periodik yang semakin menurun sepanjang estimasi umur aktiva. Tarifnya 2 kali tariff metode garis lurus. Ilustrasi, peralatan dibeli tanggal 1 April dengan harga perolehan \$ 24.000, estimasi nilai sisa dan umur masing-masing \$ 2.000 dan 5 tahun. Table penyusutannya {tariff penyusutan 40% (100/5)x2}:

Tahun	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan awal tahun	Nilai buku awal tahun x tarif	Penyusutan tahunan	Nilai buku akhir
1	24.000		24.000 x 40% x 9/12	7.200	16.800
2	24.000	7.200	16.800 x 40%	6.720	10.080
3	24.000	13.920	10.080 x 40%	4.032	6.048
4	24.000	17.952	6.048 x 40%	2.419,2	3.628,8
5	24.000	20.371,2	3.628,8 x 40%	1.451,52	2.177,28
6	24.000	21.822,4	-	177,28	2.000

Untuk tahun terakhir tidak mempergunakan hitungan karena nilai sisa 2.000, jadi penyusutannya \$ 2.177,28 - \$ 2.000 = \$ 177,28.

### 4. Metode jumlah angka tahun,

Hampir sama dengan metode saldo menurun dimana penyusutannya tiap tahun menurun. Tetapi penyusutannya dicari dengan mengalikan harga perolehan aktiva dikurangi estimasi nilai sisa dengan angka pecahan tertentu yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Ilustrasi, peralatan dibeli tanggal 1 April dengan harga perolehan \$ 24.000, estimasi nilai sisa dan umur masing-masing \$ 2.000 dan 5 tahun. Table penyusutannya:

Tahun	Harga Perolehan – nilai sisa	Akumulasi Penyusutan awal tahun	Nilai buku awal tahun x tarif	Penyusutan tahunan	Nilai buku akhir
1	22.000		22.000 x 5/15 x 9/12	5.500	18.500
2	22.000		22.000 x 5/15 x 3/12	1.833,33	12.266,67
			22.000 x 4/15 x 9/12	4.400	
3	22.000		22.000 x 4/15 x 3/12	1.466,67	7.500
			22.000 x 3/15 x 9/12	3.300	
4	22.000		22.000 x 3/15 x 3/12	1.100	4.200

			$22.000 \times 2/15 \times 9/12$	2.200	
5	22.000		$22.000 \times 2/15 \times 3/12$	733,33	2.366,67
6	22.000		$22.000 \times 1/15 \times 9/12$ $(2.366,67 - 2.000)$	1.100 366,67	2.000

Karena umurnya 5 tahun maka penyebut dari pecahannya adalah 15 (5+4+3+2+1).

## Capital Expenditure dan Revenue Expenditure

Pengeluaran modal adalah biaya akuisisi, perbaikan, penambahan suatu aktiva tetap yang meningkatkan nilai total aktiva dan memperpanjang umur serta manfaat aktiva tetap. Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk aktiva tetapi tidak menambah manfaat dan umur aktiva tetap tersebut, misalnya reparasi dan pemeliharaan normal. Pengeluaran pendapatan langsung dibebankan di tahun terjadinya.

Pengeluaran modal dijurnal dengan mendebit aktiva tetap (seperti penambahan atau penggantian komponen baru) atau akumulasi penyusutan (seperti perbaikan besar-besaran).

### Pelepasan aktiva tetap, diantaranya:

#### 1) Pembuangan aktiva tetap,

Dilakukan jika aktiva tetap tidak lagi bermanfaat dan tidak mempunyai nilai pasar atau nilai sisa. Sebelum dibuang, dibuat jurnal penyesuaian penyusutan sampai tanggal diputuskan untuk dibuang, kemudian dibuat jurnal pelepasan. Biasanya terdapat rugi atas pelepasan aktiva tetap.

Depreciation expense	xxx
Accumulated depreciation	xxx
Accumulated depreciation	xxx
Loss on release fixed asset	xxx
Fixed asset	xxx

#### 2) Penjualan aktiva tetap,

Sebelum dijual, dibuat jurnal penyesuaian penyusutan sampai tanggal diputuskan untuk dijual, kemudian dibuat jurnal pelepasan. Biasanya terdapat rugi, untung, atau impas atas pelepasan aktiva tetap. Rugi jika harga jual < nilai buku aktiva dan sebaliknya untung jika harga jual > nilai buku aktiva.

#### 3) Pertukaran aktiva tetap sejenis

Dalam hal ini, jika ada rugi segera diakui, tetapi jika untung tidak diakui melainkan langsung dikurangkan terhadap nilai perolehan aktiva tetap yang baru.

#### Kondisi untung:

Harga perolehan aktiva baru = Harga aktiva baru – keuntungan yang tidak diakui

Atau

Harga perolehan aktiva baru = Kas yang dibayarkan + nilai buku aktiva lama.

#### Kondisi rugi:

Rugi atas pertukaran aktiva = Nilai buku aktiva lama – (harga perlantai baru – kas yang dibayarkan).

Contoh, peralatan lama dengan harga perolehan \$ 7.000 dan akumulasi penyusutan \$ 4.600 akan ditukar dengan peralatan sejenis sehingga \$ 10.000. Buat jurnal a) jika harus menyerahkan uang \$ 8.000 dan b) \$ 7.000?

$$\text{a) Rugi/laba atas pertukaran} = (\$ 7.000 - \$ 4.600) - (\$ 10.000 - \$ 8.000) = \$ 400$$

Ber nilai positif berarti rugi, maka jurnalnya:

Accumulated depreciation	4.600
Equipment (new)	10.000
Loss on release fixed asset	400

Equipment (old)	7.000
Cash	8.000

b) Harga perolehan aktiva baru = \$ 7.000 + (\$ 7.000 - \$ 4.600) = **\$ 9.400**

Untung karena harga perolehan aktiva baru < harga jual aktiva yang dibeli, maka jurnalnya:

Accumulated depreciation	4.600
Equipment (new)	9.400
Equipment (old)	7.000
Cash	7.000

## KEWAJIBAN LANCAR

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan dibayar dengan aktiva dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun. Kewajiban ini dapat timbul karena penerimaan barang sebelum dilakukan pembayaran dan penerimaan uang sebelum penyerahan barang atau jasa.

Contoh: account payable, unearned rent, tax payable, interest payable, wages payable, short-term note payable, bagian lancer utang jangka panjang, kontijensi, dan tunjangan karyawan.

Pencatatan ketika wesel bayar \$ 4.000, 12%, jangka waktu 90 hari dilunasi:

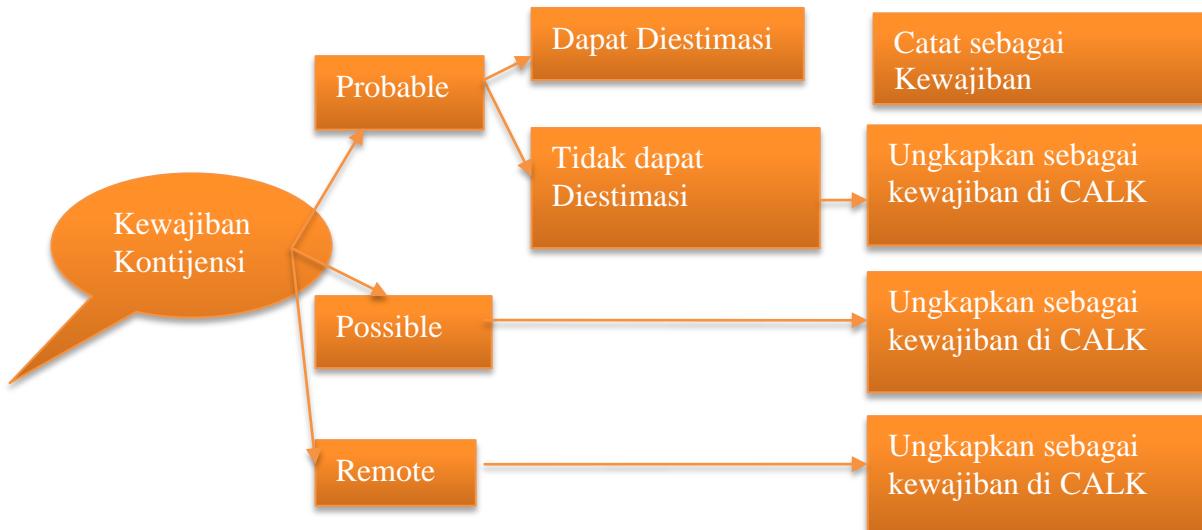
Notes payable	\$ 4.000 -
Interest expense*	\$ 120 -
Cash	- \$ 4.120

\* $12\% \times 4.000 \times 90/360$

Interest expense masuk beban lain-lain dalam laporan laba rugi.

Pencatatan diatas dapat juga dilakukan dengan diskonto, jika demikian maka beban bunga akan muncul ketika pencatatan pertama kali wesel bayar muncul.

## Kewajiban Kontijensi



Mengenai pajak atas gaji biasanya dipotong langsung oleh pemberi kerja, sehingga pegawai hanya akan menerima gaji setelah dipotong pajak.

## Jurnal tunjangan

### 1. Pajak dan tunjangan

Dalam perhitungan gaji, terdapat beban pajak dan tunjangan yang harus disertakan.

Contoh: Gaji sebesar \$5000. Terdapat pajak kesehatan \$5, pajak penghasilan \$10,

iuran pensiun \$5.

Salaries Expenses	\$5000
Medicare Tax Payable	\$5
Income tax Payable	\$10
Retirement Saving Payable	\$5
Salaries payable	\$4980

## 2. Tunjangan cuti

Co: PT 3B mengestimasikan tunjangan cuti karyawannya \$30. Jika karyawan mengambil cuti 6 hari.

- ✓ Pencatatan tunjangan cuti

Vacation Pay Expense	\$30
Vacation Pay Payable	\$30
✓ Pengambilan cuti	
Vacation Pay Payable*	\$6

$$*(6/30 \times \$30)$$

## 3. Tunjangan Pensiun

- ✓ Program Pensiun Iuran Pasti

Mengharuskan perusahaan menginvestasikan uang dalam jumlah tetap atas nama karyawan.

Contoh: Program pensiun iuran pasti dgn iuran \$10/bulan

Pension Exp	\$10
Cash	\$10

- ✓ Program Pensiun Manfaat Pasti

Program pensiun yang akan memberikan uang pensiun kelak dengan jumlah yang sudah pasti dari saat ini.

Contoh: PT Sri menetapkan biaya pensiun \$10 untuk tahun ini. Sebelumnya,sudah dibayar \$6 ke dana pensiun.

Pension Expenses	\$10
Cash	\$6
Unfunded Pension Liability	\$4

## 4. Tunjangan Pasca Pensiun

Setelah pensiun, Karyawan juga berhak atas tunjangan pasca pensiun seperti perawatan kesehatan, bantuan biaya kuliah, asuransi jiwa, dll

Contoh: Perusahaan memberi tunjangan pasca pensiun sebesar \$15.

Postretirement Benefit Expenses	\$15
Cash	\$15

## PERSEROAN TERBATAS

### Karakteristik:

- Badan hukum yang pendirinya terpisah dengan yang mengoperasikannya,
- Dapat melakukan transaksi pembelian maupun penjualan atas namanya sendiri,
- Pemegang saham memiliki kewajiban terbatas,
- Pemegang saham mengendalikan perusahaan dengan memilih dewan direksi.
- Adanya pajak berganda yaitu atas pandapatan perusahaan dan dividen yang dibagikan.

Pendirian perusahaan memerlukan biaya-biaya dimana biaya ini akan dicatat ke akun organizational expense.

### **Stockholder Equity**

Ada 2 sumber utama, yaitu modal disetor (dari pemegang saham) dan laba ditahan. Sedangkan sebagai pengurang adalah Treasury Stock dan dividen.

#### **Sumber-sumber modal disetor:**

Sumber utamanya adalah hasil penerbitan saham yang dalam perusahaan disebut modal saham. Ada 3 bagian, yaitu:

1. Modal dasar (jumlah maksimum saham perusahaan sesuai akta pendirian),
2. Saham diterbitkan (saham yang telah disetor penuh oleh pemegang saham), dan
3. Saham yang beredar (masih dipegang pemegang saham).

Jenis utama modal disetor adalah *saham biasa* dan *saham preferen*. Saham preferen ada bermacam-macam, diantaranya:

✓ *Saham preferen nonpartisipasi*

Saham ini mempunyai hak dividen terbatas hingga jumlah tertentu. Jika perusahaan membagikan dividen akan mendapat jumlah yang tetap sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

✓ *Saham preferen partisipasi*

Saham ini dapat menerima dividen tambahan dalam kondisi tertentu, namun saham ini sekarang sudah jarang ada di pasar keuangan.

✓ *Saham preferen kumulatif*

Memiliki hak menerima dividen secara teratur termasuk dividen yang tertunggak untuk tahun-tahun sebelumnya. Hak ini tidak dimiliki oleh *saham preferen nonkumulatif*.

#### **Penerbitan saham**

Pencatannya dipengaruhi oleh harga pasar dan nilai nominal saham itu sendiri, sedangkan harga pasar dipengaruhi oleh:

- a. Kondisi keuangan, catatan pendapatan, dan catatan dividen perusahaan
- b. Potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
- c. Kondisi dan prospek ekonomi secara umum.

Pencatatan dengan premi atau agio (harga pasar saham > nilai nominal)

Cash	xxx
Common stock	xxx
Paid In Capital In excess of Par	xxx

Pencatatan dengan discount atau agio (harga pasar saham < nilai nominal)

Cash	xxx
Paid In Capital In excess of Par	xxx
Common stock	xxx

Perusahaan dapat juga menukarkan sahamnya dengan aktiva tetap lainnya, seperti tanah, bangunan, ataupun peralatan.

#### **Treasury Stock**

Pencatatan dengan menggunakan cost methode:

Perolehan kembali saham

Treasury stock	xxx
Cash	xxx

Penjualan treasury stock

Cash	xxx
Treasury stock	xxx

## *Stock Splits*

Pemecahan saham dilakukan perusahaan secara proporsional terhadap seluruh saham biasanya dengan tujuan untuk menurunkan nilai nominal dan harga pasarnya agar lebih menarik investor.

Contoh, PT.X melakukan stock splits 4 untuk 1 untuk saham dengan nilai nominal \$ 50, pada saat harga pasarnya \$ 100. Jumlah sahamnya 5000 lembar.

Keduaan setelah pemecahan saham:

Jumlah saham menjadi 20000 ( $5000 \times 4$ ) lembar dengan nilai nominal \$ 12,5 (\$ 50 /4) dan harga pasar \$ 25 (\$ 100/4).

### *Dividen*

Ada 3 keadaan yang berkaitan dengan dividen, yaitu:

1. Tanggal pengumuman, dilakukan pencatatan jurnal.
  2. Tanggal pencatatan, tidak ada jurnal (dilakukan untuk menentukan pemerolehan dividen)
  3. Tanggal pembayaran, dilakukan jurnal.

- *Dividen Tunai*

Jurnal saat diumumkan

Cash Dividen xxx

Cash dividen payable xxx

*Sgat dibayvarkan*

Cash dividends payable xxx

Cash xxx

\*Cash dividen disajikan sebagai pengurang laba ditahan.

- *Dividen Saham*

Jurnal sastra diumumkan

Stock Dividends xxx

Stock Dividends distributable xxx

Paid in Capital xxx

Saat dibayangkan

Stock Dividen distributable                   xxx  
                                                       Common stock                               xxx

Stock dividen disajikan sebagai pengurang laba ditahan dan Stock dividen distributable dan PIC disajikan di neraca bagian stockholder equity.

## PERSEKUTUAN & LLC

*Karakteristik Bentuk Perusahaan sesuai urutan siklus hidup usahanya:*

Bentuk Organisasi	Kemudahan Pendirian	Tanggung Jawab Hukum	Perpajakan	Batasan Umur	Akses terhadap Modal
Perusahaan Perseorangan	Sederhana	Tidak Terbatas	Tidak kena Pajak	Ya	Terbatas
Persekutuan	Sederhana	Tidak Terbatas	Tidak kena Pajak	Ya	Sedang
Perusahaan dengan Tanggung Jawab Terbatas (LLC)	Moderat/Sedang	Terbatas	Tidak kena Pajak	Ya	Sedang
Perseroan Terbatas	Rumit	Terbatas	Dikenakan Pajak	Tidak	Luas

### **Pendirian Persekutuan**

Beberapa orang menyerahkan modalnya ke persekutuan yang dibangun, dengan aktiva yang dinilai berdasarkan kesepakatan sekutu atau sebesar nilai wajar atau nilai pasarnya. Selisih aktiva dengan kewajiban yang dikontribusikan akan masuk ke modal sekutu.

Jurnalnya:

Cash	xxx
A/R	xxx
Inventories	xxx
Supplies	xxx
Equipment	xxx
A/P	xxx
Capital, Adam	xxx

### **Distribusi Laba**

Terdapat penyisihan gaji bagi para sekutu yang akan menambah modal mereka masing-masing. Jadi, penyisihan gaji dalam persekutuan bukan merupakan beban melainkan menambah modal.

Contoh, Adam punya modal \$ 80.000 dan Robert punya modal \$ 60.000. laba bersih tahun tersebut \$ 50.000, sedangkan kesepakatan persekutuan sbb:

Penyisihan gaji bulanan \$ 2.500 untuk Adam dan \$ 2.000 untuk Robert,

Bunga 12% atas saldo masing-masing di awal tahun,

Laba tersisa dibagi sama rata.

	Adam	Robert	Total
Penyisihan Gaji setahun	\$ 30.000	\$ 24.000	\$ 54.000
Penyisihan bunga	9.600*	7.200*	16.800
Total	39.600	31.200	70.800
Dikurangi kelebihan atas laba	(10.400)*	(10.400)	(20.800)
Laba bersih	29.200	20.800	50.000

\*12% x \$ 80.000

\*12% x \$ 60.000

\* (70.800 – 50.000)/2

Pada akhir tahun modal Adam akan bertambah \$ 29.200 dan Robert bertambah \$ 20.800.

## Pembubaran Persekutuan

Persekutuan yang dibubarkan bukan berarti usahanya berakhir. Sebabnya diantaranya:

- Masuknya sekutu baru

Dapat melalui 2 cara, yaitu:

### Pembelian kepemilikan persekutuan, contoh jurnalnya:

Capital, Adam	xxx
Capital, Robert	xxx
Capital, John	xxx

Pada saat Adam dan Robert menjual sebagian modalnya pada John akan mengurangi modal mereka dan as yang dibayarkan kepada mereka tidak dicatat.

### Kontribusi aktiva dalam persekutuan

Pada kondisi ini, nilai aktiva sekutu baru maupun lama akan dinilai berdasarkan nilai pasar. Terjadinya revaluasi aktiva setiap sekutu baru masuk menyebabkan modal sekutu lama berkurang atau bertambah. Nilai pasar > nilai buku akan menambah modal dan sebaliknya.

- Keluarnya sekutu dan meninggalnya sekutu

Prosesnya sama dengan masuknya sekutu, yaitu terlebih dahulu nilai aktiva dinilai kembali berdasar harga pasar. Kas akan dibayarkan ke sekutu yang keluar atau dianggap sebagai kewajiban jika tidak ada kas yang mencukupi.

## Bonus Sekutu

Bonus sekutu dapat diberikan baik pada sekutu lama karena kontribusinya untuk menghasilkan laba yang besar maupun sekutu baru karena keahlian khusus yang dimilikinya. Jumlah bonus apapun yang dibayar kepada persekutuan didistribusikan kepada akun-akun modal sekutu atau dianggap sebagai goodwill. Pengurangan atau penambahan modal karena bonus pada sekutu lama dibagi menurut rasio distribusi laba sebelum sekutu baru masuk.

Contoh perhitungan,

Capital, Adam	40.000
Capital, Robert	80.000
Kontribusi John	30.000
Total setelah John bergabung	150.000
Kepemilikan John	x 25%
Capital, John setelah bergabung	37.500
Kontribusi John	30.000
Bonus dibayarkan ke John	7.500

Asumsi rasio distribusi laba Adam dan Robert sebelum John bergabung adalah 1:2, maka jurnalnya:

Cash	30.000
Capital, Adam	2.500
Capital, Robert	5.000
Capital, John	37.500

## Likuidasi Persekutuan

Tahapan dalam likuidasi persekutuan sbb:

1. Penjualan aktiva, dapat memperoleh keuntungan ataupun kerugian atas realisasi,
2. Distribusi keuntungan atau kerugian kepada modal para sekutu berdasarkan rasio distribusi laba,
3. Pembayaran kewajiban,

4. Penerimaan pembayaran deficit dalam hal ada sekutu yang modal akhir setelah pembayaran kewajiban bersaldo debit.
5. Distribusi kas yang tersisa ke para sekutu berdasarkan saldo dalam akun modal mereka bukan rasio distribusi laba.

## BOND PAYABLE

Struktur pendanaan perusahaan terdiri dari ekuitas dan utang jangka panjang yang kesemuanya akan berpengaruh pada laba per saham. Ada kalanya utang jangka panjang dapat menghasilkan LPS yang besar jika laba yang diperoleh besar karena akan mempengaruhi pajak yang kecil (bunga utang dikurangkan sebelum pajak) dan sebaliknya dapat juga menghasilkan LPS yang kecil.

### ***Macam-macam bonds payable:***

1. Obligasi berjangka, yaitu jika semua obligasi dari satu emisi tunggal jatuh tempo pada saat yang sama.
2. Serial Bonds, yaitu lawan dari obligasi berjangka dimana obligasi dari satu emisi tunggal jatuh tempo pada waktu yang berbeda-beda,
3. Convertible Bonds, yaitu obligasi yang dapat dipertukarkan dengan sekuritas lainnya, misal saham biasa.
4. Callable Bonds, yaitu perusahaan memiliki hak untuk menebus obligasi sebelum jatuh tempo.
5. Redeemable Bonds, yaitu obligasi yang dapat ditebus atas permintaan dari kreditor.
6. Debenture Bonds, yaitu obligasi yang diterbitkan atas dasar kredit umum perusahaan.

### ***Harga yang dibayarkan untuk bonds tergantung dari 3 faktor:***

- Nilai nominal obligasi,
- Bunga kontrak atau bunga periodic yang akan dibayarkan atas obligasi,
- Tingkat suku bunga pasar.

Jika suku bunga pasar = suku bunga kontrak, maka tidak ada discount atau premium yang dialokasikan.

Jika suku bunga pasar > suku bunga kontrak, maka terdapat discount yang dialokasikan.

Jika suku bunga pasar < suku bunga kontrak, maka terdapat premium yang dialokasikan.

### ***Cara mencari nilai sekarang dari bonds:***

1. Tentukan nilai sekarang dari nilai nominal obligasi,
2. Tentukan nilai sekarang dari pembayaran bunga periodik,
3. Jumlahkan hasil keduanya.

Contoh, cari PV bonds dengan nilai nominal \$ 100.000 berjangka waktu 5 tahun, bunga kontrak 6% dan dibayarkan setengah tahunan. Terjual saat bunga pasar 10%.

Langkah 1 : PV nominal bonds=  $\$ 100.000 \times 0,61391^*$  : \$ 61.391

Langkah 2 : PV bunga bonds=  $(\$ 6\% \times \$100.000/2) \times 7,72174^*$  : \$ 23.165

Langkah 3 : PV Bonds : \$ 84.556

\*dapat dilihat di table atau dengan rumus  $1/(1+0,05)^{10}$

\*dapat dilihat di table atau dengan rumus  $\{1-(1/(1+0,05)^{10})\}/0,05$

Adanya discount di atas sebesar \$ 15.444 (\$ 100.000-\$ 84.556) akan diamortisasi selama masa bonds, yaitu 5 tahun. Hal yang sama diperlakukan untuk premium.

Jurnalnya:

*Saat penjualan*

Cash	xxx
Discount on B/P	xxx
Bonds Payable	xxx

## Saat amortisasi discount

Interest expense	xxx
Discount on B/P	xxx

Ketika ada premium, jurnalnya sama hanya saja premi dikredit saat penjualan dan didebit saat amortisasi.

Amortisasi dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

- Garis lurus, dimana setiap tahunnya diamortisasi dalam jumlah yang sama.
- Interest method, jumlah yang berbeda tiap tahun

Contoh:

Amortisasi dari premium atau diskon bond payable dengan nilai nominal \$ 100.000, bunga 12%, jangka waktu 5 tahun, pembayaran bunga setengah tahunan, dan terjual saat bunga pasar 11% adalah sbb:

Langkah 1	: PV nominal bonds = \$ 100.000 x 0,58543*	: \$ 58.543
Langkah 2	: PV bunga bonds = (\$ 12% x \$ 100.000 / 2) x 7,53763*	: \$ 45.226
Langkah 3	: PV Bonds	: \$ 103.769

\*dapat dilihat di table atau dengan rumus  $1/(1+0,055)^{10}$

\*dapat dilihat di table atau dengan rumus  $\{1-(1/(1+0,055)^{10})\}/0,055$

Jadi, terdapat premi sebesar \$ 3.769 (\$ 103.769 - \$ 100.000)

- Metode garis lurus:

Amortisasi tiap tahun = \$ 3.769 / 5 tahun = \$ 753,8

- Metode interest

Pembayaran Bunga	A Bunga yang Dibayarkan (6% dari nilai nominal)	B Beban Bunga (5,5% dari nilai buku bond)	C Amortisasi Premi (A-B)	D Premi yang belum diamortisasi	E Nilai buku Bond
1	\$6,000	\$5,707 (5,5% x \$103,769)	\$293	\$3,769	\$103,769
2	\$6,000	\$5,691 (5,5% x \$103,476)	\$309	\$3,476	\$103,476
3	\$6,000	\$5,674 (5,5% x \$103,167)	\$326	\$3,167	\$103,167
4	\$6,000	\$5,656 (5,5% x \$102,842)	\$344	\$2,842	\$102,842
5	\$6,000	\$5,637 (5,5% x \$102,498)	\$363	\$2,498	\$102,498
6	\$6,000	\$5,617 (5,5% x \$102,135)	\$383	\$2,135	\$102,135
7	\$6,000	\$5,596 (5,5% x \$101,753)	\$404	\$1,753	\$101,753
8	\$6,000	\$5,574 (5,5% x \$101,349)	\$426	\$1,349	\$101,349
9	\$6,000	\$5,551 (5,5% x \$100,923)	\$449	\$923	\$100,923
10	\$6,000	\$5,526 (5,5% x \$100,474)	\$474	\$474	\$100,474
				\$0	\$100,000

Pembayaran bunga ada 10 periode berarti 5 tahun dibayarkan 2 kali tiap tahun. Jadi, tiap periode mewakili amortisasi setiap setengah tahun (6 bulan).

Dana pelunasan obligasi (bond sinking fund) disajikan di neraca sebagai investasi yang letaknya setelah aktiva lancar. BSF dapat digunakan untuk investasi dan hasilnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain di laporan laba rugi. Nilai buku utang obligasi disajikan dalam neraca yaitu nilai nominal bonds ditambah unamortized premium atau dikurangi unamortized discount.

### Penebusan Obligasi

Penebusan obligasi sebelum jatuh tempo dilakukan karena suku bunga pasar turun sehingga perusahaan dapat menerbitkan bond baru dengan bunga yang lebih rendah. Dapat terjadi kerugian atau keuntungan. Jika nilai buku bond (nilai nominal ditambah premium atau dikurangi discount) > harga jual, maka ada kerugian dan sebaliknya.

### Investasi dalam Obligasi

Pada saat pembelian obligasi, jurnalnya:

Investasi in Bonds Payable	xxx
Interest revenue	xxx
Cash	xxx

Adanya bunga akrual menyebabkan ada akun interest revenue. Jika terdapat biaya dalam perolehan bonds, maka nilainya ditambahkan dalam akun investasi.

Sedangkan jurnal amortisasi discount maupun premium sbb:

*Premium,*

Interest revenue	xxx
Investasi in bonds payable	xxx

*Discount,*

Investasi in bonds payable	xxx
Interest revenue	xxx

Jika bonds tersebut dijual keluar, maka harus dibuat penyesuaian amortisasi sampai tanggal penjualan untuk mengetahui nilai buku bonds yang dijual. Jurnalnya:

*Penyesuaian amortisasi discount:*

Investasi in B/P	xxx
Interest revenue	xxx

*Penjualan dan penerimaan bunga akrual dalam keadaan rugi karena harga jual < nilai buku investasi dalam B/P:*

Cash	xxx
Loss on sale of B/P	xxx
Interest revenue	xxx
Investasi in B/P	xxx

Nilai buku investasi yang disajikan di neraca yaitu biaya perolehan bonds ditambah amortisasi discount atau dikurangi dengan amortisasi premium.

## LAPORAN ARUS KAS

Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban, dan membayar dividen.

Terdiri dari 3 bagian, yaitu:

- Arus kas dari aktivitas operasi**, adalah arus kas yang mempengaruhi laba bersih yaitu penerimaan dari pendapatan dan pembayaran beban. Ada 2 metode:

### 1. Metode tidak langsung

Keunggulan metode ini adalah sederhana dan biaya murah, serta dapat menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Sedangkan kelemahannya kurang bias menunjukkan secara jelas sumber dan penggunaan kas.

Dimulai dari laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Penyesuaian terhadap Laba Bersih diperlihatkan dibawah ini:

## Arus kas dari aktivitas operasi

Laba bersih	xxx
Ditambah:	
Penyusutan dan amortisasi	xxx
Penurunan aktiva lancar	xxx
Kenaikan kewajiban lancar	xxx
Kerugian pelepasan aktiva	<u>xxx</u> xxx
Dikurangi:	
Kenaikan aktiva lancar	xxx
Penurunan kewajiban lancar	xxx
Keuntungan atas pelepasan aktiva	<u>xxx</u> xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	\$ xxx

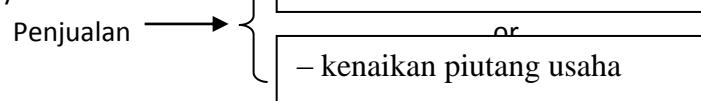
## **2. Metode Langsung**

Keunggulan metode ini adalah dapat menunjukkan secara jelas sumber dan penggunaan kas. Namun, kelemahannya bahwa data sering sulit didapat sehingga menyebabkan biaya mahal. Cara mencari arus kas masuk ataupun keluar dibandingkan metode tidak langsung hanya berbeda ketika mencari arus kas dari operasi, sedangkan dari investasi dan pendanaan sama saja.

### Arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari:

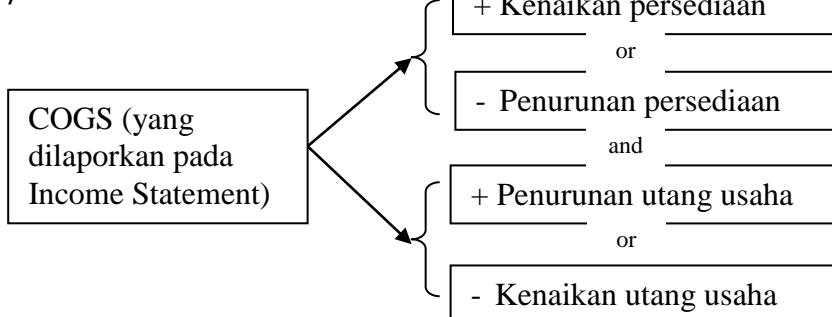
Penerimaan kas dari pelanggan,

Rumus untuk mencarinya :



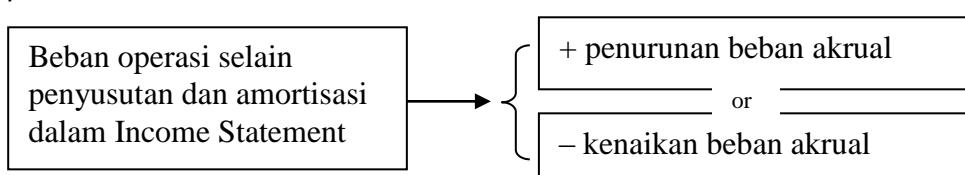
Pembayaran kas untuk barang dagangan.

Rumusnya:



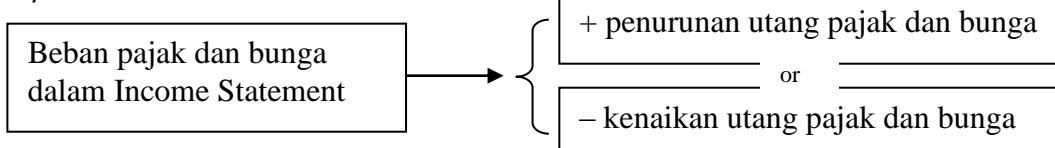
Pembayaran kas untuk beban operasi.

Rumusnya:



Pembayaran kas untuk bunga dan pajak.

Rumusnya:



**b. Arus kas dari aktivitas Investasi**

Untuk arus kas dari aktivitas investasi adalah sama caranya baik menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Bagian ini biasanya menyajikan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan penjualan atau perolehan aktiva tidak lancar yang terdiri dari aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud.

Contohnya,

Kas dari penjualan tanah	xxx
Dikurangi:	xxx
Kas yang dibayar untuk pembelian tanah	<u>xxx</u>
Kas yang dibayar untuk pembelian investasi	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
Arus kas bersih yang <i>dihadiahkan atau digunakan</i> untuk aktivitas investasi	xxx

**c. Arus kas dari aktivitas pendanaan (financing)**

Arus kas masuk ini biasanya berasal dari penerbitan obligasi, saham, wesel bayar jangka panjang. Sedangkan arus keluar terdiri dari pembayaran dividen tunai, pembayaran utang jangka panjang, dan pembelian saham kembali.

Contohnya,

Kas yang diterima dari penerbitan saham biasa	xxx
Dikurangi:	xxx
Kas yang dibayar untuk pelunasan obligasi	<u>xxx</u>
Kas yang dibayar untuk dividen tunai	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
Arus kas bersih yang <i>dihadiahkan atau digunakan</i> untuk aktivitas pendanaan	xxx

**Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas** perlu dicantumkan pada bagian bawah laporan arus kas meskipun tidak mempengaruhi nilai yang tersaji. Hal ini dikarenakan bahwa transaksi tersebut akan berakibat pengeluaran kas di masa mendatang.

## DASAR-DASAR AKUNTANSI KEUANGAN

Kerangka Konseptual Akuntansi (Conceptual Framework of Accounting)

### ***Conceptual Framework***

Konsep dasar yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal

### ***Tujuan Conceptual framework***

Tujuan menjadi acuan bagi:

1. Penyusun standar akuntansi keuangan dalam tugasnya
2. Penyusun laporan keuangan untuk menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar
3. Auditor dalam memberikan pendapat
4. Pemakai laporan keuangan dalam menafsirkan informasi dalam laporan keuangan

### ***FASB – Kerangka konseptual***

#### ***Tujuan utama pelaporan keuangan adalah :***

1. Usefulness
 

Berguna bagi para investor atau kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan yang rasional.
2. Understandability
 

Harus dapat dipahami oleh orang-orang yang mengerti masalah akuntansi dan bisnis atau oleh orang-orang yang ingin mempelajari dan menganalisa informasi yang disajikan.
3. Target Audience : Investors and Creditors
 

Pembuatan laporan keuangan ditujukan utamanya untuk para investor dan kreditor.
4. Assessing Future Cash Flow
 

Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan untuk menilai jumlah, perhitungan waktu, dan ketidakpastian (risiko) atas prospek aliran kas.
5. Evaluating Economic Resources
 

Laporan keuangan harus menyajikan besarnya harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan untuk membantu para investor, kreditor, serta yang lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan.
6. Primary Focus on Earnings
 

Laporan keuangan utamanya menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengukuran pendapatan perusahaan dan komponen-komponennya dengan dasar akrual.

#### ***Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi :***

1. Benefits greater than cost
 

Manfaat informasi keuangan yang dihasilkan atau akan dihasilkan harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.
2. Relevance
  - ❖ *Feedback value*, yaitu menyajikan informasi tentang kejadian-kejadian di masa lalu misalnya melalui penyajian laporan keuangan kompratif.
  - ❖ *Predictive value*, yaitu membantu meramalkan hasil-hasil yang akan diperoleh di masa-masa yang akan datang.
  - ❖ *Timeliness*, yaitu laporan keuangan disajikan secara tepat waktu yaitu sebelum keputusan akan dibuat.
3. Reliability
  - ❖ *Verifiability*, yaitu laporan keuangan harus dapat diverifikasi oleh akuntan-akuntan lain dengan metode-metode yang sama.
  - ❖ *Representational faithfulness*, yaitu adanya kesesuaian antara alat ukur yang dipakai dengan aktivitas ekonomi yang sedang diukur.
  - ❖ *Neutrality*, yaitu informasi laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak.

#### 4. Comparability

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau juga sering disebut dengan consistency.

#### 5. Materiality

Hal ini berkaitan dengan pertanyaan "apakah item-item yang disajikan cukup besar pengaruhnya terhadap keputusan pengguna informasi akuntansi?"

#### 6. Conservatism

Jika ada kemungkinan rugi segera diakui dan jika ada kemungkinan untung jangan diakui dulu sampai benar-benar terjadi.

#### **Unsur-Unsur Laporan Keuangan :**

- |                           |                                                                              |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Assets                 | : manfaat ekonomi masa datang                                                |
| 2. Liabilities            | : pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang                       |
| 3. Equity and net assets  | : nilai sisa antara selisih assets dan liabilities                           |
| 4. Revenues               | : aliran masuk atau perluasan assets                                         |
| 5. Expenses               | : aliran keluar atau penggunaan/penghabisan assets                           |
| 6. Gains                  | : peningkatan equity sebagai akibat transaksi incidental                     |
| 7. Losses                 | : penurunan equity sebagai akibat transaksi incidental                       |
| 8. Investments by owners  | : peningkatan equity karena transfer dari entitas lain                       |
| 9. Distribution to owners | : penurunan equity karena transfer oleh perusahaan kepada para owners        |
| 10. Comprehensive income  | : perubahan ekuitas sebagai akibat transaksi-transaksi dari nonowner sources |

#### **Recognition, Measurement, and Reporting**

- ❖ *Recognition*, yaitu sebuah item untuk dapat diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur-unsur laporan keuangan.
- ❖ *Measurement*
  1. *Historical cost*, yaitu harga yang ekuivalen terhadap jumlah kas yang ditukarkan terhadap barang atau jasa yang diperoleh pada saat tanggal perolehan.
  2. *Current replacement cost*, yaitu harga setara kas yang akan ditukarkan saat ini untuk membeli atau mengganti barang atau jasa yang setara.
  3. *Current market value*, yaitu harga setara kas yang akan diperoleh dengan menjual asset dalam sebuah proses likuidasi.
  4. *Net realizable value*, yaitu jumlah kas yang diharapkan diterima dari konversi asset dalam alur normal bisnis.
  5. *Present value*, yaitu jumlah aliran masuk atau keluar kas bersih di masa yang akan datang didiskontokan ke nilai masa kininya dengan tingkat bunga yang sesuai.
- ❖ *Reporting*

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menunjukkan :

1. Posisi keuangan perusahaan di akhir periode,
2. Laba yang dihasilkan di periode pelaporan,
3. Arus kas selama periode pelaporan,
4. Investasi dan distribusi ke pemilik selama periode pelaporan,
5. Comprehensive income pada periode pelaporan.

## Asumsi-Asumsi Tradisional Model Akuntansi :

### 1. Economic Entity

Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan unit bisnis lainnya.

### 2. Going Concern

Perusahaan dianggap sebagai entitas yang memiliki kelangsungan hidup yang berkelanjutan sehingga perencanaan atas pembuatan laporan keuangan masa kini dan yang akan datang dilaksanakan terus-menerus.

### 3. Arm's-length transactions

Pembuatan laporan keuangan harus terbebas dari pengaruh siapapun sehingga harus dibuat oleh pihak-pihak yang berkualitas independen.

### 4. Stable monetary units

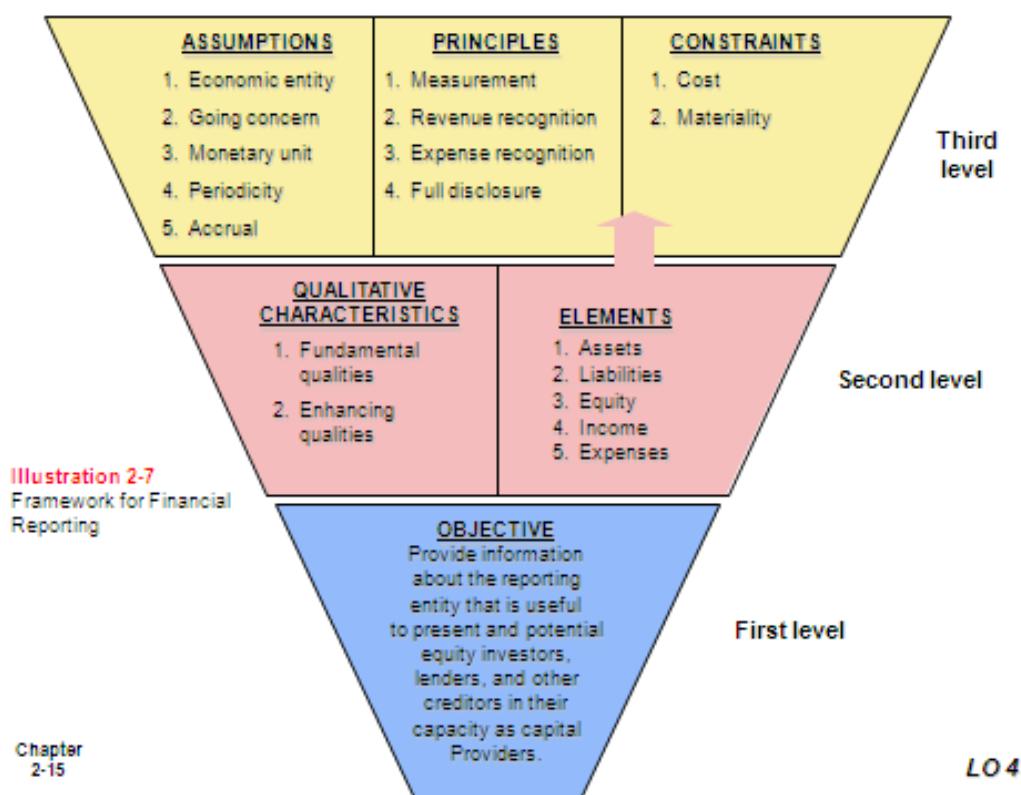
Perubahan terhadap daya beli mata uang karena pengaruh inflasi diabaikan.

### 5. Accounting Periods

Untuk tujuan laporan keuangan, sebuah entitas bisnis dibagi ke dalam periode-periode akuntansi.

## IFRS - Kerangka konseptual dibagi menjadi 3 level

- **First Level** = Basic objective
- **Second Level** = Karakteristik keuangan dan Unsur laporan keuangan
- **Third Level** = Recognition, measurement, and disclosure concepts



### First Level

Basic objection → Untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor sekarang dan potensial, lenders dan kreditur lain dalam pengambilan keputusan dalam kapasitasnya sebagai penyedia modal.

### Second Level

#### 1. Karakteristik kualitatif

- IASB mengidentifikasi Karakteristik kualitatif informasi akuntansi untuk membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari informasi yang inferior (kurang bermanfaat) untuk keperluan pembuatan keputusan.

- Fundamental qualities:
  - a. *Relevance*:
    - Predictive Value : membantu meramalkan hasil-hasil yang akan diperoleh di masa-masa yang akan datang.
    - Confirmatory Value : membantu mengkonfirmasi kebenaran ekpektasi sebelumnya.
  - b. *Faithful Representation*:
    - Completeness: menyajikan semua informasi yang penting untuk memenuhi kriteria penyajian secara wajar.
    - Neutrality: informasi laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak.
    - Free from error: informasi laporan keuangan bebas dari kesalahan
- Enhancing qualities:
  - a. *Comparability*: Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau juga sering disebut dengan consistency
  - b. *Verifiability*: laporan keuangan harus dapat diverifikasi oleh akuntan-akuntan lain dengan metode-metode yang sama, dapat diuji
  - c. *Timeliness*: laporan keuangan disajikan secara tepat waktu yaitu sebelum keputusan akan dibuat.
  - d. *Understandability*: Harus dapat dipahami oleh orang-orang yang mengerti masalah akuntansi dan bisnis atau oleh orang-orang yang ingin mempelajari dan menganalisa informasi yang disajikan.

## 2. Unsur-unsur laporan keuangan

- a. Assets : manfaat ekonomi masa datang
- b. Liabilities : pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang
- c. Equity and net assets : nilai sisa antara selisih assets dan liabilities
- d. Revenues : aliran masuk atau perluasan assets
- e. Expenses : aliran keluar atau penggunaan/penghabisan assets

### Third level

Recognition, measurement, and disclosure concept

- Asumsi Dasar
  - a. **Economic entity**: Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan unit bisnis lainnya.
  - b. **Going concern**: Perusahaan dianggap sebagai entitas yang memiliki kelangsungan hidup yang berkelanjutan sehingga perencanaan atas pembuatan laporan keuangan masa kini dan yang akan datang dilaksanakan terus-menerus.
  - c. **Monetary unit**: uang adalah common denominator
  - d. **Periodicity**: Untuk tujuan laporan keuangan, sebuah entitas bisnis dibagi ke dalam periode-periode akuntansi.
  - e. **Accrual basis of accounting**: transaksi dicatat dalam periode di mana peristiwa terjadi.
- Prinsip Dasar
  - a. **Measurement**
    - \* Cost → penyajian secara wajar dari jumlah yang dibayarkan untuk barang yang diterima.
    - \* Fair value → jumlah nilai dimana aset dapat ditukarkan antara pihak-pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam arm's length transaction.
    - \* IASB telah mengambil langkah yang memberikan perusahaan pilihan untuk

menggunakan nilai wajar sebagai dasar untuk pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan.

#### **b. Revenue recognition**

Pendapatan harus diakui apabila kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan perusahaan dan pengukuran dapat dilakukan secara andal.

#### **c. Expense recognition**

pengeluaran atau penggunaan aset atau menimbulkan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang dan / atau memberikan jasa.

#### **d. Full disclosure**

memberikan informasi yang penting dalam jumlah cukup yang dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan dari pengguna informasi.

- Constraint

**a. Biaya:** biaya dari penyediaan informasi harus mempertimbangkan manfaat yang dapat ditimbulkan dari menggunakananya.

**b. Materialitas:** suatu item dianggap material jika dimasukkannya atau kelalaian memasukkannya akan mempengaruhi atau mengubah penilaian dari orang yang menggunakananya

## SIKLUS AKUNTANSI

### A. Tahap-tahap proses akuntansi :

#### 1. Tahap perencanaan

- Tahap dimana transaksi-transaksi atau event ekonomi dalam perusahaan dicatat dalam sistem akuntansi.
- Menggunakan double entry accounting

Akun-Akun	Kenaikan	Penurunan
<b>Neraca:</b>		
Aktiva	Dr	Cr
Kewajiban	Cr	Dr
Equity pemilik		
Modal	Cr	Dr
Prive	Dr	Cr
Laba ditahan	Cr	Dr
<b>Laba/Rugi:</b>		
Pendapatan	Cr	Dr
Dividen	Dr	Cr
Beban	Dr	Cr

- Bagian-bagian dari tahap pencatatan:

1. Tahap analisa dokumen-dokumen transaksi yang dapat berupa kuitansi, nota, dll.

2. Tahap pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Jurnal → catatan kronologis dari transaksi.

3. Tahap transaksi diposting ke buku besar

Posting → proses pemindahan jumlah dari jurnal ke rekening buku besar.

#### 2. Tahap pelaporan

- Tahap dimana informasi yang sudah direkam, dirangkum menggunakan bermacam-macam format untuk berbagai macam keperluan pengambilan keputusan.
- Meliputi tahap:
  1. membuat trial balance

Trial balance → Sebuah daftar dari setiap akun beserta saldonya; digunakan untuk membuktikan kesetaraan saldo debit dan kredit.

## 2. membuat penyesuaian (adjusting entries)

- a. Penyusutan asset tetap : tujuan → matching cost and revenue
- b. Perkiraan piutang ragu-ragu (Doubtfull account)
- c. Accrued expense → Beban yang telah terjadi namun belum dibayar atau dicatat.
- d. Accrued revenue → Pendapatan yang berhak diperoleh tetapi belum diterima secara tunai atau direkam.
- e. Prepaid expense → Biaya yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum mereka digunakan atau dikonsumsi.
- f. Deffered revenue → Pendapatan yang diterima secara tunai dan dicatat sebagai kewajiban sebelum kewajiban dilaksanakan.
- g. income tax
- h. inventory

## 3. membuat financial statement

## 4. membuat closing entries

- \* Untuk mengurangi saldo dalam laporan laba rugi (pendapatan dan beban) ke nol.
- \* Untuk mentransfer laba atau rugi bersih ke ekuitas.
- \* Aktiva, kewajiban, dan ekuitas tidak ditutup.
- \* Dividen ditutup langsung ke akun Saldo Laba.

## 5. membuat post closing trial balance

## 6. membuat jurnal pembalik

Setelah menyiapkan laporan keuangan dan menutup buku, perusahaan dapat membalikkan beberapa jurnal penyesuaian sebelum merekam transaksi rutin periode berikutnya.

## B. Jurnal Khusus

- Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan dagang sehari-harinya.
- Keuntungan:
  - 1. pencatatan tidak terlalu banyak
  - 2. efisiensi dalam analisis
  - 3. pemostingan dapat sekaligus dalam beberapa waktu
- Terdapat 5 jurnal khusus:
  - 1. Jurnal penjualan : untuk mencatat penjualan barang dagangan secara kredit
  - 2. Jurnal penerimaan kas : untuk mencatat penerimaan kas dalam bentuk tunai baik dari penjualan tunai maupun penerimaan kas lainnya.
  - 3. Jurnal pembelian : untuk mencatat pembelian secara kredit.
  - 4. Jurnal pembayaran kas : untuk mencatat pembayaran kas untuk melunasi utang atau pembayaran lainnya.
  - 5. Jurnal pendapatan : untuk mencatat pendapatan yang sering diterima perusahaan dalam bentuk piutang,biasanya pada perusahaan jasa.

## C. Accrual vs cash-basis accounting

- Accrual accounting → pendapatan diakui ketika terjadi tidak peduli apakah kas diterima atau tidak. Beban diakui ketika beban itu terjadi bukan ketika beban dibayar.
- Cash basis → pendapatan dan beban diakui ketika kas diterima atau dibayarkan.
- Kelebihan accrual accounting → matching cost against revenue

- Kelemahan cash basis →  
Kondisi ekonomi hari ini jauh lebih banyak transaksi kredit dibandingkan dengan tunai.  
Dasar akrual, bukan basis kas, mengakui semua aspek dari fenomena kredit.

## STATEMENT OF FINANCIAL POSITION, STATEMENT OF CASH FLOW, and NOTES

### STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

*Balance sheet → GAAP*

*Statement of Financial Position → IFRS*

1. Laporan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
2. Memberikan informasi tentang sumber daya, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas sumber daya bersih.
3. Membantu dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

#### *Kegunaan neraca*

1. Menghitung tingkat pengembalian (rate of return).
2. Mengevaluasi struktur modal (capital structure).
3. Menilai risiko dan arus kas masa depan.
4. Menganalisis:
  - a. Likuiditas
  - b. Solvabilitas
  - c. Fleksibilitas keuangan

#### *Keterbatasan neraca*

- *IFRS*

1. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dilaporkan berdasarkan biaya historis.
2. Terlalu banyak penggunaan penilaian dan estimasi (judgments and estimates).
3. Banyak mengabaikan item yang bernilai keuangan karena tidak dapat diukur nilainya secara objektif.

- *GAAP*

1. Tidak merefleksikan nilai sekarang dari bisnis akibat digunakannya historical cost,
2. Efek bila ada instability monetary unit yang nilainya tergantung bagaimana trend purchasing power masyarakat bisnis,
3. Adanya kekhususan suatu perusahaan yang mengkalsifikasikan perkiraan secara berbeda dengan perusahaan lainnya sehingga tingkat detailnya berbeda sehingga comparability jadi bias,
4. Tidak menunjukkan nilai sumber-sumber daya yang nonkuantitatif seperti SDM, air yang terpolusi,
5. Basis akuntansi arm's length dan monetary unit kadang diabaikan karena neraca hanya untuk memenuhi relevan to certain user's decision saja.

#### *Klasifikasi neraca (FASB=GAAP)*

1. Asset : sumber daya dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dari mana diharapkan manfaat ekonomi masa depan mengalir ke entitas.
2. Liability : kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya dan manfaat ekonomi dari entitas.
3. Equity : Nilai sisa dari asset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilities.

***Subklasifikasi neraca*****ASSETS****1. Non-current assets****a. Long-term Investments**

- Securities (bonds, ordinary shares, or long-term notes).
- Tangible assets not currently used in operations (land held for speculation).
- Special funds (sinking fund, pension fund, or plant expansion fund).
- Investment in non-consolidated subsidiaries or associated companies. Pengecualian ialah untuk investments in trading securities yang termasuk dalam current assets

**b. Property, plant and equipment**

- Aktiva berwujud dengan masa manfaat lebih dari 1 tahun yang digunakan dalam operasi rutin bisnis.
- Physical property such as land, buildings, machinery, furniture, tools, and wasting resources (minerals)..
- Dengan pengecualian dari tanah, perusahaan melakukan depresiasi pada PPE.

**c. Intangible assets**

- tidak ada substansi fisik dan bukan merupakan instrumen keuangan.
- Patents, copyrights, franchises, goodwill, trademarks, trade names, and customer lists.
- Amortisasi aktiva tidak berwujud selama masa manfaat.
- Menilai intangible asset secara berkala untuk melihat ada atau tidaknya penurunan nilai (impairment).

**d. Other Assets**

- Long-term prepaid expenses
- Non-current receivables
- Assets in special funds
- Property held for sale
- Restricted cash or securities

**2. Current Assets**

Ialah kas dan aset lainnya dimana perusahaan mengharapkan untuk mengubahnya menjadi uang tunai, menjual, atau mengkonsumsi baik dalam satu tahun atau dalam siklus operasi, mana yang lebih lama.

**a. inventories**

- Basis of valuation (lower-of-cost-or-market atau net realizable value).
- Cost flow assumption ( FIFO atau average cost).

**b. receivable**

Claims held against customers and others for

- ✓ money,
- ✓ goods, or
- ✓ services.

**c. prepaid expense**

Pembayaran uang tunai, yang dicatat sebagai aktiva karena layanan atau manfaat akan diterima di masa depan.

Pembayaran dimuka biasa dilakukan untuk:

- insurance
- supplies
- advertising
- rent
- maintenance on equipment

## d. short term investment

Portfolios	Type	Valuation	Classification
Held to maturity	Debt	Amortized cost	Current or non Current
Trading	Debt or equity	Fair value	Current
Available for sale	Debt or equity	Fair value	Current or non Current

## e. Cash

- Termasuk Setara kas - investasi likuid jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.
- Pembatasan atau komitmen harus diungkapkan.

## EQUITY

1. Share capital → terdiri dari common share dan preferred share
2. Share premium → kelebihan nilai yang dibayar terhadap nilai par atau nilai stated.
3. Retained earning → laba yang tidak dibagikan
4. Accumulated other comprehensive income
5. Treasury share → nilai dari saham yang dibeli kembali. Dilaporkan sebagai pengurang dari equity
6. Non-controlling interest (minority interest)

## LIABILITY

### 1. Non-Current Liabilities

obligasi yang tidak diharapkan dapat dibayar dalam 12 bulan (atau 1 siklus operasi, yang mana yang lebih lama).

Terdapat tiga jenis:

- Kewajiban yang timbul dari situasi pembiayaan tertentu contoh issuance of bonds, long term lease obligation, long term notes payable.
- Kewajiban yang timbul dari operasi normal perusahaan contoh pension obligation, deferred income tax liabilities.
- Kewajiban yang bergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa masa depan untuk mengkonfirmasi nilai kewajiban, atau penerima pembayaran, atau tanggal dibayar. Contoh service or product warranties, environmental liabilities.

### 2. Current liabilities

- Hutang yang timbul dari perolehan barang dan jasa: account payable, wages payable, dan sebagainya.
- Pembayaran diterima di muka untuk pengiriman barang atau kinerja layanan, seperti unearned rent revenue.
- Kewajiban lain yang akan dilikuidasi dalam siklus operasi atau satu tahun.

Contoh format neraca menurut IFRS:

SCIENTIFIC PRODUCTS, INC. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2011			
<b>Assets</b>			
<b>Non-current assets</b>			
<i>Long-term investments</i>			
Investments in held-to-maturity securities	\$ 82,000		
Land held for future development	5,500		\$ 87,500
<i>Property, plant, and equipment</i>			
Land		125,000	
Buildings	\$975,800		
Less: Accumulated depreciation	341,200	634,600	
Total property, plant, and equipment			759,600
<i>Intangible assets</i>			
Capitalized development costs	6,000		
Goodwill	66,000		
Other identifiable intangible assets	28,000		100,000
<b>Total non-current assets</b>			<b>947,100</b>
<b>Current assets</b>			
Inventories		489,713	
Accounts receivable	165,824		
Less: Allowance for doubtful accounts	1,850	163,974	
Prepaid expenses		16,252	
Short-term investments		51,030	
Cash and cash equivalents		52,485	
<b>Total current assets</b>			<b>773,454</b>
<b>Total assets</b>			<b>\$1,720,554</b>
<b>Equity and Liabilities</b>			
<b>Equity</b>			
Share capital—preference	\$300,000		
Share capital—ordinary	400,000		
Share premium—preference	10,000		
Share premium—ordinary	27,500		
Retained earnings	170,482		
Accumulated other comprehensive income	(8,650)		
Less: Treasury shares	12,750		
Equity attributable to owners		\$886,582	
Minority interest		13,500	
<b>Total equity</b>			<b>\$ 900,082</b>
<b>Non-current liabilities</b>			
Bond liabilities due January 31, 2020	425,000		
Provisions related to pensions	75,000		
<b>Total non-current liabilities</b>			<b>500,000</b>
<b>Current liabilities</b>			
Notes payable	80,000		
Accounts payable	197,532		
Interest payable	20,500		
Salary and wages payable	5,560		
Provisions related to warranties	12,500		
Deposits received from customers	4,380		
<b>Total current liabilities</b>			<b>320,472</b>
<b>Total liabilities</b>			<b>820,472</b>
<b>Total equity and liabilities</b>			<b>\$1,720,554</b>

Sedangkan Urutan Format Penyajian Neraca Menurut Gaap lalah:

1. Current Assets
2. Non Current Assets
3. Current Liabilities
4. Non Current Liabilities
5. Equity

## STATEMENT OF CASH FLOW

### Tujuan utama

Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode.

Pernyataan itu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

Darimana uang itu berasal?

Untuk apa kas digunakan?

Bagaimana perubahan saldo kas?

### Klasifikasi Laporan arus kas

#### A. Operating Activities

##### INDIRECT METHOD

###### Laba bersih

- Sesuaikan dengan perubahan unsur modal kerja :
  - ↑ aktiva lancar
  - + ↓ aktiva lancar
  - ↓ kewajiban lancar
  - + ↑ kewajiban lancar
- Sesuaikan dengan item nonkas :
  - + beban depresiasi aktiva tetap berwujud
  - + beban amortisasi aktiva tetap tak berwujud
- Sesuaikan dengan ragam laba atau rugi :
  - + rugi (loss)
  - laba (gain)

Contoh:

Diketahui Laba bersih 108,000. Beban penyusutan tahun ini 7,000. A/R naik 9,000. Persediaan turun 8,000.

Hutang lancar turun 3,700.

Maka:

Laba bersih	108,000
- ↑ aktiva lancar	(9,000)
+ ↓ aktiva lancar	8,000
- ↓ kewajiban lancar	(3,700)
+ beban depresiasi aktiva tetap berwujud	7,000
Kas setelah disesuaikan	110,300

##### DIRECT METHOD

- Cash received from customer = sales + A/R awal (net) – A/R akhir (net) – Bad debt expense
- Cash paid to supplier = COGS + A/P awal – A/P akhir + inventory akhir – inventory awal
- Cash paid for operating expense = operating expens – depreciation expense (dikurangi interest expense dan insurance expense bila dijadikan item terpisah)
- Cash paid for insurance = insurance expense – prepaid insurance awal + prepaid insurance akhir
- Cash paid for interest = interest expense – discount amortization + interest payable awal – interest payable akhir
- Cash paid for income taxes = income tax expense + income tax payable awal – income tax payable akhir

Contoh:

1. Penjualan selama periode ini adalah \$1,180,000 tunai. Sedangkan piutang naik \$9,000 dalam periode tsbt.

Maka cash receive from costumer =  $1,180,000 - 9000 = 1,171,000$

2. Perusahaan membeli barang dagangan seharga \$785,000 sedang HPP \$790,000. Persediaan dan utang usaha turun masing-masing \$8,000 dan \$3,200.

Maka cash paid for supplier =  $790,000 - 8,000 + 3,200 = 785,200$

3. Beban operasi perusahaan periode ini adalah \$196,000 sedangkan beban yang masih harus dibayar adalah \$2,200

Maka cash paid for operating expense =  $196,000 - 2,200 = 193,800$

4. Pembayaran beban bunga untuk periode ini adalah \$9,000 dan hutang bunga mengalami kenaikan \$1,000

Maka cash paid for interest expense =  $9,000 - 1,000 = 8,000$

5. Pajak penghasilan perusahaan periode ini \$83,000 dan diketahui pajak penghasilan berkurang \$500

Maka cash paid for income taxes =  $83,000 + 5,000 = 83,500$

## B. Investing Activities

### Inflows

- Hasil penjualan aktiva tetap
- Hasil penjualan debt dan equity securities
- Penagihan pokok pinjaman

### Outflows

- Pembayaran untuk membeli aktiva tetap
- Pembelian debt dan equity securities
- Pemberian pinjaman kepada entitas lain

## C. Financing Activities

### Inflows

- Hasil dari pinjaman dari institusi keuangan
- Hasil dari penerbitan saham
- Hasil dari penerbitan utang (obligasi dan wesel)

### Outflows

- Pembayaran dividend
- Pembayaran pokok utang atas pinjaman

## Significant non cash activities

Aktivitas pembiayaan dan investasi signifikan yang tidak mempengaruhi kas dilaporkan terpisah di bagian bawah laporan arus kas atau dalam catatan.

Contoh:

- Penerbitan saham biasa untuk membeli aset.
- Konversi obligasi menjadi saham biasa.
- Penerbitan utang untuk pembelian aset.
- Pertukaran aktiva berumur panjang.

## Financial Liquidity

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Rasio yang menunjukkan apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancar dari aktivitas operasi. Sebuah rasio mendekati 1:1 adalah baik.

## Financial Flexibility

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aset yang digunakan dalam operasinya.

## Free Cash Flow

$$\text{Net cash provided by operating activities} - \text{Capital expenditure} - \text{Dividend} = \text{Free cash flow}$$

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT

### Accounting policies

- Prinsip-prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam mempersiapkan dan menyajikan informasi keuangan.
- umumnya berjudul, "Summary of significant accounting police"

### Additional notes to the financial statement

Dalam banyak kasus, IFRS membutuhkan pengungkapan tertentu. Contoh:

1. Property, plant, and equipment dipisahkan kedalam kelas.
2. Receivables dipisahkan berdasarkan amounts receivable from trade customers, receivables from related parties, prepayments, and other amounts.
3. Inventories dipisahkan dalam klasifikasi seperti merchandise, production supplies, work in process, and finished goods.

### Teknik dalam pengungkapan

1. Parenthetical explanations
2. Cross Reference and contra items

### Other guidelines

#### 1. Offsetting

IAS No 1 menunjukkan pentingnya aset dan kewajiban, pendapatan dan beban, harus dilaporkan secara terpisah

#### 2. Fair presentation

Transaksi dan peristiwa disajikan sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan dalam Framework.

#### 3. Consistency

PSAK No 8, misalnya, mencatat bahwa pengguna laporan keuangan perlu dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas.

## LAPORAN LABA RUCI

### GAAP - Capital Maintenance Concept of Income Determination

#### a. Financial Capital Maintenance Concept

Perusahaan memiliki income jika: Net Assets end period > Net Assets beg period, setelah mengeluarkan akibat-akibat transaksi dengan pemilik.

#### b. Physical Capital Maintenance Concept

Perusahaan memiliki income jika: Physical Productive Capacity end period > Physical Productive Capacity beg period, setelah mengeluarkan akibat-akibat transaksi dengan pemilik. Konsep ini meminta agar productive assets (inventories, buildings,& equipments) dinilai dengan current cost. Productive capital dipertahankan hanya jika current cost dari capital assets tersebut dipertahankan.

### Kegunaan

#### - GAAP

1. informasi income dan komponennya dapat digunakan untuk menaksir income dan cash flows yang akan datang.

2. selain itu dapat digunakan untuk menaksir potensi pajak yang dapat dikumpulkan.
3. secara makro dapat digunakan untuk alokasi sumber daya pada sektor yang belum jenuh

**- IFRS**

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu.
2. Memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dalam mencapai arus kas masa depan.

### Keterbatasan

1. Perusahaan mengabaikan item yang tidak dapat diukur dengan andal
2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
3. Pengukuran Laba melibatkan judgement.

### Kualitas Laba

Perusahaan memiliki dorongan untuk “mengelola pendapatan” untuk memenuhi atau mengalahkan ekspektasi pasar, sehingga

1. harga pasar saham naik
2. nilai kompensasi manajemen naik.

Kualitas laba berkurang jika pengelolaan laba menghasilkan informasi yang kurang bermanfaat untuk memprediksi laba dan arus kas masa depan.

### Elemen-elemen dalam laporan laba rugi (IFRS=GAAP)

1. Income → Peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau perangkat tambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham.

Dibagi menjadi 2:

a. Revenue : aliran masuk atau bertambahnya harta atau berkurangnya hutang atau kombinasi dari keduanya sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa atau transaksi lain yang merupakan kegiatan utama dan berlanjut dari suatu entitas ekonomi

- Sales
- Fee revenue
- Interest revenue
- Dividend revenue
- Rent revenue

b. Gain : kenaikan modal (net assets) dari transaksi insidental dan peripheral dan kejadian dan keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang diakibatkan transaksi revenue dan setoran pemilik.

- Gains on the sale of long-term assets
- Unrealized gains on available-for-sale securities.

2. Expense → Penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada pemegang saham.

a. expense : aliran keluar atau berkurangnya harta atau bertambahnya hutang atau kombinasi dari keduanya sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa atau transaksi lain yang merupakan kegiatan utama dan berlanjut dari suatu entitas ekonomi

- Cost of goods sold
- Depreciation expense
- Interest expense
- Rent expense

- Salary expense

b. loss : penurunan modal (net assets) dari transaksi insidental dan peripheral dan kejadian dan keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang diakibatkan transaksi expense dan distribusi ke pemilik.

- Losses on restructuring charges
- Losses on to sale of long-term assets
- Unrealized losses on available-for-sale securities.

## Format Laporan laba rugi - IFRS

### 1. Minimum disclosure:

- a. Revenue
- b. Tax expense
- c. Finance cost
- d. Share of the profit or loss associates and joint venture accounted for using the equity method
- e. A single amount comprising the total of:
  - The post tax profit or loss of discontinued operation
  - The post tax gain or loss recognized on the measurement to fair value less costs to sell or on the disposal of the assets or disposal group constituting the discontinued operation.
- f. net income/loss

### 2. Intermediate component

Umum bagi perusahaan untuk menyajikan beberapa atau seluruh bagian berikut dan totalnya dalam laporan laba rugi.

- a. Sales or revenue
- b. COGS
- c. Selling expense
- d. Administrative or general expense
- e. Other income or expense
- f. Financing cost
- g. Income tax
- h. Discontinued operation
- i. Non controlling interest
- j. EPS

### 3. Condensed income statement

Dalam beberapa kasus, income statement tidak dapat menyajikan seluruh expense secara detail. Maka hanya ditampilkan total dari komponen beban tersebut. Kemudian diberikan schedule tambahan untuk memberikan rincian dari total tersebut.

## Pelaporan dalam laporan laba rugi

### 1. Gross Profit

- Dihitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari hasil penjualan bersih.
- Pengungkapan pendapatan penjualan bersih sangat berguna.
- Pendapatan insidental diungkapkan dalam pendapatan dan beban lainnya.
- Analis dapat lebih mudah memahami dan menilai kecenderungan dalam pendapatan dari operasi yang dilanjutkan.

## **2. Income from operation**

- Ditentukan dengan mengurangkan beban penjualan dan administrasi serta pendapatan dan beban lainnya dari laba kotor.
- Digunakan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

## **3. Gain and Losses**

- Kerugian write-down persediaan menjadi net realizable value atau Property, plant and equipment menjadi recoverable amount, serta pembalikan lainnya.
- Kerugian restrukturisasi kegiatan dan biaya restrukturisasi.
- Keuntungan atau kerugian pelepasan property, plant and equipment.
- Litigasi permukiman.

## **4. Income before income tax**

Dihitung dengan mengurang interest expense terhadap income from operation.

## **5. Net income**

- Merupakan pendapatan setelah semua pendapatan dan beban untuk periode tersebut yang diperhitungkan.
- Dilihat oleh banyak orang sebagai ukuran yang paling penting dari keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

## **6. Allocation to non controlling interest**

- Diperlukan jika perusahaan menyiapkan laporan laba rugi konsolidasian yang mencakup sebagian anak perusahaan sendiri.
- IFRS mensyaratkan bahwa laba bersih anak perusahaan dialokasikan untuk controlling/non controlling interest.
- Alokasi ini dilaporkan di bagian bawah laporan laba rugi setelah laba bersih.

## **7. Earnings per share**

Net income - Preference dividends

Weighted average of ordinary shares outstanding

- Indikator penting bisnis.
- Mengukur dolar yang diterima oleh setiap saham biasa.
- Harus diungkapkan pada laporan laba rugi.

## **8. Discontinued Operation**

### **IFRS**

- Keuntungan atau kerugian dari penjualan sebuah komponen dari bisnis.
- Hasil usaha komponen yang telah atau akan dibuang secara terpisah dari operasi yang dilanjutkan.
- Efek dari operasi dihentikan setelah dikurangi pajak, sebagai kategori terpisah setelah operasi yang dilanjutkan.
- Sebuah perusahaan yang melaporkan discontinued operation harus melaporkan operasi nilai per saham untuk setiap item discontinued operation baik dilaporkan laba rugi atau dalam catatan atas laporan keuangan.

### **GAAP**

Syarat: asset dan aktivitas yang terkait dengan segmen yang di-discontinue-kan harus secara jelas dapat dipisahkan dari asset lain, hasil operasi, dan aktivitas umum perusahaan, baik secara fisik maupun operasional. Contoh: menutup 1 dari 3 pabrik yang membuat produk sama, menghapus sebagian line bisnis, atau

memindahkan fungsi produksi/pemasaran dari 1 lokasi ke lokasi lain tidak akan diklasifikasikan sebagai discontinued operation. Dalam pelaporan, kategori ini dibagi menjadi 2 subdivisi:

(1) income or loss from operating the discontinued segment

=> dihitung dari awal periode sampai tanggal dimana perusahaan memutuskan untuk men-dispose segmen bisnis (measurement date)

(2) gain or loss on the actual disposal of the business segment

=> dihitung dari measurement date sampai disposal date (tanggal dimana segmen telah benar-benar terjual).

Periode antara measurement date dan disposal date dikenal dengan phase-out period.

Alasan manajemen memutuskan untuk menghentikan suatu segmen :

- Segmen mungkin tidak menguntungkan
- Segmen mungkin terlalu terisolir secara grafis
- Segmen mungkin tidak cocok ke dalam rencana jangka panjang perusahaan
- Manajemen mungkin membutuhkan dana untuk menurunkan utang atau mengembangkan ke bidang lain
- Manajemen mungkin takut ambil alih oleh investor baru yang berkeinginan untuk memperoleh kontrol perusahaan

## 9. Extraordinary items

### IFRS

Dalam IFRS tidak diperbolehkan memasukkan extraordinary item dalam laporan keuangan.

### GAAP

=> kejadian/transaksi yang tidak biasa sifatnya dan sangat jarang terjadi.

Contoh : keuntungan/kerugian dari pelunasan utang secara dini, laba/rugi dari penghapusan sediaan dalam mata uang asing, penghentian program pensiun, dan litigation settlement yang sifatnya luar biasa.

Berikut ini yang **tidak** termasuk dalam kategori extraordinary items :

- a. Penghapusan piutang, persediaan, peralatan yang disewakan kepada yang lain, aktiva tidak berwujud
- b. Keuntungan/rugi dari nilai tukar/pengukuran kembali mata uang asing termasuk yang berhubungan dengan devaluasi pokok dan revaluasinya
- c. Keuntungan/rugi pada disposal dari segment bisnis
- d. Keuntungan/rugi dari penjualan properti, pabrik, atau peralatan yang digunakan dalam bisnis
- e. Pengaruh pemogokan
- f. Penyesuaian atas kontrak jangka panjang

## 10. Intraperiod tax allocation

Berkaitan beban pajak penghasilan dengan item tertentu yang menimbulkan sejumlah beban pajak.

Pada laporan laba rugi, pajak penghasilan dialokasikan untuk:

- (1) Income from continuing operations before tax
- (2) Discontinued operations

**Contoh income statement:**

POQUITO INDUSTRIES INC. INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Sales revenue	\$1,420,000	
Cost of goods sold	600,000	
Gross profit	820,000	
Selling and administrative expenses	320,000	
Other income and expense		
Interest revenue	10,000	
Loss on disposal of part of Textile Division	(5,000)	
Loss on sale of investments	(30,000)	(25,000)
Income from operations	475,000	
Interest expense	15,000	
Income before income tax	460,000	
Income tax	184,000	
Income from continuing operations	276,000	
Discontinued operations		
Income from operations of Pizza Division, less applicable income tax of \$24,800	54,000	
Loss on disposal of Pizza Division, less applicable income tax of \$41,000	(90,000)	(36,000)
Net income	\$240,000	
Per share		
Income from continuing operations	\$2.76	
Income from operations of discontinued division, net of tax	0.54	
Loss on disposal of discontinued operation, net of tax	(0.90)	
Net income	\$2.40	

**Other reporting issues****1. Accounting change and error****a. Change in accounting principle**

- Perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang berbeda.
- Penyesuaian retrospektif.
- Pengaruh kumulatif untuk penyesuaian awal saldo laba.
- Mempertahankan pendekatan komparatif.
- Contoh:

- \* Perubahan dari FIFO ke biaya rata-rata.
- \* Perubahan dari presentase penyelesaian ke metode kontrak selesai.

**b. Change in estimate**

- Dicatat dalam periode perubahan dan periode mendatang.
- Tidak ditangani secara retrospektif.
- Tidak dianggap kesalahan.
- Contoh:

- \* Masa manfaat dan nilai residu aktiva disusutkan.
- \* Allowance for uncollectible receivable.
- \* Persediaan usang.

**c. Correction of errors**

- Hasil dari:
  - \* kesalahan matematika.
  - \* kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi.
  - \* oversight or misuse of fact.

# Intermediate Accounting

- Koreksi diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya.
- Penyesuaian saldo awal laba ditahan.

## **2. Retained earning statement**

- Increase:

- Net income
- Change in accounting principle
- Prior period adjustment

- Decrease:

- Net loss
- Dividends
- Change in accounting principle
- Prior period adjustment

**Contoh retained earning statement:**

STRICKEN INC. RETAINED EARNINGS STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Retained earnings, January 1, as reported		\$1,050,000
Correction for understatement of net income in prior period (inventory error)		<u>50,000</u>
Retained earnings, January 1, as adjusted		1,100,000
Add: Net income		<u>360,000</u>
		1,460,000
Less: Cash dividends	\$100,000	
Share dividends	<u>200,000</u>	300,000
Retained earnings, December 31		<u><u>\$1,160,000</u></u>

## **3. Comprehensive income**

Semua perubahan ekuitas selama periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

Termasuk:

- semua pendapatan dan keuntungan, biaya dan kerugian yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, dan
- seluruh keuntungan dan kerugian yang memotong laba bersih tetapi berpengaruh ke ekuitas.

**Contoh comprehensive income:**

V. GILL INC. STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Sales revenue	\$800,000	
Cost of goods sold	<u>600,000</u>	
Gross profit	200,000	
Operating expenses	<u>90,000</u>	
Net income	110,000	
Other comprehensive income		
Unrealized holding gain, net of tax	<u>30,000</u>	
Comprehensive income		<u><u>\$140,000</u></u>

## **4. Statement of change in equity**

- Diperlukan, di samping laporan pendapatan komprehensif.
- Umumnya terdiri dari
  - share capital—ordinary,

- share premium—ordinary,
  - retained earnings, and the
  - accumulated balances in other comprehensive items.
- Melaporkan perubahan pada setiap akun ekuitas dan jumlah ekuitas periode yang bersangkutan.
- \* comprehensif laba rugi periode berjalan.
  - \* Kontribusi (penerbitan saham) dan distribusi (dividen) kepada pemilik.
  - \* Rekonsiliasi nilai tercatat masing-masing komponen ekuitas dari awal sampai akhir periode.

## CASH and RECEIVABLE

### CASH

-Kas merupakan financial asset dan financial instrument.

-Financial instrument → Setiap kontrak yang menimbulkan financial asset dari satu entitas dan financial liabilities atau equity interest bagi entitas lain.

<u>Financial Assets</u>	<u>Non-Financial Assets</u>
Cash	Inventory
Loans and receivables	Prepaid expenses
Investments in debt securities	Property, plant, and equipment
Investments in equity securities	Intangible assets

### Apakah kas itu?

- Sebagian aset paling likuid.
- Standar alat tukar.
- Dasar untuk mengukur dan mencatat untuk semua item lainnya.
- Aset Lancar.

### Reporting Cash

#### 1. Cash equivalent

-Jangka pendek, investasi yang likuiditasnya amat tinggi → segera dapat dijadikan kas, dan begitu dekat dengan jatuh tempo sehingga menimbulkan resiko yang tidak signifikan atas perubahan tingkat suku bunga.

-Contoh : Treasury bills, commercial paper, and money market funds.

#### 2. Restricted cash

-Ketika jumlahnya material:

1. Pisahkan kas yang dibatasi penggunaannya dari kas "biasa".
2. Diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar

-Contoh : restricted for: (1) plant expansion, (2) retirement of long-term debt, and (3) compensating balances

#### 3. Bank overdraft

-Ketika sebuah perusahaan menulis cek lebih besar dari jumlah di rekening kas

-Umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

-Offset terhadap akun kas hanya ketika kas yang tersedia disajikan di akun yang berbeda di bank yang sama yang terjadi overdraft.

**Summary of cash-related items**

Classification of Cash, Cash Equivalents, and Non-Cash Items		
Item	Classification	Comment
Cash	Cash	If unrestricted, report as cash. If restricted, identify and classify as current and non-current assets.
Petty cash and change funds	Cash	Report as cash.
Short-term paper	Cash equivalents	Investments with maturity of less than 3 months, often combined with cash.
Short-term paper	Short-term investments	Investments with maturity of 3 to 12 months.
Postdated checks and IOU's	Receivables	Assumed to be collectible.
Travel advances	Receivables	Assumed to be collected from employees or deducted from their salaries.
Postage on hand (as stamps or in postage meters)	Prepaid expenses	May also be classified as office supplies inventory.
Bank overdrafts	Cash	If no offsetting allowed, current liability.
Compensating balances	Cash separately classified as a deposit maintained as compensating balance	Classify as current or non-current in the statement of financial position. Disclose separately in notes details of the arrangement.

**Rekonsiliasi Bank**

Jika terjadi perbedaan antara saldo cash menurut catatan bank dan perusahaan maka diperlukan rekonsiliasi bank.

Berikut ini daftar transaksi yang menyebabkan saldo kas yang dilaporkan bank berbeda dengan saldo kas dalam perusahaan:

**1. Deposit in transit**

Item ini timbul ketika perusahaan mentransfer uangnya ke bank pada akhir periode pembukuan milik bank, karena oleh bank belum tercatat sedangkan perusahaan sudah mencatat

**2. Outstanding checks**

Item ini terjadi jika perusahaan sudah memberikan cek pembayaran kepada pelanggan/supplier namun pelanggan/supplier belum menguangkan ke bank sehingga saldo catatan bank teralu besar

**3. Bank service charge**

Bank membebankan biaya atas kegiatan yang dilakukannya untuk perusahaan (baik pembayaran atau penerimaan) sedang perusahaan belum mencatatnya.

**4. Not sufficient fund**

Terjadi jika cek yang diperoleh dari perusahaan dari penjualan ternyata tidak memiliki dana yang cukup, sehingga oleh bank tidak ditambahkan ke saldo perusahaan namun perusahaan sudah mencatat penerimaan kas tersebut dalam pembukunya sehingga saldo kas menurut perusahaan menjadi terlalu besar.

**Ilustrasi soal:**

Diketahui saldo kas PT ADE menurut bank \$9143 dan menurut pembukuan PT ADE \$4526. Hal ini disebabkan oleh laporan-laporan sbb:

- Bank telah melakukan penagihan kepada PT EST \$1030 atas wesel tagih dengan nilai nominal \$1000
- Setoran \$1852 berasal dari PT WNT belum dicatat oleh bank.
- Cek milik PT ADE yang beredar \$5265
- Cek penarikan \$139 oleh bank dibayarkan \$157
- Cek sebesar \$30 yang dilampirkan pada laporan bank ternyata oleh PT ADE dibukukan \$240

- Beban administrasi bank \$18

### Rekonsiliasi bank

PT ADE REKONSILIASI BANK For Period Ended December 31, 2007					
Cash balance (bank statement)		9143	Cash balance (ADE's statement)		4526
Add:			Add:		
Deposit transit	1852		Bank collected	1000	
Bank error	18		Interest revenue	30	
		1870	Deposit error	210	1240
		11013			5766
Deduct:			Deduct:		
Outstanding check	5265		Administration expense	18	
		5265			18
Cash Balance adjusted		5748	Cash balance adjusted		5744

### Jurnal Penyesuaian atas kas yang bertambah

cash	1240	
Notes receivable		1000
Interest revenue		30
Account Payable		210

### Jurnal Penyesuaian atas kas yang berkurang

Miscellaneous expense	18	
Cash		18

## RECEIVABLE

**Receivable** adalah klaim terhadap pelanggan dan lainnya untuk uang, barang, atau jasa.

**Account receivable** adalah janji lisan pembeli untuk membayar barang dan jasa yang kita dijual.

**Notes receivable** adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

### Pengakuan account receivable

#### 1. trade discount

- \* Reduksi dari daftar harga
- \* Tidak diakui dalam catatan akuntansi
- \* Pelanggan ditagih sebesar nilai setelah dikurangi diskon

Contoh :

PT Marina menjual barang dagangnya kepada PT Shanty dengan harga menurut daftar (list price) Rp.

5.500.000,00 dengan trade discount 8%. Berapa harga jual yang dicatat oleh PT Marina?

Jawab :

List Price Rp. 5.500.000,00

$$\text{Discount} = 8\% \times \text{Rp. } 5.500.000 = \text{Rp. } 440.000,00$$

$$\text{Nilai penjualan yang dicatat} = \text{Rp. } 5.500.000,00 - \text{Rp. } 440.000,00 = \text{Rp. } 5.060.000,00$$

#### 2. cash discount

- Merupakan strategi dari penjual agar pembeli bersedia membayar lebih cepat.

- Terdapat 2 metode:
  - \* gross method
  - \* net method

<b>Gross Method</b>		<b>Net Method</b>	
<b>Sales of \$10,000, terms 2/10, n/30</b>			
Accounts Receivable	10,000	Accounts Receivable	9,800
Sales	10,000	Sales	9,800
<b>Payment on \$4,000 of sales received within discount period</b>			
Cash	3,920	Cash	3,920
Sales Discounts (\$4,000 × .02)	80	Accounts Receivable	3,920
Accounts Receivable	4,000		
<b>Payment on \$6,000 of sales received after discount period</b>			
Cash	6,000	Accounts Receivable	120
Accounts Receivable	6,000	Sales Discounts	
		Forfeited (\$6,000 × .02)	120
		Cash	6,000
		Accounts Receivable	6,000

### 3. Non-Recognition of interest element

- Sebuah perusahaan harus mengukur piutang dalam present value
- Dalam prakteknya, perusahaan mengabaikan pendapatan bunga yang terkait dengan piutang usaha karena, pada aktiva lancar, jumlah diskon biasanya tidak material terhadap laba bersih untuk periode tersebut.

### **Penilaian Account Receivable**

#### 1. Uncollectible Account Receivable

##### a. Direct Write off

- secara teori kurang memuaskan karena:
  - \* tidak memenuhi matching cost against revenue
  - \* receivable tidak dicatat dalam cash realizable value
  - \* tidak digunakan ketika jumlah uncollectible material
- jurnal: Bad debt expense       xxx  
                                        Accounts receivables       xxx

##### b. Allowance method

- diperlukan ketika jumlahnya material
- jurnal : Bad debt expense       xxx  
                                        Allowance for bad debt       xxx

- dua metode untuk mengestimasi piutang tak tertagih, yaitu :

##### 1. Berdasarkan persentase penjualan

Misalkan penjualan dalam satu periode \$100.000 dan diestimasikan jumlah piutang tak tertagih 2% dari penjualan, maka estimasi piutang tak tertagih \$2.000 (2% x 100.000). **Jumlah ini dicatat sebagai akun bad debt expenses.**

- jurnal : Bad debt expense       \$2.000  
                                        Allowance for bad debt       \$2.000

##### 2. Berdasarkan saldo piutang

Perhitungan ini didasarkan pada saldo piutang dan dapat pula dibuat skedul umur piutang. **Jumlah yang didapat merupakan saldo dari Allowance for bad debt di neraca.** Jadi untuk nilai bad debt expense harus dicari selisihnya dengan saldo awal allowance for bad debt.

Misalkan saldo piutang usaha \$100.000 dan diestimasikan jumlah piutang tak tertagih 2% dari saldo piutang.

Saldo allowance kredit \$500, maka nilai bad debt expense \$1.500 ( $2\% \times 100.000$ ) - 500.

- jurnal : Bad debt expense	\$1500
Allowance for bad debt	\$1500

### Impairment evaluation process

- Perusahaan menilai piutang mereka untuk penurunan nilai (impairment) pada setiap periode pelaporan.
- Impairment tersebut mungkin terjadi karena:
  - a. Masalah keuangan yang signifikan pada pelanggan tersebut.
  - b. Pembayaran yang default.
  - c. Negosiasi ulang persyaratan dalam piutang karena kesulitan keuangan pelanggan tersebut.
  - d. Penurunan estimasi arus kas masa depan dari kelompok piutang sejak pengakuan awal, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset individu dalam kelompok.
- Piutang dianggap mengalami penurunan ketika peristiwa yang merugikan menunjukkan dampak negatif pada estimasi arus kas masa depan yang akan diterima dari pelanggan.
- IASB mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai harus dilakukan sebagai berikut:
  - a. Piutang yang signifikan secara individual harus dipertimbangkan untuk dilakukan penurunan secara terpisah.
  - b. Setiap piutang dinilai secara individual yang tidak dianggap mengalami penurunan harus disertakan dengan sekelompok aktiva dengan karakteristik risiko kredit yang sama dan dinilai bersama untuk penurunan nilai.
  - c. Piutang yang tidak dinilai secara individual harus secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai.

### NOTES RECEIVABLE

- Didukung oleh promisory notes formal.
- Sebuah instrumen negotiable
- Interest bearing (memiliki tingkat bunga) ATAU Zero-bearing (bunga termasuk di dalam jumlah).
- Umumnya berasal dari:
  1. Pelanggan yang perlu untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran dari piutang yang beredar.
  2. Pelanggan baru atau pelanggan berisiko tinggi.
  3. Pinjaman kepada karyawan dan anak perusahaan.
  4. Penjualan aset, dan peralatan.
  5. Lending transaksi (sebagian besar notes).

### Pengakuan notes receivable

1. short term → Record at **Face Value**, less allowance
2. long term → Record at **Present Value** of cash expected to be collected

<u>Interest Rates</u>	<u>Notes issued at</u>
Stated rate = Market rate	Face value
Stated rate > Market rate	Premium
Stated rate < Market rate	Discount

### Notes Received for property, goods, or service.

Dalam sebuah transaksi penukaran property, goods, or service dengan notes receivable, tingkat bunga yang ditetapkan dianggap menjadi wajar, kecuali:

\* Tidak ada suku bunga dinyatakan, atau

- \* Suku bunga yang dinyatakan tidak masuk akal, atau
- \* Nilai notes adalah secara material berbeda dari harga penjualan tunai saat ini.

## Valuation of N/R

Short term N/R → dilaporkan paralel dengan piutang usaha.

long term N/R → impairment test yang sering dilakukan. Kerugian akibat impairment diukur dengan selisih antara nilai tercatat piutang dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga efektif.

## Special issued related to N/R

### 1. Fair value option

- Perusahaan memiliki pilihan untuk mencatat nilai wajar akun-akun untuk aset/kewajiban keuangan , termasuk piutang.
- IASB berpendapat bahwa pengukuran fair value untuk instrumen keuangan menyediakan informasi yang lebih relevan dan dapat dipahami daripada dengan historical cost, karena mencerminkan nilai setara kas saat ini instrumen keuangan.
- Pengukuran fair value:
  - \*Piutang dicatat sebesar nilai wajarnya.
  - \*Unrealized holding gain or loss dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih pada bagian other income and expense.
  - \*Jika sebuah perusahaan memilih fair value option untuk piutang, ia harus terus menggunakan pengukuran nilai wajar piutang sampai perusahaan tidak lagi memiliki piutang ini.

### 2. Penghentian pengakuan piutang

- Perusahaan dapat mentransfer (misalnya, menjual) suatu piutang kepada perusahaan lain dengan uang tunai.
- Alasan:
  - \*Persaingan.
  - \*Menjual piutang karena uang perusahaan menipis.
  - \*Billing / pengumpulan memakan waktu dan mahal
- Transfer dilakukan dengan:
  - \*Secured borrowing
  - \*Sale of receivable : sales without guarantee or sales with guarantee

## Secured borrowing

Pencatatan dan penagihan piutang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan menerbitkan notes, kemudian notes ini dibayar setelah perusahaan menagih piutang.

Pada July 1, 2002 Coraline Co. menjaminkan piutangnya dengan nilai total piutang \$300.000 kepada bank untuk memperoleh pinjaman dalam bentuk wesel bayar \$200.000 dengan tingkat bunga 12%. Bank menetapkan 1% dari piutang sebagai finance charge. Coraline melakukan pembayaran atas pinjaman tersebut setiap bulannya sejalan dengan penagihan piutangnya.

Saat menerima pinjaman:

Cash	197.000
Finance charge (1% x 300.000)	3.000
Notes payable	200.000

*Selama bulan Juli, jumlah piutang yang dikumpulkan \$180.000 dikurangi cash discount \$1.000. Sales return selama bulan Juli \$2.000*

Cash	179.000
Sales discount	1.000
Sales return	2.000
Accounts receivable	182.000

*Membayar kepada bank atas pinjaman ditambah dengan bunga pada 1 Agustus:*

Interest expense ( $200.000 \times 12\% \times 1/12$ )	2.000
Notes payable	179.000

Cash	181.000
------	---------

*Menerima sisa atas piutang yang ada dimana \$800 dihapuskan karena tidak dapat ditagih:*

Cash	117.200
Allowance for bad debt	800
Accounts receivable ( $300.000 - 182.000$ )	118.000
<i>Melakukan pembayaran atas sisa pinjaman ditambah bunga pada 1 September:</i>	
Interest expense ( $21.000 \times 12\% \times 1/12$ )	210
Notes payable ( $200.000 - 179.000$ )	21.000
Cash	21.210

### **Sale of receivables without guarantee**

- Keuntungan (bunga) dan kerugian (piutang tak tertagih) pindah dari penjual ke pembeli
- Ada gain/loss yang didapat dengan membandingkan book value A/R yang dijual dengan hasil penjualan
- Penjual harus memberi jaminan jika ada retur A/R

PT PSAK menjual sebuah accounts receivable dengan harga \$90.000. Pembeli menahan 10% untuk mengantisipasi adanya retur dan discount. Account receivable yang dijual nominal \$100.000 dan perusahaan telah membentuk allowance for bad debt sebesar \$3.000. Maka jurnal yang dibuat sehubungan dengan transaksi tersebut adalah :

Cash	81.000
Receivable from factor	9.000
Loss from factoring A/R	7.000
Allowance for bad debt	3.000
Accounts receivable	100.000

Jika ternyata terdapat retur dan discount, maka PT PSAK akan menjurnal:

Cash	9.000
Receivable from factor	9.000

### **Sale of receivables with guarantee/recourse (dengan tanggung renteng)**

Penjualan receivable dengan jaminan, memberikan hak bagi pembeli untuk menagih kepada penjual jika nantinya receivable tersebut tidak dapat ditagih.

Transfer piutang dapat diperlakukan sebagai sale jika terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Transferor menyerahkan pengendalian terhadap manfaat ekonomis piutang di masa mendatang
- Besaran kewajiban transferor dapat diestimasikan secara rasional
- Transferee tidak meminta transferor untuk membeli kembali piutang kecuali dengan syarat recourse

PT A menjual accounts receivable dengan harga \$90.000. Pembeli menahan 10% untuk mengantisipasi adanya retur dan discount. Account receivable yang dijual nominal \$100.000 dan perusahaan telah membentuk allowance for bad debt sebesar \$3.000. Jika penjualan tersebut with recourse dan kewajiban PT A diestimasi sebesar \$4.000, maka jurnal yang dibuat adalah:

Cash	81.000
Receivable from factor	9.000

<i>Loss from factoring A/R</i>	11.000
<i>Allowance for bad debt</i>	3.000
<i>Accounts receivable</i>	100.000
<i>Recourse obligations</i>	4.000

Jika ternyata debitur tidak membayar sebagian besar kewajibannya kepada factor, PT A harus menanggung \$5.000 dan PT A menerima hak-haknya, maka jurnal yang dibuat:

<i>Cash</i>	4.000
<i>Loss from factoring A/R</i>	1.000
<i>Recourse obligations</i>	4.000
<i>Receivable from factor</i>	9.000

### 3. Presentation and analysis

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Average trade receivable (net)}}$$

Rasio ini digunakan untuk:

1. Menilai likuiditas piutang.
2. Mengukur berapa kali, rata-rata, sebuah perusahaan mengumpulkan piutang selama periode berjalan.

## COMPLEXITIES OF REVENUE RECOGNITION

Pengakuan (*recognition*) berkaitan dengan penentuan waktu pembukuan suatu transaksi. Pendapatan dan keuntungan (*gains*) biasanya diakui ketika:

- a. telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized or realizable*)
- b. aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam earning process telah diselesaikan secara substansial (*substantially earning process*)

Kedua kriteria di atas umumnya terpenuhi pada *point of sale*, yaitu ketika barang atau jasa diserahterimakan pada konsumen (*point of sale rule*).

Setidaknya terdapat empat transaksi pendapatan yang sesuai dengan prinsip point of sale, diantaranya:

1. pendapatan dari penjualan barang dagang;
2. pendapatan dari penyerahan jasa;
3. pendapatan dari bunga, sewa, dan royalti;
4. Keuntungan dan kerugian dari pelepasan (aset).

### **Penjualan Barang (*Sale of Goods*)**

IAS 18 mengharuskan pengakuan pendapatan atas penjualan barang dapat dilakukan jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. **Risk and reward** yang signifikan atas kepemilikan barang **telah ditransfer** pada pembeli dan perusahaan penjual tidak lagi memiliki kendali yang efektif atas barang tersebut.
- b. Pendapatan dan biaya yang terkait dengan transaksi **dapat diukur** secara meyakinkan.
- c. Peluang **manfaat ekonomi** dari penjualan tersebut akan mengalir ke perusahaan penjual sangat besar.

### **Penyerahan Jasa (*Rendering of Services*)**

IAS 18 mengharuskan pengakuan pendapatan atas penyerahan jasa dapat dilakukan jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Total pendapatan, total biaya, dan tahap penyelesaian transaksi dapat diukur secara meyakinkan.
- b. Peluang manfaat ekonomi dari penjualan tersebut akan mengalir ke perusahaan pemberi jasa sangat besar.

## A. PENGAKUAN PENDAPATAN SEBELUM PENYERAHAN BARANG ATAU PENYERAHAN JASA

Pada umumnya, pengakuan pada saat point of sales digunakan karena sebagian besar ketidakpastian dari earning process dan harga pertukaran telah diketahui. Tetapi dalam hal tertentu pendapatan dapat diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan, contoh yang paling terkenal adalah dalam long term construction contract (LTCC).

Menurut US GAAP, terdapat dua metode akuntansi untuk LTCC, yaitu:

1. **Metode percentage of completion**, pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian.
2. **Metode completed contract**, pendapatan dan laba kotor hanya diakui saat kontrak telah selesai dilaksanakan.

Sedangkan menurut IFRS, juga terdapat dua metode akuntansi untuk LTCC yang berbeda dengan US GAAP, yaitu:

1. **Metode percentage of completion**, penjelasan sama dengan di US GAAP
2. **Metode cost recovery (zero profit)**, pendapatan diakui hanya ketika biaya yang dikeluarkan diperkirakan dapat dipulihkan. Setelah seluruh biaya dapat dipulihkan, maka pengakuan laba dapat dimulai.

### Konsep Umum Percentage-of-Completion Accounting

- a. Pendapatan diakui sepanjang masa berlakunya (umur) kontrak.
- b. Pendapatan yang diakui merupakan fungsi dari tingkat penyelesaian kontrak.
- c. Biaya-biaya yang timbul dibukukan ke perkiraan Construction in Progress (CIP)
- d. Laba (profit) dibukukan pada perkiraan CIP.
- e. CIP diukur pada net realizable value (nilai bersih yang dapat direalisasikan) = nilai kontrak – biaya penyelesaian akhir – unearned profit dari proyek yang belum selesai).
- f. Kerugian yang diantisipasi (anticipated loss) harus dibebankan secara penuh pada periode di mana kerugian tersebut dapat diukur.

### Kriteria Penerapan Percentage-of-Completion Accounting

1. Pendapatan, biaya, serta tingkat penyelesaian kontrak dapat diperkirakan secara meyakinkan.
2. Kontrak secara tegas menetapkan hak (*enforceable right*) dari pihak-pihak yang terlibat, hal-hal yang harus dipertukarkan, dan cara serta persyaratan penyelesaian kontrak.
3. Pihak pembeli diperkirakan akan dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak.
4. Pihak penjual diperkirakan akan dapat menyelesaikan kewajiban kontraktualnya

Sementara penggunaan **percentage-of-completion** hanya diperbolehkan jika:

1. Entitas umumnya menangani kontrak-kontrak jangka pendek.
2. Kriteria bagi penerapan Percentage-of-Completion Accounting tidak terpenuhi.
3. Terdapat resiko yang melekat (*inherent*) pada kontrak melebihi risiko usaha yang normal.

### Pengukuran Tingkat Penyelesaian

**Input measures**, tingkat penyelesaian diasumsikan berkaitan dengan biaya atau upaya-upaya yang harus dikerahkan untuk menyelesaikan kontrak. Kategori ini menggunakan asumsi adanya hubungan langsung antara sebuah unit input dengan produktivitas.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kategori ini:

#### a. cost-to-cost method

- ✓ tingkat penyelesaian (*degree of comparison*) ditentukan dengan membandingkan total biaya kumulatif yang telah dikeluarkan dengan taksiran-taksiran total biaya penyelesaian kontrak.

- ✓ Biaya-biaya yang timbul di awal kontrak tidak diperhitungkan dalam metode ini (dibebankan sebagai biaya periodik) karena biaya-biaya tersebut tidak terkait secara langsung dengan upaya-upaya penyelesaian kontrak.

#### b. efforts-expended method

Tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan upaya kumulatif yang telah dilakukan dengan taksiran terakhir upaya keseluruhan yang harus dilakukan untuk penyelesaian kontrak.

#### c. Output measures

Tingkat penyelesaian ditentukan berdasarkan hasil yang telah dicapai (dibandingkan dengan hasil akhir yang diinginkan), metode-metode yang digunakan antara lain: berdasarkan unit yang dihasilkan, tercapainya target-antara kontrak, nilai tambah).

### Akuntansi untuk Kontrak Pembangunan Jangka Panjang

Seperti yang telah dijelaskan di atas, menurut US GAAP ada dua metode dalam kontrak konstruksi jangka panjang berdasarkan tinjauan adanya tingkat kemajuan penyelesaian kontrak. Metode itu adalah **metode persentase penyelesaian** yang mengakui adanya pembebanan dan pengakuan pendapatan secara interim atas rugi laba dan **metode kontrak selesai** yang tidak mengakui pembebanan interim itu.

Beberapa jurnal yang membedakan kedua metode tersebut:

Keterangan	M. Persentase penyelesaian	M. Kontrak selesai
1. tagihan muncul	Accounts receivable xxx Progress billing on CC xxx	Accounts receivable xxx Progress billing on CC xxx
2. tagihan ke pendapatan	Tidak ada jurnal	Progress billing on CC xxx Revenue from LTCC xxx
3. penutupan CIP	Progress billing on CC CIP xxx	Tidak ada jurnal

Ilustrasi: PT Punjul mendapatkan kontrak pembangunan sebuah pendopo mulai bulan Juni 1998 senilai Rp 4.500.000.000 yang diharapkan selesai Oktober 2000. Estimasi biayanya Rp 4.000.000.000. Akhir tahun 1999 ternyata terjadi lonjakan harga sehingga total cost direvisi menjadi Rp 4.050.000.000

Item kejelasan	1998 (jutaan Rp)	1999 (jutaan Rp)	2000 (jutaan Rp)
Cost to date	1.000	2.916	4.050
Estimated cost to complete	3.000	1.134	-
Progress billing	900	2.400	1.200
Cash collected	750	1.750	2.000

#### a. Penyelesaian dengan Metode Persentase Penyelesaian

Tahap 1. Analisis apakah kontrak profitable atau tidak, lalu tentukan persentase penyelesaian kontrak.

Item kejelasan	1998 (jutaan Rp)	1999 (jutaan Rp)	2000 (jutaan Rp)
Cost to date (1)	1.000	2.916	4.050
Estimated cost to complete (2)	3.000	1.134	-
Total cost (3)	4.000	4.050	4.050
Total revenue (4)	4.500	4.500	4.500
Analisis (5)	profit	profit	profit
% cost to cost (1) : (3)	25%	72%	100%

**Tahap 2.** Buat tabelaris pengakuan pendapatan (angka jutaan Rp)

Item kejelasan	To date	Recognized-Prior years	Recognized-Current year
1998			
RevCog (4.500 x 25%)	1.125	0	1.125
Cost actual to date	<u>1.000</u>	<u>0</u>	<u>1.000</u>
Gross profit (loss)	125	0	125
1999			
RevCog (4.500 x 72%)	3.240	1.125	2.115
Cost actual to date	<u>2.916</u>	<u>1.000</u>	<u>1.916</u>
Gross profit (loss)	324	125	199
2000			
RevCog (4.500 x 100%)	4.500	3.240	1.260
Cost actual to date	<u>4.050</u>	<u>2.916</u>	<u>1.134</u>
Gross profit (loss)	450	324	126

**Tahap 3.** Buat jurnal pengakuan pendapatan dan laba kotornya (angka jutaan Rp):

akun-akun	1998		1999		2000	
	debit	kredit	debit	kredit	debit	kredit
Cost of LTCC	1.000	-	1.916	-	1.134	-
CIP	125	-	199		126	-
Revenue from LTCC		1.125		2.115		1.260

**Tahap 4.** Membuat jurnal untuk biaya kontruksi, tagihan kemajuan pekerjaan (*progress billing*), dan penagihan kas.

akun-akun	1998		1999		2000	
	debit	kredit	debit	kredit	debit	kredit
CIP	1.000	-	1.916	-	1.134	-
Cash, material,etc	-	1.000	-	1.916	-	1.134
Accounts receivable Progress billing on CC	900	-	2.400	-	1.200	-
Cash Accounts receivable	750	-	1.750	-	2.000	-
	-	750	-	1.750	-	2.000

**Penyajian laporan keuangan dengan metode persentase penyelesaian****1. Income statement:**

- Revenue from LTCC: dinilai sebesar pendapatan yang diakui pada tahun tersebut
- Cost of LTCC: dinilai sebesar biaya yang diakui pada tahun tersebut

Ilustrasi: berdasarkan contoh di atas maka penyajian sebagian income statement terkait dengan LTCC adalah sebagai berikut:

	1998	1999	2000
Revenue from LTCC	1125	2115	1260
Cost of LTCC	<u>1000</u>	<u>1916</u>	<u>1134</u>
<b>Gross profit</b>	125	199	126

**2. Balance Sheet**

Selama umur kontrak, selisih antara akun CIP dengan akun Progress Billing CC dilaporkan di neraca sebagai aset lancar (akun inventory) jika jumlahnya debit, dan sebagai kewajiban lancar jika jumlahnya kredit.

Ilustrasi: Berdasarkan contoh di atas, maka balance sheet parsial terkait dengan LTCC untuk tahun 1998 adalah sebagai berikut:

### Aset Lancar

Account receivable 150

Inventory:

CIP 1125	
(-) Progress Billing CC <u>(900)</u>	225

### b. Penyelesaian dengan metode kontrak selesai

- ✓ Gunakan pula jurnal tahap 4 di atas berdasarkan metode persentase penyelesaian
- ✓ Tidak ada jurnal pengakuan pendapatan dan laba kotor untuk tahun 1998 dan 1999. yang ada hanya tahun 2000 dijurnal (angka jutaan rupiah):

*Progress billing on CC 4.500*

<i>Revenue from LTCC</i>	4.500
--------------------------	-------

*Cost of LTCC 4.050*

<i>CIP</i>	4.050
------------	-------

### Metode kontrak usai Metode persentase penyelesaian

	Metode kontrak usai	Metode persentase penyelesaian
<b>Persamaan</b>	Sama-sama mengakui proyeksi kerugian	
<b>Perbedaan</b>		
• Pengakuan pendapatan	Mengakui pendapatan di setiap tahun berjalan sesuai dengan persentase penyelesaian kontrak pada tahun tersebut	Mengakui pendapatan pada saat tahun terakhir
• Akun perkiraan proyeksi kerugian	Anticipated loss on LTCC CIP	Cost of LTCC Revenue from LTCC CIP
<b>Kelemahan</b>	Tidak menunjukkan pelaporan keuangan yang aktual	Agak rumit karena sewaktu-waktu jika ada perubahan estimasi biaya, maka harus di-adjust
<b>Kelebihan</b>	Sederhana	Melaporkan keadaan keuangan yang aktual

### Penyajian laporan keuangan dengan metode kontrak selesai

#### 1. Income statement:

- Revenue from LTCC: diakui hanya pada tahun terakhir ketika kontrak telah diselesaikan
- Cost of LTCC: diakui hanya pada tahun terakhir ketika kontrak telah diselesaikan

Ilustrasi: berdasarkan contoh di atas maka penyajian sebagian income statement terkait dengan LTCC adalah sebagai berikut:

	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>
Revenue from LTCC	0	0	4500
Cost of LTCC	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>4050</u>
<b>Gross profit</b>	0	0	450

#### 2. Balance Sheet

Selama umur kontrak, selisih antara akun CIP dengan akun Progress Billing CC dilaporkan di neraca sebagai aset lancar (akun inventory) jika jumlahnya debit, dan sebagai kewajiban lancar jika jumlahnya kredit.

Ilustrasi: Berdasarkan contoh di atas, maka balance sheet parsial terkait dengan LTCC untuk tahun 1998 adalah sebagai berikut:

**Aset Lancar**

Account receivable	150
--------------------	-----

Inventory:

CIP	<b>1000 -----&gt; berbeda dengan metode persentase penyelesaian.</b>
(-) Progress Billing CC	<u>(900)</u> 100

**c. Penyelesaian dengan metode cost recovery (hanya ada di IFRS)**

- Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam IFRS tidak digunakan metode kontrak selesai ketika kriteria-kriteria persentase penyelesaian tidak dipenuhi. IFRS memberikan suatu metode pengganti yaitu metode cost recovery.
- Dalam metode ini, gunakan pula jurnal tahap 4 di atas berdasarkan metode persentase penyelesaian. Perbedaan hanya ada pada pengakuan laba seperti yang akan diilustrasikan dalam contoh di bawah ini.

To Date Recognized prior years    Recognized in this years

1998

Revenue	1000	-	1000
Cost	<u>1000</u>		<u>1000</u>
Gross profit	0	-	0

1999

Revenue	2916	1000	1916
Cost	<u>2916</u>	1000	<u>1916</u>
Gross profit	0	-	0

2000

Revenue	4500	2916	1584
Cost	<u>4050</u>	2916	<u>1134</u>
Gross profit	0	-	450

Jurnal **TAMBAHAN** yang harus dibuat berkaitan dengan skedul pengakuan laba di atas adalah sebagai berikut:

1998                    1999                    2000

**Jurnal pengakuan expense per tahun**

Cost of LTCC	1000	1916
Revenue from LTCC	1000	1916

**Jurnal pengakuan expense dan revenue di akhir kontrak**

CIP	450
Cost of LTCC	1134
Revenue from LTCC	1584

**Jurnal penyelesaian kontrak**

Progress billing on CC	4500
CIP	4500

**d. Kondisi Kerugian dalam LTCC**

Dalam LTCC terdapat dua macam kerugian yang dapat timbul:

1. **Kerugian pada periode berjalan atas kontrak yang menguntungkan.**

Kondisi ini timbul apabila selama konstruksi terdapat kenaikan yang signifikan dalam estimasi total biaya kontrak, tetapi kenaikan tersebut tidak menghilangkan laba kontrak secara keseluruhan. Kenaikan biaya

ini hanya memerlukan penyesuaian pada tahun berjalan **pada metode persentase penyelesaian**, sedangkan untuk metode kontrak selesai maupun cost recovery, tidak diperlukan penyesuaian terkait kerugian ini. Kerugian ini dicatat dalam periode berjalan seperti pada contoh berikut:

Misalkan pada contoh sebelumnya diasumsikan pada tahun 1999 PT Punjur mengestimasi biaya untuk menyelesaikan kontrak sebesar 1.469, bukan 1.134 seperti pada contoh sebelumnya. Dengan adanya perubahan ini, maka terjadi perubahan persentase penyelesaian pada tahun tersebut sebagai berikut:

Biaya sampai tanggal ini (31/12/1999)	2916
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	<u>1469</u>
Estimasi total biaya	4385
Persentase selesai (2916 / 4385)	66,5%
Pendapatan yang diakui pada tahun 1999:	
(4500 x 66,5%) – 1125	1867,5
Biaya yang terjadi selama tahun 1999	<u>1916</u>
<b>Kerugian yang diakui pada tahun 1999</b>	<b>48,5</b>

Dalam metode **persentase penyelesaian**, maka perusahaan akan mencatat kerugian pada tahun 1999 sebagai berikut:

Cost of LTCC	1916
CIP (Loss)	48,5
Revenue on LTCC	1867,5

## 2. Kerugian atas kontrak yang tidak menguntungkan

Pada kasus ini, estimasi biaya di akhir kontrak mengindikasikan bahwa akan terjadi kerugian pada saat kontrak telah berakhir. Kerugian atas kontrak tersebut harus diakui pada tahun berjalan ketika kerugian itu teridentifikasi baik pada metode persentase penyelesaian, kontrak selesai, maupun cost recovery.

Ilustrasi kasus:

Misalkan pada contoh sebelumnya diasumsikan pada tahun 1999 PT Punjur mengestimasi biaya untuk menyelesaikan kontrak sebesar 1.640,25, bukan 1.134 seperti pada contoh sebelumnya. Revisi estimasi tersebut akan tampak sebagai berikut:

	<u>1998</u>	<u>1999</u>
	<u>Estimasi Semula</u>	<u>Estimasi Setelah Revisi</u>
Harga kontrak		
Estimasi total biaya	4500	4500
Estimasi total laba kotor	<u>4000</u>	<u>4556,25*</u>
Estimasi kerugian	500	(56,250)

\*(2916 + 1640,25)

## Metode persentase penyelesaian

Pendapatan yang diakui pada tahun 1999:

Harga kontrak	4500
Persentase selesai	<u>x 64 % (2916 / 4556,25)</u>
Pendapatan yg diakui sampai tgl ini	2880
(-) pendapatan yg diakui sebelum tahun 1999	<u>1125</u>
Pendapatan yang diakui tahun 1999	1755

Total kerugian yg diakui tahun 1999:

Pembalikan laba kotor tahun 1998:	125
Estimasi total kerugian atas kontrak:	<u>56,25</u> <u>181,25 +</u>
Cost of LTCC yang dibebankan tahun 1999	1936,25

Jurnal yang harus dibuat pada tahun 1999 terkait kerugian ini adalah sebagai berikut:

Cost of LTCC	1936,25
CIP	181,25
Revenue on LTCC	1755

### Metode Kontrak Selesai

Jurnal yang harus dibuat adalah terkait dengan pengakuan kerugian pada tahun tersebut:

Anticipated Loss	56,25
CIP	56,25

### Metode cost recovery

Jurnal yang harus dibuat pada tahun 1999 ada 2, yang pertama adalah terkait dengan pengakuan biaya dan yang kedua terkait dengan pengakuan kerugian:

Cost of LTCC	1916
Revenue on LTCC	1916
Anticipated Loss	56,25
CIP	56,25

## B. PENGAKUAN PENDAPATAN SETELAH PENYERAHAN BARANG ATAU PENYERAHAN JASA

Method	Timing of revenue recognition	Treatment of cost
Full accrual	At point of sale	Revenue at point of sale
Installment sales	At collection of cash (portion of receipt)	Defer and match against revenue as cash is collected
Cost recovery	At collection of cash (after all cost have been recovered)	Defer and match against cash receipts
Cash	At collection of cash	Charge to expense as incurred

### Installment Sales Method

Ciri-ciri installment sales method:

1. Merupakan penyimpangan dari full accrual (sales method)
2. It concerns to collection not to sales. Periodenya adalah point of collection bukan point of sales. Menggunakan pendekatan gross profit
3. Alasan digunakannya metode ini adalah ada ketidakpastian ketertagihan piutang ke kas sebagai suatu special case. Yang general case apabila estimasi atas ketidaktertagihan piutang dapat dilakukan secara rasional.
4. Antisipasi terjadinya front-end loading harus diperhatikan dalam revcog
  - ✓ Realized gross profit = % Gross profit x cash collection
  - ✓ Realized gross profit ini sebagai penambah sales karena bersaldo kredit
  - ✓ Deferred gross profit = installment sales – cost of installment sales
  - ✓ Sales akan dikurangi dengan deferred gross profit

- ✓ Installment A/R akan dikurangi dengan jumlah deferred gross profit (selisih antara deferred gross profit pada tahun bersangkutan dengan realized gross profit pada tahun yang bersangkutan)

**Ilustrasi:** PT Putra Gembira bergerak di bidang jual beli mebel. Kebanyakan penjualannya secara kredit. Berikut ini data penjualan dan data relevan lainnya:

ITEM KEJELASAN	ANGKA (RIBUAN \$)		
	1992	1993	1994
PENAGIHAN KAS ATAS PENJUALAN CICILAN			
POKOK - 1992	57,20	29,12	15,00
POKOK - 1993	-	71,92	26,68
POKOK - 1994	-	-	76,23
BUNGA - 1992	9,78	17,87	3,03
BUNGA - 1993	-	6,61	18,142
BUNGA - 1994	-	-	6,378
PENJUALAN CICILAN (NET OF INTEREST)	104	116	121
GP PERCENTAGE	38%	41%	39%

**Penyelesaian:**

JURNAL PENJUALAN CICILAN SECARA KREDIT	1992	1993	1994
INSTALLMENT A/R - 92	104		
INSTALLMENT A/R - 93		116	
INSTALLMENT A/R - 94			121
INSTALLMENT SALES	104	116	121
<b>JURNAL COST OF INSTALLMENT SALES</b>			
COST OF INSTALLMENT SALES	64,48	68,44	73,81
INVENTORY	64,48	68,44	73,81
<b>JURNAL PENAGIHAN KAS</b>			
CASH	66,98	125,52	145,46
INSTALLMENT A/R - 92	57,20	29,12	15,00
INSTALLMENT A/R - 93		71,92	26,68
INSTALLMENT A/R - 94			76,23
INTEREST REVENUE	9,78	24,48	27,55
<b>JURNAL PENGAKUAN DEFERRED GROSS PROFIT</b>			
INSTALLMENT SALES	104	116	121
COST OF INST. SALES	64,48	68,44	73,81
DEFERRED GP - 92	39,52		
DEFERRED GP - 93		47,56	
DEFERRED GP - 94			47,19
<b>JURNAL PENDAPATAN - REALISASI GP</b>			
DEFERRED GP - 92	21,736	11,066	5,70
DEFERRED GP - 93		29,487	10,939
DEFERRED GP - 94			29,730
REALIZED GP	21,736	40,553	46,369

Apabila diminta menyajikan current assets per 31 Desember 1992, kita susun sebagai berikut:

INSTALLMENT A/R (104 – 57,2 )	46,8
LESS: DEFERRED GP (39,52 – 21, 736)	<u>17,784</u>
	29,016

Sedangkan dalam Laporan Laba Rugi penyajiannya sebagai berikut:

Sales	xxx
Less: deferred gross profit	(xxx)
Add: realized gross profit	<u>xxx</u>
	xxx
Less: cost of installment sales	<u>(xxx)</u>
	Xxx

### Metode cost recovery dalam penjualan cicilan

Secara umum, jurnal yang harus dibuat dalam metode cost recovery sama dengan jurnal pada metode installment di atas, hanya saja ada perbedaan pada jurnal pengakuan gross profit, yaitu gross profit diakui ketika cost of installment sales telah sepenuhnya dapat tertutupi oleh kas yang diterima.

Jurnal Realisasi Gross Profit	1992	1993	1994
Deffered Gross Profit-92	21,84	15	
Deffered Gross Profit-93	3,48	26,88	
Deffered Gross Profit-94		2,42	
Realized Gross Profit	25,32		44,3

### Deposit Method

- ✓ Merupakan kasus di mana kas diperoleh sebelum kontrak ditandatangani (bahkan belum dibuat), hal ini sering terjadi dalam industri real estate.
- ✓ Kas yang diterima dibukukan sebagai Deposit on the contract (hutang).
- ✓ Tidak ada pengakuan pendapatan (*revenue*) hingga kontrak selesai dibuat dan ditandatangani.

### Deposit Method: Franchising Industry

- ✓ Contoh waralaba: NBA, McD, Wong Solo, RM Sederhana
- ✓ Dalam industri waralaba, yang dijual adalah: (untuk jasa yang ditawarkan ini franchisee harus membayar initial fee, yang harus dibayar sebagian (*long-term notes receivable*) atau seluruhnya di muka)
  - a. hak untuk menggunakan merek dagang/nama franchiser
  - b. hak untuk menggunakan properti (bangunan/toko) milik franchiser
  - c. jasa-jasa pre-opening, seperti diklat calon pegawai, pemilihan lokasi, survey pasar, desain toko
  - d. on-going services, seperti penyediaan bahan baku
- ✓ Pengakuan pendapatan tidak dapat dilakukan sebelum service yang dijanjikan dalam initial fee secara substansial telah dilaksanakan.
- ✓ Sebelum service yang dijanjikan terlaksana sepenuhnya (*substantially performed*), maka:
  - a. tiap pembayaran yang diterima dibukukan sebagai deposit/deferred credit account
  - b. tiap biaya yang timbul akibat service yang diberikan harus ditunda pembebanannya hingga pengakuan pendapatan dapat dilakukan
- ✓ Jika service yang dijanjikan telah terlaksana sepenuhnya (*substantially performed*), maka pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan probabilitas tertagihnya piutang: full accrual, installment sales, atau cost recovery method.

- ✓ Installment sales method atau cost recovery method hanya digunakan pada situasi di mana jangka waktu penagihan piutangnya sangat panjang (diperpanjang) dan tidak terdapat basis yang memadai untuk memperkirakan kolektibilitas piutang tersebut.

## Contoh kasus franchise dan penyelesaian jurnalnya

Asumsikan bahwa R.M. PSAK membebankan iuran awal franchise sebesar 50.000.000 untuk hak operasi sebagai franchise R.M. PSAK. Dari sejumlah itu, sebesar 10.000.000 harus dibayar ketika perjanjian ditandatangani dan sisanya dibayar dalam 5 pembayaran tahunan masing2 sebesar 8.000.000. Sebagai imbalan atas iuran awal franchise franchisor akan membantu memilih lokasi, mengawasi aktivitas konstruksi, dan memberikan jasa pembukuan. Peringkat kredit franchisee menunjukkan bahwa uang dapat dipinjam dengan bunga 8%. PVIFA yang terdiri dari 5 penerimaan tahunan masing-asing sebesar 8.000.000 yang didiskontokan pada 8% adalah 31.941.680. Diskonto sebesar 8.058.320 merupakan pendapatan bunga yang diperoleh franchisor sepanjang periode pembayaran.

Kasus:

1. Jika dapat diperkirakan secara wajar bahwa uang muka mungkin dikembalikan dan jika jasa yang substansial masih harus dilakukan oleh RM PSAK di masa depan, maka jurnalnya adalah:

Cash	10.000.000
Notes receivable	40.000.000
Discount of N/R	8.058.320
Unearned franchise fee	41.941.680

2. Jika probabilitas pengembalian uang muka sangat kecil, jumlah jasa masa depan yang harus diberikan kepada franchisee adalah minimal, ketertagihan wesel dapat dipastikan dengan layak, serta pelaksanaan yang substansial telah terjadi, maka jurnalnya adalah:

Cash	10.000.000
Notes receivable	40.000.000
Discount of N/R	8.058.320
Unearned franchise fee	41.941.680

3. Jika uang muka awal tidak dapat dikembalikan, sejumlah jasa yang signifikan masih harus dilakukan oleh franchisor, dan ketertagihan wesel dapat dipastikan dengan layak, maka jurnalnya adalah:

Cash	10.000.000
Notes receivable	40.000.000
Discount of N/R	8.058.320
Unearned franchise fee	31.941.680
Revenue from franchise fee	10.000.000

4. Jika uang muka awal tidak dapat dikembalikan, tidak ada jasa yang signifikan masih harus dilakukan oleh franchisor, dan ketertagihan wesel tidak dapat dipastikan dengan layak, maka jurnalnya adalah:

Cash	10.000.000
Revenue from franchise fee	10.000.000

5. Jika uang muka awal dapat dikembalikan, sejumlah jasa yang signifikan masih harus dilakukan oleh franchisor, dan ketertagihan wesel tidak dapat dipastikan dengan layak, maka jurnalnya adalah:

Cash	10.000.000
Unearned franchise fee	10.000.000

### Consignor Sales

- ✓ Melibatkan consignor (penjual potensial/pemilik barang) dan consignee (pihak yang menerima titipan barang), serta inventory on consignment
- ✓ Contoh consignee: supermarket
- ✓ Hak milik atas barang dagangan tidak berpindah saat barang dititipkan ke pihak consignee
- ✓ Ketika barang dagangan dititipkan, pihak consignee tidak membukukannya dalam jurnal
- ✓ Ketika barang dagangan terjual, maka hak milik berpindah tangan ke pihak ultimate purchaser
- ✓ Consignee berhak untuk meminta penggantian (*reimburse*) atas seluruh biaya yang dikeluarkannya sehubungan dengan persediaan konsinyasi milik consignor
- ✓ Seluruh tambahan biaya yang terkait dengan konsinyasi ini, dari sisi consignor, akan menambah harga pokok barang konsinyasi (dibukukan pada inventory on consignment)

Contoh kasus konsinyasi dan jurnalnya:

PT PSAK mengirimkan inventory dengan harga pokok 36.000.000 secara konsinyasi kepada FISI Co., PSAK membayar 3.750.000 biaya angkut dan FISI Co membayar 2.250.000 untuk biaya iklan lokal yang dapat ditagihkan pada PSAK. Pada akhir periode 2/3 barang yang dikonsinyasikan telah terjual dengan harga 40.000.000 tunai. FISI Co lalu memberitahukan penjualan itu pada PSAK. Maka jurnal yang dibuat adalah:

<u>PT PSAK</u>	<u>FISI Co</u>	
<b>Pengiriman barang dagang yang dikonsinyasikan</b>		
Inventory on consignment	36.000.000	<b>No entry</b>
Inventory	36.000.000	
<b>Pembayaran biaya angkut oleh consignor</b>		
Inventory on consignment	3.750.000	<b>No entry</b>
Cash	3.750.000	
<b>Pembayaran iklan oleh consignee</b>		
<b>No entry</b>	Receivable from consignor 2.250.000	
	Cash	2.250.000
<b>Penjualan barang dagang yang dikonsinyasikan</b>		
<b>No entry</b>	Cash 40.000.000	
	Payable to consignor 40.000.000	
<b>Pemberitahuan penjualan dan beban serta pengiriman jumlah yang terutang</b>		
Cash	33.750.000	Payable to consignor 40.000.000
Adv Expense	2.250.000	Receivable to consignor 2.250.000
Comission expense	4.000.000	Commision revenue 4.000.000
Revenue from consignor	40.000.000	Cash 33.750.000
<b>Penyesuaian persediaan dalam konsinyasi untuk COGS</b>		
COGS	26.500.000*	<b>No entry</b>
Inventory on consignment	26.500.000	

\*)  $(2/3 (36.000.000+3.750.000)) = 26.500.000$

## COST OF GOODS SOLD AND INVENTORY: IDENTIFICATION AND VALUATION

### Definisi Persediaan

Untuk perusahaan dagang, persediaan merupakan aset yang dijual pada kondisi bisnis normal, Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri atas:

- Bahan baku: barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi
- Barang dalam proses: barang yang baru melalui sebagian proses dan perlu diproses lebih lanjut untuk bisa dijual
- Barang jadi: barang yang telah selesai diproses dan siap dijual

### Sistem Persediaan

Sistem persediaan dibedakan menjadi dua, yaitu **sistem periodik** dan **sistem perpetual**. Dinamakan sistem persediaan periodik karena satu-satunya cara untuk memverifikasi persediaan yang terjual dan yang tersisa hanya melalui perhitungan fisik yang dilakukan secara periodik. Sedangkan sistem persediaan perpetual adalah sistem yang mencatat harga jual dan jenis barang yang terjual pada setiap penjualan. Perbedaan system persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual dikhtisarkan sebagai berikut:

	PERIODIK	PERPETUAL
Jumlah persediaan	Hanya dapat diketahui setelah perhitungan fisik	Dapat diketahui setiap hari
Harga pokok penjualan	Hanya dapat diketahui setelah perhitungan fisik	Dapat diketahui setiap hari
Persediaan yang hilang	Tidak dapat dikalkulasi	Dapat dikalkulasi dengan membandingkan antara catatan persediaan dengan hasil perhitungan fisik
Ayat jurnal saat terjadi penjualan	Penjualan xxx Piutang dagang xxx	Penjualan xxx Piutang dagang xxx  HPP xxx Persediaan xxx
Kualitas informasi dan biaya pengoperasian	Kualitas informasi rendah tapi biaya pengoperasian murah	Kualitas informasi lebih bagus tapi biaya pengoperasian lebih mahal

### Kepemilikan Barang dalam Kondisi Khusus

- Barang dalam perjalanan - kepemilikannya tergantung syarat penjualan, jika syaratnya *FOB shipping point* maka kepemilikan barang telah berpindah pada pembeli sejak titik pengiriman, sedang jika syaratnya *FOB destination point* maka kepemilikan barang tetap ada pada penjual sampai barang tersebut sampai tiba di tujuan (gudang pembeli).
- Barang konsinyasi (barang titipan) - kepemilikan barang ada pada consignor (yang menitipkan barang) meskipun secara fisik barang berada pada consignee (yang dititipi barang).
- Penjualan angsuran dan penjualan bersyarat - meskipun penjual menangguhkan perpindahan kepemilikan secara legal, tetapi penjual harus mengeluarkan barang tsb dari persediaan jika dapat diperkirakan dengan baik bahwa kontrak akan dipenuhi oleh pembeli.
- Perjanjian membeli kembali (*repurchase agreement*) - ketika penjual berjanji untuk membeli kembali suatu barang yang telah dijual pada harga yang spesifik pada masa yang akan datang, barang tersebut tidak dikeluarkan dari catatan persediaan penjual. Sebagai tambahan, kewajiban dicatat untuk proses 'penjualan' ini.

### Biaya Akuisisi Persediaan

Untuk pembelian barang, nilai persediaan yang tercatat termasuk semua biaya yang terkait dengan pembelian, penerimaan, dan persiapan barang tersebut. Untuk persediaan manufaktur, biaya termasuk material langsung,

tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur. Biaya akuisisi (biaya perolehan) persediaan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

**Harga faktur + biaya angkut + biaya penyimpanan + biaya persiapan – diskon tunai – purchase return & allowances = biaya akuisisi persediaan**

Terdapat dua cara untuk mengakuntansikan diskon tunai yaitu **metode bersih** dan **metode bruto**. Dengan metode bersih, biaya atas diskon yang hilang dilaporkan sebagai beban pembiayaan yang terpisah, sedangkan pada metode bruto, diskon tunai yang hilang menjadi bagian dari biaya persediaan. Ilustrasi soalnya adalah sebagai berikut:

Transaksi	Metode bersih	Metode bruto
Membeli barang dagangan dengan harga \$10.000 dengan diskon tunai 2%	Inventory 9,800 Accounts payable 9,800	Inventory 10,000 Accounts payable 10,000
a. Asumsikan pembayaran tagihan dalam periode diskon	Accounts payable 9,800 Cash 9,800	Accounts payable 10,000 Inventory 200 Cash 9,800
b. Asumsikan pembayaran setelah periode diskon	Accounts payable 9,800 Discount lost 200 Cash 10,000	
c. Penyesuaian akhir periode tagihan tidak dibayar dan periode diskon telah lewat	Discount lost 200 Accounts payable 200	No entry required

### Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan mengalokasikan biaya total persediaan antara persediaan yang tersisa dan yang terjual. Ada empat metode yang biasa digunakan:

- Identifikasi spesifik - fisik unit yang aktual terjual di identifikasi secara spesifik dan biaya agregat dilaporkan sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP).
- Biaya rata-rata - biaya rata-rata yang sama dibebankan pada setiap unit. HPP dihitung dengan mengalikan unit yang terjual dengan biaya rata-rata tiap unit.
- FIFO - unit yang terjual diasumsikan sebagai unit yang paling lama di tangan (*oldest unit on hand*)
- LIFO - unit yang terjual diasumsikan sebagai unit yang paling baru di tangan (*newest unit on hand*)

Dalam sistem persediaan perpetual, perhitungan dari biaya rata-rata dan LIFO lebih kompleks karena biaya rata dari unit yang tersedia dan identifikasi perubahan unit yang terbaru dengan setiap pembelian dan penjualan sulit dilakukan. Dalam praktek, catatan perpetual biasanya menggunakan basis FIFO dan kemudian dikonversi ke biaya rata-rata atau LIFO untuk laporan keuangan. Setelah diberlakukannya konvergensi IFRS terhadap PSAK Indonesia, saat ini, metode LIFO sudah tidak dipakai karena dilarang penggunaannya dalam IFRS maupun PSAK Indonesia.

### Contoh kasus perbandingan perhitungan nilai persediaan dan COGS antara metode FIFO, Average, dan LIFO

Kerjakan dengan menggunakan metode FIFO, LIFO, Average baik perpetual maupun periodik!

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga per unit
1 Januari	Saldo awal persediaan	10	\$ 20
4 Januari	Penjualan	7	\$ 25
10 Januari	Pembelian	8	\$ 21
22 Januari	Penjualan	4	\$ 26
28 Januari	Penjualan	2	\$ 27
30 Januari	Pembelian	10	\$ 22

#### FIFO

Biaya yang dimasukkan dalam harga pokok penjualan di metode ini sesuai dengan urutan terjadinya.

## Metode perpetual

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				3	\$20	\$60
							8	\$21	\$168
22 Jan				3	\$20	\$60			
				1	\$21	\$21	7	\$21	\$147
28 Jan				2	\$21	\$42	5	\$21	\$105
30 Jan	10	\$22	\$220				5	\$21	\$105
							10	\$22	\$220

Jadi, **COGS** =  $\$140 + \$60 + \$21 + \$42 = \$263$   
**Persediaan akhir** =  $\$105 + \$220 = \$325$

## Metode periodik

Saldo awal persediaan	10 unit @ \$ 20
Pembelian 10 Januari	8 unit @ \$ 21
Pembelian 30 Januari	10 unit @ \$ 22
Total penjualan	(13 unit)
Sisa persediaan akhir	15 unit

Jadi,

COGS:	Biaya awal persediaan	10 unit @ \$20	= \$ 200
	Biaya tanggal 10 Januari	3 unit @ \$21	= <u>\$ 63</u>

**Total COGS** **\$ 263**

Persediaan akhir:	Sisa tanggal 10 Januari	5 unit @ \$21	= \$ 105
	Sisa tanggal 30 Januari	10 unit @ 22	= <u>\$ 220</u>

**Total persediaan akhir** **\$ 325**

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang **sama** jika menggunakan FIFO baik perpetual maupun periodik.

## **LIFO**

Biaya yang dimasukkan dalam harga pokok penjualan di metode ini berbalikan dengan urutan terjadinya (dari akhir yang dibeli).

## Metode Perpetual

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				3	\$20	\$60
							8	\$21	\$168

22 Jan				4	\$21	\$84	3	\$20	\$60
							4	\$21	\$84
28 Jan				2	\$21	\$42	3	\$20	\$60
							2	\$21	\$42
30 Jan	10	\$22	\$220				3	\$20	\$60
							2	\$21	\$42
							10	\$22	\$220

Jadi, COGS = \$140+\$84+\$42 = **\$ 266**

Persediaan akhir = \$60+\$42+\$220 = **\$ 322**

### Metode periodik

Saldo awal persediaan 10 unit @ \$ 20

Pembelian 10 Januari 8 unit @ \$ 21

Pembelian 30 Januari 10 unit @ \$ 22

Total penjualan (13 unit)

Sisa persediaan akhir 15 unit

Jadi,

COGS: Biaya tanggal 30 Januari 10 unit @ \$22 = \$ 220

Biaya tanggal 10 Januari 3 unit @ \$21 = \$ 63

**Total COGS \$ 283**

Persediaan akhir: Sisa awal persediaan 10 unit @ \$20 = \$ 200

Sisa tanggal 10 Januari 5 unit @ 21 = \$ 105

**Total persediaan akhir \$ 305**

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang **berbeda** jika menggunakan LIFO perpetual dan periodik.

### **A VERAGE**

#### Metode perpetual

Tanggal	Pembelian			COGS			Sisa Persediaan		
	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya	Jumlah	Biaya per unit	Total Biaya
1 Jan							10	\$20	\$200
4 Jan				7	\$20	\$140	3	\$20	\$60
10 Jan	8	\$21	\$168				11	\$20,73*	\$228
22 Jan				4	\$20,73	\$83	7	\$20,73	\$145
28 Jan				2	\$20,73	\$41	5	\$20,73	\$104
30 Jan	10	\$22	\$220				15	\$21,60*	\$324

\*(\$60+\$168)/(3+8) unit = \$ 20,73 per unit (hasil pembulatan)

\*(\$104+\$220)/(5+10) unit = \$ 21,60 per unit (hasil pembulatan)

#### Metode periodik

Saldo awal persediaan 10 unit @ \$ 20 = \$ 200

Pembelian 10 Januari 8 unit @ \$ 21 = \$ 168

Pembelian 30 Januari 10 unit @ \$ 22 = \$ 220

Total Biaya \$ 588

Biaya rata-rata: \$ 588/28 unit = \$ 21

Jadi,

**COGS:**Penjualan            13 unit @ 21    = **\$ 273****Persediaan akhir:**Sisa persediaan akhir    15 unit @ 21    = **\$ 315**

Ternyata menghasilkan COGS dan persediaan akhir yang **berbeda** jika menggunakan Average perpetual dan periodik.

**Permasalahan lain dalam penggunaan LIFO (LIFO layers, LIFO Liquidation, dan LIFO Reserve)**

**LIFO layers (lapisan LIFO)** terbentuk jika jumlah unit yang dibeli lebih besar dari jumlah unit yang dijual. Dengan semakin bertumbuhnya inventory, LIFO layers yang baru akan terbentuk dan LIFO layers yang lama menjadi tidak tersentuh.

**Ilustrasi:**

	1999	2000	2001
Purchases	120 units @ \$5	150 units @ \$10	160 units @ \$15
Sales	100 units @ \$10	120 units @ 15	120 units @ 20

Berdasarkan data di atas, jika perusahaan menggunakan metode LIFO dalam penilaian persediaannya maka:

	1999	2000	2001
LIFO cost of goods sold	$100 \times \$5 = \$500$	$120 \times \$10 = \$1,200$	$120 \times \$15 = \$1,800$
LIFO Layers :			
Tahun 1999	$20 \times \$5 = \$100$	$20 \times \$5 = \$100$	$20 \times \$5 = \$100$
Tahun 2000		$30 \times \$10 = \$300$	$30 \times \$10 = \$300$
Tahun 2001			$40 \times \$15 = \$600$

Untuk membahas mengenai LIFO liquidation, asumsikan untuk tahun 2002 sebagai berikut:

Purchases        60 units @ \$20

Sales            150 units @ \$25

Karena jumlah unit yang dijual lebih besar dari yang dibeli, maka tidak akan terbentuk LIFO layers yang baru. Sebaliknya LIFO layers yang ada akan terjual. Ini disebut sebagai **LIFO Liquidation** ketika LIFO layers yang lama terjual.

Perhitungan cost of goods sold tahun 2002:

2002	60 units @ \$20	\$1,200
2001	40 units @ \$15	600
2000	30 units @ \$10	300
1999	<u>20 units @ \$5</u>	<u>100</u>
	150 units	\$2,200

**LIFO reserve (cadangan LIFO)** merupakan perbedaan ending inventory antara menggunakan LIFO dengan menggunakan metode penilaian inventory yang lain seperti FIFO atau average. Misalnya, jika FIFO ending inventory \$1,350 dan LIFO ending inventory \$1,000, maka LIFO reserve = \$1,350 - \$1,000 = \$350.

**LIFO Pools**

Ciri utama LIFO pools:

- ✓ ada pendefinisian ulang, pengelompokan, dan pengubahan item-item sediaan yang secara substansial identik ke dalam suatu pool.
- ✓ kemungkinan terjadinya erosi sehingga net income dan pajak tidak memuaskan adalah kecil dengan adanya pendefinisian ulang dan pengubahan mix of product.

- ✓ Keuntungan: penurunan kuantitas dari suatu item dalam pool dapat di-offset dengan kenaikan kuantitas dari item lainnya dalam pool, sehingga mengurangi erosi sediaan.

Dalam menghitung saldo akhir persediaan menggunakan LIFO pools terdapat tiga item yang dibutuhkan:

- Total persediaan awal
- Jumlah unit dalam LIFO layer yang baru
- Biaya rata-rata per unit dari total pembelian selama tahun tersebut

<b>persediaan awal</b>			
	Dasi lebar	1,000 units @ \$10 =	\$10,000
	Dasi panjang	1,500 units @ \$8 =	\$12,000
<b>pembelian</b>			
16 Januari			
	Dasi lebar	800 units @ \$13 =	\$10,400
	Dasi panjang	1,000 units @ \$11 =	11,000
19 Desember			
	Dasi lebar	1,500 units @ \$15 =	22,500
	Dasi panjang	2,000 units @ \$16 =	32,000
			\$75,900
<b>penjualan</b>			
31 Desember			
	Dasi lebar	1,700 units	
	Dasi panjang	3,200 units	
<b>persediaan akhir</b>			
	Dasi lebar	1,600 units	
	Dasi panjang	1,300 units	

Maka nilai persediaan akhir jika menggunakan LIFO Pools adalah sebagai berikut:

total persediaan awal 2,500 units = \$22,000

LIFO layers yang baru = persediaan akhir - persediaan awal

$$\begin{aligned} &= 2900 \text{ units} - 2500 \text{ units} \\ &= 400 \text{ units} \end{aligned}$$

Biaya rata-rata per unit untuk pembelian selama tahun 2006 = \$75,900 : 5300 units = \$14,32

$$\begin{aligned} \text{Persediaan akhir LIFO Pools} &= \text{total persediaan awal} + \text{LIFO layers yang baru} \\ &= \$22,000 + (400 \times \$14,32) \\ &= \$27,728 \end{aligned}$$

Perhitungan COGS-nya sebagai berikut:

<b>LIFO Pools</b>	
<b>persediaan awal</b>	\$22,000
+ pembelian	75,900
= cost of good available	97,900
- ending inventory	27,728
= cost of good sold	70,172

### Dollar Value LIFO (DVL)

- ✓ Ciri utama: kenaikan dan penurunan pool diukur dengan satuan uang
- ✓ Kemungkinan terjadinya erosi sehingga net income dan pajak tidak memuaskan tidak ada
- ✓ Keuntungan:
  - Lebih banyak sediaan yang masuk range Dollar Value LIFO.
  - Item-item yang dapat masuk meliputi kriteria yang sama, mirip dalam penggunaan (*similar in use*), maupun yang dapat saling ditukarkan (*interchangable*).
  - Tidak akan ada erosi.

- d. Digunakan dalam praktik.

Untuk dapat mengaplikasikan Dolar Value LIFO (DVL) kita membutuhkan jembatan berupa indeks. Rumusan angka indeks yang paling sering digunakan adalah **Double-extension index**. Selanjutnya, tabel ini bermanfaat untuk menyelesaikan DVL:

DATE	INVENTORY END OF YEAR PRICE	YEAR -END PRICE INDEX	INVENTORY BASE- YEAR PRICE	INVENTORY LAYER	INCREMENTAL LAYER INDEX	ENDING INVENTORY DVL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

#### Ilustrasi soal DVL:

Pada 31 Desember 2000 PT Sahabat mulai menggunakan DVL untuk menilai sediaannya. Sediaan pada tanggal tersebut \$200 juta. Indeks harga menunjukkan angka 100. Sediaan tahun-tahun berikutnya:

tanggal	sediaan pada harga berjalan	indeks harga berjalan
31/12/01	\$256,8 juta	107
31/12/02	\$290,0 juta	125
31/12/03	\$338,0 juta	130

Tentukan nilai sediaan akhir berdasarkan DVL!

#### Penyelesaian

DATE	INVENTORY END OF YEAR PRICE	YEAR - END PRICE INDEX	INVENTORY BASE- YEAR PRICE	INVENTORY LAYER	INCREMENTAL LAYER INDEX	ENDING INVENTORY DVL
31/12/01	256,8 juta	: 1,07	= 240 juta	200 juta 40 juta	1,00 1,07	= 200,00 juta = 42,80 juta
31/12/02	290 juta	: 1,25	= 232 juta	200 juta 32 juta	1,00 1,07	= 200,00 juta = 34,24 juta
31/12/03	338 juta	: 1,3	= 260 juta	200 juta 32 juta 28 juta	1,00 1,07 1,30	= 200,00 juta = 34,24 juta = 36,40 juta

## COST OF GOODS SOLD AND INVENTORY:

### ESTIMATION AND NONCOST VALUATION

#### Lower Cost or Market (LOCOM/LCM) dan Lower of Cost or Net Realizable Value (LCNRV)

US GAAP mengharuskan inventory disajikan dalam neraca pada nilai yang lebih rendah antara harga pasar dengan harga perolehan. Namun, IFRS tidak mengatur hal ini secara berbeda, menurut IFRS, inventory harus disajikan dalam neraca pada nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan Net Realizable Value.

Prinsip LCM/LCNRV sejalan dengan prinsip konservatisme dimana aset dicatat pada harga mana yang lebih rendah antara cost-nya atau nilai pasarnya. LCM/LCNRV berakibat pada pengakuan *unrealized decrease in the value of assets but not unrealized increases*.

#### 1. Decline in value = loss of utility

Loss = decline below cost

#### 2. Market = Replacement cost. Market is between ceiling and floor

#### 3. Ceiling = Net realizable value (NRV).

NRV = selling price less predictable cost to complete and dispose

#### 4. Floor = NRV – normal profit

**Panduan penentuan nilai market dalam LCM:**

1. Jika Replacement cost berada di antara ceiling dan floor, nilai market=Replacement Cost
2. Jika Replacement cost < Floor, maka nilai market=FLOOR
3. Jika Replacement cost > Ceiling, maka nilai market = CEILING

**Ilustrasi LCM:**

Items	Units	Unit costs	Current replacement cost	expected selling price	cost to complete and dispose	normal profit as a 10% of selling price
1	100	\$24	\$23	\$30	\$3	12%
2	200	28	28	35	2	20%
3	100	17	18	22	6	5%
4	75	40	41	48	6	8%

**Penyelesaian:**

1. tentukan nilai "market" untuk tiap unit menggunakan LCM

Items	Current replacement cost	Ceiling (NRV)	Floor	Market
1	\$23	\$27	\$23.40	\$23.40
2	28	\$33	\$26.00	28
3	18	\$16	\$14.90	16
4	41	\$42	\$38.16	41

2. hitung nilai inventory asumsikan LCM dengan **basis item-by-item**

item	cost	market	LCM	units	total
1	24	23.4	23.4	100	2340
2	28	28	28	200	5600
3	17	16	16	100	1600
4	40	41	40	75	3000
	109	108.4			12540

Maka, jurnal yang harus dibuat jika LCM diterapkan dengan basis **item by item** adalah:

Loss on decline inventory/COGS 160\*

Inventory 160 ----> menggunakan metode langsung

\*)  $12.700 - 12540 = 160$

**ATAU**

Loss on decline inventory 160

Allowance for decline inventory 160 ----> menggunakan metode penyisihan

3. hitung nilai inventory asumsikan LCM dengan basis aggregat

item	cost	units	total	market	units	total
1	24	100	2400	23.4	100	2340
2	28	200	5600	28	200	5600
3	17	100	1700	16	100	1600
4	40	75	3000	41	75	3075
			12700			12615

Maka, jurnal yang harus dibuat jika LCM diterapkan dengan basis **agregat** adalah:

Loss on decline inventory/COGS 85\*

Inventory 85 ----> menggunakan metode langsung

\*)  $12.700 - 12615 = 85$

ATAU

Loss on decline inventory 85

Allowance for decline inventory 85 ----&gt; menggunakan metode penyisihan

**Ilustrasi LCNRV**

Asumsikan dalam soal di atas perusahaan telah menerapkan IFRS dalam akuntansinya, sehingga inventory perusahaan akan dinilai pada LCNRV.

Items	Current replacement cost	Ceiling (NRV)	Floor	Market
1	\$23	\$27	\$23.40	\$23.40
2	28	\$33	\$26.00	28
3	18	\$16	\$14.90	16
4	41	\$42	\$38.16	41

Dari tabel ini dapat ditentukan nilai LCNRV sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan menggunakan basis **item by item**, maka perhitungan nilai persediaan adalah:

ITEM	Cost	Unit	Total Cost	NRV	LCNRV	UNIT	Total LCNRV
1	24	100	2400	27	24	100	2400
2	28	200	5600	33	28	200	5600
3	17	100	1700	16	16	100	1600
4	40	75	3000	42	40	75	3000
Jumlah			12700				12600

Jika dibandingkan dengan total harga perolehan, maka terjadi kerugian sebesar 100 (12700 – 12600), maka jurnal yang harus dibuat jika perusahaan menggunakan basis **item by item** adalah:

Loss on decline inventory/COGS 100\*

Inventory 100 ----&gt; menggunakan metode langsung

\*)  $12.700 - 12.600 = 100$ 

ATAU

Loss on decline inventory 100

Allowance for decline inventory 100 ----&gt; menggunakan metode penyisihan

2. Apabila perusahaan menggunakan basis **agregat** maka perhitungan nilai persediaan adalah:

ITEM	Cost	Unit	Total Cost	NRV	UNIT	Total NRV
1	24	100	2400	27	100	2700
2	28	200	5600	33	200	6600
3	17	100	1700	16	100	1600
4	40	75	3000	42	75	3150
Jumlah			12700			14050

Jika perusahaan menggunakan basis agregat, dapat dilihat perusahaan akan menggunakan nilai cost dalam penilaian persedianya karena nilai cost lebih rendah dari NRV, untuk itu tidak perlu ada jurnal apapun yang harus dibuat.

## Gross Profit Method

Metode Gross Profit adalah teknik yang sederhana untuk mengestimasi ending inventory. Estimasi inventory digunakan untuk konfirmasi catatan akuntansi dan untuk menggantikan perhitungan inventory ketika perhitungan fisik tidak praktis. Metode Gross Profit adalah sebagai berikut:

- ✓ Estimasikan persentase Gross Profit [(Sales – Cost of Goods Sold)/Sales] berdasarkan pada penyesuaian historical values untuk perubahan yang signifikan dalam pricing policy dan sales mix.
- ✓ Aplikasikan persentase Gross Profit pada Sales untuk mengestimasikan Cost of Goods Sold.
- ✓ Kurangkan estimasi Cost of Goods Sold dari Cost of Goods Available for Sale untuk mendapatkan estimasi saldo ending inventory.

**Ilustrasi:** Pada January 31, banjir menenggelamkan gudang PT Kelelep. Seluruh inventory dan catatan akuntansi di gudang musnah. Walaupun inventory tidak diasuransikan, tetapi sisanya dapat dijual. Berikut ini data dari PT Kelelep sampai 31 January:

Beginning inventory, January 1	\$25,000
Sales, January 1 through January 31	50,000
Purchases, January 1 through January 31	40,000
Gross profit percentage on sales	40%
Salvage value (nilai sisa) inventory	5,000

Hitung inventory yang hilang akibat bencana tersebut?

### Tahap 1. Hitung estimated ending inventory

Sales (actual)	\$50,000	100%
Cost of goods sold	<u>30,000</u>	<u>60%</u>
Gross profit (estimate)	20,000	40%

Beginning inventory (actual)	\$25,000
(+) Purchases	<u>40,000</u>
= cost of goods available	65,000
(-) ending inventory	<u>35,000</u>
= cost of goods sold	30,000

### Tahap 2. Hitung jumlah yang musnah.

$$\begin{aligned} \text{jumlah kerugian} &= \text{ending inventory} - \text{salvage value} \\ &= 35,000 - 5,000 = \$30,000 \end{aligned}$$

### Jurnal yang harus dibuat adalah:

Loss on decrease inventory	30.000
Inventory	30.000

## Retail Inventory Method

Ketika retail inventory method digunakan, pencatatan pembelian barang diurus pada dua nilai yaitu nilai cost dan retail. Cost percentage dihitung dengan membagi Goods Available for Sale at cost dan Goods Available for Sale at retail. Cost percentage ini kemudian diaplikasikan ke ending inventory at retail untuk mendapatkan estimasi cost dari ending inventory. Variasi perhitungan estimasi cost percentage adalah sbb:

1. FIFO - cost percentage didasarkan pada current purchases.
2. LIFO - cost percentage didasarkan pada beginning inventory, disesuaikan untuk penambahan LIFO layer yang baru.
3. Average cost - cost percentage dihitung menggunakan beginning inventory dan current purchases dan termasuk efek markups dan markdown.

4. Lower of cost or market/LCNRV - cost percentage dihitung dengan menggunakan beginning inventory dan current purchases dan termasuk efek markup tapi tidak untuk markdown.

**Contoh:**

	cost	retail
Inventory, January 1	\$30,000	\$50,000
Purchases in January	30,000	40,000
Goods available for sale	<u><u>\$60,000</u></u>	<u><u>\$90,000</u></u>

Cost percentage :

LIFO, beginning inventory ( $30.000 : 50.000$ ) = 60%

FIFO, purchases ( $30.000 : 40.000$ ) = 75%

Average ( $60.000 : 90.000$ ) = 66,7%

Deduct sales for January	<u><u>\$65,000</u></u>
Inventory, January 31, at retail	<u><u>\$25,000</u></u>
Inventory, January 31, at estimated cost	
FIFO ( $25.000 \times 75\%$ )	<u><u>\$18,750</u></u>
LIFO ( $25.000 \times 60\%$ )	<u><u>\$15,000</u></u>
Average ( $25.000 \times 66,7\%$ )	<u><u>\$16,675</u></u>

	Average cost		Lower of Cost or market	
	Cost	Retail	Cost	Retail
Inventory, January 1	\$30,000	\$50,000	\$30,000	\$50,000
Purchases in January	30,000	40,000	30,000	40,000
	<u><u>\$60,000</u></u>	<u><u>\$90,000</u></u>	<u><u>\$60,000</u></u>	<u><u>\$90,000</u></u>
Markups		30,000		30,000
Markdown		(20,000)		-
		<u><u>\$100,000</u></u>		<u><u>\$120,000</u></u>
Cost percentage :				
		Average ( $60.000 : 100.000$ ) = 60%		
		LOCOM ( $60.000 : 120.000$ ) = 50%		
Markdown		-		<u><u>(20,000)</u></u>
Goods available for sale		<u><u>\$100,000</u></u>		<u><u>\$100,000</u></u>
Deduct sales for January		<u><u>65,000</u></u>		<u><u>65,000</u></u>
Inventory, January 31, at retail		<u><u>\$35,000</u></u>		<u><u>\$35,000</u></u>
Inventory, January 31, at estimated cost				
Average ( $35.000 \times 60\%$ )	<u><u>\$21,000</u></u>			
LOCOM ( $35.000 \times 50\%$ )		<u><u>\$17,500</u></u>		

Pos-pos khusus yang berkaitan dengan metode retail:

1. Freight-in ditambahkan ke cost of purchases.
2. Purchase discounts dikurangkan dari cost of purchases.
3. Purchase returns dikurangkan dari cost dan retail amounts of purchases.
4. Purchase allowances dikurangkan hanya dari cost of purchases meskipun perubahan dalam retail price dibuat sebagai hasil dari allowance.
5. Sales return dikurangkan dari retail sales
6. Sales discounts dan sales allowances tidak dikurangkan dari retail sales dalam menentukan estimasi ending retail inventory. Pengurangan ini tidak dilakukan karena sales price dari setiap item ditambahkan ke dalam

penghitungan retail inventory ketika retail inventory dibeli dan dikurangkan ketika retail inventory dijual. Subsequent price adjustments termasuk dalam perhitungan akan meninggalkan saldo dalam inventory account dengan tidak ada inventory on hand yang merepresentasikan itu.

7. Normal shortage (pecah, rusak, hilang) dikurangkan pada kolom retail karena barang-barang ini tidak tersedia untuk dijual.
8. Abnormal shortage harus dikurangkan dari kolom cost dan retail serta dilaporkan sebagai jumlah persediaan khusus atau sebagai kerugian.
9. Employee discount harus dikurangkan dari kolom retail dengan cara yang sama seperti dalam penjualan.

**Contoh (metode LCNRV):**

PT AKU SUKA KAMU SUKA		
	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Begining inventory	1000	1800
Purchase	30.000	60.000
Freight in	600	---
Purchase return	<u>(1500)</u>	<u>(3000)</u>
Total	30.100	58.800
Net Markup	----	9.000
Abnormal shortage	<u>(1.200)</u>	<u>(2.000)</u>
Total	<u>28.900</u>	<u>65.800</u>
<b>Less:</b>		
Net Markdown	-----	1.400
Sales	36.000	
Sales Return	<u>(900)</u>	35.100
Employee discount		800
Normal shortage		<u>1.300</u>
		27.200

Rasio cost terhadap retail =  $28.900 / 65.800 = 43,9\%$

Persediaan akhir pada LCM/LCNRV = 11.940,80

**Dollar Value LIFO Retail Method (DVLR)**

Prinsip-prinsip nyata dalam mengerjakan DVL retail:

1. Beberapa akun di R/L akan berpengaruh terhadap purchase maupun sales

EFEK KE PURCHASE	COST	RETAIL
Freight in	+/-	-
Purchase discount	-/-	-
Purchase return	-/-	-/-
Purchase allowance	-/-*)	-

\*) jika perubahan retail price tidak merupakan hasil dari adanya allowance

EFEK KE SALES	COST	RETAIL
Sales return	-	-/-
Sales discount	-	-
Sales allowance	-	-

2. Abnormal shortage akan mengurangi dalam cost available for sale baik at cost maupun at retail. Sedangkan normal shortage dan employee discount efeknya sebagaimana halnya sales yang mengurangi dari cost available for sale untuk mendapatkan **sediaan akhir pada retail**.
3. **Beginning inventory diabaikan** saja dalam perhitungan cost percentage
4. Baik markup maupun markdown ikut ke **retail** dalam perhitungan cost percentage

**Net markup = markup – markup cancellation**

**Net markdown = markdown – markdown cancellation**

- Susunan pengerjaan DVL retail sebagai berikut :

DATE	INVENTORY END OF YEAR PRICE	YEAR - END PRICE INDEX	INVENTORY BASE- YEAR PRICE	INVENTORY LAYER	INCREMENTAL LAYER INDEX	INCREMENTAL COST PERCENTAGE	DOLLAR VALUE LIFO RETAIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

**Ilustrasi :**

PT Roti cap Tuyul adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan beraneka ragam roti kering maupun basah. Omset penjualannya melanglang buana hingga ke negeri manca, bahkan ke negeri kincir air yang nota bene negeri roti terguruh sekalipun. Karena begitu banyak jenis roti yang didesain, perusahaan menggunakan metode DVL Retail dalam menilai sedianya. Manajer PT Roti cap Tuyul berupaya meng-hired beberapa akuntan terkait dengan efek pemberlakuan LIFO DVL Retail ini. Kegagalan aplikasi atas metode ini telah diantisipasi perusahaan dengan cara mengambil pinjaman dari Bank Lindar. Pada tanggal 31 Desember 2005 sediaan telah dinilai sebagai berikut:

LIFO layer year	Year end retail	Year end price index	Retail at base of 1,00	Cost
1999	\$29,520	1,00	\$29,520	\$19,188
2001	16,254	1,06	15,334	9,200
2003	32,261	1,04	31,020	22,955
2004	7,200	1,09	6,606	3,963
	<u>85,235</u>		<u>82,479</u>	<u>55,306</u>

Sediaan pada akhir tahun, 31 Desember 2005 dengan harga retail adalah sebesar \$92,808. Beberapa informasi berikut terjadi pada tahun 2006 yang berkaitan dengan sediaan:

Purchase – cost	\$571,320
Purchase – selling price	808,614
Freight in	11,880
Sales return	13,464
Sales discount	2,340
Markup	4,392
Markdown	3,006
Gross sales	842,400
Year – end price index 2006	1,07

Tentukan sediaan akhir menurut DVL retail pada 31 Desember 2005 dan 2006!

**Tahap 1:** tentukan dulu cost to retail percentage

LIFO layer year	Year end retail	Year end price index	% cost to retail	Retail at base of 1,00	Cost
1999	\$29,520	1,00	0,65	\$29,520	\$19,188
2001	16,254	1,06	0,57	15,334	9,200
2003	32,261	1,04	0,71	31,020	22,955
2004	7,200	1,09	0,55	6,606	3,963
	<u>85,235</u>	<u>1,03*</u>		<u>82,479</u>	<u>55,306</u>

**Tahap 2:** cari sediaan akhir menurut retail

Tahun 2006	at cost	at retail
Purchase	571,320	808,614
Freight in	11,880	-
Markup	-	4,392
Markdown	-	(3,006)
	<u>583,200</u>	<u>810,000</u>

cost to retail percentage {583,200 : 810,000} = 72%		
beginning inventory	92,808	
cost available for sale	902,808	
less sales (net)	<u>(828,936)</u>	
ending inventory at retail	<u>73,872</u>	
ending inventory at cost {72% x 73,872}	<u>53,188</u>	

**Tahap 3:** Cari DVL retail

DATE	INVENTORY END OF YEAR PRICE	YEAR - END PRICE INDEX	INVENTORY BASE-YEAR PRICE	INVENTORY LAYER	INCREMENTAL LAYER INDEX	INCREMENTAL COST PERCENTAGE	DOLLAR VALUE LIFO RETAIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2005	85,235	: 1,03	= 82,479	29,520	1,00	0,65	= 19,188
				15,334	1,06	0,57	= 9,265
				31,020	1,04	0,71	= 22,905
				6,606	1,09	0,55	= 3,960
							<u>55,318</u>
2006	73,872	: 1,07	= 69,039	29,520	1,00	0,65	= 19,188
				15,334	1,06	0,57	= 9,265
				24,185	1,04	0,71	= 17,858
							<u>46,311</u>

**PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT****Definisi**

Property, Plant, and Equipment (PPE) adalah aset berwujud yang dimiliki atau diperoleh melalui financial lease untuk digunakan untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, serta untuk kegiatan administrasi yang diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.

**Perolehan**

1. Pembelian dengan harga individual
2. Pembelian dengan harga lumpsum/basket purchase

Beberapa aset yang berbeda tipe dibeli harga kolektif (lumpsum), misal membeli sebuah pabrik yang terdiri dari tanah, bangunan dan mesin dalam satu harga.

Perhitungan cost masing-masing dilakukan secara proporsional dengan mengalikan harga beli dengan perbandingan harga pasar aset dengan harga pasar keseluruhan aset

Nilai perolehan aset = harga beli x (harga pasar aset/harga pasar keseluruhan aset)

3. Pembelian dengan pembayaran ditangguhkan atau angsuran

PPE dicatat sebesar nilai sekarang dan jika ada bunga, bunga dicatat sebagai interest expense.

4. Perolehan dengan menerbitkan instrument keuangan

FAIR VALUE SAHAM	HARGA PASAR ASET	Nilai yang dipakai sebagai cost
✓	-	Fair value saham
-	✓	Nilai pasar asset
✓	✓	Fair value saham, alasan lebih mudah ditentukan
-	-	Pertimbangan manajemen, diungkapkan dalam LK

5. Perolehan dengan pertukaran non monetary asset

6. Perolehan dengan membangun sendiri

7. Perolehan dengan donasi atau discovery

Aset yang diperoleh dari hibah, harga perolehan tidak dapat memberikan dasar penilaian yang memadai. Kalaupun ada pengeluaran insidental untuk memperolehnya, umumnya dikurangkan dari nilai aset. Aset hasil hibah harus di-appraise dan dicatat pada fair market value (harga pasar wajar). Hibah dicatat sebagai gain/revenue ketika diterima, bukan sebagai Donated Capital (konsep ini tidak diterima).

Apabila hibah diberikan dengan persyaratan tertentu hibah dicatat saat persyaratan dipenuhi. Namun, jika aset hibah diserahkan di kemudian hari tanpa syarat hanya menunggu waktu maka dicatat saat hibah diberikan bukan saat aset diserahkan.

8. Perolehan dengan kombinasi bisnis

Harga perolehan aset maupun liabilitiesnya adalah harga pasar. Harga pasar net asset dibandingkan dengan harga belinya:

Jika harga beli > FMV net asset, maka ada pencatatan goodwill

Jika harga beli < FMV net asset, maka terdapat Negative goodwill/bargain purchased

9. Perolehan dengan leasing

Noncurrent Operating Assets	Komponen Cost
Land	Harga beli, komisi, biaya pembuatan akta, biaya survei, biaya pembuatan jalan dan saluran air, biaya pembersihan, penghancuran dan perataan bangunan yang tidak diperlukan, serta pajak yang belum dibayar.
Land improve	Biaya pembuatan paving, taman, dan pagar
Building	Harga beli, komisi, biaya rekondisi
Equipment	Harga beli, pajak, ongkos angkut, asuransi, instalasi biaya pengetesan
Patent,trademark, copyright	Harga beli, registrasi, dan biaya proteksi
Franchise	Harga beli, biaya notaris
Goodwill	Selisih harga beli dengan current market value dari net assets

### Pengukuran Awal

Menurut IAS, pengukuran awal aset tetap adalah diukur sebesar biaya perolehan.

Unsur Biaya perolehan:

- harga beli + (bea impor + pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan) – (diskon pembelian + potongan lainnya);
- biaya yang dapat diatribusikan secara langsung (**untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan manajemen sesuai peruntukannya**);
- estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

### Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut FASB pengukuran setelah pengakuan awal hanya menggunakan cost model (Cost dikurangi akumulasi depresiasi dan impairment losses).

Menurut IFRS, pengukuran setelah pengakuan awal ada 2 cara:

- Cost Model → depresiasi harga perolehan selama masa manfaat

Cost Model: Cost dikurangi akumulasi depresiasi dan impairment losses

- Revaluation Model → depresiasi nilai setelah revaluasi selama masa manfaat
  1. Revaluasi dilakukan secara teratur
  2. Revaluasi dilakukan atas seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama
  3. Fair value less subsequent depreciation and impairment losses
  4. Fair value harus dapat diukur secara meyakinkan (reliably measurable).
  5. Harus diatur sehingga carrying amount tidak berbeda terlalu material dengan fair value-nya
  6. Saat aktiva direvaluasi, nilai terbawa dikredit ke “revaluation reserve” (akun equity)
  7. Pengurangan nilai yang timbul akibat revaluasi pertama kali didebitkan ke “revaluation surplus” terkait aktiva yang sama, lalu dibebankan ke rugi laba

Contoh untuk IFRS:

PT ABC memiliki gedung dengan BV \$450,000 yi Original Cost (600,000) – Accum. Dep. 5 th (30,000x5=150,000). Jika bangunan direvaluasi menjadi \$540,000 dan terjual.

Accumulated depreciation -building 150,000

Revaluation Reserve	90,000
Building (60,000 – 540,000)	60,000

Saldo Accum. Deprec. = \$0, Building = \$540,000 (\$600,000-\$60,000). Ini jadi dasar penyusutan berikutnya. Ternyata Building dijual \$540,000.

Cash	540,000
Building	540,000
Revaluation Reserve	90,000
Retained Earnings	90,000

- Pada contoh di atas, saldo akumulasi depresiasi di-nol-kan terlebih dahulu. Selain metode di atas, masih terdapat beberapa metode lain yang tetap tidak menyalahi aturan revaluasi yang ada.

### Kapitalisasi Bunga

- Biaya pinjaman (borrowing cost) adalah biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana.
- Aset kualifikasi (aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya) umumnya membutuhkan kapitalisasi bunga jika perolehannya dengan menggunakan peminjaman dana.
- Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.
- Metode Kapitalisasi menggunakan rata-rata tertimbang (WAAE) atau avoidable interest (sama dengan FASB)
- Kapitalisasi dimulai sejak terpenuhi semua kondisi: terjadi pengeluaran kas, terjadi biaya pinjaman, dan entitas telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.
- Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga pinjaman yang dikhususkan untuk pembuatan asset atau pun bunga pinjaman lainnya.

- Dana yang berasal dari pinjaman khusus untuk pembuatan asset dianggap sebagai dana yang pertama dikeluarkan untuk pembuatan asset tersebut sehingga bunganya harus dikapitalisasi lebih dahulu.
- Pada IFRS, jika terdapat **dana khusus** yang dipinjam dalam rangka pembuatan aset kualifikasi, dan **dana tersebut diinvestasikan sehingga menghasilkan income, maka income tersebut akan mengurangi kapitalisasi bunga dari periode saat investasi tersebut.**
- Penghentian kapitalisasi secara sementara dapat dilakukan selama periode yang diperpanjang di mana pengembangan aktif atas aset kualifikasi juga dihentikan.
- Penghentian kapitalisasi secara penuh dapat dilakukan saat selesaiya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya atau penghentian kapitalisasi secara parsial ketika aset diselesaikan per bagian dan setiap bagiannya dapat digunakan selama berlangsungnya konstruksi bagian lain.

Note: Pada kapitalisasi bunga, perbedaan antara FASB dan IFRS hanya terdapat pada bagian yang ditebal. Secara umum, perhitungan kapitalisasi bunga antara FASB dan IFRS tidak berbeda.

Ilustrasi:

Gorillaz Inc. membangun sendiri sebuah gedung dengan pengeluaran selama tahun 2006 sebagai berikut:

Tanggal 1 Januari 2006 Rp 20.000.000

Tanggal 1 Juli Rp 35.000.000

Tanggal 1 Oktober Rp 15.000.000

Pinjaman yang terkait dengan pembangunan itu:

Loan khusus pembangunan gedung Rp 60.000.000 tertanggal 1 Juni 2006 dengan tingkat bunga 10%. Pinjaman lainnya meliputi loan Rp 50.000.000 (10%) tertanggal 1 Januari 2005 dan loan Rp 30.000.000 (8%) tertanggal 1 Juli 2006

### 1. Avoidable interest method

- Menentukan tingkat bunga rata-rata tertimbang. Karena pinjaman baru (non pinjaman khusus) ada tanggal 1 Juli maka tingkat bunga rata-rata tertimbang berlaku mulai 1 Juli. Sedangkan 1 Januari sampai 30 Juni memakai tingkat bunga pinjaman yang pertama (pinjaman tunggal). Perhitungan tingkat bunga rata-rata tertimbang pada avoidable interest tidak memakai fractional years meskipun pinjaman baru diperoleh tengah tahun, tapi hanya diberlakukan sejak ada pinjaman baru itu.

Debt	Principal	Rate	Interest
Jan 2005	50.000.000	12%	6.000.000
Juli 2006	30.000.000	8%	2.400.000
	80.000.000		8.400.000

$$\text{Tingkat bunga rata-rata tertimbang} = 840.000 / 80.000.000 = 10,5\%$$

- Menghitung kapitalisasi bunga dari weighted average expenditure

Date	Amount	Capitalize rate	Fraction year	Capitalized interest
Jan 2006	20.000.000	12%	5/12	1.000.000
Jun 2006	20.000.000	10%	7/12	1.166.666
Jul 2006	35.000.000	10%	6/12	1.750.000
Okt 2006	5.000.000	10%	3/12	125.000
	10.000.000	10,5%	3/12	262.500
				4.304.166

Tambahan untuk IFRS:

Misalkan setelah 1 Juni 2006, pinjaman khusus diinvestasikan dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.000.000, maka capitalized interest adalah Rp4.304.166 – Rp1.000.000 = Rp3.404.166

### 2. Weighted average method

- Menghitung tingkat bunga rata-rata tertimbang. Dalam hal ini fraction year diperhatikan

Debt	Principal	Fraction	Weight loan amount	Rate	Interest
Jan 2005	50.000.000	12/12	50.000.000	12%	6.000.000
Juli 2006	30.000.000	6/12	15.000.000	8%	1.200.000
			65.000.000		7.200.000

Tingkat bunga rata-rata tertimbang =  $7.200.000 / 65.000.000 = 11,08\%$

Weighted average construction loan =  $60.000.000 \times 7/12 = 35.000.000$

### b. Menghitung pengeluaran rata-rata tertimbang

Date	Amount	Fraction	Weighted average expenditure
Jan 2006	20.000.000	12/12	20.000.000
Juli 2006	35.000.000	6/12	17.500.000
Okt 2006	15.000.000	3/12	3.750.000
			41.250.000

### c. Menghitung kapitalisasi bunga

$35.000.000 \times 10\% = 3.500.000$ .....dari pinjaman khusus

$6.250.000 \times 11,08\% = 692.500$ .....dari pinjaman umum

41.250.000 4.192.500

### Tambahan untuk IFRS:

Misalkan setelah 1 Juni 2006, pinjaman khusus diinvestasikan dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.000.000, maka capitalized interest adalah  $Rp4.192.500 - Rp1.000.000 = Rp3.192.500$

## Expenditure

Perlakuan expenditure untuk FASB dan IFRS tidak mengalami perbedaan perlakuan.

1. Revenue Expenditure : diperlakukan sebagai expense biasa
2. Capital Expenditure : menambah nilai aset dengan cara mendebit aset atau mendebit akumulasi depresiasi. Penyusutan pada tahun berjalan dan berikutnya adalah penyusutan dari nilai buku setelah ditambah dengan capital expenditure yang terjadi. Penyusutan tahun sebelumnya tidak terpengaruh atau tidak mengalami perubahan.

## Addition and Betterment

Addition and Betterment adalah penambahan kegunaan aset dengan tidak mengganti komponen lama untuk menambah umur manfaat.

Perlakuan untuk addition and betterment ini adalah dikapitalisasi ke aset saat pengeluaran terjadi.

## Renewal and Replacements

Renewal and Replacement adalah penggantian atau perbaikan aset atau sebagian dari aset.

Pada Renewal and Replacements nilai bagian yang diganti dikreditkan , bagian yang baru ditambahkan ke nilai aset, dan jika terjadi kerugian atas penggantian tersebut harus segera diakui.

Misalnya terjadi penggantian atap dari sebuah gedung. Nilai total gedung adalah \$100,000, nilai atap yang diganti diperkirakan \$20,000 dengan book value \$10,000. Total pengeluaran untuk penggantian atap tersebut adalah \$30,000.

Building (new root)	\$30,000
Loss on Replacement	10,000
Accum. Deprc. (root)	10,000
Building (root)	\$20,000
Cash	\$30,000

## Depresiasi

- Penyusutan merupakan alokasi sistematis dalam laporan laba rugi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Mulai disusutkan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi depresiasi: Cost dari aktiva tetap yang bersangkutan, Umur ekonomis dari aktiva yang bersangkutan, Nilai residu, dan Pola penggunaan aktiva
- Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya.
- Berdasarkan IFRS, perubahan atas nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi diperlakukan sebagai **perubahan estimasi**, sehingga **hanya mempengaruhi jumlah penyusutan pada periode berjalan dan masa yang akan datang** (tahun-tahun sebelumnya tidak perlu direvisi). Sedangkan berdasarkan **FASB**, maka perubahan metode depresiasi, masa manfaat, dan nilai residu akan menyebabkan penghitungan yang berbeda dan akan memunculkan akun cumulative effect (pada IFRS tidak ada).
- Perhitungan depresiasi dengan metode straight line method, double declining method, sum of the year digit, dan unit of production tidak berubah dengan metode FASB.

#### Contoh untuk IFRS:

Aset dengan cost \$100,000, masa manfaat 5 tahun, residual value \$10,000. Pada tahun ketiga residual value diubah menjadi \$20,000. Metode penyusutan garis lurus.

Depreciation expense pada tahun pertama dan kedua =  $(\$100,000 - \$10,000) : 5 \text{ tahun} = \$18,000 \text{ per tahun}$

Depreciation expense pada tahun ketiga dan seterusnya :  $(\text{Book Value} - \text{RV baru}) : \text{sisa masa manfaat} = [(\$100,000 - 36,000) - \$20,000] : 3 \text{ tahun} = \$14,667 \text{ per tahun}$

Th	Depr. Expense
1	18,000
2	18,000
3	14,667
4	14,667
5	14,667
	RV 20,000

#### Impairment

Impairment secara singkat merupakan penurunan nilai aset (umumnya dilakukan uji impairment pada tahun selain revaluasi). Fokus pembahasan impairment di sini adalah menurut versi IFRS, bagian FASB hanya akan dijelaskan mengenai aturan singkatnya.

Berikut aturan mengenai impairment pada **FASB**:

Pada prinsipnya, setiap asset yang diperoleh diasumsikan akan menghasilkan cash inflow di masa datang sebagai kompensasi atas cash outflow untuk memperolehnya sehingga ketika asset tersebut dinilai tidak lagi memenuhi hal ini, maka dilakukan pengakuan suatu impairment (kerugian/kegagalan). Namun, keputusan untuk melakukan impairment bukan sesuatu yang sederhana. Pedoman yang harus diperhatikan antara lain (SFAS 121):

1. Kapan seharusnya melakukan penilaian untuk kemungkinan impairment; saat ada perubahan yang material dalam penggunaan aset atau lingkungan bisnis, atau ada informasi nilai pasar aset turun.
2. Kapan melakukan impairment; saat estimasi *undiscounted future cash flow* lebih rendah dari BV aset (termasuk goodwill). Namun, sebenarnya syarat ini sangat longgar karena FCF belum di-PV-kan, padahal FCF = BV saja sudah bisa dikatakan rugi.
3. Bagaimana mengukur kerugian; dari selisih BV dengan fair value. Kerugian impairment pertama kali digunakan untuk mengurangi goodwill terkait perolehan aset itu.
4. Informasi yang harus diungkap; deskripsi aset yang impaired, alasan, asumsi pengukuran kerugian dan segmen bisnis yang terpengaruh.

Pada **IFRS** terdapat beberapa indikasi terdapat impairment yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal

- Nilai pasar asset turun secara significant melebihi penurunan akibat depresiasi/amortisasi
- Perubahan memburuk yg signifi- cant dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau hukum tempat entitas beroperasi, atau dalam pasar produk atau jasa yang dihasilkan oleh asset tersebut
- Suku bunga pasar atau tk imbalan pasar meningkat sehingga akan mempengaruhi discount factor yg digunakan untuk menghitung nilai asset yang diperoleh kembali secara material.

## 2. Faktor Internal

- Ada bukti keusangan/ kerusakan fisik asset
- Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan significant yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara penggunaan asset
- Terdapat bukti dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi asset tidak memenuhi harapan atau akan lebih buruk dari yg diharapkan, dan
- Untuk asset yang akhir tahun sebelumnya disajikan at value in use: actual cashflow < estimated cashflow (before discounted).

Jika terjadi Indikasi maka harus dibandingkan antara Carrying Value Aset (book value asset) dengan Recoverable Amount / cash generating unit. Recoverable amount / cash generating unit adalah nilai tertinggi antara nilai wajar minus biaya menjual (NRV atau fair value less costs to sell) dan nilai guna asset (value in use).

- Value in use : PV diskontoan dari arus kas mendatang yang timbul dari asset atau cash generating unit.
- Cash generating unit: kelompok terkecil dari asset yang diidentifikasi menghasilkan arus kas secara independen dari asset lainnya.
- Fair value less costs to sell (NRV): jumlah diperoleh dari penjualan asset/cash generating unit, dalam suatu transaksi bebas oleh pihak-pihak yang menginginkan, dikurangi biaya penjualan.

**Impairment loss :** jumlah nilai terbawa dari **Carrying value > Recoverable Amount**

Apabila asset menggunakan metode revaluasi, maka untuk melakukan impairment, digunakan saldo revaluation surplus/reserve untuk menggantikan impairment loss.

Contoh untuk **IFRS**:

Mulan co. membeli gedung 5 tahun silam \$600,000 usia 20 tahun, depresiasi garis lurus. BV gedung \$450,000. Value in use asset untuk 15 tahun mendatang adalah \$237,950 dan NRV asset saat ini adalah \$220,000.

Recoverable Amount yang digunakan adalah yang lebih tinggi antara value in use dan NRV.

Maka Carrying Value > Recoverable Amount = \$450,000 > \$237,950

Accum. Dep. – Building (30,000 x 5th)	\$150,000
Loss on Impairment (\$450,000-237,950)	\$212,050
Building (\$600,000 – 237,950)	\$362,050
<b>*terdapat jurnal alternatifnya</b>	
Loss on Impairment	\$212,050
Building	\$212,050
atau	
Loss on Impairment	\$212,050
Accum. Depr.-Building	\$212,050

## Cash Generating Unit

Impairment loss yang terjadi pada cash generating unit (kelompok asset tertentu), menurut IAS, dialokasikan pada

1. Goodwill
2. Jika nilai goodwill tidak mencukupi, maka dialokasikan pada asset lainnya secara proporsional.

Contoh untuk **IFRS**:

Sekelompok asset yang tidak dapat dipisahkan (dalam menghasilkan kas) bernilai total \$100,000. Book value dari cash generating unit tersebut adalah \$50,000 yang terdiri dari building \$20,000; machine \$20,000; Intangible

Asset \$8,000; dan goodwill \$2,000. Terdapat indikasi impairment dan setelah dinilai, maka terjadi impairment loss sebesar \$4,000.

Maka, karena nilai goodwill hanya sebesar \$2,000, sisa impairment loss sebesar \$2,000 dialokasikan secara proporsional pada aset lainnya.

Impairment Loss	\$4,000
Goodwill	\$2,000
Building ( $20,000/48,000 \times 2,000$ )	833
Machine ( $20,000/48,000 \times 2,000$ )	833
Intangible Asset ( $8,000/48,000 \times 2,000$ )	334

### Reversal Impairment

Pada saat uji impairment, terkadang diketahui ada kenaikan nilai aset, sehingga perlu dilakukan reversal impairment. Nilai reversal impairment diakui maksimal sebesar book value aset jika sebelumnya tidak terjadi impairment.

Contoh:

Menggunakan contoh sebelumnya. Pada akhir tahun keenam setelah dilakukan penilaian ulang, ternyata nilai wajar gedung menjadi \$430,000. Pada tahun keenam, besar depresiasi adalah \$15,864, sehingga book value gedung adalah \$272,086.

Jawaban:

Nilai gedung jika tidak terjadi impairment pada akhir tahun keenam adalah \$420,000 [ $\$600,000 - (6 \times \$30,000)$ ].

Maka nilai reversal impairment adalah  $\$420,000 - \$272,086 = \$147,914$

Building	\$147,914
Gain on reversal impairment	\$147,914

### Derecognition

Penghentian pengakuan aset tetap terjadi pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya.

#### 1. Penarikan Aset : Discarge

Penarikan aset karena diputuskan untuk dibuang. Kerugian diakui jika masih terdapat nilai sisa buku dari aset yang dibuang tersebut. (sama dengan FASB)

#### 2. Penarikan Aset: Dijual

Penarikan aset karena diputuskan untuk dijual. Kerugian dan keuntungan diakui jika terjual di atas nilai buku atau di bawah nilai buku aset. (sama dengan FASB)

Contoh:

Asumsikan PT PSAK menjual mesin dengan harga Rp 43,600 dimana harga perolehannya Rp 83,600 dengan akumulasi penyusutan Rp 54,780. Maka jurnalnya:

Cash	43,600
Accumulated depreciation	54,780
Machinery	83,600
Gain on sale machinery	14,780

#### 3. Pertukaran Aset

Terdapat perbedaan yang cukup besar antara pertukaran aset menurut FASB dengan pertukaran aset berdasarkan IFRS. Berikut penjelasannya.

- Pertukaran aset menurut **FASB**

- Pertukaran aset dengan aset nonmoneter yang lain (*dissimilar asset*)

Asumsikan sebuah mesin dengan cost Rp 83,600 dengan nilai buku Rp 28,820 ditukar dengan delivery equipment yang memiliki nilai pasar Rp 43,600. Maka jurnalnya:

Delivery equipment	43,600
Accumulated depreciation	54,780
Machinery	83,600
Gain on exchange of machinery	14,780

b. Pertukaran asset yang sejenis (*similar assets*)

Perlakuan akuntansi untuk pertukaran aset yang sejenis dimana perusahaan yang terlibat merupakan perusahaan dengan lini bisnis yang sama adalah:

No cash: no gains are recognized

Cash less than 25% of the value of the transaction: Gain partially recognized if cash is received

Cash 25% or more of the value of the transaction: Recognize all gains

Pencatatan nilai aset yang diterima:

KONDISI	PIHAK	
1	Mendapat gain	Mendapat loss
Tidak melibatkan kas	BV aset lama	BV aset lama – loss
2	Memberikan kas	
Di atas 25%	BV aset lama + kas dibayarkan	BV aset lama – kas diterima
Kurang dari 25%	BV aset lama + kas dibayarkan	BV aset lama + portion gain - kas diterima

- Pertukaran aset tetap menurut **IFRS**

Ketentuan Pertukaran Aset Tetap:

- Aset yang diterima diukur sebesar nilai wajarnya, jika: transaksi pertukaran tersebut memiliki substansi komersial; dan nilai wajar aset yang diterima dapat diukur secara andal.  
Substansi Komersial: Konfigurasi (risiko, waktu dan jumlah) arus kas atas aset yang diterima berbeda dari konfigurasi aset yang diserahkan; atau Nilai khusus entitas dari kegiatan operasional entitas yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut berubah sebagai akibat dari pertukaran tersebut; dan Selisih pada konfigurasi atau nilai khusus entitas adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar aset yang dipertukarkan.
- Aset yang diterima diukur sebesar nilai tercatat aset yang diserahkan, jika: transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau nilai wajar aset yang diterima tidak dapat diukur secara andal.

Type of Exchange	Accounting Guidance
Exchange has commercial substance.	Recognize gains and losses immediately.
Exchange lacks commercial substance—no cash received.	Defer gains; recognize losses immediately.
Exchange lacks commercial substance—cash received.	Recognize partial gain; recognize losses immediately.*

If cash is 25% or more of the fair value of the exchange, recognize entire gain because earnings process is complete.

Contoh:

Arruza Company menukar peralatannya ditambah kas \$3,000 dengan peralatan yang sama yang digunakan oleh LoBianco Company. Informasi di bawah ini adalah yang terkait pertukaran. Siapkan jurnal pertukaran untuk kedua perusahaan.

	<u>Arruza</u>	<u>LaBianco</u>
Equipment (cost)	\$28,000	\$28,000
Accum. Deprc.	19,000	10,000
Fair Value Equipment	15,500	12,500

Cash Given up 3,000

Solusi: Memiliki Substansi Komersial

Arruza:

Equipment-New	\$12,500
Cash	3,000
Accumulated Depreciation	19,000
Equipment	\$28,000
Gain on Exchange	6,500

LaBianco:

Equipment-New	\$15,500
Accumulated Depreciation	10,000
Loss on exchange	6,500
Equipment	\$28,000
Cash	3,000

Solusi: Tanpa Substansi Komersial

Arruza:

Equipment-New(12,500 – 5,452)	\$7,258
Cash	3,000
Accumulated Depreciation	19,000
Equipment	\$28,000
Gain on Exchange	1,258
<b>Cash Received</b>	<b>x Total Gain = Recognized Gain</b>
<b>Cash Received + FMV of Assets Received</b>	
<b>\$3,000</b>	<b>x \$6,500 = \$1,258</b>
<b>\$3,000 + \$12,500</b>	

**Deferred gain = \$6,500 – 1,258 = \$5,242**

Misalnya tidak terdapat data mengenai fair value barang dari LoBianco, maka jurnalnya:

Equipment-New	\$15,500
Cash	3,000
Accumulated Depreciation	19,000
Equipment	\$28,000
Gain on Exchange	9,500

LaBianco: (tidak berubah, karena loss harus segera diakui baik pertukaran menggunakan substansi komersial atau tidak)

Equipment-New	\$15,500
Accumulated Depreciation	10,000
Loss on exchange	5,500
Equipment	\$28,000
Cash	3,000

## Held For Sale

Syaratnya:

- Manajemen berkomitmen menjual aktiva tetap tersebut
- Aktiva senantiasa terjual dalam waktu dekat (available for immediate sale)
- Upaya aktif mengarahkan pembeli sedang berlangsung
- Memungkinkan terjadinya penjualan selesai dalam satu tahun
- Selama periode *held for sale* hingga dijual: Tidak ada penyusutan yang diakui
- Aset dicatat berdasarkan yang terendah antara BV atau Fair Value (minus estimasi biaya untuk menjual)

Contoh:

Pada 1 Juli 2009, PT Hans memiliki bangunan cost \$100,000, akumulasi penyusutan \$35,000. Hans berkomitmen menjualnya pada 1 Maret 2010. Per 1 Juli 2009, estimasi harga wajar \$40,000, dan estimasi biaya penjualan \$3,000

Building—Held for Sale (40,000 – 3,000)	\$37,000
Loss on Held-for-Sale Classification	28,000
Accumulated Depreciation—Building	35,000
Building	\$100,000

Per 31 Desember 2009 estimasi harga jual \$58,000, dan estimasi biaya penjualan tetap \$3,000. Gain = (58,000 - 3,000) – 37,000 = 18,000

Building—Held for Sale	\$18,000
Gain on Recovery Value—Held for Sale	\$18,000

## INVESTMENT PROPERTY

Properti investasi adalah aset yang dimiliki bukan untuk keperluan produksi perusahaan, tetapi untuk disewakan atau dibiarkan dengan harapan adanya kenaikan nilai. Properti Investasi merupakan bab yang muncul sejak IFRS diberlakukan. Oleh karena itu bahasan bab ini sepenuhnya menggunakan standar IFRS.

### Definisi

#### • Investment Property

Property (land atau building-atau bagian dari building) yang dimiliki oleh pemilik atau oleh lessee berdasarkan *finance lease* untuk menghasilkan sewa atau *capital appreciation* atau keduanya. Tidak termasuk :

- a. Yang digunakan untuk produksi atau *supply of goods service* atau untuk maksud administrasi.
- b. Dijual dalam operasi normal perusahaan.

### Contoh Investment Property

- Tanah yang dikuasai dalam jangka panjang untuk kenaikan nilai dan bukan untuk dijual dalam jangka waktu pendek dalam kegiatan usaha sehari-hari.
- Tanah yang dikuasai saat ini yang penggunaannya di masa depan belum ditentukan.
- Bangunan yang dimiliki oleh entitas atau dikuasai oleh entitas melalui sewa pemberian dan disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.
- Bangunan yang belum terpakai tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.

### Bukan Investment Property

- Property yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari atau sedang dalam proses pembangunan atau pengembangan untuk dijual.
- Property dalam proses pembangunan atau pengembangan atas nama pihak ketiga.
- Property yang digunakan sendiri, termasuk di antaranya property yang dikuasai untuk digunakan di masa depan sebagai property yang digunakan sendiri.

- Property dalam proses konstruksi atau pengembangan yang di masa depan digunakan sebagai property investasi.
- Property yang disewakan kepada entitas lain dengan cara sewa pembayaran.

## Syarat Investment Property

1. Mode of Usage (untuk menghasilkan sewa dan atau capital appreciation)
2. Mode of Ownership (dimiliki atau “dikuasai” berdasarkan finance lease)

### Mode of Usage

1. The Generation of Cash Flows

Diklasifikasikan sebagai Investment Property jika secara independen menghasilkan kas yang besar dibandingkan dengan aset yang lainnya.

2. The Significance of ancillary services

Diklasifikasikan sebagai Investment Property jika service yang diberikan terhadap pengguna property *insignificant* terhadap perjanjian secara keseluruhan.

### Mode of Ownership

Dimiliki oleh perusahaan atau “dikuasai” oleh perusahaan berdasarkan finance lease.

Property yang “dikuasai” oleh perusahaan berdasarkan operating lease, bisa diakui sebagai investment property jika dan hanya jika:

1. Proprety tersebut harus memenuhi definisi investment property
2. Lessee menggunakan fair value model berdasarkan ias 40

### Recognition

Investment property dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- Property tersebut kemungkinan besar mempunyai manfaat ekonomi di masa depan yang akan mengalir ke entitas
- Biaya untuk property investment dapat diukur dengan handal

Prinsip pengakuan sama dengan yang terdapat pada IAS 16

### Measurement

- a. Diukur sebagai cost
- b. Khusus untuk property yang diklasifikasikan investment property berdasarkan perjanjian lease, diukur berdasarkan nilai terendah antara fair value minimum lease payment

### Measurement After Recognition

Akuisisi pelaporan		
PPE	Cost model	Revaluation model
PI	Cost model	Fair value model

Yang diterapkan untuk seluruh investment property

Pengecualian:

1. Untuk property yang diklasifikasikan investment property berdasarkan perjanjian lease, harus menggunakan fair value.
2. Untuk *liability-linked investment property*, boleh menggunakan cost atau fair value model sedang yang lainnya boleh memilih cost atau fair value model tanpa melihat model untuk liability-linked investment property.

### Investment Property without a Reliable Fair Value

Jika perusahaan tidak bisa menentukan fair value investment property secara andal, perusahaan harus menggunakan COST MODEL dan mengasumsikan bahwa residual value sama dengan NOL.

Syarat tidak bisa menentukan fair value investment property secara andal:

1. Timing Condition: ketika perusahaan memperoleh property untuk pertama kalinya atau ketika property menjadi investment property mengikuti selesainya kontruksi.
2. Market Conditions: terdapat bukti yang jelas bahwa fair value tidak bisa ditentukan secara andal berdasarkan prinsip kesinambungan.

Dua hal tersebut timbul jika dan hanya jika:

1. Transaksi pasar serupa jarang terjadi
2. Alternatif estimasi nilai wajar andal (sebagai contoh berdasarkan proyeksi arus kas diskontoan) tida tersedia.

### Cost Model

Setelah pengakuan awal, entitas yang memilih menggunakan cost model harus mengukur seluruh property investasinya sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam PSAK 16.

### Fair Value Model

1. Setelah pengakuan awal, sebuah entitas yang memilih menggunakan model nilai wajar mengukur seluruh property investasinya bertdasarkan nilai wajar, kecuali yang termasuk pengecualian.
2. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar atas property investasi harus diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

### Fair Value Model Vs Cost Model

<b>Cost model</b>		
PI senilai Rp100.000.000 dengan perkiraan masa manfaat 10 tahun		
Depreciation expense	10.000.000	
Accumulated depreciation		10.000.000

<b>Fair value model</b>		
PI senilai Rp100.000.000 dengan fair value Rp98.000.000 tanpa depresiasi		
Loss on decrease of FV on PI	2.000.000	
PI		2.000.000
PI senilai Rp100.000.000 dengan fair value Rp102.000.000 tanpa depresiasi		
PI	2.000.000	
Gain on increase on FV of PI		2.000.000

### Fair Value Model Vs Revaluation Model

Meskipun sama-sama mengacu pada fair market value asset, revaluation model pada PPE dan fair value model pada property investasi mempunyai perbedaan. Berikut perbedaannya.

#### Fair Value

- Mengacu pada fair value

- Perubahan dalam nilai wajar disajikan sebagai laba atau rugi periode berjalan
- Tidak ada pengakuan penyusutan
- Menunjukkan kondisi pasar pada akhir periode laporan (dinalai ulang setiap tanggal neraca)

#### *Revaluation*

- Mengacu pada fair value
- Perubahan dalam nilai wajar diakui di dalam ekuitas
- Pengakuan penyusutan
- Tidak ditentukan secara jelas, hanya diharuskan secara reguler
- Defisit fair value di bawah carrying amount diakui dalam laba rugi

#### **Transfer**

Transfer ke atau dari property investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan:

Dimulainya penggunaan oleh pemilik	Transfer dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri
Dimulainya pengembangan untuk dijual	Transfer dari properti investasi menjadi persediaan
Berakhirnya pemakaian oleh pemilik	Transfer dari property yg digunakan sendiri menjadi properti investasi
Dimulainya sewa operasi ke pihak lain	Transfer dari persediaan menjadi properti investasi
Berakhirnya pembangunan atau pengembangan	Transfer dari properti yang sedang dibangun atau dikembangkan menjadi properti investasi

- Pengukuran Transfer
  - a. Jika entitas menggunakan model biaya transfer antar properti investasi, properti yang digunakan sendiri, atau sebagai persediaan, nilai properti untuk akuntansi berikutnya adalah pada tanggal perubahan penggunaan.
  - b. Untuk properti investasi yang dicatat dengan nilai wajar dan kemudian ditransfer menjadi properti yang digunakan sendiri atau sebagai persediaan, nilai properti untuk akuntansi adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan.
  - c. Jika properti yang digunakan sendiri oleh pemilik berubah menjadi properti investasi dan akan dicatat dengan nilai wajar, entitas harus menerapkan PSAK 16 sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya. Entitas memperlakukan perbedaan antara jumlah tercatat berdasarkan PSAK 16 dan nilai wajar dengan cara yang sama seperti revaluasi menurut PSAK 16.
  - d. Untuk transfer dari persediaan ke properti investasi yang akan dicatat pada nilai wajar, perbedaan yang ada antara nilai wajar, properti pada tanggal tersebut dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi.
  - e. Ketika entitas menyelesaikan pembangunan atau pengembangan properti investasi yang dibangun sendiri dan yang akan dicatat pada nilai wajar, perbedaan yang ada antara nilai wajar, perbedaan yang ada antara nilai wajar properti pada tanggal tersebut dan jumlah tercatatnya diakui dalam laporan laba rugi.
- Jurnal pada aktivitas Transfer  
PI cost ditransfer sebesar nilai buku, sedangkan PI fair value disesuaikan dahulu dengan fair value kemudian ditransfer.

1. PPE cost ditransfer ke PI cost

PPE seharga Rp100.000.000 dengan fair value Rp83.000.000 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp20.000.

PI	100.000.000	
Accumulated depreciation-PPE	20.000.000	
PPE		100.000.000
Accumulated depreciation-PI		20.000.000

2. PPE revaluation ditransfer ke PI cost

PPE seharga Rp110.000.000 dengan fair value Rp83.000.000 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp20.000 serta surplus Rp10.000.000.

PI	110.000.000	
Accumulated depreciation-PPE	20.000.000	
PPE		110.000.000
Accumulated depreciation-PI		20.000.000

3. PPE cost ditransfer ke fair value PI

Jika terdapat impairment sebelumnya, gain diakui maksimal sebesar impairment tahun sebelumnya. Jika tidak terdapat impairment, maka jurnal pertama di bawah ini ditiadakan.

PPE	3.000.000	
Gain on impairment		3.000.000
PI	83.000.000	
Accumulated depreciation-PPE	20.000.000	
PPE		103.000.000

4. PPE revaluation ditransfer ke fair value PI

PPE seharga Rp110.000.000 dengan book value Rp90.000.000, fair value Rp83.000.000, surplus Rp 10.000.000.

Revaluation surplus	7.000.000	
PPE		7.000.000
<i>*Jika tidak terdapat saldo Rev. Surplus, maka gunakan Loss</i>		
PI	83.000.000	
Accumulated depreciation-PPE	20.000.000	
PPE		103.000.000

5. PI cost ditransfer ke PPE cost atau PPE revaluation

PI senilai Rp100.000.000 ditransfer ke PPE seharga Rp100.000.000 dengan fair value Rp83.000.000 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp20.000.

PPE	100.000.000	
Accumulated depreciation-PI	20.000.000	
PI		100.000.000
Accumulated depreciation-PPE		20.000.000

6. PI Fair Value ditransfer ke PPE cost atau PPE revaluation

PI senilai Rp83.000.000 dan fair value Rp81.000.000.

Loss on decrease	2.000.000	
PI		2.000.000
PPE	81.000.000	
PI		81.000.000

### Pelepasan Properti Investasi

- Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya.
- Pelepasan properti investasi dapat dilakukan dengan cara dijual atau disewakan secara sewa pemberian.
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto dari pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

## INTANGIBLE ASSET

### Definisi

Aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa memiliki wujud fisik.

Unsur Intangible Asset menurut IAS:

- Keteridentifikasian: dapat dipisahkan dengan goodwill dan timbul dari kontrak atau hak legal lainnya.
- Pengendalian: entitas memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan dan dapat membatasi pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis tersebut.
- Manfaat ekonomis masa depan: manfaat dari penjualan, penghematan biaya, dan manfaat lain dari penggunaan aset tersebut.

Karakteristik:

- Substansi fisik tak tampak
- Usia manfaat sulit ditentukan
- Manfaat ekonomi melebihi periode berjalan
- Memenuhi kegunaan operasional
- Perusahaan dapat menyewakan, menjual, atau menukarkan atau mendistribusikan manfaat ekonomis masa depan yang terdapat pada aset tersebut tanpa melepaskan manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari aset lain yang digunakan dalam aktivitas yang sama dalam menghasilkan pendapatan.

Contoh Intangible Asset

- Brand name, Mastheads and publishing titles, computer software, licences, recipes, formula, model, design, and prototypes.
- Patent: Hak eksklusif yang diberikan oleh pemerintah yang memungkinkan penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan, atau penggunaan temuannya. (jangka waktu 20 tahun)
- Copyright: Hak eksklusif yang diberikan oleh pemerintah yang mengijinkan pengarang untuk menjual, member lisensi, atau mengendalikan pekerjaannya. (jangka waktu 50 tahun setelah pengarangnya meninggal)
- Trademark and Tradename: Hak eksklusif yang diberikan pemerintah untuk menggunakan simbol, label, dan design yang unik. Misalnya simbol "C" pada Carefour. (jangka waktu selamanya)
- Franchise: Hak eksklusif/privilege yang diterima oleh suatu perusahaan/individual untuk melaksanakan fungsi tertentu atau menjual produk atau jasa tertentu.

## Pengakuan dan Pengukuran

1. Perolehan Terpisah: Harga beli (- diskon + bea masuk + PPN yang tidak bisa dikreditkan ) + Biaya langsung (biaya hukum, dsb. **Tidak termasuk** biaya training pegawai untuk penggunaan intangible asset)
2. Perolehan sebagai bagian kombinasi bisnis: diakui jika nilai wajar dapat diakui dengan andal
  - Nilai perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi.
  - Aset tak berwujud yang didapatkan dari kombinasi bisnis harus dipisahkan dari goodwill.
  - Dalam situasi di mana tidak tersedia nilai wajar , aset tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya nilai goodwill akan meningkat.
3. Dikembangkan secara internal: Penelitian dan pengembangan
 

*Riset* adalah kegiatan menemukan pengetahuan baru, sedangkan *pengembangan* adalah kegiatan menerapkan hasil riset.

Pada **FASB** tahap riset dan pengembangan diperlakukan sama, yaitu dengan meng-expense-kan semua pengeluaran yang ada.

Pada **IFRS** terdapat perbedaan. Berikut penjelasannya.

Tahap Riset: Entitas tidak boleh mengakui aset tidak berwujud yang timbul dari riset. Pengeluaran untuk riset diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

  - Jika entitas tidak dapat membedakan antara tahap riset dan pengembangan pada suatu proyek internal, maka pengeluaran untuk proyek tersebut dianggap sebagai pengeluaran yang terjadi pada tahap riset
  - Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui, jika dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan semua hal berikut.
    - a. Kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud sehingga dapat digunakan atau dijual
    - b. Niat untuk menyelesaikan aset tersebut dan menggunakan atau menjualnya
    - c. Kemampuan untuk menggunakan atau menjual
    - d. Kemungkinan besar akan menghasilkan manfaat ekonomis masa depan.

## Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Perlakuan Pengukuran setelah pengakuan awal sama dengan pengukuran dalam PPE (IAS 16).

1. Terdapat dua model:
  - Model Biaya
  - Model Revaluasi
2. Expenditure:
  - Capital Expenditure
  - Revenue Expenditure
3. Impairment: Perlakuan sama dengan pada PPE
4. Amortisasi

Intangibles dengan usia terbatas (limited-life)

- Amortisasi menjadi expense selama usia manfaat
- Kredit ke akun yang bersangkutan atau akumulasi amortisasi

Intangibles dengan usia tak terbatas (indefinite-life)

- Perolehan future cash langgeng (going-concern)
- Tidak ada amortisasi

## Goodwill

- Goodwill terjadi saat suatu perusahaan membeli perusahaan lain.

- Goodwill Terbentuk saat: **Harga Beli > Fair Market Value Net Asset.**
- Pada **FASB**, goodwill diamortisasi tidak kurang dari 20 tahun.
- Pada **IFRS**, Goodwill tidak diamortisasi. Goodwill akan habis dengan sendirinya seiring dengan terjadinya penurunan nilai aset berdasarkan IAS No. 36 (Lihat cash generating unit).
- Negative Goodwill pada **FASB** diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis tidak lebih dari 20 tahun.
- Negative Goodwill / Gain from Bargain Purchased pada **IFRS**: terbentuk saat Harga Beli < Fair Market Value Net Asset. Bargain Purchased diakui dalam other income pada laporan laba rugi.

Contoh:

Global Corp. membeli net aset Local Company pada harga \$300,000 pada 31 Desember 2007 pada saat neraca Local Company sebagai berikut.

<b>Assets</b>	<b>Cost</b>	<b>FMV</b>
Cash	\$ 15,000	\$ 15,000
Receivables	10,000	10,000
Inventories	50,000	70,000
Equipment	80,000	130,000
<b>Total</b>	<b>\$ 155,000</b>	<b>\$ 225,000</b>

<b>Liabilities and Equities</b>	<b>Cost</b>	<b>FMV</b>
Accounts payable	\$ 25,000	\$ 25,000
Common stock	100,000	
Retained earnings	30,000	
<b>Total</b>	<b>\$ 155,000</b>	<b>\$ 25,000</b>

Perhitungan Goodwill:

Total **\$ 155,000** **\$ 25,000**

Book value of net assets of Local: Assets – Liabilities = \$155,000 – 25,000 = \$130,000

FMV of net assets of Local : Book value of net assets of Local + under value inventory + under value equipment = \$130,000 + 20,000 + 50,000 = \$200,000

Goodwill = Price paid for Local - FMV of net assets of Local = \$300,000 – 200,000 = \$100,000

Jurnal:

Cash	15,000
Receivables	10,000
Inventory	70,000
Equipment	130,000
Goodwill	100,000
Accounts payable	25,000
Cash	300,000

## Penghentian Pengakuan

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- Dalam (proses) pelepasan
- Tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tak berwujud ditentukan dari hasil neto dari pelepasan dan jumlah tercatat aset diakui dalam laporan laba rugi.

## LEASING - IFRS

### Definisi

Kontrak antara dua pihak dimana satu pihak menyerahkan manfaat ekonomis dari aktiva tetap sementara itu pihak lain menyerahkan pembayaran. Leasing terbagi dua, yaitu operating lease dan financial lease.

## A. Financial Lease

- Untuk dikategorikan menjadi financial lease, menurut **IFRS**, maka harus memenuhi **salah satu** syarat di bawah ini:
  - Lease mentransfer kepemilikan asset ke lessee pada akhir kontrak
  - Memberikan Hak opsi untuk membeli asset tersebut (bargain purchase option) dengan harga yang cukup rendah (sufficiently lower) dari harga wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dilaksanakan dimana harga FV tersebut hampir pasti, sehingga opsi tersebut diyakini akan diexercised.
  - Umur lease merupakan bagian besar/signifikan dari umur aktiva
  - Present Value Pembayaran minimum mencerminkan sebagian besar/signifikan dari FV aset yang dilease
  - Aset yang dileasakan bersifat khusus, hanya dapat digunakan oleh lessee.
  - Sifat Financial Lease adalah Uncancellable. Jika lessee membatalkan kontrak dan lessor menderita kerugian, kerugian ditanggung oleh lessee
  - Laba/rugi karena fluktuasi FV nilai residu dicatat lessee
  - Lessee memiliki kemampuan untuk memperpanjang lease (bargain renewal option) dengan pembayaran sewa yang lebih rendah daripada harga pasar.
  - Jika BPO dan BRO tidak diniatkan oleh Lessee untuk memperpanjang sewa atau untuk membeli, maka tidak termasuk financial asset

Note: Perbedaan antara FASB dan IFRS terletak pada angka 75% dan 90% yang ada pada FASB untuk syarat financial lease menjadi "bagian besar/signifikan" pada IFRS. Selebihnya perhitungan dan jurnal tetap sama.

- Berikut adalah aturan mengenai capital lease pada **FASB**

Kriteria yang berlaku bagi lessee dan lessor:

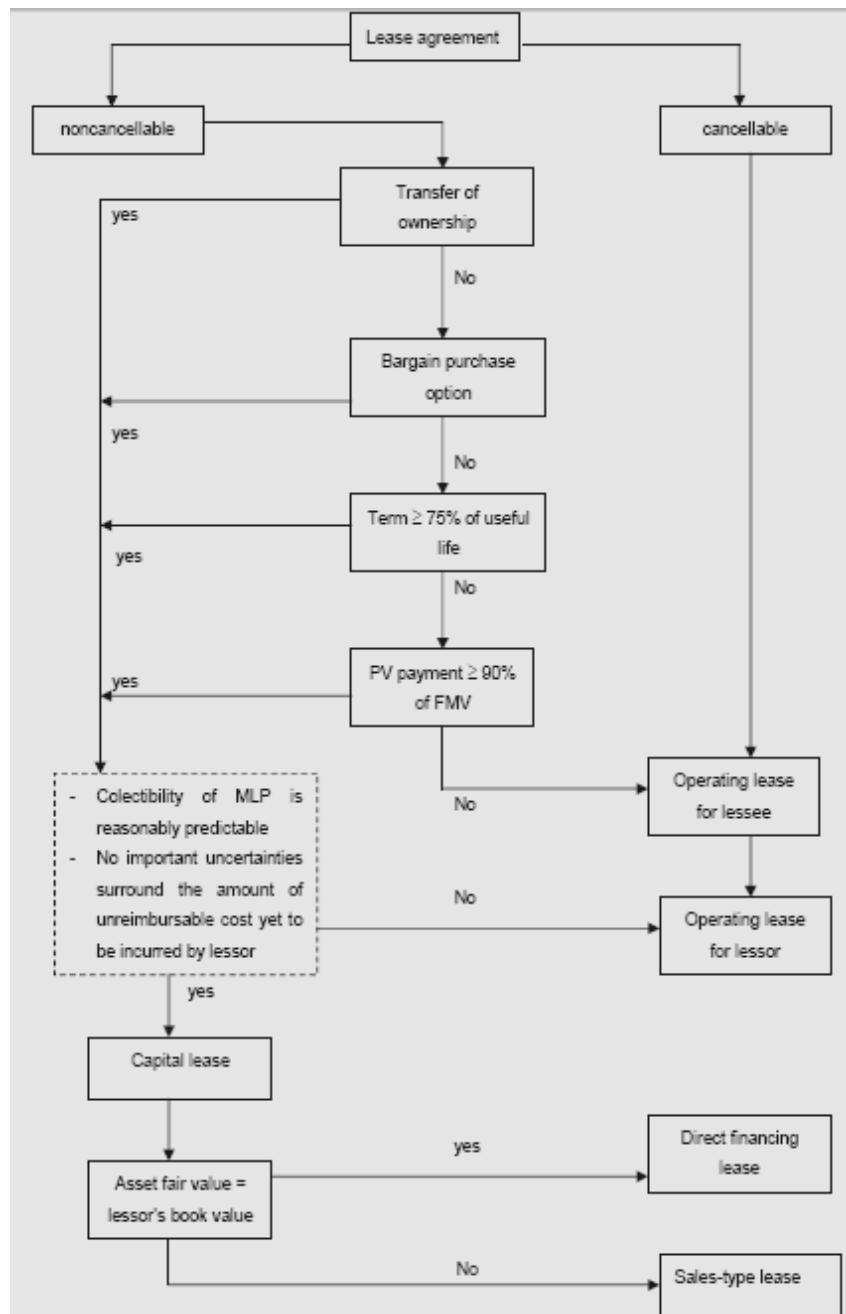
- adanya pengalihan kepemilikan aktiva di akhir periode leasing
- adanya bargain purchase option
- jangka waktu leasing  $\geq 75\%$  taksiran umur ekonomis aktiva
- present value minimum lease paymentnya  $\geq 90\%$  fair market value aktiva

Kriteria tambahan yang harus dipenuhi lessor:

- ketertagihan pembayaran lease minimum dapat diramalkan
- biaya yang masih harus dikeluarkan oleh lessor selama periode leasing dapat diketahui

Kriteria yang harus dipenuhi lessee untuk pengakuan sebagai capital lease cukup 1 diantara 4, sedangkan bagi lessor harus dipenuhi kriteria tambahan. Jika lease diklasifikasikan berdasarkan kriteria 1 atau 2 maka amortisasi dilakukan berdasarkan umur harta/aktiva.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kriteria 3 atau 4, maka amortisasi dilakukan berdasarkan periode leasing.



**Note:** Perbedaan antara FASB dan IFRS terletak pada angka 75% dan 90% yang ada pada FASB untuk syarat financial lease menjadi "bagian besar/signifikan" pada IFRS. Selebihnya perhitungan dan jurnal tetap sama.

## Minimum Lease Payment

- Untuk Lessor
  1. Nilai sewa
  2. Residual Value Aktiva
  3. BPO/BRO
- Untuk Lessee
  1. Nilai Sewa
  2. Residual Value Guaranteed by Lessee
  3. BPO/BRO

## Tingkat bunga

Tingkat bunga yang digunakan untuk menghitung lease ada dua yaitu:

- Implicit interest rate* adalah bunga yang digunakan lessor untuk menghitung pembayaran sewa.
- Incremental borrowing rate* adalah bunga yang ditanggung lessee jika ia meminjam uang dari bank untuk keperluan leasing.

Jika lessee mengetahui kedua tingkat bunga tersebut maka lessee dapat memilih suku bunga mana yang digunakan. Biasanya digunakan implicit rate agar lebih sesuai, namun tetap harus dibandingkan antara PV minimum leased payment dan FMV aset.

## Accounting For Lessee

### Direct Financing

Perlakuan pada FASB dan IFRS tidak berbeda.

Asumsikan:

- ✓ Periode leasing 5 tahun, dimulai January 1, 2002, noncancelable
- ✓ Besar sewa: Rp 65.000 per tahun pembayaran tahunan di muka; termasuk Rp 5.000 untuk executory cost
- ✓ Estimasi masa manfaat: 5 tahun
- ✓ Tidak ada taksiran residual value
- ✓ Incremental borrowing rate dan implicit rate sama yaitu 10%

### 1. Lease umum

Hitung PV lease =  $60.000 \times (1+PVIFA 4,10\%) = 250.194$

#### Jurnal tahun 2002:

Jan 1	Leased equipment	250.194	
	Obligation under capital lease		250.194
	Lease expense	5.000	
	Obligation under capital lease		60.000
	Cash		65.000
Dec 31	Amortization expense on leased equipment	50.039	
	Accumulated Amortization on leased equipment		50.039
	(250.194/5 = 50.039)		
	Prepaid executory cost	5.000	
	Obligation under capital lease		40.981
	Interest expense		19.019
	Cash		65.000

Date (1)	Description (2)	Amount (3)	Interest exp (4) 10% x (6)	Principal (5) (3) – (4)	Lease obligation (6)
1/1/02	Initial balance				250.194
1/1/02	Payment	60.000		60.000	190.194
31/12/02	Payment	60.000	19.019	40.981	149.213
31/12/03	Payment	60.000	14.921	45.079	104.134
31/12/04	Payment	60.000	10.413	49.587	54.547
31/12/05	Payment	60.000	5.453	54.547	0

### 2. Lease dengan bargain purchase option (BPO)

Dengan tetap menggunakan data diatas dan asumsikan leasing ini dengan opsi Rp 75.000 dan masa manfaat aktiva 10 tahun. Opsi ini dapat di-exercise setelah 5 tahun.

$$\begin{aligned} \text{PV Lease} &= 60.000 \times (1+PVIFA 4,10\%) + 75.000 \times (PVIF 5,10\%) \\ &= 296.762 \end{aligned}$$

Date (1)	Description (2)	Amount (3)	Interest exp (4) 10% x (6)	Principal (5) (3) – (4)	Lease obligation (6)
1/1/02	Initial balance				296.762
1/1/02	Payment	60.000		60.000	236.762
31/12/02	Payment	60.000	23.676	36.324	200.438
31/12/03	Payment	60.000	20.044	39.956	160.482
31/12/04	Payment	60.000	16.048	43.952	116.530
31/12/05	Payment	60.000	11.653	48.347	68.183
31/12/06	Payment	75.000	6.817	68.183	0

Jika opsi di-exercise maka jurnalnya tahun 2006:

Dec 31 Obligation under capital lease	68.183
Interest expense	6.817
Cash	75.000
Equipment	148.381
Accumulated Amortization on leased equipment	148.381
Leased equipment	296.762

Computation: Accumulated amortization: 296.762/10 = 29.676

5 tahun x 29.676 = 148.381

Jika ternyata opsi tidak dilaksanakan maka jurnalnya:

Loss from failure to exercise BPO	73.381
Obligation under capital lease	68.183
Interest expense	6.817
Accumulated Amortization on leased equipment	148.381
Leased equipment	296.762

Jika pada tanggal 31/12/2004, lessee tidak membayar tapi membeli aset tersebut seharga Rp100.000 maka jurnalnya:

Obligation under capital lease	160.482
Interest expense	16.048
Accum. Amort on Leased Equipment	89.029
Equipment	131.023
Leased equipment	296.762
Cash	100.000

### 3. Lease dengan penjaminan residual value

- Nilai sekarang (PV) dari jaminan residual value diikutsertakan dalam perhitungan nilai leased equipment.
- Pada saat berakhirnya periode lease, jumlah tsb dimasukkan sebagai obligation lease.
- Jika jumlah tsb wajib dibayar lessee, maka jumlah kewajiban di-nolkan dengan pengeluaran kas.
- Bila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari jaminan, selisihnya dianggap sebagai beban tahun berjalan.

Contoh untuk IFRS:

PT ABC menyewa sebuah mesin kepada PT XYZ. Kontrak lease berisi lease term 10 tahun, annual lease payment di awal masa sewa (1 Januari 1998) sebesar Rp25.250, selanjutnya pada akhir tahun. Nilai wajar mesin Rp190.000. Estimasi masa manfaat mesin 10 tahun. Guaranteed Residual Value Rp20.000. Implisit rate 9% per tahun. Buat perhitungan dan jurnal untuk lessee tahun 1998.

Jawaban:

$$\begin{aligned}
 PV_{MLP} &= 25.250 \times PVIF_{due, 10th, 9\%} + 20.000 \times PVIFA_{10th, 9\%} \\
 &= Rp185.078
 \end{aligned}$$

Dibandingkan antara FV leased machine dan PV MLP = 190.000 > 185.078 → signifikan terhadap FV

Maka digunakan PV MLP

\*Jika PV MLP lebih besar dari fair value melebihi fair value leased asset, maka harus digunakan fair value, sehingga perlu untuk mencari implicit rate yang baru.

Periode	Deskripsi	Jumlah	Beban Bunga 9%	Prinsipal	Carrying Value Kewajiban Sewa
1/1/98	Saldo Awal	-	-	-	Rp185.078
1/1/98	Pembayaran	Rp25.250	-	Rp25.250	159.828
31/12/98	Pembayaran	25.250	Rp14.835	10.865	148.963
31/12/99	Pembayaran	25.250	13.407	11.843	137.120
31/12/00	Pembayaran	25.250	12.341	12.909	124.211
31/12/01	Pembayaran	25.250	11.179	14.071	110.140
31/12/02	Pembayaran	25.250	9.913	15.337	94.803
31/12/03	Pembayaran	25.250	8.532	16.718	78.085
31/12/04	Pembayaran	25.250	7.028	18.222	59.863
31/12/05	Pembayaran	25.250	5.388	19.862	40.000
31/12/06	Pembayaran	25.250	3.600	21.650	18.350
31/12/07	Nilai Sisa	20.000	1.650	18350	0
Total		Rp272.250	Rp87.423	Rp185.077	

Jurnal:

1 Jan '98	Leased Equipment	Rp185.078
	Obligation under financial lease (OUFL)	Rp185.078
1 Jan '98	OUFL	25.250
	Cash	25.250
31 Des '98	Finance Charge/interest expense	14.385
	OUFL	10.865
	Cash	25.250
31 Des '98	Amortization expense (185.078/10th)	18.508
	Accum. Amort. – LE	18.508

Note:

- Masa sewa terkadang berbeda dengan masa manfaat leased asset. Apabila terjadi transfer kepemilikan di akhir masa sewa, maka didepresiasi selama masa manfaat aset, tetapi apabila tidak terjadi transfer kepemilikan, maka didepresiasi selama masa sewa.
- Executory cost (biaya terkait yang dibayar oleh lessee) walaupun dibayar pada saat yang sama dengan pembayaran sewa, namun tidak termasuk dalam interest expense dan kewajiban sewa (OUFL). Diperlakukan sebagai expense biasa.
- Untuk contoh pada IFRS, karena perbedaan hanya pada point signifikan atau tidaknya, maka cukup satu contoh saja. Selebihnya jika terdapat kriteria yang sama dengan contoh sebelumnya (pada FASB), tidak terdapat perbedaan penghitungan, hanya PV minimum leased payment tidak harus 90% FMV aset atau jangka waktu leasing tidak harus 75% masa manfaat aset.

### Accounting For Lessor

Pada capital lease, biasanya lessor mengeluarkan biaya langsung awal/initial direct cost (IDC) yang berkaitan langsung dengan kegiatan sebelum kesepakatan lease disetujui.

Perlakuan IDC adalah sbb:



## Accounting For Lessor : Direct Financing

Direct Financing adalah leasing yang melibatkan lessor yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan bank atau lembaga keuangan sehingga pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan bunga.

Perlakuan pada FASB dan IFRS tidak berbeda.

Asumsikan:

- ✓ Periode leasing 5 tahun, dimulai January 1, 2005, noncancelable
- ✓ Besar sewa: Rp 65.000 per tahun pembayaran tahunan di muka; termasuk Rp 5.000 untuk executory cost
- ✓ Estimasi masa manfaat: 5 tahun
- ✓ Taksiran residual value Rp 75.000
- ✓ Incremental borrowing rate dan implicit rate sama yaitu 10%

Maka:  $PV = 75.000 (1 + PVIFA4,10\%) + 75.000 (PVIF5,10\%) = 296.762$

Date (1)	Description (2)	Amount (3)	Interest rev (4) 10% x (6)	Lease pay (5)	Unearned interest rev (6)
1/1/05	Initial balance			375.000	78.238
1/1/05	Payment	60.000		315.000	78.238
31/12/05	Payment	60.000	*23.676	255.000	54.562
31/12/06	Payment	60.000	20.044	195.000	34.518
31/12/07	Payment	60.000	16.048	135.000	18.470
31/12/08	Payment	60.000	11.653	75.000	6.817
31/12/09	Payment	75.000	6.817	68.183	0

\*  $(315.000 - 78.238) \times 10\%$

Jurnalnya:

2005

Jan 1	Lease payment receivable	375.000
	Equipment purchase for lease	296.762
	Unearned interest revenue	78.283
	Cash	65.000
	Lease payment receivable	60.000
	Executory cost	5.000

Dec 31	Cash	65.000
	Lease payment receivable	60.000
	Deferred executory cost	5.000
	Unearned interest revenue	23.376
	Interest revenue	23.376

2009

Dec 31	Equipment	75.000
	Unearned interest revenue	6.817
	Lease payment receivable	75.000
	Interest revenue	6.817

Contoh untuk IFRS:

PT ABC menyewa sebuah mesin kepada PT XYZ. Kontrak lease berisi lease term 10 tahun, annual lease payment di awal masa sewa (1 Januari 1998) sebesar Rp25.250, selanjutnya pada akhir tahun. Nilai wajar mesin Rp190.000. Estimasi masa manfaat mesin 10 tahun. Guaranteed Residual Value Rp20.000. Implicit rate 9% per tahun. Buat perhitungan dan jurnal untuk lessee tahun 1998.

Jawaban:

$$\begin{aligned} PV \text{ MLP} &= 25.250 \times PVIF_{\text{due}, 9\%} + 20.000 \times PVIFA_{10\%, 9\%} \\ &= Rp185.078 \end{aligned}$$

Dibandingkan antara FV leased machine dan PV MLP = 190.000 > 185.078 → signifikan terhadap FV

Maka digunakan PV MLP

\*Jika PV MLP lebih besar dari fair value melebihi fair value leased asset, maka harus digunakan fair value, sehingga perlu untuk mencari implicit rate yang baru.

Periode	Deskripsi	Jumlah	Beban Bunga 9%	Prinsipal	Carrying Value Kewajiban Sewa
1/1/98	Saldo Awal	-	-	-	Rp185.078
1/1/98	Pembayaran	Rp25.250	-	Rp25.250	159.828
31/12/98	Pembayaran	25.250	Rp14.835	10.865	148.963
31/12/99	Pembayaran	25.250	13.407	11.843	137.120
31/12/00	Pembayaran	25.250	12.341	12.909	124.211
31/12/01	Pembayaran	25.250	11.179	14.071	110.140
31/12/02	Pembayaran	25.250	9.913	15.337	94.803
31/12/03	Pembayaran	25.250	8.532	16.718	78.085
31/12/04	Pembayaran	25.250	7.028	18.222	59.863
31/12/05	Pembayaran	25.250	5.388	19.862	40.000
31/12/06	Pembayaran	25.250	3.600	21.650	18.350
31/12/07	Nilai Sisa	20.000	1.650	18350	0
Total		Rp272.250	Rp87.423	Rp185.077	

Jurnal:

1 Jan '98	Leased payment receivable (LPR)	Rp272.500
	Equipment purchased for lease	Rp185.078
	Unearned Finance Income	87.422
1 Jan '98	Cash	25.250
	LPR	25.250
31 Des '98	Cash	25.250
	LPR	25.250
	Unearned Finance Income	14.385
	Finance Income	14.385

### Accounting For Lessor : Sales Type

Sales type lease adalah leasing yang melibatkan produsen atau penyalur yang menggunakan lease sebagai salah satu metode pemasaran produknya, pendapatan yang diperolehnya merupakan laba/rugi selisih COGS dengan harga jual dan pendapatan bunga atas pembayaran terutang.

Indikasinya adalah terdapat perbedaan antara cost aktiva yang disewakan dengan harga pasar wajarnya.

Perlakuan pada FASB dan IFRS tidak berbeda.

- Sales Type Lease – with BPO or Guarantee residual value

Asumsikan:

- ✓ Periode leasing 5 tahun, dimulai January 1, 2005, noncancelable
- ✓ Besar sewa: Rp 65.000 per tahun pembayaran tahunan di muka; termasuk Rp 5.000 untuk executory cost
- ✓ Estimasi masa manfaat: 5 tahun (straight line)
- ✓ Purchase option Rp 75.000
- ✓ Incremental borrowing rate dan implicit rate sama yaitu 10%
- ✓ Initial direct cost Rp 15.000
- ✓ COGS Rp 160.000

Maka:

Minimum lease payment (MLP):  $(60.000 \times 5) + 75.000 = 375.000$

Fair Market Value (FMV) =  $60.000 (1 + PVIFA4,10\%) + 75.000 (PVIF5,10\%) = 296.762$

Unearned interest revenue = MLP – FMV =  $375.000 - 296.762 = 78.238$

Total COGS = COGS + Initial Direct cost =  $160.000 + 15.000 = 175.000$ ,

**Jurnalnya:**

2005

Jan 1	Lease payment receivable	375.000
	Unearned interest revenue	78.238
	Sales	296.762
	Cost of goods sold	175.000
	Finished good inventory	160.000
	Deferred initial direct cost	15.000
	Cash	65.000
	Lease payment receivable	60.000
	Executory cost	5.000

- Sales Type Lease – with unguaranteed residual value

Asumsikan:

- ✓ Periode leasing 5 tahun, dimulai January 1, 2005, noncancelable
- ✓ Besar sewa: Rp 65.000 per tahun pembayaran tahunan di muka; termasuk Rp 5.000 untuk executory cost
- ✓ Estimasi masa manfaat: 5 tahun (straight line)
- ✓ Purchase option Rp 75.000
- ✓ Incremental borrowing rate dan implicit rate sama yaitu 10%
- ✓ Initial direct cost Rp 15.000
- ✓ COGS Rp 160.000

Maka:

Minimum lease payment (MLP):  $\{(60.000 \times 5) + 75.000\} - 75.000 (PVIF5,10\%) = 328.432$

Fair Market Value (FMV) =  $60.000 (1 + PVIFA4,10\%) = 250.194$

Unearned interest revenue = MLP – FMV =  $328.432 - 250.194 = 78.238$

Total COGS = COGS + Initial Direct cost - 75.000 (PVIF5,10%)

=  $160.000 + 15.000 - 46.568 = 128.432$ ,

**Jurnalnya:**

Jan 1	Lease payment receivable	328.432
	Unearned interest revenue	78.238
	Sales	250.194
	Cost of goods sold	128.432
	Finished good inventory	113.432

Deferred initial direct cost	15.000
Lease payment receivable	46.568
Finished good inventory	46.568

Contoh untuk IFRS:

1 Januari. Minimum payment \$1,000/year, executory costs \$100, leased term 10 tahun, masa manfaat asset 10 tahun, implicit rate 10%, incremental borrowing rate 12%, cost of equipment \$5,000, initial direct cost \$500. Fair Market Value Aset sama dengan PV minimum leased payment.

Jawaban:

Fair Market Value Aset sama dengan PV minimum leased payment → **signifikan**

Minimum Lease Payment \$10,000	}	Financing revenue \$3,412
Fair Market Value of Leased Assets \$6,759		Dealer's Profit \$1,259
Cost of Leased Asset to Lessor \$5,500		

Jurnal:

1 Jan	LPR (1,000 x 10tahun)	10,000
	Unearned Financial Income	3,241
	Sales	6,759
	COGS	5,500
	Finished Goods Inventory	5,000
	Initial Direct Cost	5,00

Note:

Untuk contoh pada IFRS, karena perbedaan hanya pada poin signifikan atau tidaknya, maka cukup satu contoh saja. Selebihnya jika terdapat kriteria yang sama dengan contoh sebelumnya(pada FASB), tidak terdapat perbedaan penghitungan, hanya PV minimum leased payment tidak harus 90% FMV asset atau jangka waktu leasing tidak harus 75% masa manfaat asset.

## B. Operating Lease

Lease jenis ini diperlakukan sebagai sewa menyewa biasa dan tidak memenuhi satupun criteria capital lease di atas. Untuk operating lease, perlakuan seperti sewa biasa, yaitu sebesar rent expense pada periode bersangkutan. Pada IFRS, secara umum tidak terdapat perbedaan perlakuan dengan FASB.

- Jurnal untuk **Lessee**:

Rent expense	xxx
Cash / Rent Payable	xxx

Ilustrasi: pembayaran atas sewa ditetapkan sebesar Rp50.000 tiap tahun, maka jurnalnya:

Rent expense	50.000
Cash	50,000

Operating lease dengan pembayaran yang bervariasi contohnya sebagai berikut:

Pembayaran sewa Rp150.000/tahun untuk 2 tahun pertama dan Rp250.000 untuk 3 tahun berikutnya. Total pembayarannya selama 5 tahun adalah Rp 1.050.000 atau Rp 210.000 dengan menggunakan garis lurus. Maka jurnalnya:

Untuk dua tahun pertama:

Rent expense	210.000
Cash	150,000
Rent payable	60,000

Untuk tiga tahun berikutnya:

Rent expense	210.000
Rent payable	40.000
Cash	250.000

- Jurnal untuk **Lessor**:

Cash	xxx
Rent Revenue	xxx

Jurnal untuk mencatat initial direct cost dan penerimaan pembayaran leasing:

Deferred Initial Direct Cost	xxx
Cash	xxx

Cash	xxx
------	-----

Rent revenue	xxx
Executory cost	xxx

Pada akhir tahun pertama:

Amortization of initial direct cost	xxx
Deferred initial direct cost	xxx

Depreciation expense on leased equipment	xxx
Accumulated depreciation on leased equipment	xxx

## C. Transaksi Lease (Khusus)

Transaksi Lease yang khusus seperti ini juga terdapat pada FASB dan tidak memiliki perlakuan yang berbeda antara keduanya.

### 1. Lease Tanah dan Bangunan

- Jika status kepemilikan dapat berpindah ke lessee pada akhir masa sewa, transaksi diperlakukan sebagai financial lease.
- Jika tidak berpindah, lessee harus menentukan apakah tanah dan bangunan dapat dialokasikan secara akurat.

Misal: 10 Maret 2008 PT ABC sepakat membeli bangunan seharga Rp180 juta, sewa tanah dari pemerintah. Estimasi nilai wajar bangunan Rp80 juta, tanah Rp120 juta. Pada 5 Juni 2008 bangunan diserahkan ke PT ABC.

Penilaian secara terpisah (10 maret 2008):

Tanah [Rp180 juta x (Rp120 juta : (Rp120 juta + Rp80 juta))] = Rp108 juta

Bangunan [Rp180 juta x (Rp80 juta : (Rp120 juta + Rp80 juta))] = Rp72 juta

Pada saat commencement:

5 juni '08	Prepaid Lease payment on land	Rp108.000.000
	PPE-building	72.000.000
	Equity-Share Capital	Rp180 .000.000

### 2. Sale and Leasedback

Jika perusahaan menjual aset dan menyewa kembali aset yang sama (biasanya karena kebutuhan akan kas).

- Financial Lease: penjual tidak mentransfer kepada pembeli risiko dan reward kepemilikan. Tidak ada pengakuan profit (sales > carrying amount), tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa lease.
- Operating Lease: pembeli menahan risiko dan reward ke pemilik aset. Dibandingkan antara Fair Value dan harga jual aset.
  - Harga jual pada fair value, profit/loss diakui segera

- Harga jual < fair value, profit/loss diakui segera. Namun jika setelah dievaluasi kerugian dapat dikompensasi dengan pembayaran sewa mendatang, loss ditangguhkan dan diamortisasi seproporsi dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset.
- Harga jual > fair value, kelebihan harga jual di atas fair value ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

## INVESTMENT IN DEBT AND EQUITY SECURITIES

### Financial Asset

IAS 32 mendefinisikan Aset keuangan sebagai setiap aset yang berbentuk:

- (a) kas;
- (b) instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain;
- (c) hak kontraktual;
  - (i) untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain; atau
  - (ii) untuk mempertukarkan aset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas tersebut, atau
- (d) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas dan merupakan:
  - (i) non derivatif dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima suatu jumlah yang variabel (variable number) dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
  - (ii) derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas. Untuk tujuan ini, instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas tersebut tidak termasuk instrumen yang merupakan kontrak untuk menerima atau menyerahkan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas tersebut di masa yang akan datang.

Klasifikasi Financial Asset yang tertera di IAS 39 ada beberapa macam,yaitu:

**a. Financial Asset at Fair Value through Profit or Loss;**

Adalah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

- (a) Diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.yaitu jika: (i) diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; (ii) merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking) yang terkini; atau (iii) merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif):

(b) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**b. Held to maturity;**

aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- c. **Loan and Receivables;**  
adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat , yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
  - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
  - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual
- d. **Available for Sale.**  
aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan atau piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Karena cakupan financial asset sangat luas, maka kami akan membatasi materi financial asset ini kepada investment in debt and equity instrument yang merupakan salah satu materi pokok dari mata kuliah intermediate accounting.

## Investment in Debt and Equity Instrument

Alasan perusahaan berinvestasi pada perusahaan lain:

1. Safety cushion
2. Cyclical cash needs
3. Investment for Return
4. Investment for Influence
5. Purchase for control

### Tipe sekuritas:

1. **Debt (Hutang):** ada nilai jatuh tempo, tingkat bunga yang akan dibayarkan secara periodik, dan tanggal jatuh tempo.
2. **Ekuitas (kepemilikan):** merepresentasikan kepemilikan dalam sebuah perusahaan, membawa hak atas deviden dan hak suara, potensial mengalami peningkatan nilai karena harga sekuritasnya naik.

### Klasifikasi sekuritas (US GAAP dan IFRS sama saja, hanya berbeda di penamaan saja)

- a. **Held to maturity:** sekuritas (hanya hutang) yang dibeli dengan tujuan dan kemampuan untuk dipegang sampai jatuh tempo.
- b. **Available for sale:** sekuritas hutang yang tidak dipegang sampai jatuh tempo dan tidak diklasifikasikan sebagai trading sec atau sekuritas kepemilikan yang tidak dianggap sebagai trading sec dan tidak dicatat dengan metode ekuitas.
- c. **Trading securities:** sekuritas (hutang dan kepemilikan) yang dibeli dengan tujuan untuk dijual dalam waktu dekat untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga jangka pendek .
- d. **Equity method:** sekuritas (hanya kepemilikan) yang dibeli dengan tujuan mengendalikan atau mempengaruhi secara signifikan perusahaan investee.

Klasifikasi sekuritas	Tipe sekuritas	Pengungkapan dalam Neraca	Perlakuan terhadap perubahan nilai temporer
Held-to-maturity	Debt	Amortized cost	Tidak diakui
Available-for-sale	Debt and equity	Fair market value	Dilaporkan dalam stockholder's equity
Trading	Debt and equity	Fair market value	Dilaporkan dalam income statement
Equity method	Equity	Historical cost disesuaikan dengan perubahan net assets investee	Tidak diakui

### Pembelian Sekuritas

Baik investasi pada sekuritas hutang maupun kepemilikan dicatat pada cost-nya layaknya pembelian aset lainnya. Yang membedakan mungkin hanya pada sekuritas hutang lebih rumit karena jual beli sekuritas ini dapat terjadi di antara tanggal bunga pasti ada bunga akrual. Biasanya pembeli akan membayar dulu bunga terutang ini, sedangkan perlakuan ada dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan aset di mana bunga pertama diakui sebagai piutang (debet). *Kedua*, pendekatan pendapatan di mana bunga langsung diakui pendapatan (debit). Contoh jurnal dengan pendekatan aset

Investment in TS.....xxx  
Interest Rec.....xxx  
Cash .....xxx

### Pengakuan Pendapatan dari Investasi Sekuritas

#### Sekuritas Hutang

Investor sekuritas hutang biasanya mencatat investasinya tidak pada nilai nominalnya, melainkan pada **cost dan nilai bersih premium atau diskon**. Pendapatan yang diterima investor adalah berupa bunga. Pada TS pendapatan bunga diakui sebesar kas yang diterima/akan diterima tanpa ada penyesuaian atas nilai premium/diskon, sedangkan pada HTMS pendapatan bunga diakui sebesar kas yang diterima/akan diterima disesuaikan dengan amortisasi premium/bond.

#### Sekuritas Kepemilikan

Kepemilikan	Pengaruh	Metode akuntansi	Pengakuan pendapatan	
			Dividen	Laba bersih
> 50%	Control	Equity method dan prosedur konsolidasi	Mengurangi investasi	Menambah investasi
20 s.d. 50%	Pengaruh signifikan	Equity method	Mengurangi investasi	Menambah investasi
< 20%	Tidak ada pengaruh signifikan	Sebagai trading atau available-for-sale	Mengakui pendapatan	-

### Akuntansi untuk Perubahan Nilai Sekuritas

Sekuritas	Perlakuan	Jurnal
Trading securities	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakui unrealized gain/loss yang dilaporkan dalam income statement sebagai other income/expense</li> <li>Menyesuaikan nilai TS di neraca dengan selisih antara FV sekarang dengan nilai penyesuaian terakhir (market adjust)</li> </ul>	Unrealized loss on TS xxx Market adjustment xxx
Available-for-sale	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakui unrealized decrease/increase AFSS yang dilaporkan pada stockholder's equity</li> <li>Market adjust sama seperti TS</li> </ul>	Unrealized decrease in value of AFSS xxx Market adjustment-AFSS xxx
Held-to-maturity	Tidak ada pencatatan atas perubahan nilai temporer	-

**Penjualan Sekuritas**

Ketika sekuritas dijual, jurnal harus dibuat untuk menutup carrying value dari buku investor dan mencatat kas yang diterima. Selisih antara keduanya diakui sebagai realized gain/loss. Realized gain/loss karena telah terjadi "*an arm's-length transaction*" dan sekuritas telah dijual secara aktual. Untuk TS dan AFS CV akan sama dengan cost asli ditambah atau dikurangi market adjustment, sedangkan HTM akan berubah dengan amortisasi premium atau diskon dan equity method akan berubah dengan perubahan nilai buku investee. Yang perlu diperhatikan untuk sekuritas hutang perlu disesuaikan dengan bunga yang dihasilkan sampai tanggal penjualan beserta amortisasi premium/diskon.

**Investasi dalam Utang (Held to Maturity)**

- Pengukuran awal investasi jenis ini diukur sebesar harga perolehan investasi tersebut (cost)
- Pengukuran selanjutnya diukur sebesar amortized cost
- Pendapatan bunga dicatat pada akun interest revenue

Contoh ilustratif:

Tanggal 1 Januari 2011 PT Percayalah Padaku melakukan investasi dalam obligasi PT Aku Sayang Kamu dengan nilai nominal 100.000, bunga 8% dibayar setengah tahunan, bunga pasar pada tanggal 1 Januari 2011 adalah 10%. PV dari obligasi ini adalah 92,278

Penyelesaian:

Pembayaran Bunga	A Bunga yang Dibayarkan (4% dari nilai nominal)	B Beban Bunga nilai buku bond)	C (5% dari Amortisasi Premi (A-B))	D Nilai buku Bond
				92,278
1	\$4,000	\$4614	\$614	92,892
2	\$4,000	\$4645	\$645	93,537
3	\$4,000	\$4677	\$677	94,214
4	\$4,000	\$4711	\$711	94,925
5	\$4,000	\$4746	\$746	95,671
6	\$4,000	\$4783	\$783	96,454
7	\$4,000	\$4823	\$823	97,277
8	\$4,000	\$4864	\$864	98,141
9	\$4,000	\$4907	\$907	99,048
10	\$4,000	\$4952	\$952	100,000

Jurnal yang harus dibuat:

**Tanggal 1 Januari 2011:**

Investment in HTM	92,278
Cash	92,278

**Tanggal 1 Juli 2011 (pembayaran bunga pertama)**

Cash	4.000
Investment in HTM	614
Interest Revenue	4.614

**Tanggal 31 Desember 2011 (Penyesuaian Bunga Terutang)**

Interest Receivable	4.000
Investment in HTM	645
Interest Revenue	4.645

Misal perusahaan menjual obligasinya ini kepada pihak lain pada tanggal 1 November 2013 dengan kurs 99,75% ditambah accrued interest. Amortisasi diskon dari 1 Juli 2013 sampai 1 November 2013 adalah 522 ( $4/6 \times 783$ ). Maka jurnal pengakuan diskonnya adalah:

Investment in HTM	522
Interest revenue	522

Perhitungan laba rugi penjualan:

Harga jual : 99,750

(-) Carrying Amount:

Amortized cost 1 Juli 2013	: 95,671
Add: Discont amortized 1 Nov	: <u>552</u> 96,193
Gain on sale bonds	3,557

Jurnal Penjualan:

Cash	102,417
Interest revenue	2,667
Investment in HTM	96,193
Gain on sale investment	3,557

**Investasi dalam Utang (at Fair Value)**

Sama dengan contoh sebelumnya, hanya saja diasumsikan bahwa investasi digolongkan sebagai Fair Value through Profit or Loss, maka jurnal yang harus dibuat:

**Tanggal 1 Januari 2011:**

Investment in FVTPL	92,278
Cash	92,278

**Tanggal 1 Juli 2011 (pembayaran bunga pertama)**

Cash	4.000
Investment in FVTPL	614
Interest Revenue	4.614

**Tanggal 31 Desember 2011 (Penyesuaian Bunga Terutang)**

Interest Receivable	4.000
Investment in FVTPL	645
Interest Revenue	4.645

Misalkan tanggal 31 Desember 2011 harga pasar obligasi naik menjadi 95,000, maka:

Fair value 31 Desember 2011	: 95,000
Amortized cost 31 Des 2011 (lihat tabel)	: <u>93,357</u>

Unrealized gain (akun profit or loss) : 1,463

Maka jurnalnya:

Fair Value adjustment	1,463
Unrealized gain	1,463

Misalkan tanggal 31 Desember 2012 Fair value dari investasi ini adalah 94,000, maka:

Perbedaan antara nilai pasar dengan amortized cost:

Amortized cost, 31 Des 2012	: 94,925
-----------------------------	----------

(-) Fair value 31 Des 2012	: <u>94,000</u>
----------------------------	-----------------

Unrealized Loss	: 925
-----------------	-------

Fair value adjustment tahun 2012:

Unrealized loss tahun ini:	: 925
----------------------------	-------

(-) Nilai saldo fair value adjustment	: <u>1,463</u> (dr)
---------------------------------------	---------------------

Fair value adjustment 2012	: 2,388
----------------------------	---------

Maka, jurnalnya adalah:

Unrealized loss	2,388
Fair value adjustment	2,388

## Investasi pada Sekuritas Ekuitas

US GAAP dan IFRS mengelempokan investasi pada sekuritas ekuitas menjadi beberapa jenis:

1. Investor memiliki hak pasif (biasanya investasi kurang dari 20% jumlah saham beredar), yang juga dibagi menjadi 2:
  - a. Trading securities atau Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), jika investor memiliki saham untuk diperjuabelikan;
  - b. Available for Sale securities, jika saham tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.
2. Investor memiliki pengaruh yang signifikan (biasanya kepemilikan antara 20-50%) => equity method
3. Investor memiliki hak mengendalikan (biasanya lebih dari 50%)=> equity method dengan prosedur konsolidasi.

Pada modul ini pembahasan akan difokuskan kepada trading securities dan AFS securities karena equity method dan konsolidasi akan dibahas pada bagian advance accounting.

## Investment in Equity at FVTPL

- Pengukuran awal dinilai sebesar cost
- Pengukuran selanjutnya dinilai sebesar fair value
- Selisih nilai diakui pada akun profit or loss (akun nominal), dengan jurnal:

Fair value adjustment	xxx
-----------------------	-----

Unrealized Gain on FV adjustment	xxx
----------------------------------	-----

Atau

Unrealized Loss on FV adjustment	xxx
----------------------------------	-----

Fair value adjustment	xxx
-----------------------	-----

**Contoh ilustratif**

Tanggal 3 Nov 2011 PT Sayang Kamu Selalu (SKS) membeli saham biasa dari 3 perusahaan sebesar 15 % dari masing-masing perusahaan dengan tujuan untuk diperjual belikan yaitu:

PT Hatiku Hancur (H2) : \$259,700

PT IMU : \$317,500

PT ILU : \$141,350

Jurnal yang harus dibuat adalah:

Investment in FVTPL	718,550
Cash	718,550

Pada tanggal 6 December 2011 menerima dividen kas dari PT IMU sebesar \$4,200, maka jurnalnya:

Cash	4,200
Dividend revenue	4,200

Pada tanggal 31 Desember 2011 terdapat perubahan fair value sebagai berikut:

Perusahaan	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Gain (loss)
PT H2	259,700	275,000	15,300
PT IMU	317,500	304,000	(13,500)
PT ILU	<u>141,350</u>	<u>104,000</u>	<u>(37,350)</u>
Total of Portofolio	718,550	683,000	(35,550)
Previous adjustment			0
Fair value adjustment			(35,550)

Jurnal tanggal 31 Desember:

Unrealized loss	35,550
Fair value adjustment	35,550

Pada tanggal 23 Januari 2012, PT SKS menjual saham PT H2 dengan menerima uang sebesar \$287,220.

Maka jurnal yang dibuat adalah:

Cash	287,220
Investment in FVTPL	259,700
Gain on sale investment	27,520

Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat perubahan fair value sebagai berikut:

Perusahaan	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Gain (loss)
PT IMU	317,500	362,550	45,050
PT ILU	<u>141,350</u>	<u>139,050</u>	<u>(2,300)</u>
Total of Portofolio	718,550	683,000	42,750
Previous adjustment(cr)			<u>(35,550)</u>
Fair value adjustment(dr)			78,350

Maka, jurnal yang harus dibuat adalah:

Fair value adjustment	78,350
Unrealized gain	78,350

**Investment in Equity (AFS Securities)**

- Pengukuran awal dinilai sebesar cost
- Pengukuran selanjutnya dinilai sebesar fair value
- Selisih nilai diakui pada akun accumulated comprehensive income (akun riil di neraca), dengan jurnal:

Fair value adjustment	xxx
Unrealized increase on FV adjustment	xxx

**Atau**

Unrealized decrease on FV adjustment	xxx
Fair value adjustment	xxx

**Contoh ilustratif**

Tanggal 3 Nov 2011 PT Sayang Kamu Selalu (SKS) membeli saham biasa dari 3 perusahaan sebesar 15 % dari masing-masing perusahaan dengan tujuan **TIDAK** untuk diperjual belikan yaitu:

PT Hatiku Hancur (H2) : \$259,700

PT IMU : \$317,500

PT ILU : \$141,350

Jurnal yang harus dibuat adalah:

Investment in AFS	718,550
Cash	718,550

Pada tanggal 6 December 2011 menerima dividen kas dari PT IMU sebesar \$4,200, maka jurnalnya:

Cash	4,200
Dividend revenue	4,200

Pada tanggal 31 Desember 2011 terdapat perubahan fair value sebagai berikut:

Perusahaan	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Increase (Decrease)
PT H2	259,700	275,000	15,300
PT IMU	317,500	304,000	(13,500)
PT ILU	141,350	104,000	(37,350)
Total of Portofolio	718,550	683,000	(35,550)
Previous adjustment			0
Fair value adjustment			(35,550)

Jurnal tanggal 31 Desember:

Unrealized decrease	35,550
Fair value adjustment	35,550

Pada tanggal 23 Januari 2012, PT SKS menjual saham PT H2 dengan menerima uang sebesar \$287,220.

Maka jurnal yang dibuat adalah:

Cash	287,220
Investment in AFS	259,700
Gain on sale investment	27,520

Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat perubahan fair value sebagai berikut:

Perusahaan	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Gain (loss)
PT IMU	317,500	362,550	45,050
PT ILU	<u>141,350</u>	139,050	(2,300)
Total of Portofolio	718,550	683,000	42,750
Previous adjustment(cr)			<u>(35,550)</u>
Fair value adjustment(dr)			78,350

Maka, jurnal yang harus dibuat adalah:

Fair value adjustment	78,350
Unrealized increase	78,350

### Transferring Securities Between Categories (US GAAP)

Transferred	Treatment of the change in value
From trading	any unrealized change in value not previously recognized will be recognized in net income in the current period. Previously recognized changes in value are not to be reversed
To trading	Any unrealized change in value not previously recognized will be recognized in net income in the current period
From held to maturity to AFS	Recognize any unrealized change in value in a stockholder's equity account
From AFS to held to maturity	any unrealized change in value recorded in a stockholder's equity account is to be amortized over the security's remaining life using the effective interest method

Contoh:

Security	Classification	Cost	Fair value Dec
			31,2003
1	Trading	\$8,000	\$7,700
2	Trading	3,000	3,600
3	Available for sale	5,000	6,500
4	Available for sale	12,000	10,700
5	Held to maturity	20,000	20,700

Selama tahun 2004, perusahaan mengklasifikasikan ulang beberapa sekuritasnya sebagai berikut:

Security	Transferring from	Transferring to	Fair value Date of Transfer
2	Trading	Available for sale	\$3,800
3	Available for sale	Held to maturity	5,900
4	Available for sale	Trading	10,300
5	Held to maturity	Available for sale	20,400

#### From Trading securities

Jurnal:

Investment in available-for-sale	3,800
Market adjustment-trading securities	600
Unrealized gain on transfer of securities	200
Investment in trading securities	3,000

#### Into the Trading securities

Jurnal:

Investment in trading securities	10,300
Market adjustment-AFS	1,300
Unrealized loss on transfer of securities	1,700
Unrealized decrease/increase in value AFS	1,300
Investment in AFS	12,000

**From held-to-maturity to available-for-sale**

Jurnal:

<i>Investment in AFS</i>	<i>20,400</i>
<i>Unrealized decrease/increase in value AFS</i>	400
<i>Investment in HTM</i>	<i>20,000</i>

**From available-for-sale to held-to-maturity**

Jurnal:

<i>Investment in HTM</i>	<i>5,900</i>
<i>Unrealized decrease/increase in value AFS</i>	600
<i>Investment in AFS</i>	5,000
<i>Market adjustment-AFS</i>	1,500

**Transferring Securities Between Categories (IFRS)**

Dalam IFRS, perlakuan akuntansi untuk transfer investasi antar kategori hampir sama dengan US GAAP, perbedaannya, dalam IFRS hanya diizinkan transfer dari AFS ke Held to Maturity atau dari Held to Maturity ke AFS, sedangkan transfer antar kategori yang lainnya tidak diperbolehkan.

**Perubahan Kategori Equity Method**

Perubahan kategori dalam Equity method bisa terjadi dalam lingkungan bisnis, misalnya pelepasan atau penambahan kepemilikan. Perubahan dari Equity method tidak kompleks karena tidak memerlukan penyesuaian. Carrying value investasi saat terjadi perubahan menjadi dasar baru nilai investasi. Ke depan tidak perlu dilakukan penyesuaian amortisasi/depresiasi dan penerimaan deviden diakui sebagai pendapatan, sedangkan perubahan ke Equity method memerlukan penyesuaian retroaktif untuk mengakui pendapatan sebelumnya, seandainya equity method digunakan sejak pertama kali.

**Penurunan Nilai Investment (Impairment)****IFRS**

- Menurut IFRS, pengujian untuk penurunan nilai dari investasi hanya dilakukan pada Investasi pada utang yang digolongkan sebagai Held to Maturity;
- Penurunan nilai terjadi pada saat Fair Value berada di bawah carrying value dari investasi tersebut atau expected undiscounted cash flow berada di bawah contractual cash flow.
- Loss on impairment dihitung dengan beberapa ketentuan:
  - ✓ Jika fair value diketahui dan expected discounted cash flow tidak diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara fair value dengan carriying value.
  - ✓ Jika fair value tidak diketahui dan expected discounted cash flow diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara discounted expected cash flow dengan carriying value.
  - ✓ Jika fair value dan expected discounted cash flow diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara nilai yang PALING BESAR antara expected discounted cash flow dan fair value dengan carriying value.

Contoh ilustratif 1:

Pada tanggal 31 Dec 2010, PT Jika Kau Tau (JKT) memiliki investasi dalam utang pada PT Aku Tau Kau Mau (ATKM), dibeli pada par sehingga \$200,000. Term investasi adalah 4 tahun dengan pembayaran bunga tahunan 10%,

dibayar setiap akhir tahunan. Investasi ini diklasifikasikan sebagai HTM. Ternyata diketahui bahwa PT ATKM memiliki kesulitan keuangan sehingga dapat dikhawatirkan bahwa PT ATKM tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ilustrasi di bawah ini adalah skedul yang disiapkan untuk analisis:

Dec 31	Contractual cash flow	Expected cash flow	Loss of cash flow
2011	20,000	16,000	4000
2012	20,000	16,000	4000
2013	20,000	16,000	4000
2014	<u>220,000</u>	<u>216,000</u>	<u>4000</u>
Total cash flow	280,000	264,000	16,000

Karena expected cash flow berada di bawah contractual cash flow maka terdapat indikasi adanya impairment.

Maka loss on impairment adalah:

Recorded investment	200,000
Less: PV 200,000 due in 4 years at 10%	136,602
PV 16,000 interest receivable annualy for 4 years at 10%	<u>50,718</u> <u>187,312 -</u>
Loss on impairment	12,688

Maka, jurnalnya:

Loss on impairment	12,688
Investment in debt	12,688

## US GAAP

- Menurut US GAAP, pengujian untuk penurunan nilai dari investasi hanya dapat dilakukan pada semua Investasi baik pada utang maupun saham;
- Penurunan nilai terjadi pada saat Fair Value berada di bawah carrying value dari investasi tersebut atau expected undiscounted cash flow berada di bawah contractual cash flow.
- Loss on impairment dihitung dengan beberapa ketentuan:
  - ✓ Jika fair value diketahui dan expected discounted cash flow tidak diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara fair value dengan carrying value.
  - ✓ Jika fair value tidak diketahui dan expected discounted cash flow diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara discounted expected cash flow dengan carrying value.
  - ✓ Jika fair value dan expected discounted cash flow diketahui maka loss of impairment dicari dengan mengurangkan antara nilai yang PALING BESAR antara expected discounted cash flow dan fair value dengan carrying value.
- Tidak dimungkinkan adanya reversal impairment jika Fair Value naik kembali.

## CURRENT LIABILITIES

### A. Definisi Liabilities (Kewajiban)

#### FASB

Liabilities (kewajiban) adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas masa manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Dengan kata lain, kewajiban memiliki 3 karakteristik:

- Merupakan kewajiban saat ini yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer masa depan atau penggunaan kas, barang, atau jasa.

2. Merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari
3. Transaksi atau kejadian lainnya yang menciptakan kewajiban itu harus telah terjadi.

## IFRS

Kewajiban saat ini dari sebuah perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, pelunasannya akan menyebabkan aliran keluar atas sumber daya perusahaan.

Dengan kata lain, kewajiban memiliki 3 karakteristik:

1. Merepresentasikan kewajiban saat ini
2. Timbul dari aktivitas masa lalu
3. Mengakibatkan sebuah aliran keluar atas sumber daya perusahaan ( kas, barang, dan jasa).

## B. Kewajiban Lancar

### FASB

Kewajiban lancar (current liabilities) adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lain.

### IFRS

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang memenuhi 2 katagori:

- Kewajiban tersebut diharapkan akan diselesaikan dalam satu siklus normal operasi.
- Kewajiban akan diselesaikan dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

### Jenis-jenis kewajiban lancar (FASB = IFRS):

1. Hutang usaha
2. Wesel bayar
3. Jatuh tempo berjalan hutang jangka panjang
4. Kewajiban jangka pendek yang diharapkan akan didanai kembali
5. Hutang dividen
6. Deposito yang dapat dikembalikan
7. Pendapatan diterima di muka
8. Hutang pajak penjualan
9. Hutang pajak properti
10. Hutang pajak penghasilan
11. Kewajiban yang berhubungan dengan karyawan.

### 1. Hutang usaha (FASB = IFRS)

Hutang Usaha atau Hutang Dagang merupakan saldo yang terutang kepada pihak lain atas barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan akun terbuka (secara kredit)

### 2. Wesel Bayar

#### a. Definisi (FASB = IFRS)

Wesel bayar adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu pada suatu tanggal tertentu di masa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

#### b. Penerbitan wesel dengan bunga (FASB = IFRS)

Castle National Bank setuju untuk meminjamkan uang sejumlah \$100.000 kepada Landscape Co. pada tanggal 1 Maret 2011. Jika landscape Co. menandatangani sebuah wesel 4 bulan senilai \$100.000 dengan bunga 12%, ayat jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- Jurnal penerbitan wesel

01-Mar	Cash	\$ 100.000
	Notes Payable	\$ 100.000

- Jurnal penyesuaian atas beban bunga akrual (untuk penyusunan laporan semesteran)

30-Jun	Interest Expenses	\$ 4.000
	Interest Payable	\$ 4.000

$$*\$4.000 = 4/12 \times 12\% \times \$100.000$$

- Jurnal atas penyelesaian liabilitas

01-Jul	Notes Payable	\$ 100.000
	Interest Payable	\$ 4.000
	Cash	\$ 104.000

### c. Penerbitan wesel tanpa bunga

#### FASB

Dalam hal yang diterbitkan oleh debitor adalah wesel bayar tanpa bunga maka nilai nominal wesel tersebut harus merupakan *future value* dari kas yang diterima saat ini.

Castle National Bank setuju untuk meminjamkan uang sejumlah \$100.000 kepada Landscape Co. pada tanggal 1 Maret 2011. Atas transaksi ini Landscape Co. akan menerbitkan sebuah wesel bayar tanpa bunga senilai \$104.000 dengan masa jatuh tempo 4 bulan.

- Jurnal penerbitan wesel

01-Mar	Cash	\$ 100.000
	Discount on Notes Payable	\$ 4.000
	Notes Payable	\$ 104.000

\*nilai nominal Notes Payable merupakan *future value* dari kas yang diterima saat ini (yakni \$100.000). Dengan demikian dapat dihitung suku bunga yang *sebenarnya* berlaku atas transaksi ini yakni:

$$\rightarrow \$100.000 = PVIF_{1/3thln\%} \times 104.000$$

$$\rightarrow PVIF_{1/3thln\%} = 1,04$$

$$\rightarrow n\% = 12\%$$

- Jurnal penyesuaian atas beban bunga akrual (untuk penyusunan laporan semesteran)

30-Jun	Interest Expenses	\$ 4.000
	Discount on Notes Payable	\$ 4.000

- Jurnal atas penyelesaian liabilitas

01-Jul	Notes Payable	\$ 104.000
	Cash	\$ 104.000

#### IFRS

Castle National Bank setuju untuk meminjamkan uang sejumlah \$100.000 kepada Landscape Co. pada tanggal 1 Maret 2011. Atas transaksi ini Landscape Co. akan menerbitkan sebuah wesel bayar tanpa bunga senilai \$104.000 dengan masa jatuh tempo 4 bulan.

- Jurnal penerbitan wesel

01-Mar	Cash	\$ 100.000
	Notes Payable	\$ 100.000

- Jurnal penyesuaian atas beban bunga akrual (untuk penyusunan laporan semesteran)

30-Jun	Interest Expenses	\$ 4.000
	Notes Payable	\$ 4.000

- Jurnal atas penyelesaian liabilitas

01-Jul	Notes Payable	\$ 104.000
	Cash	\$ 104.000

### **3. Jatuh tempo berjalan hutang jangka panjang (FASB = IFRS)**

Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini tidak boleh dicatat sebagai kewajiban lancar jika:

- Akan dilunasi dengan aktiva yang terakumulasi untuk tujuan tersebut yang secara layak tidak ditunjukkan sebagai aktiva lancar.
- Akan didanai kembali atau dilunasi dari hasil penerbitan hutang baru.
- Akan dikonversi menjadi saham.

Akan tetapi, **kewajiban yang jatuh tempo karena permintaan** (dapat ditagih oleh kreditor) atau akan jatuh tempo atas permintaan dalam jangka waktu satu tahun (atau siklus operasi, jika lebih lama) **harus diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar**. Kewajiban ini seringkali dapat ditagih oleh kreditor apabila terdapat pelanggaran atas perjanjian hutang.

### **4. Kewajiban jangka pendek yang diharapkan akan didanai kembali (FASB = IFRS)**

Kewajiban tersebut merupakan kewajiban lancar, kecuali jika kedua kondisi berikut dipenuhi maka harus **dikeluarkan** dari kewajiban jangka pendek:

- Perusahaan harus **memiliki rencana untuk mendanai kembali** kewajiban atas dasar jangka panjang
  - Perusahaan harus **menunjukkan kemampuan** untuk melaksanakan pendanaan kembali itu.
- Kemampuan untuk melakukan pendanaan kembali dapat ditunjukkan dengan (1) **mendanai kembali secara aktual** kewajiban jangka pendek tersebut dengan menerbitkan kewajiban jangka panjang atau sekuritas ekuitas setelah tanggal neraca, tetapi sebelum neraca tersebut diterbitkan ATAU (2) **melakukan perjanjian pendanaan** yang secara jelas mengijinkan perusahaan untuk mendanai kembali hutang atas dasar jangka panjang pada syarat-syarat yang dapat ditentukan.

### **5. Hutang dividen (FASB = IFRS)**

Hutang dividen yang merupakan kewajiban lancar adalah **Cash Dividend Payable**. **Share Dividend** (dulu kita kenal sebagai **Stock Dividend**) tidak disajikan sebagai kewajiban, tetapi disajikan sebagai ekuitas. Adapun dividen saham preferen kumulatif yang telah terakumulasi, tetapi belum diumumkan tidak diakui sebagai kewajiban. Akan tetapi hal tersebut harus diungkapkan pada CALK atau ditunjukkan dalam tanda kurung pada kelompok modal saham.

### **6. Deposito yang dapat dikembalikan (Deposito dan uang muka pelanggan)**

#### **7. Pendapatan diterima di muka**

- Ketika uang muka diterima, Kas didebet dan akun kewajiban lancar yang mengidentifikasi sumber pendapatan diterima di muka (pendapatan diterima di muka) dikredit.
- Ketika pendapatan diterima, akun pendapatan diterima dimuka di debet dan akun pendapatan dikredit.

#### **8. Hutang pajak penjualan**

#### **9. Hutang pajak properti**

#### **10. Hutang pajak penghasilan**

#### **11. Kewajiban yang berhubungan dengan karyawan**

## C. Kontinjensi

### FASB

Kontinjensi didefinisikan oleh FASB sebagai kondisi, situasi, atau rangkaian situasi yang ada yang melibatkan ketidakpastian mengenai keuntungan (keuntungan kontinjensi) atau kerugian (kerugian kontinjensi) untuk perusahaan yang pada akhirnya akan diselesaikan apabila satu atau lebih kejadian di masa depan terjadi atau tidak terjadi.

#### 1. Keuntungan Kontinjensi

Keuntungan kontinjensi adalah klaim atau hak untuk menerima aktiva (atau memiliki kewajiban yang menurun) yang keberadaannya tidak pasti, tetapi pada akhirnya mungkin akan menjadi sah.

Jenis keuntungan kontinjensi yang khas adalah:

- Penerimaan yang mungkin atas uang dari hadiah, sumbangan, bonus, dan lain-lain.
- Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah atas kelebihan pajak.
- Penundaan kasus pengadilan yang hasilnya mungkin menguntungkan.
- Kerugian pajak yang dikompensasi ke depan.

Keuntungan kontinjensi tidak akan diakui dalam laporan keuangan. Hal tersebut hanya akan diungkapkan dalam catatan hanya jika probabilitasnya tinggi akan menjadi kenyataan.

#### 2. Kerugian Kontinjensi

Kerugian kontinjensi adalah situasi yang melibatkan ketidakpastian atas kemungkinan terjadinya kerugian. FASB menggunakan istilah **kemungkinan besar (probable)**, **cukup mungkin (reasonable possible)**, **kemungkinan kecil (remote)** untuk mengidentifikasi kewajiban kontinjensi.

- Probable: kejadian masa depan tersebut sangat mungkin terjadi
- Reasonably possible: peluang kejadian masa depan terjadi lebih besar daripada kemungkinan kecil, tetapi lebih kecil dari mungkin.
- Kemungkinan kecil (remote): peluang kejadian masa depan terjadi sangat kecil.

Kewajiban kontinjensi dicatat hanya jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Informasi yang tersedia sebelum penerbitan laporan keuangan menunjukkan bahwa **kemungkinan besar suatu kewajiban telah terjadi** pada laporan keuangan.
- Jumlah kerugian dapat **diestimasi secara layak**.

Beberapa contoh kerugian kontinjensi:

##### 1. Perkara pengadilan, klaim, dan pengenaan

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengakuan kewajiban:

- Periode waktu terjadinya tindakan (event) yang mendasari kewajiban.
- Penyebab perkara peradilan tersebut harus terjadi pada atau sebelum tanggal laporan keuangan.
- Probabilitas hasil yang merugikan.
- Kemampuan untuk membuat estimasi yang layak mengenai kerugian.

Berkaitan dengan tunutan yang belum diajukan dan klaim serta pengenaan yang belum dinyatakan, suatu perusahaan harus menentukan (1) tingkat probabilitas bahwa tuntutan itu dapat diajukan atau klaim atas pengenaan (assessments) dapat dinyatakan dan (2) probabilitas hasil yang tidak menguntungkan.

##### 2. Biaya jaminan dan garansi

Biaya jaminan adalah contoh klasik dari kerugian kontinjensi. Terdapat dua metode dasar akuntansi untuk biaya jaminan: (1) metode dasar kas dan (2) metode akrual.

###### a. Dasar kas

Menurut metode ini biaya jaminan dicatat sebagai beban pada saat dikeluarkan/terjadi. Dengan kata lain, biaya jaminan dibebankan pada periode ketika penjual/produsen menepati jaminan itu. Metode ini diwajibkan apabila kewajiban jaminan tidak diakrualkan pada tahun penjualan dikarenakan:

- Tidak mungkin bahwa kewajiban telah terjadi.

- Jumlah kewajiban tidak dapat diestimasi dengan layak.

**Contoh:**

Denson Machinery Co. memulai produksinya pada mesin baru dalam bulan Juli 2011 dan menjual 100 unit dengan harga @\$5.000 pada akhir tahun. Setiap mesin mendapat jaminan selama satu tahun dan perusahaan telah mengestimasi (berdasarkan pengalaman masa lalu dengan mesin sejenis) bahwa biaya jaminan rata-rata mungkin sebesar \$200 per unit. Lebih lanjut, sebagai akibat dari penggantian komponen dan servis yang diberikan sesuai dengan jaminan mesin, perusahaan mengeluarkan biaya garansi sebesar \$4.000 pada tahun 2011 dan \$16.000 pada tahun 2012. Jurnal yang dibutuhkan adalah

- Penjualan 100 mesin @\$5.000 (selama Juli sampai Desember)

Jul - Des	Cash (A/R)	\$ 500.000
2011	Sales	\$ 500.000

- Pengakuan biaya jaminan periode 2011

Des	Waranty Expenses	\$ 4.000
2011	Cash, Inventroy, Acrued Payroll	\$ 4.000

- Pengakuan biaya jaminan periode 2012

Des	Waranty Expenses	\$ 16.000
2012	Cash, Inventroy, Acrued Payroll	\$ 16.000

**b. Akrual**

Menurut metode ini, biaya jaminan dibebankan ke beban operasi pada tahun penjualan.

- Pendekatan jaminan beban

Jaminan merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari penjualan serta dipandang sebagai kerugian kontinjenси.

**Contoh:**

Denson Machinery Co. memulai produksinya pada mesin baru dalam bulan Juli 2011 dan menjual 100 unit dengan harga @\$5.000 pada akhir tahun. Setiap mesin mendapat jaminan selama satu tahun dan perusahaan telah mengestimasi (berdasarkan pengalaman masa lalu dengan mesin sejenis) bahwa biaya jaminan rata-rata mungkin sebesar \$200 per unit. Lebih lanjut, sebagai akibat dari penggantian komponen dan servis yang diberikan sesuai dengan jaminan mesin, perusahaan mengeluarkan biaya garansi sebesar \$4.000 pada tahun 2011 dan \$16.000 pada tahun 2012. Jurnal yang dibutuhkan adalah

- Jurnal penjualan 100 mesin @\$5.000

Jul - Des	Cash (A/R)	\$ 500.000
2011	Sales	\$ 500.000

- Pengakuan beban jaminan 2011

Jul - Des	Waranty Expenses	\$ 4.000
2011	Cash, Inventroy, Acrued Payroll	\$ 4.000
	Waranty Expenses	\$ 16.000
	Waranty Liability	\$ 16.000

## ➤ Pengakuan beban jaminan 2012

Des 2012	Waranty Liability	\$ 16.000
	Cash, Inventroy, Acrued Payroll	\$ 16.000

## - Pendekatan jaminan penjualan

Jaminan kadang-kadang dijual secara terpisah dari produk. Pendapatan atas penjualan jaminan yang diperpanjang ditangguhkan dan biasanya diakui atas dasar garis lurus selama umur kontrak.

**Contoh:**

Anda baru saja membeli mobil baru dari Hanlin Auto seharga \$20.000. selain jaminan yang biasa atas mobil itu (semua reparasi akan dibayar oleh produsen untuk 36.000 mil pertama atau 3 tahun, mana yang muncul lebih dulu). Anda juga membeli jaminan yang diperpanjang dengan biaya \$600 untuk melindungi Anda selama 3 tahun tambahan atau 36.000 mil.

## ➤ Jurnal penjualan

02-Jan	Cash	\$ 20.600
	Sales	\$ 20.000
	Uneraned Warranty Revenue	\$ 600

## ➤ Jurnal pengakuan pendapatan pada akhir tahun ke-4, 5, 6.

Unearned Warranty Revenue	\$ 200
Waranty Revenue	\$ 200

## 3. Premi dan kupon

Premi, penawaran kupon, dan rabat ini diadakan untuk menstimulasi penjualan sehingga biayanya harus dicatat sebagai beban pada periode penjualan yang memproleh manfaat dari rencana premi itu.

**Contoh:**

Fluffy Cakemix Co. menawarkan pelanggannya mangkok pencampur besar yang antipecah sebagai penukaran atas 25 sen dan 10 tutup kotak. Mangkuk pencampur itu berharga pokok 75 sen dan perusahaan mengetahui bahwa 60% dari tutup kotak akan ditebus. Penawaran premi ini dimulai pada bulan Juni 2011 dan menhasilkan transaksi serta ayat jurnal sebagai berikut.

## ➤ Mencatat pembelian 20.000 mangkok pencampur @75 sen

Inventory Premium of Mixing Bowl	\$ 15.000
Cash	\$ 15.000

## ➤ Mencatat 300.000 kotak campuran kue masing-masing seharga 80 sen

Cash	\$ 240.000
Sales	\$ 240.000

## ➤ Mencatat penembusan aktual dari 60.000 tutup kotak, penerimaan sebesar 25 sen per 10 tutup kotak dan pengiriman mangkok pencampur

Cash	\$ 1.500
Premium Expenses	\$ 3.000
Inventory of Premium Mixing Bowl	\$ 4.500

$$*\$1.500 = 60.000/10 \times \$0,25 \text{ (25 sen)}$$

$$*\$4.500 = 60.000/10 \times \$0,75 \text{ (75 sen)}$$

## ➤ Mencatat ayat jurnal penyesuaian akhir periode atas estimasi kewajiban penawaran premi yang berlaku

Premium Expenses	\$ 6.000
Premium Liability	\$ 6.000

\*perhitungan:

Total tutup kotak yang terjual selama 2011 : 300.000

Total estimasi penenbusan (60%) : 180.000

Tutup kotak yang ditebus dalam tahun 2011 : 60.000

Estimasi penebusan masa depan : 120.000

Biaya Estimasi klaim yang beredar:

(120.000/10 x (\$0,75 - \$0,25)): \$6.000

#### 4. Kewajiban lingkungan

SEC percaya bahwa manajemen tidak boleh menunda pengakuan kewajiban sebagai akibat ketidakpastian yang signifikan. SEC berpendapat bahwa jika kewajiban berada dalam suatu rentang dan tidak ada jumlah dalam rentang tersebut yang dapat diestimasi dengan baik maka manajemen harus mengakui jumlah minimum dari rentang tersebut. SEC juga percaya bahwa kewajiban lingkungan harus dilaporkan dalam neraca secara independen dari pihak ketiga. Jadi, cakupan asuransi mungkin tidak diijinkan untuk dikaitkan dengan kewajiban, tetapi harus ditunjukkan secara terpisah. Hal ini dikarenakan banyaknya perkara pengadilan yang berkenaan dengan pemulihan hasil asuransi sehingga "aktiva" tersebut merupakan keuntungan kontinjensi yang tentunya tidak boleh diakui oleh perusahaan.

#### 5. Risiko asuransi sendiri

Beberapa kontinjensi seperti gempa bumi dan kerusuhan tidak dapat diasuransikan sehingga perusahaan menetapkan kebijakan asuransi sendiri. Sesuai dengan namanya, asuransi sendiri bukan merupakan asuransi, melainkan sebuah penanggung risiko. Perusahaan yang menanggung risikonya sendiri tersebut dalam posisi menanggung kerugian ketika suatu hal/peristiwa terjadi. Meskipun jumlah kerugian ini dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang tinggi, kerugian tersebut bukan merupakan kewajiban karena berasal dari kejadian masa depan (bukan masa lalu).

### IFRS

Dalam IFRS apa yang dikenal sebagai kontinjensi dalam FASB diperinci menjadi **(1) KONTINJENSI dan (2) PROVISI**.

#### 1. Kontinjensi

##### a. Contingent Asset (Aktiva Kontinjensi)

Aktiva kontinjensi adalah aktiva yang **dapat** muncul dari peristiwa masa lalu yang mana keberadaannya akan ditentukan oleh keterjadian ataupun ketidakterjadian suatu peristiwa di masa depan yang tidak seluruhnya dikendalikan oleh perusahaan. Ciri khas dari aktiva kontinjensi adalah:

- Uang yang mungkin diterima dari hadiah, sumbangan, dan bonus.
- Pengembalian pajak yang mungkin diterima dari pemerintah dalam sengketa pajak
- Pending kasus peradilan dengan outcome yang probable

Panduan umum terkait aktiva kontingenzi ditunjukkan pada tabel berikut.

Outcome	Probability	Accounting Treatment
Virtually Certain	Paling tidak 90% probable	Dilaporkan sebagai aktiva (bukan lagi aktiva kontinen)
Probable	51 – 90% probable	Diungkapkan
Possible, but not probable	5 – 50%	Tidak diungkapkan
Remote	>5%	Tidak diungkapkan

##### b. Contingent Liabilities (Kewajiban Kontinjensi)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan karena

- Masih merupakan *possible obligation* (bukan *present obligation*).
- Pembayaran yang harus dilakukan masih belum mencapai tingkat probable.
- Estimasi yang reliabel atas besarnya kewajiban tersebut tidak dapat dibuat.

Panduan umum terkait akuntansi dan pelaporan kewajiban kontinjenji adalah

Outcome	Probability	Accounting Treatment
Virtually Certain	Paling tidak 90% probable	Dilaporkan sebagai kewajiban (Provisi)
Probable	51 – 90% probable	Dilaporkan sebagai kewajiban (Provisi)
Possible, but not probable	5 – 50%	Diungkapkan
Remote	>5%	Tidak diungkapkan

## 2. Provisi

Provisi merupakan kewajiban yang tidak tentu jumlah dan waktunya. Provisi dapat diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar tergantung pada tanggal pembayarannya.

### a. Pengakuan provisi

Sebuah perusahaan akan mengakui beban dan kewajiban yang terkait dengan sebuah provisi jika tiga kondisi berikut ini terpenuhi.

- Perusahaan memiliki *present obligation* sebagai akibat dari transaksi masa lalu
- Kemungkinan pembayaran yang akan dilakukan mencapai tingkat probable
- Jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara reliabel

### b. Pengukuran provisi

Provisi diakui sebesar nilai estimasi terbaik (*best estimate*) dari pengeluaran yang dibutuhkan untuk pelunasan kewajiban.

### c. Tipe-tipe provisi

#### 1) Perkara pengadilan

Sama dengan pembahasan pada FASB.

#### 2) Garansi

Sama dengan pembahasan pada FASB.

#### 3) Premium

Sama dengan pembahasan pada FASB

#### 4) Kewajiban lingkungan

### - Pengakuan

Sebuah perusahaan diharuskan untuk mengakui suatu kewajiban lingkungan ketika

- (1) Terdapat kewajiban hukum terkait dengan penghentian *noncurrent assets*, misalnya: pembongkaran fasilitas nuklir, perestorasian sumur minyak/tambang, dan penutupan saluran limbah.
- (2) Jumlah kewajiban dapat diestimasi secara layak.

### - Pengukuran

Kewajiban lingkungan diukur pada nilai estimasi terbaik dari biaya yang akan timbul di masa depan (*present value of future cost*)

### 5) Asuransi sendiri

Sama dengan pembahasan pada FASB

### 6) Restrukturisasi.

Restrukturisasi adalah sebuah program yang direncanakan dan dikontrol oleh manajemen yang secara material akan mengubah (1) ruang lingkup ATAU (2) cara pelaksanaan bisnis sebuah perusahaan. Misalnya adalah penjualan sebuah lini bisnis perusahaan.

Biaya restrukturisasi yang boleh diakui antara lain: biaya penghentian karyawan yang secara langsung berkaitan dengan restrukturisasi, biaya penghentian kontrak – seperti hukuman penghentian leasing, dan provisi kesalahan kontrak.

Adapun biaya yang tidak boleh diakui sebagai biaya provisi antara lain: investasi dalam sistem baru, biaya pelatihan dan relokasi staff, biaya pemindahan aset dan operasi, biaya administrasi dan pemasaran, alokasi biaya overhead, dll.

## NONCURRENT LIABILITIES

Hutang jangka panjang (*long term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan sebagai akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang.

### A. Bonds Payable

#### 1. Tipe dan peringkat obligasi (FASB = IFRS)

- Obligasi berjaminan dan tanpa jaminan
- Obligasi berjangka, Obligasi berseri, dan Obligasi yang dapat ditebus
- Obligasi konvertibel, Obligasi yang didukung komoditas, dan Obligasi berdiskonto besar
- Obligasi terdaftar dan Obligasi atas unjuk
- Obligasi laba dan Obligasi pendapatan

#### 2. Penilaian obligasi

##### ❖ Obligasi yang diterbitkan pada nilai pari (FASB = IFRS)

Apabila obligasi diterbitkan pada nilai pari (nilai nominal) pada tanggal pembayaran bunga maka tidak ada bunga akrual, diskonto, ataupun premium yang diakui.

##### ❖ Obligasi yang diterbitkan dengan diskonto pada tanggal bunga

Pada 1 Januari 2011 Evermaster Co. menerbitkan obligasi dengan nilai nominal \$100.000 dan suku bunga nominal 8%. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada 1 Januari 2016 dengan pembayaran bunga dilaksanakan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Bunga efektif yang berlaku pada saat penerbitan adalah 10%.

Nilai jatuh tempo obligasi	\$100.000
Present Value dari \$100.000 nilai nominal	
(\$100.000 x PVF <sub>5% 10</sub> )	\$61.391
Present Value interest: 4% x 100.000	
(\$4.000 x PVF-OA <sub>5% 10</sub> )	<u>\$30.887</u>
Proceeds (Kas)	<u>\$ 92.278</u>
Discount on bonds payable	S 7.722

Tabel Amortisasi Diskonto

Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount
1/1/11				92.278
7/1/11	4.000 <sup>a</sup>	4.614 <sup>b</sup>	614	92.892 <sup>d</sup>
1/1/12	4.000	4.654	645	93.537
7/1/12	4.000	4.677	677	94.214
1/1/13	4.000	4.711	711	94.925
7/1/13	4.000	4.746	746	95.671

1/1/14	4.000	4.783	783	96.454
7/1/14	4.000	4.823	823	97.277
1/1/15	4.000	4.864	864	98.141
7/1/15	4.000	4.907	907	99.048
1/1/16	4.000	4.952	952	100.000
	<u>40.000</u>	<u>47.722</u>	<u>7.722</u>	
	<sup>a</sup> 4.000=\$100.000 x 8% x 6/12		<sup>c</sup> \$614=\$4.614 - \$4.000	
	<sup>b</sup> 4.614=92.278 x 10% x 6/12		<sup>d</sup> \$92.892=\$92.278 + 614	

**FASB**

- Jurnal penerbitan obligasi

1/1/11	Cash	92.278
	Discount on Bonds Payable	7.722
	Bonds Payable	100.000

- Jurnal pembayaran bunga

7/1/11	Bond Interest Expenses	4.614
	Discount on Bond Payable	614
	Cash	4.000

- Jurnal penyesuaian

12/31/11	Bond Interest Expenses	4.645
	Discount on Bond Payable	645
	Bond Interest Payable	4.000

**IFRS**

- Jurnal penerbitan obligasi

1/1/11	Cash	92.278
	Bonds Payable	92.278

- Jurnal pembayaran bunga

7/1/11	Bond Interest Expenses	4.614
	Bonds Payable	614
	Cash	4.000

- Jurnal penyesuaian

12/31/11	Bond Interest Expenses	4.645
	Bonds Payable	645
	Bond Interest Payable	4.000

**Note:****Discount/Premium of Bond****FASB**

- Dinyatakan sebagai "Discount/Premium on Bond Payable" pada saat penerbitan dan pembayaran bunga.

## IFRS

- Pada saat penerbitan **tidak** dikenal “Discount/Premium on Bond Payable”.
- Pada saat pembayaran bunga, amortisasi Discount/Premium langsung ke Akun “**Bond Payable**”

❖ Obligasi yang diterbitkan diantara tanggal bunga

Pada **1 Mei 2011** Evermaster Co. menerbitkan obligasi dengan nilai nominal \$100.000 dan suku bunga nominal **8%**. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada **1 Januari 2016** dengan pembayaran bunga dilaksanakan setiap tanggal **1 Januari** dan **1 Juli**. Bunga efektif yang berlaku pada saat penerbitan adalah **6%**.

Present Value of Face Amount:

*Present Value* dari \$100.000 nilai nominal

(\$100.000 x PVF <sub>3% 10</sub> )	\$74.409
-------------------------------------	----------

*Present Value interest: 4% x 100.000*

(\$4.000 x PVF-OA <sub>3% 10</sub> )	<u>\$34.121</u>
--------------------------------------	-----------------

Proceeds (Kas)-jika terjual pada 1 januari	<u>\$108.530</u>
--------------------------------------------	------------------

Interest Paid: \$4.000 x 4/6	\$2.667
------------------------------	---------

Interest Expenses:\$108.530 x 0,03 x 4/6	<u>\$2.171</u>
------------------------------------------	----------------

Amortisasi premium (Januarari – April)	<u>\$496</u>
----------------------------------------	--------------

Present Value Bond per 1 Mei 2011	\$108.034
-----------------------------------	-----------

## FASB

➤ Jurnal penerbitan bond dan penerimaan bunga periode Januari – April.

5/1/11	Cash	108.034
	Premium on Bonds Payable	8.034
	Bonds Payable	100.000

5/1/11	Cash	2.667*
	Interest Expense	2.667

\*\$2.667 = \$4.000 x 4/6

Atau

5/1/11	Cash	2.667*
	Interest Payable	2.667

➤ Jurnal Pembayaran Bunga

7/1/11	Bond Interest Expense	4.000
	Cash	4.000

Atau

7/1/11	Bond Interest Expense	1.333
	Interest Payable	2.667
	Cash	4.000

➤ Jurnal amortisasi Premium periode Mei - Juli

7/1/11	Premium on Bonds Payable	253*
	Bonds Interest Expense	253

\*\$253 = (\$4.000 - \$108.034 x 0,03) x 2/6

**IFRS**

- Jurnal penerbitan bond dan penerimaan bunga periode Januari – April.

5/1/11	Cash	108.034
	Bonds Payable	108.034

5/1/11	Cash	2.667*
	Interest Expense	2.667

\*\$2.667 = \$4.000 x 4/6

Atau

5/1/11	Cash	2.667*
	Interest Payable	2.667

- Jurnal Pembayaran Bunga

7/1/11	Bond Interest Expense	4.000
	Cash	4.000

Atau

7/1/11	Bond Interest Expense	1.333
	Interest Payable	2.667
	Cash	4.000

- Amortisasi Premium periode Mei – Juli

7/1/11	Bonds Payable	253
	Bonds Interest Expense	253

### Bonds Payable dengan Issuance Cost

Jika dicatat sebagai Issuance cost maka harus di-expense-kan, tetapi jika dicatat sebagai pengurang premium/penambah discount maka diamortisasi bersama-sama dengan diskon/premium tersebut. Bonds Issuance Cost yang dapat diatribusikan secara langsung pada Bonds Payable yang akan mengurangi premium atau diskon dari Bonds Payable.

Note: Pada IFRS diskon maupun premium merupakan selisih antara kas yang diterima dengan nilai nominal bonds payable. BIC pada FASB akan mengurangi premium atau menambah diskon, sedangkan BIC pada IFRS akan langsung mengurangi nilai bonds payable.

Contoh:

1 Januari 2010 PT ABC menerbitkan obligasi 5 tahun nominal \$100.000. Tingkat suku bunga obligasi 10%, pembayaran bunga per tahun. Tingkat suku bunga pasar 8%. Buat jurnal penerbitan sampai pembayaran bunganya. Bonds Issuance Cost \$3.000.

1 Jan '10	Cash	\$104.977
	Bonds Payable	\$107.977
31 Des '10	Interest Expense	\$10.000
	Cash	\$10.000

Setelah terdapat BIC, untuk melakukan amortisasi harus dicari interest rate baru. Untuk menentukan interest rate setelah ada BIC, digunakan interpolasi. Misalkan market rate adalah x

$$104.977 = 100.000 \text{ PVIFx}\%,5^{\text{th}} + 10.000 \text{ PVIFAx}\%,5^{\text{th}}$$

$$X = 8,73\%$$

Year	Book Value	Effctv int	Int. expense	Int. Paid	Amortized Amount
1	104.977	8,73%	9.164	10.000	836
2	104.144	8,73%	9.092	10.000	908
3	dst				

## B. Long Term Notes Payable

### 1. Zero Interest Bearing Notes

Pada 1 Januari 2011 Turtle Cove Co. meminjam uang sebesar \$7.721,8 kepada Jeremiah Co. Untuk itu Turtle menerbitkan wesel tanpa bunga, berjangka waktu 3 tahun, dengan nilai \$10.000 sebagai perjanjian utang terhadap Jeremiah Co.

Sebelum menghitung amortisasi diskon/premium, terlebih dulu harus dihitung besarnya bunga implisit zero interest bearing notes tersebut.

$$\begin{aligned} \$7.721,80 &= \$100.000 \times PVF_{rl3} \\ PVF_{rl3} &= 0,772180 \rightarrow r = 9\% \end{aligned}$$

Tabel amortisasi Discount on Notes Payable

	Kas yang Dibayar	Beban Bunga	Amortisasi Diskonto	Jumlah Tercatat Notes
1/1/11				7.721,80
12/31/11	0	694,96 <sup>a</sup>	694,96 <sup>b</sup>	8.416,76 <sup>c</sup>
12/31/12	0	757,51	757,51	9.174,27
12/31/13	0	825,73 <sup>d</sup>	825,73	
<sup>a</sup> 7.721,80 x 0,09 = 694,96				<sup>c</sup> 7.721,80 + 694,96 = 8.416,76
<sup>b</sup> 694,96 – 0 = 694,96				<sup>d</sup> sisa

### FASB

➤ Jurnal penerbitan Long Term Notes Payable

1/1/11	Cash	7.721,80
	Discount on Notes Payable	2.278,20
	Notes Payable	10.000

➤ Jurnal pengakuan beban bunga

12/31/12	Interest Expense	694,96
	Discount on Notes Payable	694,96

### IFRS

➤ Jurnal penerbitan Long Term Notes Payable

1/1/11	Cash	7.721,80
	Notes Payable	7.721,80

➤ Jurnal pengakuan beban bunga

12/31/12	Interest Expense	694,96
	Notes Payable	694,96

## 2. Interest Bearing Notes

Perlakuan akuntansi atas Interest Bearing Notes tidak jauh berbeda dengan Bonds Payable, baik FASB maupun IFRS.

## 3. Wesel Bayar dalam Situasi Khusus (FASB = IFRS)

- a. Wesel diterbitkan untuk properti, barang, dan jasa

Apabila instrumen hutang dipertukarkan dengan properti, barang, atau jasa dalam suatu transaksi pertukaran istimewa maka suku-bunga-ditetapkan dianggap layak kecuali jika terdapat tiga kondisi berikut:

- Tidak ada suku bunga yang ditetapkan
- Suku bunga yang ditetapkan tidak layak
- Jumlah nominal yang ditetapkan dari instrumen hutang itu secara material berbeda dengan harga jual tunai atas barang yang sama atau serupa atau dari nilai pasar berjalan instrumen hutang itu.

Jika satu dari tiga kondisi tersebut terpenuhi maka nilai sekarang instrumen hutang diukur menurut **nilai wajar properti, barang, dan jasa** atau menurut jumlah yang secara layak mendekati nilai wajar wesel tersebut. **Unsur bunga selain dari yang dibuktikan oleh setiap suku bunga ditetapkan adalah selisih antara nilai nominal wesel dan nilai wajar properti.**

- b. Bunga terkait (*imputed interest*)

Jika (1) sebuah perusahaan tidak bisa menentukan nilai wajar dari properti, barang, dan jasa/benda lain dan jika (2) suatu note tidak dapat dipasarkan maka dalam menentukan nilai sekarang dari note tersebut, perusahaan harus mengestimasi suku bunga baru (*imputed interest*) yang nilainya berbeda dengan bunga yang ditetapkan (*stated interest*).

## 4. Mortgage Notes Payable (Wesel Bayar Hipotik)

Wesel bayar hipotik adalah wesel promes yang dijamin dengan suatu dokumen yang disebut hipotik yang menggadaikan hak atas properti sebagai jaminan pinjaman.

## 5. Convertible Bonds Payable

Alasan penerbitan obligasi konvertibel

- Meningkatkan modal ekuitas tanpa memberikan pengendalian kepemilikan yang berlebihan, kecuali diperlukan.
- Memperoleh pembiayaan dengan saham biasa dengan suku bunga yang rendah.

### FASB

#### a. Penerbitan obligasi konvertibel

- Metode pencatatan mengikuti pencatatan hutang langsung (tanpa mencatat hasilnya sebagai ekuitas)
- Setiap diskonto atau premi yang dihasilkan dari penerbitan diamortisasi sampai dengan tanggal **jatuh tempo**.

#### b. Konversi obligasi konvertibel

- Pencatatan konversi dilakukan dengan **metode nilai buku** (paling banyak dipraktikkan dan dianjurkan oleh GAAP) sehingga tidak ada kerugian/keuntungan yang diakui atas konversi.
- Contoh:

Hilton Inc. Menerbitkan suatu obligasi konvertibel senilai \$1.000 dengan premi \$60 yang dapat dikonversi menjadi 10 lembar saham biasa (nilai pari \$10). Pada saat konversi nilai premi yang belum diamortisasi adalah \$50, harga pasar obligasi adalah \$1.200, dan harga pasar saham biasa adalah \$120.

	Bonds Payable	1.000
	Premium on Bonds Payable	50
	Common Stock	100
	PIC	950

c. Konversi yang dirangsang (*Induced Conversion*)

Untuk merangsang terjadinya konversi yang lebih cepat, penerbit obligasi dapat menawarkan beberapa bentuk pertimbangan tambahan (seperti kas atau saham biasa) yang disebut sebagai pemanis/*sweetener*. *Sweetener* ini harus diakui sebagai beban periode berjalan dalam jumlah yang sama dengan kas, sekuritas, atau pertimbangan lain yang akan diberikan.

Misalkan untuk merangsang terjadinya konversi obligasi, Hilton Inc. menjanjikan akan membayar \$100 kepada pemegang obligasi pada saat ia mengonversikannya. Sebagai akibatnya, jurnal konversi di atas harus ditambah jurnal berikut.

	Conversion Expense	100
	Cash	100

d. Penarikan hutang konvertibel

- Jika diperlakukan sebagai **transaksi utang** maka perbedaan antara nilai tercatat bond dengan kas yang diterima harus menghasilkan beban atau kredit ke laba.
- Jika diperlakukan sebagai **transaksi ekuitas** maka perbedaan tersebut harus dimasukkan sebagai tambahan modal disetor.

**IFRS**

Akuntansi atas obligasi konvertibel diperlakukan sebagai sebuah *compound instrument* karena mengandung baik instrumen utang maupun ekuitas. Perusahaan menggunakan metode “with-and-without” untuk menilai *compound instrument* tersebut.

Fair value of convertible debt at date of issuance (with both debt and equity component).	–	Fair value of liability component at date of issuance, based on present value of cash flow.	=	Equity component at date of issuance (without the debt component)
-------------------------------------------------------------------------------------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------	---	-------------------------------------------------------------------

a. Penerbitan obligasi konvertibel

Pada 1 Januari 2011 Roche Group (DEU) menerbitkan 2.000 lembar obligasi. Obligasi tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun dengan bunga nominal 6% serta nilai pari \$1.000/lembar. Bunga dibayar secara tahunan setiap tanggal 31 desember. Tiap lembar obligasi dapat dikonversi dengan 250 lembar saham biasa dengan nilai pari \$1/lembar saham. Tingkat suku bunga pasar untuk obligasi sejenis, tetapi nonkonvertibel adalah 9%.

1/1/11	Cash	2.000.000
	Bonds Payable	1.805.606*
	Share Premium-conversion equity	194.394**

\*Present value of bonds payable pada tingkat bunga pasar 9%

\*\*\$2.000.000 - \$1.805.606 = \$194.394

b. Konversi obligasi konvertibel

- Konversi pada tanggal jatuh tempo

12/31/14	Share Premium-conversion equity	194.394
	Bonds Payable	2.000.000
	Share Capital-Ordinary	500.000*
	Share Premium-Ordinary	1.694.394

\* $250 \times 2.000 \times \$1 = \$500.000$

- Konversi sebelum tanggal jatuh tempo

Asumsikan bahwa konversi dilaksanakan pada 31-12-2012

12/31/12	Share Premium-conversion equity	194.394
	Bonds Payable	1.894.441*
	Share Capital-Ordinary	500.000
	Share Premium-Ordinary	1.588..835

$$\begin{aligned} *\$1.805.606 + (9\% \times 1.805.606 - 6\% \times \$2.000.000) + 9\% \times (\$1.805.606 + (9\% \times 1.805.606 - 6\% \times \$2.000.000)) - \\ \$6\% \times \$2.000.000 = \$1.894.441 \end{aligned}$$

#### c. Konversi yang dirangsang (*induced conversion*)

#### d. penarikan obligasi konvertibel

- Pembelian kembali pada tanggal jatuh tempo

12/31/14	Bonds Payable	1.894.441*
	Share Capital-Ordinary	500.000

Perlakuan akuntansi atas **Share Premium-conversion equity**: (1) dibiarkan sebagai Share Premium-conversion equity ATAU (2) di transfer ke Share Premium-ordinary.

- Pembelian kembali sebelum tanggal jatuh tempo

- (1) Gain/Loss on Repurchase: Nilai wajar liability component (present value obligasi sejenis dalam jatuh tempo 2 tahun) *dikurangi* Nilai tercatat liability component.
- (2) Pengurangan Share Premium-Conversion Equity: Nilai wajar convertibel debt (with equity component) *dikurangi* nilai wajar liability component.

Misalkan pada 12/31/12 bukan dilaksanakan konversi melainkan pembelian kembali. Diketahui bahwa nilai wajar compound instrument adalah \$1.965.000 dan hasil present value dari liability component untuk dua tahun adalah \$1.904.900 maka jurnalnya akan menjadi (ingat nilai tercatat obligasi adalah \$1.894.441).

12/31/12	Share Premium-conversion equity	60.100*
	Bonds Payable	1.894.441
	Loss on Repurchase	10.459**
	Cash	1.965.000

$$*\$1.965.000 - \$1.904.900 = \$60.100$$

$$**\$1.904.900 - \$1.894.441 = \$10.459$$

## EQUITY FINANCING

### Sumber-sumber stockholder's equity:

- ✓ Modal yang disetorkan oleh pemegang saham dan pihak-pihak lain, disebut *contributed capital/paid in capital*.
- ✓ Laba bersih yang ditahan oleh perusahaan disebut *retained earning*.
- ✓ Other equity: Treasury Stock, accumulated other comprehensive income (revaluation surplus, unrealized gain/loss in AFS securities, dan sebagainya), dan non controlling interest.

Sumber utama paid-in capital yaitu penerbitan saham. Dua kelas saham yang utama yaitu:

- ✓ **Saham biasa:** jenis saham yang merupakan jenis saham dasar dalam suatu perusahaan, memungkinkan pemegang saham untuk memiliki suara dan jumlah kepemilikan tertentu dalam perusahaan.
- ✓ **Saham preferen:** jenis saham di mana pemegang saham melepas hak suaranya sebagai ganti hak khusus seperti hak untuk mendapatkan dividen terlebih dahulu atau hak untuk didahulukan dalam proses likuidasi.

Secara umum dalam jenis stock holder's equity tidak ada perbedaan antara US GAAP dengan IFRS, perbedaan hanya ada pada nama yang digunakan saja, misalnya seperti common stock menjadi share capital-ordinary, preffered stock menjadi share capital-preference, treasury stock menjadi treasury shares, dan retained earning menjadi reserve.

#### Jenis-jenis saham preferen:

- 1) Cummulative Preferred Stock
- 2) Non Cummulative Preferred Stock
- 3) Participating Preferred Stock
- 4) Non participating Preferred Stock
- 5) Convertible Preferred Stock
- 6) Callable Preferred Stock - opsi ada di issuer
- 7) Redeemable Preferred Stock - opsi ada di holder, namun tetap dikendalikan oleh issuer

- Cummulative Preferred Stock : Jika suatu tahun tidak dibagi dividen, dividen tahun tersebut dibayar di tahun-tahun berikutnya
- Non Cummulative Preferred Stock : Jika suatu tahun tidak dibagi dividen, dividen tahun tersebut tak dibayar di tahun-tahun berikutnya
- Participating Preferred Stock : Pada waktu mengalokasikan dividen ke Pemegang saham, setelah P/S dan C/S menerima dividen, P/S mendapatkan bagian sisa laba seperti C/S
- Non Participating Preferred Stock : Pada waktu mengalokasikan dividen ke Pemegang saham, setelah P/S dan C/S menerima dividen, P/S tak mendapatkan bagian sisa laba seperti C/S. Jika ada sisa dividen maka semuanya dialokasikan ke C/S.

Saham dapat diterbitkan dengan 4 cara:

1. Saham diterbitkan dengan tunai

Contoh: PT Gorillaz menerbitkan 4.000 lembar saham biasa, nilai par \$1 dengan menerima kas \$45,000. Maka jurnalnya:

Cash	45,000
Common stock	4,000
Paid-in capital in excess of par	41,000

2. Saham diterbitkan dengan pesanan (subscription)

Pada tanggal 1 November 2002 PT A menerima order/pesanan 5.000 lembar saham biasa nominal \$1 per lembar dengan harga \$12,5/lembar. Saat itu diterima down Payment 50 %.

#### Pembahasan:

Tagihan pada Pemesan saham bertambah (5.000 x 12,5)	\$ 62,500
Saham yang dipesan bertambah (5.000 x 1)	\$ 5,000
Premium saham bertambah	\$ 57,500
Kas bertambah	\$ 31,250
Tagihan pada Pemesan saham berkurang	\$ 31,250

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 November	Stock Subscription Receivable Common Stock Subscribed PIC in excess of Par	\$ 62,500	\$ 5,000 \$ 57,500
	Cash Stock Subscription Receivable	\$ 31,250	\$ 31,250

Pada tanggal 1 Desember 2002 PT A menerima sisa harga untuk 2.500 lembar. Selanjutnya diserahkan 2,500 lembar saham ke pemesan.

#### Pembahasan :

Kas bertambah sebesar $50\% \times 2.500 \times \$12.5$	\$15,625
Piutang ke Pemesan saham berkurang sebesar	\$15,625
Saham yang harus diserahkan berkurang	\$ 2,500
Saham yang beredar bertambah	\$ 2,500

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 Desember	Cash Stock Subscription Receivable	\$ 15,625	\$15,625
	Common Stock Subscribed Common Stock	\$ 2,500	\$ 2,500

#### PT. A Neraca per 31 Desember 2002

##### Contributed Capital :

Common stock, nominal \$1, 2,500 saham telah beredar	\$ 2,500
Common stock subscribed, 2,500 lembar	\$ 2,500
Paid in capital in excess of par	\$57,500 +
	\$62,500
Dikurangi : Common stock subscription receivable	\$15,625-
Total contributed Capital	\$46,875

#### Ada 4 kemungkinan saat customer default:

##### 1. Seluruh uang yang diterima dikembalikan

Pemesan saham sisanya (2,500 lembar saham) gagal membayar dan dikembalikan uangnya, maka perlakuananya sebagai berikut:

Kas berkurang	\$ 15,625
Karena pesanan itu batal maka piutang ke pemesan saham batal (berkurang)	\$ 15,625
Saham yang dipesan batal (berkurang)	\$ 2,500
Agio saham batal (berkurang)	\$ 28,750

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 Desember	Paid in Capital Common Stock Subscribed Cash Stock Subscription Receivable	\$ 28,750 \$ 2,500 \$15,625 \$ 15,625	

##### 2. Seluruh uang yang diterima tidak dikembalikan, melainkan dianggap kadaluarsa

Pemesan saham sisanya (2,500 lembar saham) gagal semua pembayaran kadaluarsa, maka perlakuananya sebagai berikut:

- Timbul Setoran modal yang diterima dari pemesan batal \$ 15,625
- Karena pesanan itu batal maka piutang ke pemesan saham batal (berkurang) \$ 15,625
- Saham yang dipesan batal (berkurang) \$ 2,500
- Agio saham batal (berkurang) \$ 28,750

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 Desember	Paid in Capital Common Stock Subscribed PIC dari pemesan batal Stock Subscription Receivable	\$28,750 \$ 2,500	
			\$15,625 \$15,625

### 3. Uang yang diterima dikembalikan dengan dipotong sejumlah tertentu

Pemesan saham sisanya (2,500 lembar saham) gagal membayar dan dikembalikan uangnya dipotong \$625, maka perlakunya sebagai berikut:

- Kas berkurang \$ 15,000
- Karena pesanan itu batal maka piutang ke pemesan saham batal (berkurang) \$ 15,625
- Saham yang dipesan batal (berkurang) \$ 2,500
- Agio saham batal (berkurang) \$ 28,750
- Timbul Agio saham dari pemesan yang batal \$ 625

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 Desember	Paid in Capital Common Stock Subscribed PIC dari pemesan batal Stock Subscription Receivable Cash	\$28,750 \$ 2,500	
			\$625 \$ 15,625
			\$ 15,000

### 4. Pemesan diberikan saham proporsional dengan pembayaran

Pemesan saham sisanya (2,500 lembar saham) gagal membayar dan Pemesan dibagi saham proporsional dengan setorannya, maka perlakunya sebagai berikut:

- Saham yang dipesan batal dan sudah dibagi \$ 2,500
- Agio saham batal (berkurang) ( $\$ 28,750 / 2 = \$ 14,375$ )
- Saham yang dibagi =  $\$ 15,625 / \$ 12.5 = 1,250 \times \$ 1 = \$ 1,250$
- Karena pesanan itu batal maka piutang ke pemesan saham batal (berkurang) \$ 15,625

Tanggal	Account	Debit	Kredit
1 Desember	Paid in Capital Common Stock Subscribed Common Stock Stock Subscription Receivable	\$ 14,375 \$ 2,500	
			\$ 1,250 \$ 15,625

### Saham yang Diterbitkan dalam Transaksi Non Kas

Apabila saham ditrbitkan dalam transaksi non kas (misal: menukar saham dengan aset tetap), maka panduan berikut dapat digunakan dalam menentukan nilai aset yang dapat diakui:

- Apabila harga pasar aset tetap dan nilai pasar saham diketahui secara andal, maka digunakan nilai yang dapat ditentukan secara lebih andal;
- Apabila harga pasar Aset Tetap diketahui secara andal,tetapi nilai pasar saham tidak diketahui maka harga pasar aset tetap digunakan sebagai nilai aset;
- Apabila harga pasar aset tetap tidak diketahui dan nilai pasar dari saham yang diterbitkan diketahui, maka digunakan nilai pasar saham sebagai nilai aset;
- Apabila harga pasar aset tetap dan nilai pasar dari saham yang diterbitkan tidak diketahui, maka digunakan penilaian independen oleh penilai profesional.

Contoh ilustratif:

Perusahaan menerbitkan 10.000 lembar saham dengan nilai par 10 yang ditukar dengan tanah, maka:

- Apabila nilai pasar tanah tidak diketahui dan nilai pasar dari saham sebesar 140.000 maka jurnalnya:

Land	140.000
Common stock	100.000
Add. PIC	40.000

2. Apabila nilai pasar tanah diketahui sebesar 150.000 dan nilai pasar saham tidak diketahui, maka jurnalnya:

Land	150.000
Common stock	100.000
Add PIC	50.000

3. Apabila nilai pasar tanah dan saham tidak diketahui, tetapi konsultan independen menetapkan bahwa harga pasar tanah adalah 125.000, maka jurnalnya:

Land	125.000
Common stock	100.000
Add PIC	25.000

### Menerbitkan saham dalam kombinasi bisnis (dibahas lebih lanjut dalam advance accounting)

Ada dua metode:

- Metode purchase: dalam metode ini ada pihak yang dominan, sehingga nilai aset harus dinilai ulang dengan nilai pasar. Selisihnya dicatat sebagai goodwill.
- Metode pooling of interest: dalam metode ini seperti partnership, dua pihak sama-sama kuat sehingga asset dicatat pada harga perolehan, tidak ada penyesuaian, tidak ada pencatatan goodwill.

### Biaya penerbitan saham (stock issuance cost/ SIC) ada 2 perlakuan:

- Jika merupakan transaksi original ex: saat badan usaha berdiri, maka yang didebit adalah **organization expense (akun laba rugi)**.
- Jika merupakan transaksi regular, maka yang didebit adalah **additional PIC/PIC in excess of par/PIC from SIC**.
  - Jika tidak ada keterangan bahwa SIC mengurangi modal, maka yang didebit **organization expense**.
  - Jika ada keterangan bahwa SIC mengurangi modal, maka yang didebit adalah **additional PIC**

### DIVIDEN

Tanggal penting dalam dividen:

- date of declaration**, jurnalnya:

RE/cash dividend/stock dividen	xxx
Dividend payable	xxx

- date of registration: no entry**

- date of payment or distribution**, jurnalnya:

Dividend payable	xxx
Cash/common stock	xxx

### Jenis-jenis dividen:

- Cash dividend

Ilustrasi: PT. Maju Mundur pada tanggal 10 juni mengumumkan cash dividend sebesar 0,5 per saham atas 18 juta lembar saham yang beredar yang akan dibayarkan tanggal 16 Juli untuk seluruh pemegang saham yang tercatat tanggal 24 Juni. Maka jurnal yang dibuat:

- date of declaration (10 Juni)**, jurnalnya:

RE/cash dividend	900.000
Dividend payable	900.000

2. **date of registration (24 Juni): no entry**
3. **date of payment or distribution (16 Juli)**, jurnalnya:

Dividend payable	900.000
Cash/common stock	900.000

## 2. Property dividend

selisih antara harga pasar dengan harga nominal dicatat sebagai **gain on distribution of property dividends**. Ilustrasi: tanggal 10 Juni perusahaan mengumumkan akan membayar dividend berupa transfer investasi di PT Aku Padamu sebesar 1.250.000, pada tanggal ini nilai pasar dari investasi itu adalah 2.000.000 dan dividend akan dibayarkan pada tanggal 20 Juni. Maka jurnalnya:

*Date of declaration (10 Juni):*

RE/Dividend	2.000.000
Property dividends payable	1.250.000
Gain on distribution of property dividends	750.000

*Date of payment (20 Juni):*

Property dividends payable	1.250.000
Investment in PT AKU PADAMU	1.250.000

## 3. Stock dividend ada 3 jenis:

- **small stock dividend (< 20% jumlah saham beredar)**

Debit RE/stock dividend sebesar **harga pasar saham**

**Contoh ilustratif:**

PT Ketika Dulu memiliki 1.000 lembar saham biasa yang beredar dengan nilai par \$100 dan laba ditahan sebesar \$250.000. Perusahaan mengumumkan dividend sebesar 10 % dari jumlah saham yang beredar. Nilai pasar dari saham tersebut pada tanggal pengumuman adalah \$121 per lembar saham. Maka jurnalnya

*Date of declaration:*

RE/stock dividend	11.000*
Stock dividend distributable	10.000
PIC in excess of par C/S	1.000

\*)  $12.100 / (1+0,1)$

*Date of payment:*

Stock dividend distributable	10.000
Common stock	10.000

- **large stock dividend (>25% jumlah saham beredar)**

Debit RE/stock dividend sebesar **harga par saham**

**Contoh Ilustratif:**

PT Aku Suka Dia memiliki 1.000 lembar saham biasa yang beredar dengan nilai par \$100 dan laba ditahan sebesar \$250.000. Perusahaan mengumumkan dividend sebesar 30 % dari jumlah saham yang beredar.

*Date of declaration:*

RE/stock dividend	30.000
Stock dividend distributable	30.000

*Date of payment:*

Stock dividend distributable	30.000
Common stock	30.000

- 20% - 25% → optional antara small dan large

4. Liquidating dividends: merupakan pengembalian dari investasi yang tidak berasal dari retained earning, tetapi dianggap sebagai pengembalian modal.

Contoh ilustratif:

PT Cinta itu Ada mengumumkan dividen kepada pemegang saham biasanya sebesar \$1.200.000/ Pengumuman dividen itu menyatakan bahwa \$900.000 harus dipertimbangkan sebagai pembagian laba dan sisanya merupakan pembagian modal, maka jurnalnya:

*Date of declaration:*

PIC in excess of par C/S	300.000
Retained earning	900.000
dividends payable	1.200.000

*Date of payment:*

dividends payable	1.200.000
cash	1.200.000

## Treasury Stock

Treasury stock merupakan saham perusahaan yang pernah diterbitkan dan sekarang dibeli kembali oleh perusahaan.

Tujuan treasury stock:

1. Meningkatkan EPS dan ROE
2. Memperbaiki harga pasar saham
3. Menghindari upaya pengambilalihan oleh perusahaan lain
4. Bonus kepada karyawan
5. Memenuhi distribusi pajak yang efisien dari kelebihan kas kepada pemegang saham

Hal-hal penting terkait treasury stock:

- 1) Treasury stock bukanlah harta
- 2) Tidak ada laba/rugi yang ditimbulkan oleh TS
- 3) Retained Earning dapat berkurang tapi tak dapat naik karena transaksi TS

### Metode Pencatatan:

#### a. Metode cost

1. Pada saat dibeli, treasury stock dicatat sebesar cost
2. Pada saat treasury stock dijual bandingkan antara harga jual dengan costnya
  - a. Harga jual = cost
  - b. Harga jual > cost, maka selisihnya dicatat sebagai agio
  - c. Harga jual < cost, maka terdapat beberapa aturan sebagai berikut:
    1. Jika Agio masih mencukupi untuk menutupi kerugian, maka nilai agio dikurangi sebesar kerugian tersebut;
    2. Jika Agio tidak mencukupi maka dalam **US GAAP** diatur **3 kemungkinan:**
      - a. Sisa yang tidak cukup tersebut dikurangkan ke Retained Earnings;
      - b. Sisa yang tidak cukup tersebut dikurangkan secara proporsional ke Retained Earnings dan Agio
      - c. Sisa yang tidak cukup tersebut dikurangkan seluruhnya ke Agio.

Sedangkan menurut IFRS hanya ada **satu kemungkinan** apabila Agio tidak mencukupi, yaitu mengurangkan jumlah kekurangan tersebut ke agio

### Ilustrasi:

*PT ABC menerbitkan 10,000 lembar saham nominal \$1 dengan harga jual \$15 per lembar*

Cash	150,000
Common stock	10,000
PIC in excess of par C/S	140,000

*PT ABC membeli kembali 1,000 lembar saham dengan harga beli \$40 per lembar*

Treasury stock	40,000
Cash	40,000
Treasury stock (200 x \$40)	8,000
PIC from treasury stock	2,000

*PT ABC menjual 200 lembar Treasury Stock dengan harga jual \$50 per lembar*

Cash	10,000
Treasury stock (200 x \$40)	8,000
PIC from treasury stock	2,000
Treasury stock	20,000

### Jurnal US GAAP

Cash	17,000
PIC from treasury stock	2,000
Retained earning	1,000
Treasury stock	20,000

### b. Metode Nilai Nominal

1. Pada saat dibeli treasury stock seolah terjadi penarikan saham. Agio atau disagio saat penerbitan dikeluarkan dari account
2. Pada saat dijual treasury stock dicatat sebagai penerbitan saham. Bandingkan antara harga jual dengan nilai nominal, jika berbeda akan timbul agio atau disagio

### Ilustrasi:

*PT ABC membeli kembali 1,000 lembar saham nominal \$1/lembar dengan harga beli \$40 per lembar. Harga jual saat diterbitkan dulu \$15 per lembar*

Treasury stock	1,000
PIC in excess of par	14,000
Retained earning	25,000
Cash	40,000

*PT ABC menjual 200 lembar Treasury Stock dengan harga jual \$50 per lembar*

Cash	10,000
Treasury stock	200
PIC in excess of par	9,800

*PT ABC menjual 500 lembar Treasury Stock dengan harga jual \$34 per lembar*

Cash	17,000
Treasury stock	500
PIC in excess of par	16,500

PT ABC membatalkan 300 lembar Treasury Stock

Common stock	300
Treasury stock	300

## Stock Right, Warrant and Option

**Right** merupakan hak yang diberikan ke para pemegang saham untuk membeli saham baru. Tujuannya adalah untuk menjaga proporsi kepemilikan saham.

Pada saat tanggal pengumuman: **no entry**

Pada saat tanggal exercise: **jurnalnya sama dengan pada saat penerbitan saham**

**Warrant** merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan atau yang melekat pada surat berharga lain yang memberi hak untuk membeli saham.

**Perbedaan** warrant dengan right yaitu right bisa mandiri (dapat diterbitkan sendiri) sedangkan warrant harus diterbitkan dengan sekuritas lain.

Warrant ada yang **detachable** yaitu warrant ini sama seperti stock rights karena dapat diperdagangkan secara terpisah dari sekuritas lainnya dan ada yang **nondetachable** yaitu warrant ini tidak dapat dipisahkan dari surat berharga lainnya.

$$\text{Value assigned to warrants} = \text{total issue price} \times \frac{\text{market value of warrants}}{\text{market value of security without warrants} + \text{market value of warrants}}$$

Perlakuan akuntansinya lebih jelasnya dalam ilustrasi berikut:

PT Uno menjual 1.000 saham preferen nominal \$50/lembar dengan harga \$58/lembar. Pemegang saham preferen diberikan warrant untuk membeli 1.000 lembar saham biasa nominal \$2/ lembar dengan harga \$25/lembar. Segera setelah itu harga pasar saham preferen tanpa warrant \$57/lembar, sementara itu warrant diperjualbelikan dengan harga \$3/lembar.

### Pembahasan:

$$\text{Value assigned to warrants} = \$58,000 \times 3 / (57 + 3) = \$2,900$$

### Jurnal:

Cash	58,000
Preferred stock, \$50 par	50,000
PIC in excess of par	5,100
Common stock warrants	2,900

### Jika warrant di-exercise:

Common stock warrants	2,900
Cash	25,000
Common stock, \$2 par	2,000
PIC in excess of par	25,900

### Jika warrant tidak di-exercise:

Common stock warrants	2,900
PIC from expired warrants	2,900

**Option** merupakan opsi untuk membeli saham perusahaan dengan harga tertentu yang diberikan ke officer atau karyawan. Ada dua macam option yaitu:

1. *noncompensatory stock option plan*

2. *compensatory stock option plan*, dimana ada dua metode yaitu:

- metode nilai intrinsik: compensation expense adalah perbedaan dari harga pasar saham saat grant date dengan harga saham saat opsi di exercise.

## EARNING PER SHARE (FASB = IFRS)

Ada dua jenis Earning per Share (EPS), yaitu :

a. **Basic EPS.**

Disebut demikian jika struktur modal perusahaan masih relatif sederhana (simple capital structure). Ini juga berarti bahwa struktur modal hanya berisi saham biasa dan saham preferen. Kompleksitasnya hanya pada penerbitan saham baru/penarikan kembali saham dan dividen saham/pemecahan saham. Rumusnya :

$$\frac{\text{net income} - \text{preferred dividends}}{\text{weighted average common shares}}$$

b. **Diluted EPS**

Disebut demikian jika struktur modal perusahaan ternyata tidak hanya menampung sekuritas premier, tetapi juga sekuritas derivatif (opsi, warrant, right) dan sekuritas convertible (convertible bonds dan convertible preferred stock).

### Ilustrasi perhitungan weighted average number of shares outstanding

PT PSAK memiliki lembar saham biasa yang beredar per 1 januari 2007 sebanyak 2.600.000 lembar. Berikut ini transaksi mutasi lembar saham biasa yang terjadi:

Tambahan lembar saham akibat exercise opsi pada 1 Februari ada 400.000 lembar

Lembar saham diterbitkan 10% dividen saham pada 1 Mei ada 300.000 lembar

Lembar saham akibat penerbitan saham secara tunai pada 1 September ada 1.200.000 lembar

Lembar saham dibeli kembali pada 1 November ada 400.000 lembar

Diumumkan pemecahan saham 3 untuk 1 pada 15 Desember

**Catatan :** ketika jumlah saham yang beredar berubah pada suatu periode sebagai hasil dari stock dividend, stock split maka dibutuhkan perlakuan retroaktif dalam menentukan weighted average number of shares outstanding (waso)

**Penyelesaian :**

tanggal	keterangan	lembar aktual	stock dividend	stock split	fraksional waktu	rata-rata tertimbang
2 jan-1 feb	awal	2.600.000				
	1 feb-opsi	400.000	x 1,10	x 3	x 1/12	715.000
1 feb-1 may		3000.000	x 1.10	x 3	x 3/12	2.475.000
	1 may-dividen	300.000				
1 may-1 sept		3.300.000		x 3	x 4/12	3.300.000
	1 sept-jual	1.200.000				
1 sept-1 nov		4.500.000		x 3	x 2/12	2.250.000
	1 nov-beli	(400.000)				
1 nov-1 des		4.100.000		x 3	x 1/12	1.025.000
	1 des-split	8.200.000				
1des-31 des		12.300.000			x 1/12	1.025.000
<i>Weighted average number of shares</i>						<u>10.790.000</u>

## EPS Dilusi

Ada dua cara untuk menentukan sekuritas yang berpotensi dilutif :

### A. Treasury method, jika melibatkan warrant, option, dan rights

- 1) Syarat exercise yaitu harga saham (average market price) **harus lebih besar** dari harga exercise opsi, warrants, atau rights
- 2) Hasil dari exercise opsi, warrant, atau rights akan digunakan untuk membeli kembali saham biasa yang ada di pasar (treasury stock) pada average market price

### Ilustrasi :

Berikut ini data yang relevan :

Net income untuk tahun bersangkutan \$92.800

Jumlah saham biasa yang beredar (tidak ada perubahan) 100.000 lembar

Opsi yang beredar untuk membeli saham sebanyak 20.000 lembar

Exercise price atas opsi \$6

Average market price saham biasa \$10

*Perhitungan :*

**Basic EPS** = net income/shares outstanding =  $92.800 / 100.000 = 0,93$

Hasil exercise opsi =  $20.000 \times \$6 = \$120.000$

Jumlah saham yang dapat dibeli kembali =  $\$120.000 / \$10 = 12.000$  lembar

Total jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan EPS dilusi :

Actual number of share	100.000
<b>Incremental shares :</b>	
Dari opsi	20.000
Dibeli kembali	(12.000)
Total	<b>108.000</b>

**Diluted EPS =  $92.800 / 108.000 = \$0,86$**

Jika opsi diterbitkan tanggal 1 April untuk tahun bersangkutan, maka jumlah incremental shares =  $9/12 \times 8000 = 6000$

**Jika ternyata average market price saham lebih besar dari harga exercise opsi maka bersifat antidilutive**

### B. If-Converted Method, jika terdiri dari sekuritas konvertible.

- 1) Penyesuaian akan dilakukan terhadap net income dan jumlah saham beredar (incremental shares + actual outstanding)
- 2) Jika sekuritas merupakan obligasi, net income akan disesuaikan dengan interest expense, net of tax, ke net income
- 3) Jika sekuritas merupakan saham preferen, maka **tidak akan ada** pengurangan net income akibat dividen atas saham tersebut seperti yang dilakukan ketika menghitung basic EPS
- 4) Karena dividen bukan deductible expense, maka tidak akan ada penyesuaian terhadap pajak.

### Ilustrasi untuk Obligasi konvertibel

Berikut ini data yang relevan:

Obligasi konvertibel 8% yang diterbitkan pada nilai par dengan total \$500.000

Net income \$83.000. Jumlah saham beredar 100.000.

Sifat konversi : setiap \$1000 nilai obligasi untuk 80 lembar saham biasa. Pajak 30%

**Perhitungan:**

**Basic EPS** = net income : jumlah saham

$$= 83.000 : 100.000$$

$$= 0,83$$

Net income	\$83.000
Add : interest (net of tax saving) = $8\% \times 500.000 \times (1 - 0,30)$	<u>28.000</u>
Adjusted net income	\$111.000
Total jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan EPS dilusi :	
Actual number of share	100.000
Incremental shares (500 x 80)	<u>40.000</u>
Total	140.000

**Diluted EPS :  $111.000 / 140.000 = \$0,79$**

Jika obligasi konvertibel diterbitkan tanggal 30 Juni tahun berjalan, maka :

Jumlah interest =  $6/12 \times 28.000 = 14.000$

Incremental shares =  $6/12 \times 40.000 = 20.000$

### Ilustrasi untuk Saham Preferen Konvertibel

Berikut ini data yang relevan :

Saham preferen, dividen 8% \$500.000

Saham dikonversi menjadi 40.000 lembar saham biasa

Net income \$111.000 dan jumlah saham beredar 100.000 lembar

Dividen preferen =  $8\% \times 500.000 = \$40.000$

**Basic EPS = (net income - dividen preferen) : jumlah saham =  $(111.000 - 40.000) : 100.000 = \$0,71$**

Net income	\$111.000
------------	-----------

Total jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan EPS dilusi :

Actual number of share =	100.000
--------------------------	---------

Incremental shares =	<u>40.000</u>
----------------------	---------------

Total =	140.000
---------	---------

**Diluted EPS :  $111.000 / 140.000 = \$0,79$**

### Ilustrasi komprehensif

The Circle West Transportation Co. memiliki saham dan obligasi beredar sebagai berikut pada 1 Januari 2002.

Seluruh sekuritas dijual pada nilai pari.

Tanggal Penerbitan	Jenis Saham	Nilai Pari (\$)	Lembar Saham atau Total Nilai		Persyaratan Konversi
			Nominal		
1990 – 2001	Saham Biasa	0.25	200,000		-
1 Mei 1996	12% Surat Utang	1,000	\$750,000		-
1 Januari 2000	6% Saham Preferen Kumulatif	100	40,000		4 saham biasa per saham preferen
1 Januari 2001	6% Surat Utang	1,000	\$1,000,000		15 saham biasa per \$1,000 surat utang
30 Juni 2001	10% Surat Utang	1,000	\$600,000		30 saham biasa per \$1,000 surat utang
31 Desember 2001	8% Saham Preferen Kumulatif	50	12,500		-



10% surat utang	(a)\$42,000	18,000	\$2.33	Dilutif
6% surat utang	(b)\$42,000	15,000	\$2.80	dilutif
(a)\$600,000 x 0.10 x 0.70				
(b)\$1,000,000 x 0.06 x 0.70				

### Langkah 3 – menghitung dilutif EPS

Description	Net Income	Number Shares	Part of Year	Weighted Average EPS
Basic EPS	\$736,000			227,500 <u>\$3.24</u>
Jan. 1,1999 options – exercised Oct.1, as if exercised Jan. 1, 2002:				
Number of shares assumed issued		20,000		
Less: Number of treasury shares assuemed repurchase (20,000 x \$30)/\$62		(9,677)		
Incremental Shares		<u>10,323</u>	3/4	7,742
June 30, 2002 Option				
Number of shares assumed issued		40,000		
Less: Number of treasury shares assuemed repurchase (20,000 x \$30)/\$62		(39,344)		
Incremental Shares		<u>656</u>	1/2	<u>328</u>
				235,570 <u>\$3.12</u>
6% preferred stock	<u>\$240,000</u>	160,000	1	<u>160,000</u>
	\$976,000			395,570 <u>\$2.47</u>
10% debentures	<u>\$42,000</u>			<u>18,000</u>
Diluted EPS	<u>\$1,018,000</u>			<u>413,570</u> <u>\$2.46</u>

## PERUBAHAN AKUNTANSI DAN ANALISIS KESALAHAN

### A. Perubahan Akuntansi

#### I. Jenis-jenis perubahan akuntansi

##### FASB

- a. Perubahan prinsip akuntansi

Contoh: perubahan metode penyusutan.

- b. Perubahan estimasi akuntansi

Contoh: perubahan estimasi umur aktiva.

- c. Perubahan entitas pelaporan

Contoh: perubahan anak perusahaan spesifik dalam satu kelompok perusahaan di mana laporan keuangan konsolidasi disusun.

- d. Kesalahan dalam laporan keuangan (bukan *accounting change*, tetapi membutuhkan perubahan akuntansi yakni berupa koreksi)

Contoh: kesalahan dalam mengaplikasikan *retail inventory method* dalam menghitung *ending inventory*.

**IFRS**

- a. Perubahan dalam kebijakan akuntansi (*change in accounting policy*)

Contoh: perubahan metode penyusutan dan perubahan metode kontrak konstruksi jangka panjang.

- b. Perubahan dalam estimasi akuntansi (*change in accounting estimate*)

Contoh: perubahan estimasi umur aktiva

Sebuah katagori ketiga yang membutuhkan perubahan dalam akuntansi, tetapi bukan merupakan sebuah perubahan akuntansi (*accounting change*) adalah

- c. Kesalahan dalam laporan keuangan

Contoh: kesalahan dalam mengaplikasikan *retail inventory method* dalam menghitung *ending inventory*.

## **2. Perubahan prinsip akuntansi**

Contoh: (1) average method → LIFO Method; (2) garis lurus → saldo menurun ganda; (3) metode kontrak selesai → metode persentase penyelesaian.

Bukan perubahan prinsip akuntansi:

- Penerapan prinsip baru dalam mengakui kejadian yang telah terjadi untuk pertama kalinya. Contoh: penerapan metode penyusutan untuk aktiva tetap baru yang berbeda dengan metode penyusutan aktiva tetap lainnya (yang lama).
- Penerapan prinsip baru dalam mengakui kejadian yang terjadi sebelumnya, tetapi tidak material. Contoh: marketing expense produk X pada tahun sebelumnya tidak material sehingga langsung dibebankan. Akan tetapi tahun ini beban tersebut menjadi material sehingga harus ditangguhkan dan diamortisasi.

Tiga pendekatan dalam melaporkan perubahan prinsip akuntansi:

- Retroaktif (dalam IFRS dikenal sebagai Retrospektif)

Menyusun kembali laporan keuangan tahun sebelumnya dengan menerapkan prinsip yang baru.

- Periode Berjalan

Pengaruh kumulatif dari penggunaan metode baru terhadap laporan keuangan pada awal periode harus diperhitungkan dan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai "Cumulative Effect on Change in Accounting Principle" pada sesi "extraordinary item".

- Prospektif

Hasil yang sudah dilaporkan sebelumnya biasanya tetap; tidak ada perubahan yang dilakukan. Saldo awal tidak perlu disesuaikan dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengalokasikan beban atau kredit atas peristiwa sebelumnya tersebut.

### **(FASB)**

Perubahan prinsip akuntansi diklasifikasikan menjadi tiga:

- a. Perubahan akuntansi jenis pengaruh kumulatif
- b. Perubahan akuntansi jenis pengaruh retroaktif
- c. Perubahan ke metode persediaan LIFO

Uraian

#### **a. Perubahan akuntansi jenis pengaruh kumulatif**

- Pengaruh kumulatif dari penyesuaian harus dilaporkan dalam laporan laba rugi diantara "Extraodinary Item" dan "Net Income", yakni sebagai "Cummulative Effect on Change in Accounting Principle".
- Laporan keuangan periode sebelumnya yang dimasukkan untuk tujuan komparatif TIDAK perlu dinyatakan kembali
- Laporan Laba Rugi Pro-Forma (seolah-olah) harus dibuat untuk semua periode yang terkait. "Operating Income after Tax" dan "Net Income" harus disajikan seolah-olah prinsip yang baru telah diadopsi untuk seluruh periode yang terpengaruh.

NOTE: IFRS (IAS 8) membolehkan penerapan metode ini hanya jika metode prospektif tidak bisa diterapkan dikarenakan jumlah untuk menyatakan kembali periode sebelumnya tidak dapat ditentukan secara layak.

## Ilustrasi:

Lang Inc. menerapkan metode *Sum of The Year Digit* untuk menghitung penyusutan aktivanya dalam tujuan pembukuan. Untuk tujuan pajak Lang menerapkan metode *Straight Line*. Lang bermaksud untuk menyeragamkan pembukuan akuntansi dan perpajakan sehingga ia mengubah metode penyusutan untuk tujuan pembukuan menjadi *Straight Line*. Aktiva Lang diperoleh pada tahun 2000 dengan biaya perolehan sebesar \$120.000 dengan estimasi umur manfaat 15 tahun.

Lang memiliki laba sebelum pos-pos luar biasa dan pengaruhkumulatif perubahan prinsipakuntansi sebesar \$130.000 (tahun 2002) dan \$111.000 (pada tahun 2001). Selain itu Lang juga memiliki kerugian luar biasa setelah pajak sebesar \$30.000 (pada tahun 2002) dan \$10.000 (pada tahun 2001).

Tahun	Depreciation SoTYD	Depreciation SL	Perbedaan	Dampak pajak 40%	Dampak Laba setelah Pajak
2000	<sup>a</sup> 15.000	8.000	7.000	2.800	4.200
2001	14.000	8.000	6.000	2.400	3.600
	<u>29.000</u>	<u>16.000</u>	<u>13.000</u>	<u>5.200</u>	<u>7.800</u>
<sup>a</sup> 15.000 = \$120.000 x 15/120					
<sup>b</sup> \$8.000 = \$120.000 : 15					

## ➤ Ayat jurnal

1/1/02	Accumulation Depreciation	13.000
	Deferred Tax Assets*	5.200
	Cumulative Effect on CIAP	7.800

\* ketika akuntansi menggunakan SoTY telah terjadi Deferred Tax Assets (Dr) sebesar \$5.200. Ketika akuntansi dan perpajakan telah menggunakan SL maka Deferred Tax Asset tersebut menjadi tidak ada lagi (Cr).

➤ Pelaporan (dalam praktik seharusnya dibuat untuk 3 tahun, tetapi demi penyederhanaan kami hanya membuat dua tahun)

	2002	2001
Operating Income before Extraordinary Item and Cumulative effect in CIAP	130.000	111.000
Extraordinary Item (net of tax)	(30.000)	10.000
Cumulative Effect on CIAP (net of tax)	7.800	
Net Income	<u>107.800</u>	<u>121.000</u>
Earning per Share		
Earning per Share (1.000 shares) before		
Extraordinary Item	13,00	11,10
Extraordinary Item	(3,00)	1,00
Cumulative Effect on CIAP	0,78	
Net Income	<u>10,78</u>	<u>12,10</u>
Jumlah proforma dengan mengasumsikan penerapan retroaktif dari metode		

akuntansi penyusutan yang baru	2002	2001
Laba sebelum pos luar biasa	<u>130.000</u>	<u>114.600</u>
Laba per saham biasa	<u>13,00</u>	<u>11,46</u>
Laba bersih	<u>100.000</u>	<u>124.600</u>
Laba per saham biasa	<u>100,00</u>	<u>12,46</u>

### Perhitungan laba proforma

	2002	2001
Laba sebelum pos luar biasa mula-mula	130.000	111.000
Kelebihan penyusutan SoTY terhadap SL	0	3.600
Laba Pro Forma sebelum pos luar biasa	<u>130.000</u>	<u>114.600</u>
Pos Luar Biasa (net of tax)	(30.000)	10.000
	<u>100.000</u>	<u>124.600</u>

### b. Perubahan akuntansi jenis pengaruh retroaktif

Situasi yang membutuhkan perubahan akuntansi jenis pengaruh retroaktif:

- Perubahan LIFO → lainnya
- Perubahan metode kontrak konstruksi jangka panjang
- Perubahan dari “Full absorption” dalam industri ekstraktif
- Penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan untuk yang pertama kalinya guna memperoleh modal ekuitas tambahan, mempengaruhi kombinasi bisnis, atau pendaftaran sekuritas. (Prosedur ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan tertutup dan hanya satu kali saja).
- Pengumuman profesional yang merekomendasikan bahwa perubahan prinsip akuntansi diperlukan secara retroaktif. Misal: FASB menyarankan bahwa perubahan retroaktif harus diberikan atas perubahan dalam “akuntansi untuk Kontinjensi”.
- NOTE: IAS 8 **umumnya** mengharuskan Perlakuan akuntansi atas Perubahan Kebijakan Akuntansi (IFRS) menggunakan metode ini. Dalam IFRS, metode ini disebut sebagai “Retrospektif”.

Perlakuan akuntansi

- Laporan keuangan periode-periode sebelumnya harus disusun kembali dengan menggunakan prinsip yang baru.
- Setiap bagian dari pengaruh kumulatif yang berkaitan dengan tahun-tahun sebelumnya diperlakukan sebagai penyesuaian laba ditahan awal (Retained Earning – Beginning) dari tahun paling awal yang ditampilkan.

NOTE: Laporan yang berubah adalah Income Statement dan Laporan Laba Ditahan. Tidak perlu membuat Laporan Laba Rugi Proforma.

Ilustrasi

Denson Construction Co. telah memperhitungkan laba kontrak konstruksi jangka panjangnya dengan metode *Completed Contract*. Pada tahun 2002 perusahaan ini beralih ke metode *Completion Percentage* karena manajemen percaya bahwa pendekatan ini akan menghasilkan ukuran yang lebih tepat atas laba yang diperoleh. Informasi terkait laba perusahaan:

Tahun	Laba sebelum pajak berdasarkan			Perbedaan Laba	
	Completion Percentage	Completed Contract	Perbedaan	Dampak Pajak (40%)	Dampak Laba
Sebelum 2001	600.000	400.000	200.000	80.000	120.000
Dalam 2001	180.000	160.000	20.000	8.000	12.000
Total pada awal th 2002	<u>780.000</u>	<u>560.000</u>	<u>220.000</u>	<u>88.000</u>	<u>132.000</u>
Dalam 2002	200.000	190.000	10.000	4.000	6.000

### Ayat jurnal

12/31/02	Construction in Progress	220.000
	Deferred Tax Payable	88.000
	Retained Earnings	132.000

### ➤ Penyajian Laporan Laba Rugi

#### Sebelum perubahan retroaktif (Completed Contract)

Laporan Laba Rugi	2002	2001
Laba Bersih	<u>114.000</u>	<u>96.000</u>
Jumlah per saham		
Laba per saham (100.000 lembar)	<u>1,14</u>	<u>0,96</u>
2002    114.000 = 190.000 – 40% x 190.000		
2001    96.000 = 160.000 – 40% x 160.000		

#### Setelah perubahan retroaktif (Completion Percentage)

Laporan Laba Rugi	2002	2001
Laba Bersih	<u>120.000</u>	<u>108.000</u>
Jumlah per saham		
Laba per saham (100.000 lembar)	<u>1,20</u>	<u>1,08</u>

2002    120.000 = 200.000 – 40% x 200.000

2001    180.000 = 180.000 – 40% x 180.000

### ➤ Penyajian Laporan Laba Ditahan

#### Sebelum perubahan retroaktif

	2002	2001
Saldo pada awal tahun	1.696.000	1.600.000
Laba bersih	114.000	96.000
Saldo pada akhir tahun	<u>1.810.00</u>	<u>1.696.000</u>

#### Setelah perubahan retroaktif

	2002	2001
Saldo awal tahun sebagaimana dilaporkan sebelumnya	1.696.000	1.600.000
Ditambah: penyesuaian pengaruh kumulatif pada Tahun sebelumnya dari penerapan secara retroaktif metode Completed Contract menjadi Completion Percentage	132.000	120.000

Saldo pada awal tahun yang disesuaikan	1.828.000	1.720.000
Laba Bersih	120.000	108.000
Saldo pada Akhir Tahun	<u>1.948.000</u>	<u>1.828.000</u>

### c. Perubahan ke metode persediaan LIFO (FASB)

- Menyusun laporan keuangan periode berjalan dan periode berikutnya menggunakan basis yang baru.
- Menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya apa adanya
- Membiarkan saldo awal periode berjalan seperti apa adanya, tidak perlu melakukan penyesuaian atas efek dari periode sebelumnya.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi (IFRS)

IASB mengijinkan perusahaan untuk mengubah kebijakan akuntansinya jika:

- Hal tersebut diharuskan oleh IFRS
- Hal tersebut menghasilkan laporan keuangan yang akan menyediakan informasi yang lebih andal dan relevan.

Ilustrasi: Perubahan kebijakan akuntansi “Cost Recovery Method” ke “Percentage Completion Method”.

Perlakuan akuntansi atas ilustrasi ini sama dengan ilustrasi perubahan jenis retroaktif FASB yang telah dijelaskan sebelumnya.

## 3. Perubahan estimasi akuntansi

### FASB

Meliputi perubahan estimasi terkait:

- Piutang tak tertagih
- Keusangan persediaan
- Umur manfaat dan nilai sisa aktiva
- Periode yang menerima manfaat dari biaya yang ditangguhkan
- Kewajiban untuk biaya garansi dan pajak penghasilan
- Cadangan mineral yang dapat dipulihkan kembali

### IFRS

Meliputi perubahan estimasi terkait:

- Piutang tak tertagih
- Keusangan persediaan
- Umur manfaat dan nilai sisa aktiva
- Periode yang menerima manfaat dari biaya yang ditangguhkan
- Kewajiban untuk biaya garansi dan pajak penghasilan
- Cadangan mineral yang dapat dipulihkan
- Perubahan dalam metode depresiasi
- Nilai wajar dari *Financial Assets* maupun *Financial Liabilities*

## 4. Perubahan entitas pelaporan

### FASB

Contoh:

- Menyajikan laporan konsolidasi untuk menggantikan laporan perusahaan individual
- Mengubah anak perusahaan tertentu yang terdiri dari kelompok perusahaan di mana laporan keuangan konsolidasi disajikan
- Mengubah perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan gabungan

- Akuntansi untuk pooling interest
- Perubahan metode akuntansi biaya, ekuitas, atau konsolidasi untuk anak perusahaan dan investasi. Perusahaan dalam entitas pelaporan bukan berasal dari penciptaan, pemutusan (*cessation*), pembelian, atau disposisi anak perusahaan atau unit bisnis lainnya

## B. Koreksi Kesalahan (FASB = IFRS)

Penyebab kesalahan:

- Use of inappropriate principle
- Mistakes in applying GAAP
- Arithmetic mistakes
- Fraud or gross negligence in reporting

Jika kesalahan terdeteksi pada periode berjalan; ayat jurnal yang salah dibalik, lalu catat yang benar atau buat ayat jurnal yang mengoreksi saldo akun.

Prior period adjustment terdiri atas dua hal yaitu kesalahan yang tercounterbalance pada tahun ke-2 dan kesalahan yang tidak tercounterbalance hingga bertahun-tahun.

## ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT (FASB = IFRS)

### Prosedur analisis dasar

Sumber utama analisis adalah laporan keuangan tahunan (income statement, Balance sheet, and Cash flows), dan dapat juga:

- catatan atas laporan keuangan
- ringkasan metode akuntansi yang digunakan
- pembahasan, analisis manajemen terhadap hasil-hasil keuangan
- laporan akuntan
- data keuangan komperatif untuk beberapa tahun

Prosedur analisis dapat digunakan untuk:

1. membandingkan item-item pada laporan keuangan tahun berjalan dengan item-item laporan keuangan tahun sebelumnya.
2. memeriksa keterkaitan dalam laporan keuangan
3. mengetahui tingkat likuiditas dan solvabilitas
4. mengetahui perkembangan / kemunduran usaha
5. pertimbangan investor pada profitabilitas, dividen, maupun harga investasinya di masa mendatang
6. membantu manajemen mengambil keputusan untuk pengembangan usaha

**Likuiditas** adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutang lancarnya pada saat jatuh tempo

**Solvabilitas** adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jumlah yang cukup untuk membayar hutang-hutang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

**Berikut ini beberapa ratio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan**

Return on equity	$\frac{\text{net income}}{\text{stockholder's equity}}$
Return on sales	$\frac{\text{net income}}{\text{sales}}$
Asset turnover	$\frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$
Assets to equity	$\frac{\text{total assets}}{\text{stockholder's equity}}$
Accounts receivable turnover	$\frac{\text{sales}}{\text{average accounts receivable}}$
Average collection period	$\frac{\text{average accounts receivable}}{\text{average daily sales}}$
Inventory turnover	$\frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$
Number of days' sales in inventory	$\frac{\text{average inventory}}{\text{average daily cost of goods sold}}$
Fixed asset turnover	$\frac{\text{sales}}{\text{average fixed assets}}$
Debt ratio	$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$
Debt to equity ratio	$\frac{\text{total liabilities}}{\text{stockholder's equity}}$
Times interest earned	$\frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{interest expense}}$
Return on assets	$\frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$
Current ratio	$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$
Earning per share	$\frac{\text{net income}}{\text{weighted number of shares outstanding}}$
Dividend payout ratio	$\frac{\text{cash dividends}}{\text{net income}}$
Price earning ratio	$\frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$

## PENGGABUNGAN USAHA

### A. Pengertian Penggabungan Usaha (*Business Combination*)

Menurut PSAK 22 penggabungan usaha (business combination) adalah “*penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain*”.

Terdapat beberapa alasan penggabungan usaha, yaitu:

1. Manfaat biaya (*cost advantage*)
2. Risiko lebih rendah (*lower risk*)
3. Berkurangnya penundaan operasi (*fewer operating delay*)
4. Mencegah pengambilalihan (*avoidance of takeover*)
5. Akuisisi harta tak berwujud (*acquisitions of intangible assets*)
6. Alasan lain, seperti ego manajemen perusahaan, perusahaan tersebut memang hobi mengakuisisi perusahaan lain,dll.

Akan tetapi, **tujuan utama** penggabungan usaha adalah *untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi*.

### B. Sifat Penggabungan Usaha

1. Integrasi horizontal → penggabungan perusahaan yang mempunyai *line of business and market* yang sama.
2. Integrasi vertikal → penggabungan perusahaan dengan operasi yang berbeda-beda tetapi masih berhubungan dalam urutan prosesnya, seperti tahapan produksi dan/atau distribusi.
3. Konglomerasi → penggabungan perusahaan dengan produk dan/atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam biasanya untuk diversifikasi risiko.

### C. Bentuk Penggabungan Perusahaan

#### 1. Akuisisi

Terjadi jika sebuah perusahaan memperoleh asset produktif dari perusahaan lain dan menyatukan asset tersebut dalam operasinya. Atau bisa juga dengan memperoleh kendali operasi atau fasilitas produktif perusahaan lain dengan memiliki mayoritas saham yang beredar sehingga timbul hubungan induk-anak pada perusahaan yang terlibat.

#### 2. Merger (A+B=A atau B)

Salah satu perusahaan mengambil alih semua operasi dari perusahaan lainnya, dan perusahaan yang operasinya diambil alih dibubarkan.

#### 3. Konsolidasi (A+B=C)

Adanya pembentukan perusahaan baru yang mengambil alih aktiva dari dua/lebih entitas terpisah. Entitas terpisah itu kemudian dibubarkan.

Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha akan melaporkan laporan keuangannya sebagai suatu entitas yang satu. Pengendalian dengan terhadap entitas usaha terbentuk dalam penggabungan usaha di mana:

#### 1. Satu/lebih perusahaan menjadi anak perusahaan

Suatu perusahaan akan menjadi anak perusahaan apabila sebagian besar ekuitasnya (>50%) dimiliki perusahaan lainnya. Perusahaan yang digabung tetap memiliki identitas dan catatan akuntansi yang terpisah sekalipun telah menjadi satu entitas untuk pelaporannya.

#### 2. Satu perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada perusahaan lain

#### 3. Setiap perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada sebuah perusahaan baru yang dibentuk.

## D. Metode Akuntansi Penggabungan Usaha

### 1. Metode pembelian (*purchase method*)

- Didasarkan pada suatu asumsi bahwa penggabungan usaha merupakan suatu transaksi yang memungkinkan suatu entitas memperoleh aktiva bersih dari entitas-entitas lain yang bergabung.
- Nilai aktiva yang dibeli dicatat pada nilai wajarnya (*fair value*)
- Nilai transaksi penggabungan dicatat sebesar nilai investasinya (biaya perolehannya/*costnya*). Nilai wajar saham/surat berharga sebesar **harga saham pada tanggal transaksi**. Bila harga pasar tidak dapat digunakan, maka **diestimasi secara proporsional** dengan nilai wajar pengakuisisi atau yang diakuisisi.
- Biaya langsung untuk registrasi dan penerbitan saham dicatat sebagai **pengurang additional paid in capital** (*additional PIC* didebit).
- Biaya langsung seperti *fee consultant* dicatat sebagai **penambah nilai investasi** (*investment in PT X* didebit)
- Biaya tidak langsung seperti gaji manajemen, depresiasi, dan lain-lain hanya dicatat sebagai **beban** pada periode bersangkutan.
- Selisih lebih antara *cost* dengan *fair value* aset dialokasikan ke *goodwill*. Perlakuan *goodwill* berbeda antara FASB dan PSAK. Jika di FASB *goodwill* tidak diamortisasi, tetapi menurut PSAK 22 *goodwill* diamortisasi maksimal 20 tahun.

#### a. Pedoman umum dalam menentukan nilai wajar aktiva dan kewajiban:

No	Jenis Aktiva	Dasar Penentuan Nilai Wajar
1.	Marketable Securities	Nilai Realisasi Bersih (NRV)
2.	Barang jadi atau barang dagang	NRV- taksiran keuntungan wajar
3.	Barang dalam proses	NRV- taksiran keuntungan wajar
4.	Bahan Baku	Biaya pengganti saat itu (current replacement cost)
5.	Piutang	jumlah yang akan diterima – bad debt expense – biaya penagihan).
6.	Pabrik dan Peralatan (Plant and Equipment)	Jika akan digunakan berdasarkan nilai pasar. Jika digunakan sementara berdasarkan harga terendah biaya pengganti dari nilai realisasi bersih. Jika akan dijual berdasarkan nilai realisasi bersih.
7.	Tanah dan bangunan	Jika akan digunakan berdasarkan nilai pasar sesuai tujuannya. Jika akan dijual berdasarkan nilai realisasi bersih
8.	Non-marketable securities	nilai estimasi dengan pertimbangan price-earning ratio, dividend, dan tingkat pertumbuhan.
9.	Aktiva tidak berwujud	nilai wajar yang diestimasi
10.	Aktiva lainnya	Nilai taksiran
11.	Aktiva bersih dan kewajiban pensiun	nilai sekarang aktuaria - nilai wajar aktiva untuk pensiun.
12.	Kewajiban (Account payable, note payable, long term, dan accrual liabilities)	nilai sekarang yang akan dibayar dan didiskontokan.
13.	Tagihan dan kewajiban pajak	berdasarkan Undang-undang
14.	Kewajiban akibat akuisisi	nilai sekarang yang akan dibayar dan didiskontokan.

Jurnalnya secara umum:

- a) Untuk mencatat nilai pembelian dalam sebuah penggabungan usaha

Investment in PT S (Dr.)

Common Stock	(Cr.)
Additional PIC – Common Stock	(Cr.)
Cash	(Cr.)

- b) Untuk mencatat alokasi biaya perolehan pada aktiva bersih yang dapat teridentifikasi sesuai fair value dan pada goodwill

Cash (Dr.)

Account receivable (Dr.)

Inventory (Dr.)

Land (Dr.)

Building (Dr.)

Equipment (Dr.)

Patent (Dr.)

Goodwill\* (Dr.)

Account payable	(Cr.)
-----------------	-------

Note payable	(Cr.)
--------------	-------

Investment in PT S	(Cr.)
--------------------	-------

\**goodwill* merupakan selisih antara *fair value net assets* dengan *purchase price*nya. Situasi di atas merupakan situasi saat selisih tersebut bernilai **positif**. Adapula kasus saat selisih tersebut bernilai negatif. Selisih tersebut dinamakan *negative goodwill*.

**b. Perlakuan untuk *negative goodwill* menurut PSAK 22:**

- Nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi
- Apabila setelah nilai wajar aktiva non-moneter tersebut diturunkan seluruhnya, ternyata masih terdapat selisih yang dieliminasi, maka sisanya selisih tersebut diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan (*deferred income*) dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama suatu periode yang tidak kurang dari 20 tahun. Akan tetapi, jika di Amerika, apabila masih terdapat selisih yang dieliminasi, maka dimasukkan sebagai *extraordinary gain* dan menjadi *other income* di periode berjalan.

**2. Metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*)**

Diasumsikan bahwa kepemilikan perusahaan yang bergabung adalah satu kesatuan dan secara relative tetap tidak berubah pada entitas yang baru.

Prosedur akuntansinya:

1. Semua aktiva dan kewajiban milik perusahaan yang bergabung dinilai pada **nilai buku** saat diadakan penggabungan.
2. Besarnya nilai investasi pada perusahaan yang digabung adalah sebesar jumlah modal (meliputi modal saham, agio saham, dan laba ditahan) perusahaan yang digabung atau sebesar aktiva bersih (**total aktiva dikurangi total hutang**) milik perusahaan yang digabung.
3. Bila terdapat selisih antara jumlah yang dibukukan sebagai modal saham yang diterbitkan ditambah kompensasi pembelian lainnya dengan aktiva bersih yang diperoleh, maka harus diadakan penyesuaian modal yang akan bergabung.

4. Biaya penggabungan akan diakui dan dicatat dalam rekening biaya usaha dalam periode itu.
5. Pengeluaran sehubungan dengan penyatuan kepemilikan mencakup biaya pendaftaran dan penerbitan saham, biaya informasi pada pemegang saham, konsultan, gaji, biaya akibat penggabungan usaha perusahaan terpisah.

Jurnalnya secara umum: (PT P = Parent, PT S = Subsidiary)

Investment in PT S (Dr.)

Common Stock	(Cr.)
Additional PIC – Common Stock	(Cr.)
Retained Earnings	(Cr.)

Atau

Investment in PT S (Dr.)

Additional PIC – Common Stock (Dr.)	
Common Stock (Cr.)	
Retained Earnings (Cr.)	

Untuk perusahaan yang sudah memiliki investasi sebelumnya, maka nilai investasi yang dimiliki sebelum diadakan penggabungan dihapus terlebih dahulu.

Jurnalnya:

Investment in PT S (Dr.)	
Common Stock (Cr.)	
Additional PIC – Common Stock (Cr.)	
Retained Earnings (Cr.)	
Investment in PT S (Cr.)	

Kemudian PT P membuat jurnal penerimaan aktiva PT S:

Assets (Dr.)	
Investment in PT S (Cr.)	

## AKUNTANSI DAN PELAPORAN INVESTASI DALAM SAHAM

PSAK yang mengatur tentang investasi adalah *PSAK no. 15 tentang Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi* dan *PSAK no. 13 tentang Akuntansi untuk Investasi*.

Menurut GAAP, pencatatan akuisisi saham biasa harus dicatat sebesar biaya perolehannya. Biaya investasi tersebut meliputi kas yang dikeluarkan, nilai wajar aset lainnya atau sekuritas yang diterbitkan, dan tambahan biaya langsung untuk memperoleh investasi selain biaya pendaftaran dan penerbitan saham yang dibebankan ke *paid in capital*.

### A. Metode Akuntansi Untuk Investasi Dalam Saham

#### 1. Metode harga perolehan (*cost method*)

- Investasi dicatat sebesar harga perolehannya
- Dividen atas laba dilaporkan sebagai pendapatan dividen
- dividen yang diterima melebihi laba investor setelah saham diperoleh dianggap sebagai pengembalian modal (dividen likuidasi) dan dicatat sebagai pengurang investasi.

Metode ini diterapkan jika perusahaan investor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas/kegiatan investee( $\leq 20\%$  tingkat kepemilikan)

#### 2. metode ekuitas (*equity method*)

- disebut juga konsolidasi satu baris (*a one-line consolidation*), karena investasi dilaporkan dalam satu jumlah dalam satu baris dari neraca investor, dan laba investasi dilaporkan dalam satu jumlah dalam satu baris dari laporan laba rugi investor.
- Konsolidasi satu baris juga berarti bahwa laba investor sama dengan laba konsolidasi.

- Investasi dicatat sebesar biaya perolehannya dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian, dan dividen dari *investee*
- Investasi akan bertambah pada saat investee mengumumkan laba, dan akan berkurang pada saat mengumumkan kerugian atau dividen.
- Diterapkan jika perusahaan investor dapat mempengaruhi secara signifikan atas aktivitas/kegiatan investee ( $20\% < X \leq 50\%$  tingkat kepemilikan )

Menurut PSAK no.15, pengaruh signifikan diartikan sebagai wewenang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan serta operasi investee. Untuk kepemilikan **lebih dari 50%**, maka ia tidak hanya menggunakan metode ekuitas, tetapi juga membuat **prosedur konsolidasi**.

*Perbandingan pencatatan cost method dan equity method :*

transaksi	<u>Cost method</u>		<u>Equity method</u>	
Perolehan investasi	Investment in PT X	Dr	Investment in PT X	Dr
Penerimaan dividen	Cash	Cr	Cash	Cr
Pengumuman laba investee	Cash	Dr	Cash	Dr
	Dividend revenue	Cr	Investment in PT X	Cr
	No entry		Investment in PT X	Dr
			Income from PT X	Cr

Tambahan untuk *cost method*, jika dividen melebihi laba, maka **jurnal tambahannya** sbb :

Dividend revenue Dr  
Investment in PT X Cr → sebesar selisih lebihnya

## B. Akuntansi Metode Ekuitas

### Kelebihan Biaya Investasi Atas Nilai Wajar Aktiva Bersih

❖ *Penetapan/Pengalokasian Kelebihan Biaya Terhadap Ekuitas*

Investment in PT. S xxx

(semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh investasi)

Book value of interest acquired (xxx)

(% kepemilikan x ekuitas )

**Total excess cost over book value acquired** xxx

❖ *Allocation to identifiable net assets and goodwill*

	Fair value (a)	Book value (b)	% interest (a-b)	Excess allocated
Inventories	Xxx	Xxx	Xxx	X %
Other current assets	Xxx	Xxx	Xxx	X %
Equipment-net	Xxx	Xxx	Xxx	X %
Building-net	Xxx	Xxx	Xxx	X %
Notes payable	Xxx	xxx	xxx	X %
<b>Total allocated to identifiable net assets</b>				<b>Xxx</b>
<i>Sisa dialokasikan ke goodwill</i>				<u>xxx</u>
<b>Total excess cost over book value acquired</b>				<b>Xxx</b>

Alert!!! untuk *notes payable* atau *liabilities* yang lain nilai alokasinya berkebalikan dengan perlakuan pada aset. Jadi kalau (a-b) = negatif, maka akan menambah *excess allocated*. Begitu pula sebaliknya.

**Perbedaan Nilai Buku (Book value) dan Nilai Wajar ( Fair Value) Aktiva Bersih**

Perbedaan tersebut akan diamortisasi kecuali yang terkait dengan *nondepreciable asset* (contoh: tanah) dan *goodwill* (karena sudah tidak diamortisasi lagi), kecuali perlakuan *goodwill* menggunakan pedoman PSAK.

Amortisasi tersebut akan mempengaruhi perkiraan *investment in S* dan *income from S*.

❖ *Jurnal yang digunakan*a. *Overvalued*

Income from PT.S	Dr	
Investment in PT. S	Cr	

b. *Undervalued*

Investment in PT.S	Dr	
Income from PT.S	Cr	

- Perhitungan untuk under/overvalued atas persediaan dan aktiva lancar lainnya:  
% kepemilikan x under/overvalued atas persediaan dan aktiva lancar lainnya
- Perhitungan untuk under/overvalued atas note payable dan aktiva tetap :  
% kepemilikan x **tarif amortisasi** x under/overvalued atas note payable dan aktiva tetap

**Selisih lebih book value dengan harga perolehan (cost)**

- *Book value* yang lebih besar dari *cost* mengindikasikan bahwa aset bersih yang dapat diidentifikasi dari perusahaan investee dinilai terlalu tinggi (*overvalued*)
- Perlakuan untuk selisihnya adalah mengurangi aset yang *overvalued* tersebut
- Jika aset bersih yang dapat diidentifikasi tersebut dicatat pada nilai wajarnya (sama dengan nilai buku) , selisihnya diperlakukan sebagai *negative goodwill*
- *Negative goodwill* dialokasikan dengan mengurangi *noncurrent assets* (selain *monetary assets*) berdasarkan nilai wajarnya. Nilai tersebut diamortisasi sesuai masa manfaatnya.

**C. Akuisisi Interim Atas Kepemilikan Investasi**

Akuisisi interim adalah akuisisi yang terjadi pada periode akuntansi, jadi bukan dia awal tahun akuisisinya. Untuk itu kita harus menentukan nilai ekuitas sampai tanggal akuisisi. Contohnya:

Misalnya, Akuisisi terjadi pada tanggal 6 Agustus

- Pertama-tama tentukan nilai ekuitas sampai tanggal 6 Agustus . caranya :

Beginning equity	XXX
(+) income sampai dengan 6Agustus	XXX
( - ) dividends (mis: tgl 1 Juni)	<u>(XXX)</u>
Equity 6 Agustus	<u>XXX</u>

**Book value acquired (BVA) = % kepemilikan yang dibeli x equity 6 Agustus**

- Tentukan **excess COI over BVA = Cost of Investment – Book Value Acquired**  
\*COI: Cost of Investment

• Jurnal saat **31 desember**

- ✓ jurnal pengakuan laba →menambah income

Investment in PT S	Dr	
Income from PT S	Cr *	

\* $5/12 \times \% \text{ kepemilikan} \times \text{income}$  , jadi pendapatan investasi hanya diakui sebesar sisa bulan berjalan

- ✓ jurnal amortisasi undervalued/overvalued assets

Undervalued→mengurangi income (**dr. Income from PT S**)

Income from S	xx
---------------	----

Investment in S                    xx  
 Overvalued → menambah income (cr. income from PT S)

Investment in S                    xx

Income from S                    xx

- ✓ jurnal amortisasi goodwill, jika menggunakan pedoman PSAK, atau amortisasi patent jika excess dialokasikan ke patent.

Income from S                    xx

Investment in S                    xx

\*untuk mencatat amortisasi goodwill

- ✓ Dividen hanya dicatat oleh investor apabila diterima setelah tanggal akuisisi. (dari contoh di atas, karena dividen yang tgl 1 Juni dan akuisisi baru tanggal 6 Agustus jadi dividen tidak dijurnal).

## D. Investasi Dalam Akuisisi Bertahap

- Jika perusahaan yang telah mempunyai investasi dimana pengaruhnya tidak signifikan mengakuisisi lagi saham dari *investee* sehingga pengaruhnya menjadi signifikan, maka akan terjadi perubahan metode akuntansinya dari cost method menjadi equity method. Perlakuananya, equity method seolah – olah diterapkan sejak investasi diperoleh, sehingga diperlukan adanya penyesuaian.
- Penyesuaian dibuat pada tanggal diperoleh kepemilikan menjadi signifikan. Jurnalnya :

Investment in S	Dr	
	Retained Earnings*	Cr

\* bagian atas kenaikan R/E = % kepemilikan x (income – dividen)

## E. Penjualan Kepemilikan Ekuitas

- Jika investor menjual sebagian investasi ekuitas yang mengurangi kepemilikannya pada *investee* sampai dibawah 20 % atau kurang dari tingkat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengaruh yang signifikan, maka *equity method* tidak boleh lagi diterapkan.
- Setelah penjualan, *cost method* harus diterapkan saldo investasi yang tersisa akan diperlakukan sebagai dasar biaya yang baru. Tidak diperlukan jurnal penyesuaian.
- Selisih antara harga jual dan nilai buku yang dijual diakui sebagai *gain or loss*.

## F. Pembelian Saham Secara Langsung Dari Invesee

Jika saham dibeli secara langsung dari perusahaan penerbit, maka kepemilikannya sebesar saham yang diperoleh dibagi dengan jumlah saham setelah saham baru diterbitkan.

### Perusahaan Investee Dengan Saham Preferen

- Nilai buku ekuitas yang digunakan adalah nilai buku ekuitas saham biasa (ekuitas setelah dikurangi dengan ekuitas pemegang saham preferen) karena equity method hanya diterapkan untuk Common Stock saja.
- Bagian laba investor (pemegang saham biasa) adalah laba bersih setelah dikurangi dengan dividen untuk saham preferen.
- Ekuitas pemegang saham preferen sebesar nilai par saham preferen yang beredar, ditambah dengan premium dan *dividen in arrears* (dividen yang tertunggak).

## C. Extraordinary item, Cumulative Effect – Type Adjustment, dan Pertimbangan Lainnya

- “ Below the line ” (e.g. extraordinary item, cumulative effect type adjustment) yang terjadi selama periode pemilikan harus dipisahkan dari pendapatan investasinya.

- “ Below the line” akan mempengaruhi perkiraan investasinya (Investment in S), bukan pendapatan investasinya (Income from S).

Contohnya, ada extraordinary item – casualty loss

Jurnal pengakuan income:

Investment in S*	Dr
Casualty loss – investee	Dr
Income from S	Cr

#### H. Pengungkapan Untuk Ekuitas Investee

Jika investasi ekuitasnya signifikan, maka investor harus mengungkapkan informasi berikut dalam catatan kaki, catatan laporan keuangan atau daftar – daftar :

- Nama setiap investee dan persentase kepemilikannya dalam saham biasa.
- Kebijakan akuntansi investor yang berhubungan dengan investasi pada saham biasa.
- Selisih antara jumlah nilai investasi pada saat dilakukan dan jumlah ekuitas pokok dalam aktiva bersih (jika ada ) dan perlakuan akuntansi untuk selisih tersebut.

### LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI-SUATU PENGANTAR

#### A. Laporan Keuangan Konsolidasi

ialah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi entitas gabungan induk dan anak seolah – olah perusahaan tersebut merupakan perusahaan tunggal.

Ketika investor punya *controlling interest* lebih dari 50% pada investee:

- Muncul hubungan *parent-subsidiary*
- Investment dicatat dengan *equity method* ditambah prosedur konsolidasi.
- Setelah penggabungan usaha, *parent* dan *subsidiary* melanjutkan usahanya masing-masing sebagai entitas terpisah, baik operasi maupun pembukuan.
- Parent dan subsidiary menghasilkan laporan keuangan secara terpisah
- Untuk kepentingan pengungkapan keuangan kepada publik, parent wajib membuat laporan konsolidasi → PSAK 22.

Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas (lebih dari 50%) harus membuat laporan keuangan konsolidasi, kecuali jika :

- Pengendalian dimaksudkan untuk sementara
- Tidak terdapat pengendalian dalam kepemilikan mayoritas, jika anak perusahaan dalam reorganisasi hukum atau bangkrut.

Dalam laporan keuangan konsolidasi :

- Perkiraan yang sifatnya resiprokal akan dieliminasi.
- Perkiraan yang tidak resiprokal yang akan digabung.

\*\*kalau periode fiscal antara parent dan subsidiary berbeda, laporan konsolidasi dibuat pada akhir periode fiscal parent.

#### B. Neraca Konsolidasi Pada Tanggal Akuisisi

- Kasus 1 : Induk memperoleh 100% kepemilikan anak perusahaan pada nilai buku.*

Maka perkiraan – perkiraan yang sifatnya resiprokal, yaitu *Investment in PT S* dan perkiraan *Ekuitas PT S* akan dihapus, sehingga modal saham dan laba ditahan yang muncul dalam neraca konsolidasi **sama dengan** induk perusahaan.

- Kasus 2 : Induk memperoleh 100% kepemilikan – Dengan goodwill.*

Maka nilai kelebihan biaya yang dikeluarkan yang melebihi nilai buku/nilai wajar, akan diakui sebagai **goodwill**.

Jurnal eliminasi yang dibuat :

Capital stock	xxx
Retained earning	xxx
Goodwill	xxx
Investment in S	xxx

❖ *Kasus 3 : Induk mendapatkan kepemilikan mayoritas kurang dari 100 % - dengan Goodwill*

Maka selisih antara biaya yang dikeluarkan dan nilai wajarnya akan diakui sebagai goodwill dan akan terdapat *minority interest* (hak minoritas).

Cost of investment	xxx → nilai perolehan investasi
Book value acquired	<u>(xxx)</u> → % kepemilikan x net asset anak
Excess COI over BVA	<u>xxx</u> → (COI-BV acq) dialokasikan ke goodwill
Minority interest	→ %kepemilikan minoritas x net asset anak

**Jurnal eliminasi yang dibuat :**

Capital stock-S	xxx
Retained earnings-S	xxx
Goodwill	xxx
Investment in S	xxx
Minority interest	xxx

Contoh :

PT. Pasir memperoleh 85% saham PT. Semen dengan harga 460 juta. Saat akuisisi, modal saham PT Pasir adalah 250 juta dan saldo labanya mencapai 150 juta. Jika pada saat itu nilai buku tercatat pada PT Semen adalah 400 juta, buatlah jurnal eliminasinya!

**Jawab:**

Cost of investment	460.000.000
Book value acquired	<u>(340.000.000)</u> → 85% (250jt+150jt)
Excess COI over BVA	<u>120.000.000</u> → dialokasikan ke <i>goodwill</i>

$$\text{Minority interest} = (100-85)\% \times (250\text{jt}+150\text{jt}) = 60.000.000$$

Maka, **jurnal eliminasinya:**

Capital stock	250.000.000
Retained Earnings	150.000.000
Goodwill	120.000.000
investment in PT S	460.000.000
Minority Interest	60.000.000

## C. Hak Minoritas ( Minority Interest)

- Hak minoritas pada anak perusahaan harus ditampilkan dan diberi judul pada neraca konsolidasi sebagai komponen ekuitas yang terpisah.
- Pendapatan yang menjadi hak minoritas bukanlah beban atau kerugian, melainkan pengurang laba bersih konsolidasi untuk menentukan pendapatan yang menjadi hak kepentingan pengendali.
- Kedua komponen laba bersih konsolidasi (laba bersih yang menjadi hak minoritas dan pendapatan kepentingan pengendali) harus diungkapkan secara jelas dalam laba rugi konsolidasi.

#### D. Neraca Konsolidasi Setelah Akuisisi

- Perlu adanya penyesuaian tambahan untuk mengeliminasi perkiraan – perkiraan lain yang resiprokal, karena perubahan saldo perkiraan baik dalam perusahaan induk maupun anak.
- Perkiraan – perkiraan resiprokal itu misalnya, hutang dan piutang antar perusahaan.

##### Ayat jurnal eliminasi

- a. Untuk mengeliminasi *perkiraan investasi dan saldo ekuitas yang resiprokal, mencatat goodwill dan minority interest.*

Capital stock	xxx
Retained earnings	xxx
Goodwill	xxx
Investment in PT. S	xxx
Minority interest	xxx

- b. Untuk mengeliminasi *pendapatan dari anak*

Income from PT S	xxx
Investment in PT S	xxx
Dividend	xxx
c. Untuk memunculkan <i>minority interest expense</i>	
Minority interest expense	xxx
Dividend	xxx
Minority interest	xxx

- d. Untuk mengeliminasi *piutang dan hutang dividen resiprokal.*

Dividend payable	xxx
Dividend receivable	xxx

- e. Untuk mengeliminasi hutang dan piutang antar induk – anak

Account payable	xxx
Account receivable	xxx

##### ➤ Laporan Laba Rugi Konsolidasi

- Bukan hanya merupakan penjumlahan akun – akun pendapatan dan beban induk dan anak perusahaan saja, tetapi juga memperhatikan pengaruh dari amortisasi selisih biaya dengan nilai bukunya.
- Laba bersih konsolidasi sama dengan laba bersih induk perusahaan.
- Jika terdapat transaksi antara induk dan anak perusahaan (intercompany transaction), maka perkiraan – perkiraan yang terkait dengan transaksi tersebut harus dieliminasi karena dianggap tidak ada transaksi dalam satu perusahaan.

##### ➤ Akuntansi Push Down

- Merupakan pencatatan yang dilakukan oleh anak perusahaan untuk mencatat harga beli (akuisisi) terhadap anak perusahaan yang bersangkutan.
- Bukan mengantikan laporan konsolidasi, dapat menyederhanakan proses konsolidasi.
- SEC mewajibkan akuntansi push down dalam pelaporan untuk anak perusahaan yang hampir seluruhnya dimiliki induk perusahaan dan yang tidak memiliki hutang maupun saham preferen yang beredar.

## TEKNIK DAN PROSEDUR KONSOLIDASI

### A. Konsolidasi Dengan Menggunakan Metode Ekuitas

Ayat jurnal penyesuaian atau eliminasi dalam kertas kerja tidak mempengaruhi akun – akun buku besar P maupun S. Penyesuaian atau eliminasi dilakukan dimaksudkan agar jumlah yang terdapat dalam laporan terpisah :

- Disesuaikan sebelum dimasukkan dalam laporan konsolidasi, atau

b) Dieliminasi sehingga tidak muncul dalam laporan konsolidasi

Prosedur konsolidasi meliputi:

- ❖ Membuat kertas kerja konsolidasi (consolidated working paper), dengan membuat jurnal kertas kerja berupa jurnal eliminasi dan penyesuaian yang terdiri dari :
  - a. Jurnal eliminasi saldo investasi dan ekuitas pada perusahaan anak
  - b. Alokasi dan amortisasi selisih cost dengan book value yang muncul saat pembelian investasi
  - c. Jurnal eliminasi pendapatan dan dividen dari perusahaan anak dan menyesuaikan saldo investasi pada perusahaan anak pada saldo awal periode
  - d. Jurnal untuk mencatat hak minoritas atas pendapatan dan dividen pada perusahaan anak
  - e. Jurnal eliminasi saldo resiprokal yang lain seperti utang dan piutang intercompany serta pendapatan dan beban intercompany
  - f. Jurnal eliminasi atas laba dan rugi intercompany
  - g. Jurnal-jurnal penyesuaian lain yang diperlukan, misal jurnal penyesuaian untuk error and omission (kelalaian) dalam pencatatan.
- ❖ Menyusun laporan keuangan konsolidasi, seperti consolidated income statement, consolidated statement of retained earnings, dan consolidated balance sheet

### Ilustrasi soal :

PT Panama membeli kepemilikan PT Suez sebesar 80% dengan membayar 600 juta pada tanggal 9 April 2010. Saat tanggal akuisisi, modal saham Suez adalah 450 juta dan saldo Labanya 150 juta. Kelebihan biaya investasi atas nilai buku akan dialokasikan kepada Tanah yang pada saat itu bernilai 30 juta, persediaan 5 juta yang telah habis terjual tahun itu, peralatan 25 juta dengan masa manfaat 5 tahun, dan bangunan 40 juta dengan masa manfaat 8 tahun. Sisanya akan dialokasikan pada Goodwill yang diamortisasikan selama 20 tahun. Laba bersih PT Suez tahun 2010 adalah 140 juta dengan dividen sebesar 45 juta. Transaksi intercompany yang terjadi adalah utang antarperusahaan sebesar 10 juta. Buatlah ayat jurnal kertas kerja yang diperlukan !

### Jawab :

Cost of investment	600.000.000
Book value acquired	<u>(480.000.000)</u> → 80% x 600juta
Excess COI over BVA	<u>120.000.000</u>

### Alokasi :

Tanah	30.000.000	→ tidak
Inventory	5.000.000	→ terjual langsung
Buildings	40.000.000	→ 8 tahun
Equipment	25.000.000	→ 5 tahun
Goodwill	50.000.000	→ 20 tahun

### Jurnal kertas kerja yang diperlukan :

❖ <i>Jurnal eliminasi ekuitas dan investasi PT Suez</i>	
Retained Earnings-Suez	150.000.000
Capital Stock-Suez	450.000.000
Unamortized Excess	120.000.000
Investment in PT Suez	600.000.000
Minority interest	120.000.000 → 20% x 600 juta
Cost of sales( inventory)	5.000.000
Buildings	40.000.000
Equipment	25.000.000

Patent	50.000.000
Unamortized excess	120.000.000
<b>❖ Jurnal amortisasi</b>	
Amortization-goodwill	2.500.000
Goodwill	2.500.000 → 50 juta / 20 tahun
Depreciation expense	10.000.000
Buildings	5.000.000 → 40 juta / 8 tahun
Equipment	5.000.000 → 25 juta / 5 tahun
<b>❖ Jurnal eliminasi pendapatan dan dividen anak</b>	
Income from PT Suez	94.500.000 *
Dividend	36.000.000 → 45 juta x 80%
Investment in PT Suez	58.500.000
* % earnings (140 juta x 80 %)	112.000.000
Less : inventory	5.000.000
Amortization goodwill	2.500.000
Depreciation expenses	10.000.000 <u>(17.500.000)</u>
Income from PT Suez	<b>94.500.000</b>

<b>❖ Jurnal untuk memunculkan minority interest expense</b>	
Minority interest expense	28.000.000 → 20% x 140 juta
Dividend	9.000.000 → 20% x 45 juta
Minority intereset	19.000.000

**❖ Jurnal untuk mengeliminasi akun resiprokal**

Account payable	10.000.000
Account receivable	10.000.000

Untuk tahun setelah akuisisi, jurnal yang dibuat sama dengan jurnal di atas, tapi yang perlu diingat, alokasi kelebihan tersebut dieliminasi sebesar **unamortizednya** dan nilai retained earnings yang dipakai adalah waktu awal tahun setelah akuisisi tersebut. Misal, untuk tahun 2010, retained earnings januari 2010 lah yang dieliminasi.

**Tahun setelah akuisisi, 2011**

- ✓ Retained earnings PT Suez 31 desember 2010 = 150 juta + 140 juta – 45 juta  
= 245 juta
- ✓ Unamortized building     40 juta - 5 juta     = 35 juta
- ✓ Unamortized equipment     25 juta - 5 juta     = 20 juta
- ✓ Unamortized goodwill     50 juta – 2,5 juta     = 47,5 juta
- ✓ Nilai investment jan 2008  
    Investment awal                 600 juta  
    (+ ) income from PT Suez     94,5 juta  
    (-) dividend                     (36 juta)  
    Investment awal 2010             **658,5 juta**

Tambahan informasi,, *Laba dan Dividen* PT Suez tahun 2011 masing-masing adalah Rp 100 juta dan Rp 30 juta. Utang antarperusahaan sudah dilunasi tahun buku sebelumnya.

**❖ Jurnal eliminasi ekuitas dan investasi PT Suez**

Retained Earnings-Suez	245.000.000
Capital Stock-Suez	450.000.000
Buldings	35.000.000

## **TRANSAKSI ATAS LABA INTERCOMPANY- PERSEDIAAN**

Dalam perusahaan afiliasi sangat dimungkinkan adanya transaksi intercompany seperti jual beli barang dagangan. Mungkin perusahaan induk menjual barang dagangan ke perusahaan anak atau mungkin juga perusahaan anak menjual barang dagangan ke perusahaan induk. Hal pentingnya adalah bahwa

- Dari sudut entitas yang dikonsolidasikan, pendapatan diakui ketika pendapatan itu direalisasi / diperoleh dan berasal dari penjualan kepada entitas luar.
  - Pendapatan atas penjualan antara perusahaan2 afiliasi tidak dapat diakui sampai barang tersebut dijual ke pihak luar, sehingga dalam persediaan yang belum terjual kepada pihak luar masih terdapat laba yang belum terealisasi/Unrealized Profit (milik penjual).

Maka, dalam laporan konsolidasi, laba tersebut harus dieliminasi.

**Downstream** → penjualan dari induk ke anak

**Upstream** → penjualan dari anak ke induk

#### ➤ Contoh kasus Downstream

PT Putus selaku perusahaan induk, yang mempunyai kepemilikan 90 % pada PT Sambung, melakukan transaksi penjualan inventory ke PT Sambung. Berikut ini data terkait dengan transaksi intercompany tersebut pada tahun 2009.

Penjualan inventory pada PT Sambung tahun 2009 (HPP 150 juta)	200.000.000
Unrealized profit persediaan PT Sambung 31 des 2008	20.000.000
persediaan PT Sambung 31 des 2009	100.000.000

Jurnal tambahan untuk eliminasi transaksi intercompany :

#### ❖ *Eliminasi penjualan dan pembelian intercompany*

Sales 200.000.000

Cost of sales	200.000.000
---------------	-------------

❖ Pengakuan realized profit dalam inventory awal

- ➔ Unrealized profit tahun 2008 merupakan realized profit di tahun 2009, karena persediaan tersebut terjual pada tahun 2009. Jurnalnya :

Investment in PT Sambung	20.000.000
--------------------------	------------

Cost of Sales	20.000.000
---------------	------------

Dalam one-line consolidation, PT Putus akan mencatat penangguhan pengakuan laba pada ending inventory. Dan pada periode berikutnya, karena laba yang ditangguhkan akan terealisasi maka PT Putus akan membatalkan penangguhan laba di periode sebelumnya.

❖ Eliminasi unrealized profit dalam persediaan akhir.

- ➔ Dari data di atas, diketahui bahwa persediaan tersisa  $\frac{1}{2}$  nya.
- ➔ Profit tahun 2009 =  $200.000.000 - 150.000.000 = 50.000.000$
- ➔ Karena inventory yang terjual sebesar  $\frac{1}{2}$  nya, maka masih terdapat unrealized profit ending inventory sebesar  $\frac{1}{2} \times 50$  juta = 25 juta, jurnalnya :

Cost of Sales	25.000.000
---------------	------------

Inventory	25.000.000
-----------	------------

Dalam one-line consolidation, PT Putus akan mencatat penangguhan laba yang belum direalisasi dengan cara membuat jurnal :

Income from PT Sambung	25.000.000
------------------------	------------

Investment in PT Sambung	25.000.000
--------------------------	------------

**Rumus down stream :**

❖ income from anak

share of earnings (% x net income anak )	xxx
(-) amortization excess	(xxx)
(+) realized profit beginning inventory	xxx
(-) unrealized profit ending inventory	<u>(xxx)</u>
<b>Income from anak</b>	<b>xxx</b>

❖ minority interest expense

share of earnings (% minority x net income anak)	xxx
--------------------------------------------------	-----

*Alert!! amortisasi dan transaksi-transaksi downstream tidak mempengaruhi perhitungan minority interest expense. Jadi, diabaikan saja ya kalo ada pada transaksi downstream..*

➤ **Contoh Kasus Upstream**

PT Peking selaku perusahaan induk mempunyai kepemilikan 80 % pada PT Swan. PT Swan melakukan transaksi penjualan inventory ke PT Peking. Berikut ini data terkait dengan transaksi intercompany tersebut pada tahun 2009.

Penjualan inventory pada PT Pray tahun 2009 (HPP 2.100.000.000)	3.000.000.000
Unrealized profit persediaan PT Pray 31 des 2008	400.000.000
persediaan PT Sambung 31 des 2009	1.000.000.000

Jurnal tambahan untuk eliminasi transaksi intercompany :

❖ *Eliminasi penjualan dan pembelian intercompany*

Sales	3.000.000.000.000
Cost of sales	3.000.000.000

❖ *Pengakuan realized profit dalam inventory awal*

- ➔ Unrealized profit tahun 2008 merupakan realized profit di tahun 2009, karena persediaan tersebut terjual pada tahun 2009.
- ➔ Akan tetapi, perlu diingat, karena ini transaksi upstream, maka ada pembagian profit untuk parent dan minority.

Investment in PT Sambung	320.000.000 → 80 % x 400 juta
Minority interest	80.000.000 → 20 % x 400 juta
Cost of Sales	400.000.000

❖ *Eliminasi unrealized profit dalam persediaan akhir.*

- ➔ Dari data di atas, diketahui bahwa persediaan tersisa 1/3 nya.
- ➔ Profit tahun 2009 = 3.000.000.000 – 2.100.000.000 = 900.000.000
- ➔ Karena inventory yang terjual sebesar 2/3 nya, maka masih terdapat unrealized profit ending inventory sebesar  $1/3 \times 900$  juta = 300 juta, jurnalnya :

Cost of Sales	300.000.000
Inventory	300.000.000

**Rumus upstream :**

❖ *income from anak*

share of earnings (% x net income anak )	xxx
(-) amortization excess	(xxx)
(+) realized profit beginning inventory	xxx → % x reliazed profit
(-) unrealized profit ending inventory	<u>(xxx)</u> → % x unrealized profit
<b>Income from anak</b>	<b>xxx</b>

❖ *minority interest expense*

share of earnings (% minority x net income anak)	xxx
(+) realized profit beginning inventory	xxx → % minoritas x reliazed profit
(-) unrealized profit ending inventory	<u>(xxx)</u> → % minoritas x unrealized profit
<b>Minority interest expense</b>	<b>xxx</b>

*Alert!!! transaksi upstream mempengaruhi perhitungan minority interest expense.jadi kalo ada transaksi upstream, ingatlah untuk selalu membagi profit ke 2 bagian, parent dan minority-nya dengan % kepemilikan masing-masing. Untuk amortization excess tidak berpengaruh terhadap minority of interest.*

## TRANSAKSI ATAS LABA INTERCOMPANY –AKTIVA TETAP

Dibagi menjadi 2 :

- i. transaksi atas laba intercompany –non depreciable assets → co : land
- ii. transaksi atas laba intercompany-depreciable assets → co: building,equipment,dll

➤ **Non-Depreciable Plant Assets**

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari penjualan aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan antar perusahaan afiliasi harus dieliminasi dari pendapatan investasi dalam konsolidasi satu baris oleh perusahaan induk. Pengaruhnya juga harus dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi.

### ❖ Downstream sales

Pada penjualan secara downstream, dalam laba perusahaan induk terkandung adanya keuntungan atau kerugian atas penjualan aktiva terhadap perusahaan anak dan harus dieliminasi sebesar 100%.

Ilustrasi soal :

Tahun 2007, PT Potter yg mempunyai kepemilikan 90 % di PT Sirius, menjual tanahnya yang mempunyai harga perolehan 400 juta ke PT Sirius dengan harga 500 juta.

*Jurnal eliminasi tahun 2007 :*

Gain on Sale of Land	100 juta
Land	100 juta

*Jurnal eliminasi tahun 2008 s/d seterusnya :*

Investment in PT Sirius	100 juta
Land	100 juta

*Terjual ke entitas luar → realisasi gain on sale, jurnalnya :*

Investment in PT Sirius	100 juta
Gain on sale of Land	100 juta

**Rumus :**

- *Income from S*

share of earnings (Net Income S x % P)	xxx
+/-amortization of excess value	(xxx)
+Realized profit in beginning inventory	xxx
-unrealized profit in ending inventory	(xxx)
-gain on sale of land	<u>(xxx)</u>
<b>Income from S</b>	<b>xxx</b>

- *investment in S*

Net Asset S at 31/12/2005 x %P	xxx
+unamortized excess value at 31/12/2005	xxx
-unrealized profit in ending inventory	(xxx)
-unrealized gain on sale of plant asset 31/12/2005	<u>(xxx)</u>
<b>Investment in S</b>	<b>xxx</b>

- *minority interest expense*

share of earnings (net income S x % minoritas)	xxx
------------------------------------------------	-----

➔ karena transaksi downstream tidak berpengaruh apa2, kecuali untuk transaksi inventory yg bersifat upstream, bisa dilihat rumus sebelumnya.

### ❖ Upstream Sales

Keuntungan atau kerugian dari penjualan secara upstream terkandung pada laba perusahaan anak. Perusahaan induk mengakui hanya bagiannya saja dari laba perusahaan anak. Oleh karena itu eliminasi atas keuntungan atau kerugian ini dilakukan secara proporsional.

Ilustrasi : idem, cuma PT Sirius menjual tanah ke PT Potter

*Jurnal eliminasi tahun 2007 :*

Gain on Sale of Land	100 juta
Land	100 juta

*Jurnal eliminasi tahun 2008 s/d seterusnya :*

Investment in PT Sirius	90 juta
Minority Interest	10 juta

Land 100 juta

*Terjual ke entitas luar → realisasi gain on sale, jurnalnya :*

Investment in PT Sirius 90 juta

Minority Interest 10 juta

Gain on sale of Land 100 juta

### Rumus :

- *Income from S*

share of earnings (Net Income S x % P) xxx

+/-amortization of excess value (xxx)

+Realized profit in beginning inventory xxx

-unrealized profit in ending inventory (xxx)

-gain on sale of land (xxx) → x % anak

**Income from S** xxx

- *minority interest expense*

share of earnings (net income S x % minoritas) xxx  
- gain on sale of land (xxx) → x % minoritas

**Minority interest expense** xxx

### ➤ Depreciable Plant Assets

#### ❖ Downstream sales

Ilustrasi : PT Potter yang mempunyai kepemilikan 80 % pada PT Sirius, menjual equipmentnya ke PT Sirius pada tahun 2007. Nilai buku equipment tersebut 500 juta dengan sisa masa manfaat 5 tahun. equipment tersebut dijual dengan harga 800 juta.

Jurnal eliminasinya :

*Tahun 2007*

Gain on sale of Equipment	300 juta
Equipment-net	300 juta
Equipment-net	60 juta → 300 juta / 5 tahun
Depreciation expense	60 juta

*Tahun 2008*

Investment in PT Sirius	240 juta
Equipment-net	240 juta
Equipment-net	60 juta
Depreciation expense	60 juta

*Tahun 2009* → nilai investment semakin turun...jadi tinggal 180 juta.

#### ❖ Upstream sales

Ilustrasi sama,Cuma diganti PT Sirius menjual equipment ke PT Potter

Jurnal eliminasinya :

*Tahun 2007*

Gain on sale of Equipment	300 juta
Equipment-net	300 juta
Equipment-net	60 juta → 300 juta / 5 tahun
Depreciation expense	60 juta

*Tahun 2008*

Investment in PT Sirius	192 juta → 80 % x (300 juta-60 juta)
-------------------------	--------------------------------------

Minority Interest	48 juta → 20 % x (300 juta-60 juta)
Equipment-net	240 juta
Equipment-net	60 juta
Depreciation expense	60 juta

Tahun selanjutnya perlakunya sama seperti downstream, Cuma dibagi proporsional antara investment dan minority interest.

#### Rumus :

- *Income from S*

share of earnings (Net Income S x % P)	xxx
+/-amortization of excess value	(xxx)
+Realized profit in beginning inventory	xxx
-unrealized profit in ending inventory	(xxx)
-gain on sale of equipment	(xxx)
+piecemeal recognition	<u>xxx</u>
<b>Income from S</b>	<b>xxx</b>

Kalo downstream, ga usah dikali % kepemilikan

Kalo upstream, jangan lupa dikali % kepemilikan

- *minority interest expense*

· Downstream : dalam perhitungan MIE, tidak terpengaruh oleh intercompany profit. Jadi perhitungan untuk MI Exp = %MI x Net Income S

· Upstream : MIE= %MI x (Net Income S – Unrealized gain + Recognized piecemeal of gain)

## INDIRECT AND MUTUAL HOLDING

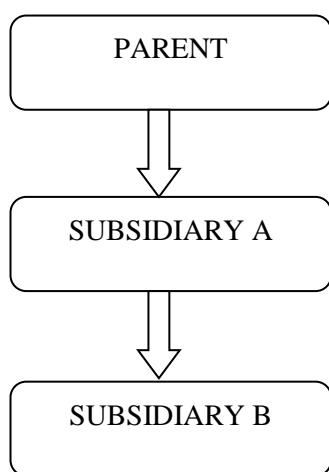
### ➤ Indirect Holding

### ❖ Father-son-grandson

Ilustrasi soal:

Poe Corporation acquires 80% of the stock of Shaw Corporation on January 1, 2003. Shaw acquires 70% of the stock of Turk Corporation on January 1, 2004. Both investments are made at book value.

*Neraca saldo per 1 januari 2004*



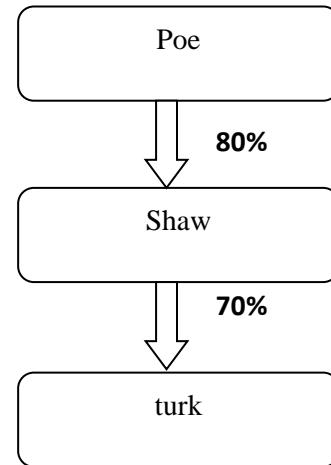
Penghasilan terpisah dan dividen tahun 2004

	<u>Poe</u>	<u>Shaw</u>	<u>Turk</u>
Aktiva lain	400.000	195.000	190.000
Investasi pada Shaw	200.000	-	-
Investasi pada Turk	-	105.000	-
Kewajiban	100.000	50.000	40.000
Modal Saham	400.000	200.000	100.000
Saldo Laba	100.000	50.000	50.000

	<u>Poe</u>	<u>Shaw</u>	<u>Turk</u>
Penghasilan terpisah	100.000	50.000	40.000
Dividen	60.000	30.000	20.000

Metode akuntansi ekuitas untuk afiliasi induk anak cucu

Dalam mencatat pendapatan investasi dengan metode ekuitas, Shaw harus lebih dahulu menentukan pendapatan investasinya dari Turk, sebelum Poe menentukan pendapatan investasinya dari Shaw.



### Pencatatan dalam buku Shaw

31 desember 2004

Cash	14.000
Investment in Turk	14.000
→ Mencatat dividen 70 % x 20.000	
Investment in Turk	28.000
Income from Turk	28.000
→ Mencatat pendapatan dari Turk 70%x 40.000	

31 desember 2004

Cash	24.000
Investment in Shaw	24.000
→ Mencatat dividen 80 % x 30.000	
Investment in Shaw	62.400
Income from Shaw	62.400
→ Mencatat pendapatan 80% (58.000+28.000;pendapatan dari turk)	

### Pencatatan dalam buku Poe

- Net income untuk Poe tahun 2004 dan consolidated net income

Separate income	100.000
Income from Shaw	62.400
Net income/consolidated net income	162.400

### Saldo investment in Shaw pada 31 Des 2004

Saldo awal	200.000
Income from Shaw	62.400
Less: Dividen	(24.000)
Investment in Shaw	238.400

### Pendekatan untuk perhitungan laba bersih konsolidasi

- Cara 1

Penghasilan Poe	100.000
Bagian Poe atas pendapatan shaw (80% x 50rb)	40.000
Bagian Poe atas pendapatan Turk (80% x 70 % x 40rb)	22.400
Laba bersih Poe & laba bersih konsolidasi	162.400

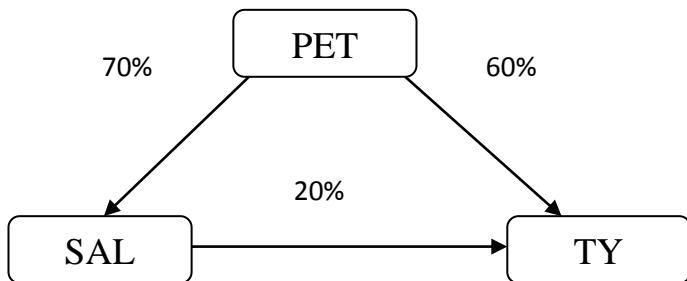
- Cara 2

Poe	100.000
Shaw	50.000
Turk	40.000

	190.000
Dikurangi hak minoritas kepemilikan	
Langsung dalam pendapatan Turk (30% x 40rb)	(12.000)
Tidak langsung dalam pendapatan Turk (70% x 20% x 40rb)	(5.600)
Langsung dalam pendapatan Shaw (20% x 50rb)	(10.000)
Laba bersih Poe & laba bersih konsolidasi	162.400

Cara 3

	<u>Poe</u>	<u>Shaw</u>	<u>Turk</u>
Pendapatan	100.000	50.000	40.000
Alokasi pendapatan Turk untuk shaw (40rb x 70%)	-	+28.000	-28.000
Alokasi pendapatan Shaw untuk Poe (80% x 78rb)	+62.400	-62.400	
Pendapatan bersih konsolidasi	162.400		
Pendapatan hak minoritas		15.600	12.000

❖ Kepemilikan tidak langsung **Struktur afiliasi terkait**

Data yang relevan untuk investasi Pet dan Sal :

	Investasi Pet pd Sal diperoleh 1 Jan 2007	Investasi Pet pd Ty diperoleh 1 Jan 2006	Investasi Sal pd Ty diperoleh 1 Jan 2003
Biaya perolehan	178.000	100.000	20.000
Dikurangi : BV Acquired	(168.000)	(90.000)	(20.000)
Goodwill	10.000	10.000	-
Saldo Investasi 31/12/07			
Biaya perolehan	178.000	100.000	20.000
Ditambah: pembagian laba investasi sebelum th '08 dikurangi dividen	7.000	18.000	16.000
Saldo 31 des 2007	185.000	118.000	36.000
	<u>Pet</u>	<u>Sal</u>	<u>Ty</u>
Penghasilan terpisah	70.000	35.000	20.000
Dividen	40.000	20.000	10.000

- Laba Pet \$70.000 termasuk keuntungan yang belum direalisasi sebesar \$10.000, yang berasal dari penjualan tanah kepada Sal selama tahun 2008.

- Laba Sal termasuk laba yang belum direalisasi \$5.000 dari hasil penjualan persediaan \$15.000 kepada Pal selama tahun 2008.

*Perhitungan laba bersih konsolidasi dan minority interest expense*

	Pet	Sal	Ty
Separate income	70.000	35.000	20.000
Unrealized profit	(10.000)	(5.000)	-
Separate realized earnings	60.000	30.000	20.000
Alokasi Ty's income:			
20% to Sal		+4.000	-4.000
60% to Pet	+12.000		-12.000
Alokasi Sal's income			
70% to Pet	+23.800	-23.800	
Pet's Net Income & consolidated NI	95.800		
Minority interest income		10.200	4.000

*Akuntansi metode ekuitas afiliasi terkait*

*Pada buku Sal untuk mencatat investasi pada Ty selama tahun 2008*

Cash	2.000	
Investment in Ty	2.000	
→ Mencatat dividen 20 % x 10.000		
Investment in Ty	4.000	
Income from Ty	4.000	
→ Mencatat pendapatan dari Ty 20% x 20.000		

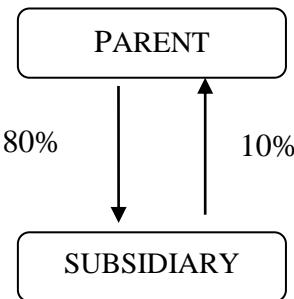
*Pada buku Pet untuk mencatat investasi pada Ty selama tahun 2008*

Cash	6.000	
Investment in Ty	6.000	
→ Mencatat dividen 60% x 10.000		
Investment in Ty	12.000	
Income from Ty	12.000	
→ Mencatat pendapatan dari Ty 60% x 20.000		

*Pada buku Pet untuk mencatat investasi pada Sal selama tahun 2008*

Cash	14.000	
Investment in Sal	14.000	
→ Mencatat dividen 70% x 20.000		
Investment in Sal	13.800	
Income from Sal	13.800	
→ Mencatat pendapatan dari Sal :		
70% x 39.000	27.300	
Unrealized profit inventory	(3.500) → 70% x 5.000	
Unrealized profit ending	<u>(10.000)</u> → 100% x 10.000	
	13.800	

➤ Mutual holdings



- ✓ Mutual holding: apabila perusahaan afiliasi saling memiliki kepemilikan satu sama lainnya.
- ✓ Saham induk perusahaan yang dimiliki anak perusahaan, dari sudut pandang konsolidasi tidak termasuk dalam saham yang beredar dan tidak boleh dilaporkan sebagai saham yang beredar dalam neraca konsolidasi.
- ✓ Ada 2 metode yang digunakan yaitu:
  1. Pendekatan saham dibeli kembali (*treasury stock approach*) : saham induk perusahaan yang dibeli anak perusahaan dianggap sebagai saham yang dibeli kembali oleh entitas konsolidasi.
  2. Pendekatan konvesional (*conventional approach*) : saham induk perusahaan yang dimiliki oleh anak perusahaan dianggap sebagai saham yang “ditarik kembali” (*constructively retired*), modal saham serta saldo laba yang didapat oleh anak perusahaan tidak muncul dalam laporan keuangan konsolidasi.

### Treasury stock approach

- ➔ Akun investasi dalam buku anak perusahaan tetap menggunakan dasar biaya perolehan dan dikurangkan dari ekuitas pemegang saham dalam neraca konsolidasi.

**Example:**

Asumsikan Pace pada 1 Januari 2005 membeli 90% kepemilikan dalam Salt sebesar \$270.000 saat modal saham Salt sebesar \$200.000 dengan saldo laba sebesar \$100.000. Kemudian Salt juga membeli 10% kepemilikan dalam Pace pada 5 Januari 2005 sebesar \$70.000 saat modal saham Pace sebesar \$500.000 dan saldo labanya \$200.000.

**Konsolidasi pada tahun pembelian.**

Apabila pendekatan saham dibeli kembali yang digunakan, Salt tidak memiliki pendapatan investasi untuk tahun 2005, hanya mencatat share of net income dari Salt sebesar \$27.000 ( $90\% \times 30.000$  net income Salt tahun 2005).

**Konsolidasi tahun berikutnya.**

Selama tahun 2006, pendapatan dan dividen masing-masing perusahaan sebagai berikut:

	Pace	Salt
Separate earnings	60.000	40.000
Dividend	30.000	20.000

*Jurnal yang dibuat dalam Pace:*

Cash	18.000	
Investment in Salt	18.000	
(Mencatat dividen dari Salt $90\% \times 20.000$ )		
Investment in Salt	38.700	
Income from salt	38.700	
(Mencatat income from Salt $90\% \times 43.000$ )		
Income from Salt	3.000	
Dividen	3.000	
(mengeliminasi dividen antar perusahaan $10\% \times 30.000$ )		

*Saldo investment in Salt pada 31 Des 2006*

Investment in Salt, 31 des 2005	\$297.000
Add: income from Salt	\$38.700
Less: dividen income from Salt	<u>(\$18.000)</u>
Investment in Salt, 31 Des 2006	\$317.700

### Conventional approach

➔ Untuk menghitung investasi anak perusahaan dalam saham induk perusahaan menggunakan dasar ekuitas.

Berdasarkan contoh yang treasury stock approach:

Neraca konsolidasi Pace dan anak perusahaan pada saat pembelian menunjukkan modal saham dan laba ditahan yang dimiliki oleh 90% ekuitas Pace yang dipegang oleh pihak luar entitas konsolidasi, sebagai berikut:

	Pace	Consolidated
Modal saham	500.000	450.000
Saldo laba	200.000	180.000
Total modal	700.000	630.000

*Akuntansi dalam buku Pace:*

Investment in Salt	270.000
Cash	270.000
(Mencatat pembelian kepemilikan 90% pd Salt)	
Capital stock	50.000
Retained earnings	20.000

Investment in Salt	70.000
--------------------	--------

(Mencatat penarikan 10% saham Pace sebagai akibat pembelian saham Pace oleh Salt.)

- ✓ Penurunan dalam akun investasi pada salt didasarkan pada teori bahwa saham induk perusahaan yang dibeli anak perusahaan pada akhirnya akan kembali ke induk perusahaan dan disimpan kembali.
- ✓ Dengan mencatat penarikan kembali saham induk perusahaan dalam buku induk perusahaan, ekuitas induk perusahaan mencerminkan ekuitas pemegang saham di luar entitas konsolidasi.

### **Alokasi Mutual Income**

- ✓ **STEP 1**

#### **Determine income on a consolidated basis.**

$$P = \text{Pace's separate earnings of } \$50,000 + 90\%S$$

$$S = \text{Salt's separate earnings of } \$30,000 + 10\%P$$

$$P = \$50,000 + 0.9(\$30,000 + 0.1P)$$

$$P = \$50,000 + \$27,000 + 0.09P$$

$$0.91P = \$77,000$$

$$P = \$84,615$$

$$S = \$30,000 + 0.1(\$84,615)$$

$$S = \$30,000 + \$8,462 = \$38,462$$

- ✓ **STEP 2**

### **Allocation of Mutual Income**

$$\text{Consolidated net income} = 90\% \times 84.615 = 76.154$$

$$\text{Minority Interest} = 38,462 \times 10\% = \$3,846$$

### **Accounting for Mutual Income**

$$\text{Income from S} = \text{consolidated net income} - \text{separate earnings P}$$

$$= 76.154 - 50.000 = 26.154$$

$$\text{Atau } (\$38.462 \times 90\%) - (\$84.615 \times 10\%) = \$26.154$$

Bagaimana Pace mencatat pendapatan investasinya?

Investment in Salt 26.154

Income from Salt 26.154

Konsolidasi pada tahun setelah pembelian. Penghasilan terpisah dan dividen Pace dan Salt tahun 2006:

	Pace	Salt
Penghasilan terpisah	60.000	40.000
Dividen	30.000	20.000

$$P = 60.000 + 0,9S$$

$$S = 40.000 + 0,1P$$

$$P = 60.000 + 0,9(40.000 + 0,1P)$$

$$0,9P = 96.000$$

$$P = 105.495$$

$$S = 40.000 + 0,1(105.495)$$

$$S = 50.549$$

Net income Pace dan consolidated net income:

(90% X 105.495)	\$94.945
-----------------	----------

Minority interest expense

(10% X 50.549)	<u>\$5.055</u>
----------------	----------------

Total penghasilan terpisah Pace dan Salt	\$100.000
------------------------------------------	-----------

$$\text{Income from S} = 94.945 - 60.000 = \$34.945$$

$$\text{Atau } 90\% \times 50.549 - 10\% \times 105.495 = 34.945$$

Jurnal yang dibuat dibuku Pace

Cash	18.000
Investment in Salt	18.000

(Mencatat dividen 90% X 20.000)

Investment in Salt	34.945
Income from Salt	34.945

(Mencatat pendapatan investasi dari salt)

Investment in Salt	3.000
Dividen	3.000

(mengeliminasi dividen induk perusahaan yang dibayarkan kepada Salt & untuk menyesuaikan akun investasi pada Salt)

Saldo investment in Salt pada 31 Des 2006

Investment in Salt, 31 des 2005	\$226.154*
Add: income from Salt	\$34.945
Add: dividen yang dibayarkan pada Salt	\$3.000
Less: dividen income from Salt	<u>(\$18.000)</u>
Investment in Salt, 31 Des 2006	\$246.099

\*Nilai saldo awal investment dari (270.000 + 26.154)

**Notes:**

Saat pembagian dividen induk perusahaan ke anak perusahaan ada perbedaan antara treasury dan conventional approach, kalau treasury mencatat income from S pada dividen, kalau conventional mencatat investment in S pada dividen. Oleh karena itu, ada tambahan jurnal eliminasi sebagai berikut:

**Treasury approach**

T/S	XXX
Investment in P	XXX

**Conventional approach**

Investment in S	XXX
Investment in P	XXX

**Subsidiary Stock Mutually Held**

Untuk hubungan seperti ini, kepemilikan timbal balik meliputi kepemilikan saham anak perusahaan secara timbal balik dan dalam hal ini pendekatan saham dibeli kembali (treasury stock) tidak dapat digunakan.

Data tentang perolehan Poly, Seth dan Uno.

- Poly membeli 80% kepemilikan pada Seth tanggal 2 Jan 2005 sebesar \$260.000 ketika modal saham Seth \$200.000 dan saldo laba \$100.000 (goodwill \$20.000)
- Seth membeli 70% kepemilikan pada Uno tanggal 3 Jan 2005 sebesar \$115.000 ketika modal saham Uno terdiri modal saham \$100.000 dan saldo laba \$50.000 (goodwill \$10.000)
- Uno memperoleh 10% kepemilikan pada Seth dengan harga \$40.000 pada tanggal 31 Des 2006 ketika modal saham Seth \$200.000 dan saldo labanya \$200.000 (tidak ada goodwill)

	Poly	Seth	uno	Total
Penghasilan terpisah	112.000	51.000	40.000	203.000
Dividen	50.000	30.000	20.000	100.000

*Akuntansi kepemilikan timbal balik anak perusahaan.*

Penghitungan alokasi laba

$$P = \$112.000 + 0,8S$$

$$S = \$51.000 + 0,7U$$

$$U = \$40.000 + 0,1S$$

$$S = 51.000 + 0,7(40.000 + 0,1S)$$

$$0,93S = 79.000$$

$$S = \$84.946$$

$$U = 40.000 + 0,1(84.946)$$

$$U = 48.495$$

$$P = 112.000 + 0,8(84.946)$$

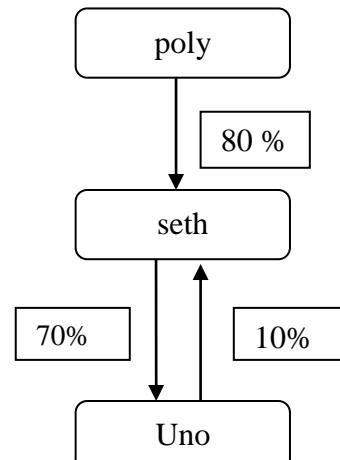
$$P = 179.957$$

$$\text{Income from } S = 80\% \times 84.946 = 67.957$$

$$\text{Income from } U = 70\% \times 48.495 = 33.947$$

$$\text{Minority interest expense } S = 10\% \times 84.946 = 8.495$$

$$\text{Minority interest expense } U = 30\% \times 48.495 = 14.549$$



## KONSEP DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING

Istilah-istilah penting yang terkait dengan transaksi mata uang asing :

- *Kurs* → rasio antara satuan unit suatu valuta dengan valuta lainnya uang bisa saling ditukarkan pada satu waktu tertentu.
- *Kurs mengambang* → kurs yang mencerminkan fluktuasi harga pasar suatu valuta berdasarkan penawaran dan permintaan dan faktor lainnya dalam pasar valuta dunia.
- *Kurs tetap* → ditentukan oleh pemerintah dan tidak berubah seiring perubahan di dalam pasar valuta dunia.
- *Spot rate* → nilai tukar untuk pengiriman segera atas mata uang yang ditukar
- *Current rate* → nilai tukar di mana 1 unit mata uang dapat ditukar dengan mata uang yang lain pada tanggal neraca atau tanggal transaksi
- *Historical rate* → nilai tukar yang berpengaruh pada tanggal terjadinya transaksi atau kejadian spesifik
- *Mata uang fungsional* → mata uang yang digunakan dalam lingkungan utama kegiatan usahanya
- *Mata uang asing* → mata uang selain mata uang fungsional suatu perusahaan
- *Translation* → pernyataan ukuran mata uang fungsional dalam mata uang pelaporan
- *Remeasurement* → pengkonversian laporan keuangan foreign entity dalam mata uang lain ke dalam mata uang fungsional milik sendiri

### FASB Statement No 52

Ketentuan ini hanya berlaku untuk transaksi dalam valuta asing dan laporan keuangan dalam valuta asing. FASB Statement 52 menyatakan :

1. Pada tanggal transaksi dicatat, semua aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian yang timbul akibat transaksi tersebut akan diukur dan dicatat dalam mata uang fungsional entitas yang bersangkutan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.
2. Pada setiap tanggal neraca, saldo tercatat yang didenominasi dalam mata uang lain selain mata uang fungsional entitas yang bersangkutan akan disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku saat ini.

### 3. Translation at the Spot Rate

Sebuah perusahaan AS mengimpor barang dari perusahaan di Kanada ketika kurs spot untuk setiap dolar adalah \$0,70. Faktur sejumlah 10.000 dolar Kanada harus dilunasi dalam 30 hari. Importer dari AS tersebut mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

Inventory	7,000
Accounts Payable (fc)	7,000
(Translasi 10.000 dolar Kanada × .70 spot rate= 7000)	

Jika Utang usaha tersebut dilunasi ketika kurs spot \$ 0,69, pembayaran utang tersebut dicatat sebagai berikut:

Accounts payable (fc)	7,000
Exchange Gain	100
Cash	6,900
(kas yang diperlukan = 10.000 X \$0.69 spot rate)	

#### Note:

*Laba & rugi akibat selisih translasi akan tercermin dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan kurs. Kemungkinan timbulnya laba atau rugi selisih kurs hanya akan terjadi apabila piutang atau utang ditagih dalam valuta asing.*

#### 4. Purchases Denominated in Foreign Currency

American Trading Company, sebuah perusahaan AS membeli barang dagang dari Kimerz Company pada tanggal 1 Desember 2008 senilai 10.000 euro saat kurs spot untuk euro adalah USD 0,6600. Amerika Trading menutup bukunya pada 31 Desember 2008 saat kurs spot untuk euro adalah USD 0,6650 dan melunasi utang usaha tersebut pada tanggal 30 Januari 2009 saat kurs spot adalah USD 0,6650. Amerika Tranding mencatatnya sebagai berikut:

*December 1, 2008*

Inventory	6,600
Accounts Payable (fc)	6,600

➔ Mencatat pembelian barang dari Kimetz ( $10,000 \text{ euros} \times \$0.6600 \text{ rate}$ )

*December 31, 2008*

Accounts Payable (fc)	50
Exchange Gain	50

➔ Untuk mencatat penyesuaian utang usaha ke kurs akhir tahun [ $10,000 \text{ euros} \times (\$0.6600 - \$0.6550)$ ]

*January 30, 2009*

Accounts Payable (fc)	5,550
Exchange Loss	100
Cash	6,650

➔ Untuk mencatat pelunasan kepada Kimeerz Co. ( $10,000 \text{ euros} \times \$0.6650 \text{ spot rate}$ )

#### 5. Sales Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 16 Desember 2008, American Trading Company menjual barang dagangannya ke Kimerz co. senilai 20.000 euro saat kurs spot \$ 0,6600. American Trading menutup bukunya pada tanggal 31 Desember saat kurs spot \$ 0, 6650 dan menerima pembayaran piutang usaha tersebut pada tanggal 15 Januari 2009 saat kurs spot \$ 0,6700, kemudian memgang uang tersebut hingga tanggal 20 Januari dan mengkonversi euro tersebut menjadi USD pada kurs spot 0, 6725 yang berlaku tanggal itu. American trading mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

*December 15, 2008*

Accounts Receivable (fc)	13,200
Sales	13,200

➔ Mencatat penjualan ke Kimetz ( $20,000 \text{ euros} \times \$0.6600 \text{ spot rate}$ )

*December 31, 2008*

Accounts Receivable (fc)	100
Exchange Gain	100

➔ Penyesuaian piutang usaha akhir [ $20,000 \text{ euros} \times (\$0.6650 - \$0.6600)$ ]

*January 15, 2009*

Cash	13,400
Accounts Receivable (fc)	13,300
Exchange Gain	100

➔ Mencatat penerimaan dari Kimetz ( $20,000 \text{ euros} \times \$0.6700$ ) and mengakui laba selisih kurs 2009 [ $20,000 \text{ euros} \times (\$0.6700 - \$0.6650)$ ]

*January 20, 2009*

Cash	13,450
Exchange Gain	50
Cash (fc)	13,400

➔ Mengkonversi 20,000 euros menjadi U.S. dollars ( $20,000 \text{ euros} \times \$0.6725$ )

## 6. Derivative Instruments

- Derivatif adalah sebutan yang diberikan untuk surat berharga keuangan dalam lingkup yang luas. Ciri-ciri umumnya adalah nilai kontrak derivatif bagi para investor berkaitan langsung dengan fluktuasi harga, tingkat atau variabel pokok lain yang mendasarinya.
- Perusahaan melakukan kontrak derivatif untuk mengurangi kelemahan arus kas dan pendapatan terhadap fluktuasi harga barang dan komoditas yang mereka beli atau jual.
- Bentuk khas instrument derivatif : kontrak opsi (option contract), kontrak berjangka dan kontrak future (future contract).

Opsi → hak untuk melakukan suatu tindakan, namun pemegang opsi tidak berkewajiban untuk melakukannya

### Hedging

→ Kontrak pembelian atau penjualan mata uang asing untuk menutupi kerugian (offse the risk) atas piutang dan utang dala mata uang asing

Strategi umum untuk meghindari risiko fluktuasi niali tukar adalah melalui forward contract.

Forward contract adalah perjanjian untuk menukar mata uang yang berbeda pada tanggal tertentu pada masa yang akan datang dan pada nilai tukar tertentu (forward rate ).

### Lindung nilai arus kas (Cash Flow Hedges)

#### KONTRAK OPSI

- Dalam hal ini adalah kontrak opsi bahan bakar, Merupakan lindung nilai arus kas karena dibuat untuk membatasi perusahaan terhadap risiko perubahan harga dalam pembelian bahan bakar yang diperkirakan.
- Karena tujuan kontrak opsi adalah untuk mengendalikan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan saat membeli bahan bakar, kenaikan opsi harus dicatat dalam laporan laba rugi periode yang sama dengan periode penggunaan bahan bakar.
- Laba ditunda dengan memasukkannya sebagai komponen dari pendapatan komprehensif lain lain dalam bagian ekuitas di neraca.

#### Example:

Sebuah perusahaan menandatangani kontrak pada tanggal 15 Januari 2003 dengan biaya kontrak \$ 1.000, harga opsi pada tanggal itu adalah \$ 1, dan opsi akan kadaluarsa pada tanggal 31 Mei 2003. Asumsi perusahaan menggunakan pada tanggal kadaluarsa. Pencatatan opsi tersebut adalah:

January 15, 2003

Fuel Contract Option	1,000
Cash	1,000

Perusahaan menyiapkan laporan kuartal pada 31 Mei 2003. Bila hrag pasar bahan bakar pada tanggal itu adalah \$ 1,25 dan perusahaan menggunakan opsinya pada tanggal tersebut. Penjurnalannya adalah sebagai berikut:

March 31, 2003

Fuel Contract Option	24,000
Other Comprehensive	
Income – Unrealized Holding	
Gains on Fuel Option Contract	24,000

Tanggal 31 Mei 2003, asumsi harga bahan bakar adalah \$ 1,30 per gallon. Harga pasar bahan bakar \$ 130.000. penerbit opsi harus membayar perusahaan sebesar \$ 0,30 per galoon atau \$ 30,000. Laba tambahan muncul akibat kontrak tersebut sebesar \$ 5,000.

May 31, 2003

Fuel Inventory	130,000
Cash	130,000

Cash	30,000
Fuel Contract Option	25,000
Other Comprehensive Income	5,000

Semua Persediaan bahan bakar yang digunakan pada 15 Juni 2003

June 15, 2003

Cost of Goods Sold	130,000
Fuel Inventory	130,000
Other Comprehensive Income	30,000
Cost of Goods Sold	30,000

#### KONTRAK FUTURE (FUTURE CONTRACT)

- Kontrak future mengikat kedua belah pihak (pembuat dan pemegang) untuk melakukannya.
- Perusahaan seakan-akan memiliki komitmen pasti untuk membeli bahan bakar dan harus menerima penyerahan bahan bakar tersebut.
- Namun karena telah menggunakan kontrak future, jika perusahaan memutuskan untuk tidak jadi membeli, perusahaan dapat melakukan kontrak untuk menjual bahan bakar dengan syarat penyerahan dan kuantitas yang sama.
- Ditinjau dari bentuknya, kontrak ini merupakan komitmen pembelian, secara substansi, perusahaan masih memiliki fleksibilitas dalam memilih akan membeli bahan bakar atau tidak. So dari bentuknya adalah salah satu komitmen pembelian. Substansinya adalah transaksi yang diperkirakan akan terjadi.

#### Example:

Dari contoh sebelumnya kecuali perusahaan memilih untuk melakukan kontrak future, Tanggal 15 Januari 2003, membeli 100.000 galon bahan bakar pada harga \$1,00 dengan waktu penyerahan 31 Mei 2003. Pada 15 Januari 2003, tidak ada jurnal yang dibuat karena biaya awal kontrak tersebut adalah nol. Pada tanggal 31 Maret 2003, ketika harga bahan bakar \$1,25, perusahaan harus mencatat nilai kontrak future \$25.000.

31 Maret 2003

Fuel Future Contract	25.000
Other Comprehensive Income	25.000

Tanggal 31 Mei 2003, perusahaan membeli bahan bakar pada harga \$1,30.

31 Mei 2003

Fuel Inventory	130.000
Cash	130.000
Cash	30.000
Fuel future contract	25.000
Other Comprehensive income	5.000

Tanggal 15 Juni 2003, bahan bakar digunakan.

15 Juni 2003

Cost of Goods Sold	130,000
Fuel Inventory	130,000
Other Comprehensive Income	30,000
Cost of Goods Sold	30,000

**Lindung nilai atas nilai wajar (Fair Value Hedges)**

- Merupakan kontrak derivatif yang berusaha mengurangi risiko harga dari aktiva yang sudah ada atau komitmen pembelian.

**Example:**

Pada 1 Januari 2003, perusahaan setuju untuk melakukan penyerahan 100.000 liter scotch whiskey dari pabriknya dalam waktu satu tahun pada harga \$15/liter. Perusahaan juga melakukan kontrak berjangka dengan spekulan. Jika harga pasar \$14, perusahaan akan menerima \$1 per liter, jika harga pasar \$17/liter, perusahaan harus membayar spekulan \$2 per liter. Pada 1 Januari 2003, tidak ada jurnal yang diperlukan baik untuk komitmen pembelian maupun kontrak berjangka jual beli. Pada 31 Maret 2003, harga pasar \$13/liter

31 Maret 2003

Forward contract	200.000
Unrealized gain on forward contract	200.000
Unrealized loss on firm purchase commitment	200.000
Firm Purchase Commitment	200.000

Sejak 31 Maret 2003 hingga 30 September 2003, harga tidak berubah. 31 Desember 2003, harga pasar \$14,50.

Jurnal penyesuaian akhir tahun:

31 Desember 2003

Unrealized loss on forward contract	150.000
Forward contract	150.000
Firm Purchase commitment	150.000
Unrealized gain on firm purchase commitment	150.000

Tanggal 1 Januari 2004, kedua kontrak ditutup ketika harga wiski adalah \$14,5

1 Januari 2004

Cash	50.000
Forward contract	50.000
Firm Purchase commitment	50.000
Inventory	1.450.000
Cash	1.500.000

**Derivatif valuta asing dan aktivitas lindung nilai (Hedging)**

- Lindung nilai merupakan pembelian atau penjualan kontrak valuta asing untuk menghapus risiko akibat memiliki piutang dan utang yang didenominasi dalam valuta asing.
- Strategi umum yang dilakukan adalah melalui kontrak berjangka.
- Kontrak berjangka merupakan suatu perjanjian untuk melakukan pertukaran valuta yang berbeda pada tanggal tertentu di masa depan dan pada kurs tertentu.

**Kontrak berjangka menurut FASB:**

1. Lindung nilai atas nilai wajar
  - a. Untuk melindungi nilai aktiva atau kewajiban dalam valuta asing.
  - b. Untuk melindungi nilai komitmen.
  - c. Untuk melindungi nilai investasi bersih dalam kegiatan usaha di luar negeri.
2. Lindung nilai arus kas : untuk melindungi nilai transaksi dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi.
3. Untuk berspekulasi dalam pergerakan nilai tukar valuta asing.
  
7. **Lindung nilai atas nilai wajar posisi aktiva bersih atau kewajiban bersih (Hedge of a Net Asset or Liability Position)**
- Digunakan untuk melindungi nilai utang usaha dan nilai piutang usaha yang didenominasi dalam valuta asing.

- Laba atau rugi diakui secepatnya.

**Example:**

Marlington Corp. membeli peralatan seharga 400.000 pound Inggris dari Thacker Company pada 16 desember 2004. Marlington juga melakukan kontrak berjangka 30 hari untuk melindungi nilai utang usaha tersebut. Kurs yang berkaitan:

	16/12/04	31/12/04	15/01/05
Kurs spot	1,67	1,65	1,64
Kurs forward u/ 15/01/05	1,68	1,66	1,64

*Jurnal yang berkaitan:*

16 Desember 2004

Equipment	\$668.000
Account payable(pound)	\$668.000
(400.000 pound X \$1,67 = 668.000)kurs spot 16 des '04	
Contract receivable (pound)	\$672.000
Contract payable	\$672.000
(400.000 pound X \$1,68 = \$672.000) kurs forward 16 des '04	

31 Desember 2004

Account payable (pound)	\$8.000
Exchange gain	\$8.000
(400.000 X (1,67-1,65) = 8.000)kurs spot 31 des '04	
Exchange loss	\$8.000
Contract receivable (pound)	\$8.000
(400.000 X (1,68-1,66)= 8.000)kurs forward 31 des '04	
15 Januari 2005	
Contract Payable	\$672.000
Cash	\$672.000
Cash (pound)(400.000 X 1,64)	\$656.000
Exchange loss	8.000
Contract receivable (pound)	\$664.000
Account payable (pound)	\$660.000
Exchange gain	\$4.000
Cash (pound)	\$656.000
	= 400.000X\$ 1,64

**8. Lindung nilai atas nilai wajar komitmen dalam valuta asing yang dapat diidentifikasi (Hedge of an Identifiable Commitment).**

- Komitmen dalam valuta asing adalah kontrak atau perjanjian yang didenominasi dalam valuta asing yang akan mengakibatkan transaksi dalam valuta asing di kemudian hari.

**Example:**

Pada 2 Oktober 2007, Alex Corporation, sebuah perusahaan USA melakukan kontrak berjangka untuk membeli 50.000 euro dengan penyerahan dalam 180 hari pada kurs forward \$0,6350. Kontrak berjangka ini adalah instrument derivatif yang melindungi nilai komitmen dalam valuta asing yang dapat diidentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam FASB Statement No. 133. Kurs spot euro tanggal ini adalah \$0,6250. Data kurs yang relevan:

	31/12/07	31/03/08
Kurs spot	0,6390	0,6560

Kurs forward:		
Future 30 hari	0,6410	0,6575
Future 90 hari	0,6420	0,6615
Future 180 hari	0,6450	0,6680

Jurnal yang berkaitan dengan transaksi di atas:

2 Oktober 2007

Contract receivable (euro)	\$31.750
Contract Payable	\$31.750
(50.000 X 0,6350=31.750)	

31 Desember 2007

Contract Receivable (euro)	\$350
Exchange gain	\$350
(50.000 X (0,6350-0,6420) = 350)	→ kurs forward 90 hari; 2 Okt-31 Des.

Exchange Loss \$350

Change value of firm commitment	\$350
---------------------------------	-------

31 Maret 2008

Contract Payable	\$31.750
Cash	\$31.750
Cash (euro)(50.000 X 0,6560)	\$32.800
→ kurs forward 180 hari; 2 okt- 31 maret.	
Exchange gain	\$700
Contract Receivable(euro)	\$32.100 (31.750 + 350)

Exchange Loss \$700

Change value of firm commitment	\$700
---------------------------------	-------

Purchase \$32.800

Cash (euro)	\$32.800
-------------	----------

Change value of firm commitment	\$1.050
---------------------------------	---------

Purchase	\$1.050 (32.800 – 31.750)
----------	---------------------------

## 9. Lindung Nilai Arus Kas atas Transaksi dalam Valuta Asing yang Diantisipasi (Hedge of an Anticipated Transaction).

→ Lindung nilai ini berlaku untuk derivatif yang dirancang sebagai lindung nilai terhadap risiko valuta asing pada transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang didenominasi dalam valuta asing.

### Example:

Menggunakan contoh sebelumnya dengan asumsi ini adalah transaksi yang diperkirakan bukan komitmen.

Jurnal yang berkaitan dengan transaksi diatas:

2 Oktober 2007

Contract receivable (euro)	\$31.750
Contract Payable	\$31.750
(50.000 X 0,6350=31.750)	

31 Desember 2007

Contract Receivable (euro)	\$350
Other Comprehensive Income	\$350
(50.000 X (0,6350-0,6420) = 350)	

31 Maret 2008

Contract Payable	\$31.750
Cash	\$31.750

Cash (euro)(50.000 X 0,6560)	\$32.800
Other Comprehensive Income	\$700
Contract Receivable(euro)	\$32.100
Inventory	\$32.800
Account Payable	\$32.800
Account Payable	\$32.800
Cash (euro)	\$32.800
Cost of Goods Sold	\$31.750
Other Comprehensive Income	\$1.050
Inventory	\$32.800

## 10. Spekulasi (Speculation)

→ Digunakan untuk berspekulasi terhadap perubahan kurs.

Pada tanggal 2 November 2007, US international melakukan kontrak berjangka 90 hari untuk membeli 10.000 euro saat kurs euro forward 90 hari \$ 0,5400. Kurs spot 2 november adalah \$ 0,5440

Data kurs yang relevan:

	31/12/07	30/01/08
30- day futures	0,5450	0,5480
Spot rate	0,5500	0,5530

Jurnal yang berkaitan dengan transaksi diatas:

November 2, 2007

Contract Receivable (fc)	5,400
Contract Payable	5,400

Mencatat kontrak pemebelian 10,000 euros × \$0.5400 exchange rate for 90-day futures

December 31, 2007

Contract Receivable (fc)	50
Exchange Gain	50

Mencatat penyesuaian piutang broker dan mengakui laba selisih kurs [ 10,000 euros × (\$0.5450 forward exchange rate for 30-day futures – \$0.5400 per books)]

January 30,2008

Cash (fc) (10.000 X 0,5530)	5.530
Exchange gain	80
Contract Receivable	5.450
Contract Payable	5.400
Cash	5.400

## LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

### KONSEP MATA UANG FUNCIONAL

*Mata uang fungsional* → mata uang yang digunakan dalam lingkungan kegiatan utama kegiatan usahanya.

Umumnya, mata uang fungsional suatu entitas asing adalah mata uang yang diterimanya dari pembelinya dan digunakannya untuk membayar kewajibannya.

*Mata uang asing* → mata uang selain mata uang fungsional entitas.

*Mata uang local* → mata uang dari Negara yang menjadi referensi.

*Mata uang pelaporan* → mata uang yang digunakan untuk membuat laporan keuangan konsolidasi, biasanya sekaligus mata uang induk perusahaan.

*Laporan keuangan dalam valuta asing* adalah laporan keuangan yang dibuat dalam mata uang yang bukan mata uang pelaporan dari investor induk perusahaan.

**Statement no 53** memperbolehkan 2 metode yang berbeda untuk mengkonversi laporan keuangan anak perusahaan asing ke dalam USD, berdasarkan mata uang fungsional entitas tersebut.

- Jika mata uang fungsionalnya adalah USD, maka laporan keuangan luar negeri tersebut diukur kembali ke dalam USD dengan metode temporer
- Jika mata uang fungsionalnya adalah mata uang lokal dari entitas asing tersebut, maka laporan keuangan luar negeri tersebut dijabarkan ke dalam USD dengan metode kurs sekarang (*current rate method*)

### Penerapan konsep mata uang fungsional

→ Prosedur akuntansinya tergantung pada mata uang fungsional anak perusahaan.

Prosedur penggabungan mungkin membutuhkan penjabaran, pengukuran kembali atau keduanya.

Jika sebuah perusahaan di USA memiliki anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yang beroperasi di Inggris, maka kemungkinan translasi/remeasurement adalah sbb :

	Mata uang fungsional	Mata uang pencatatan	Prosedur untuk konsolidasi
Kasus 1	Pound Inggris	Pound Inggris	Translation
Kasus 2	USD	Pound Inggris	Remeasurement
Kasus 3	Euro	Pound Inggris	Remeasurement & translation

### Translation (penjabaran)

- ❖ Apabila pembukuan entitas asing dicatat dalam mata uang fungsionalnya, maka laporan keuangannya dijabarkan (translation) ke mata uang entitas pelaporan.
- ❖ Digunakan metode kurs sekarang.
  - Kurs sekarang pada tanggal neraca digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban.
  - Kurs rata-rata digunakan untuk menjabarkan seluruh pendapatan, biaya, laba dan rugi.
  - Kurs ketika dividen dibayarkan digunakan untuk menjabarkan dividen anak perusahaan.
- ❖ Penyesuaian ekuitas karena penjabaran dilaporkan dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

### Remeasurement (pengukuran kembali)

- ❖ Apabila pembukuan entitas asing tidak dicatat dalam mata uang fungsionalnya, maka laporan keuangan dalam valuta asing harus diukur kembali dalam mata uang fungsional.
- ❖ Tujuan remeasurement adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang sama dengan *seakan-akan pembukuan telah dicatat dalam mata uang asing sejak awal*.
- ❖ Digunakan metode temporer.
  - Aktiva dan kewajiban moneter diukur kembali pada kurs sekarang, aktiva lain dan ekuitas diukur kembali dalam kurs historis.
  - Biaya yang berhubungan dengan akun moneter diukur kembali pada kurs rata-rata.
  - Biaya yang berhubungan dengan akun non moneter diukur kembali pada kurs historis.
- ❖ Aktiva dan kewajiban moneter : aktiva dan kewajiban yang saldoanya tetap/pasti dalam unit mata uang tertentu.
- ❖ Akun non moneter adalah akun yang saldoanya berubah-ubah mengikuti perubahan harga pasar.
- ❖ Penyesuaian kurs karena pengukuran kembali masuk ke rugi atau laba selisih kurs.

	Remeasurement	Translation
<b>Assets</b>		
Kas, giro di bank, dan deposito berjangka	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Surat berharga yang diperdagangkan		
Surat berharga ekuitas	Kurs historis	Kurs sekarang
Surat berharga utang	Kurs historis	Kurs sekarang
Piutang usaha dan wesel tagih	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Penyisihan atas piutang dan wesel tak tertagih	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Persediaan		
Dicatat pada historical cost	Kurs historis	Kurs sekarang
Dicatat pada LOCOM	*	Kurs sekarang
Biaya dibayar di muka	Kurs historis	Kurs sekarang
Jaminan yang dapat dikembalikan	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Aktiva tetap	Kurs historis	Kurs sekarang
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	Kurs historis	Kurs sekarang
Nilai tunai dari kontrak asuransi jiwa	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Aktiva pajak tangguhan	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Paten, merk dagang, perizinan, dan formula	Kurs historis	Kurs sekarang
<i>Goodwill</i>	Kurs historis	Kurs sekarang
Aktiva tak berwujud lainnya	Kurs historis	Kurs sekarang
<b>Kewajiban</b>		
Utang usaha, wesel bayar, dan overdraft	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Beban akrual	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Kewajiban pajak tangguhan	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Pendapatan ditangguhkan	Kurs historis	Kurs sekarang
Biaya ditangguhkan lainnya	Kurs historis	Kurs sekarang
Utang obligasi dan utang jangka panjang lainnya	Kurs sekarang	Kurs sekarang
<b>Ekuitas</b>		
Saham biasa	Kurs historis	Kurs historis**
Saham preferen	Kurs historis	Kurs historis**
Saham disetor lainnya	Kurs historis	Kurs historis**
Laba ditahan	Tidak diukur kembali	Tidak dijabarkan
<i>Akun dalam laporan laba rugi yang berhubungan dengan akun non moneter***</i>		
Harga pokok penjualan	Kurs historis	Kurs sekarang
Biaya penyusutan aktiva tetap	Kurs historis	Kurs sekarang
Biaya amortisasi aktiva tak berwujud	Kurs historis	Kurs sekarang
Biaya amortisasi pajak penghasilan tangguhan	Kurs sekarang	Kurs sekarang
Biaya amortisasi biaya yang ditangguhkan	Kurs historis	Kurs sekarang

\*apabila pembukuan tidak dicatat dalam mata uang fungsional dan aturan LOCOM diterapkan pada persediaan, persediaan pada harga perolehan diukur kembali dengan menggunakan kurs historis. Kemudian harga perolehan dalam mata uang fungsional dibandingkan dengan harga pasar dalam mata uang fungsional.

\*\*penjabaran pada kurs historis diperlukan untuk eliminasi investasi induk perusahaan dan akun ekuitas anak perusahaan yang bersifat resiprokal. Perlu diperhatikan bahwa perubahan seluruh akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada kurs sekarang akan meniadakan komponen "penyesuaian ekuitas karena penjabaran"

\*\*\*akun laporan laba rugi yang terkait dengan akun moneter dijabarkan atau diukur kembali pada kurs rata-rata tertimbang untuk mendekati kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Dividen antar perusahaan dikonversi pada kurs yang berlaku pada saat pembayaran, baik dalam pendekatan pengukuran kembali maupun penjabaran. Penjabaran akun-akun laporan laba rugi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata tertimbang.

#### Ilustrasi translasi :

Pylon Corporation mengakuisisi seluruh modal saham beredar milik Sooth Company London pada 1 januari 2005 seharga \$800.000, saat kurs untuk pound Inggris adalah \$1,60 dan ekuitas Sooth terdiri atas modal saham £400.000 dan laba ditahan £100.000. mata uang fungsional Sooth adalah pound. Kurs tahun 2005 :

Kurs 1 jan 2005	\$1,60
Kurs rata-rata selama 2005	1,63
Kurs untuk dividen tunai	1,62
Kurs 31 des 2005	1,65

Neraca sooth terlampir di jawaban.

Cost of Investment 800.000  
BV Acquired 800.000 → 1,6 × 500.000

Sooth Company

Translation Worksheet for 2005

Debits	£	Exchange rate	\$
Cash	20.000	1,65	33.000
Account Receivable-net	70.000	1,65	115.500
Inventory	50.000	1,65	82.500
Equipment	800.000	1,65	1.320.000
Cost of Sales	350.000	1,63	570.500
Depreciation expense	80.000	1,63	130.400
Operating expenses	100.000	1,63	163.000
Dividend	30.000	1,62	48.600
Total	1.500.000		2.463.500
Credits			
Accumulated depreciation	330.000	1,65	544.500
Account payable	70.000	1,65	115.500
Capital stock	400.000	1,60	640.000
Retained earnings	100.000	Measured	160.000
Sales	600.000	1,63	978.000
<i>Equity adjustment from translation</i>			25.500
Total	1.500.000		2.463.500

Jurnal entries Pylon :

Investment in sooth 800.000  
    Cash 800.000  
Cash 48.600  
    Investment in Sooth 48.600 → dividen  
Investment in Sooth 139.600

Income from Sooth	114.100
Equity Adjustment	25.500

## Ilustrasi remeasurement

Pardi Corporation Chicago mengakuisisi seluruh modal saham beredar milik Sari Company London pada 1 januari 2006 seharga \$1.200.000, saat kurs untuk pound \$1,60 dan ekuitas Sari sebesar £800.000, terdiri atas modal saham £500.000 dan saldo laba ditahan £300.000. mata uang fungsional Sari adalah USD.

Kurs selama 2006 :

Kurs 31 des 2005	\$1,60
Kurs 31 des 2006	1,70
Kurs rata-rata selama 2006	1,65
Kurs untuk dividen	1,64

Harga pokok penjualan Sari terdiri atas persediaan £200.000 pada 1 jan 2006 dan pembelian sebesar £600.000 dikurangi persediaan akhir £150.000 per 31 des 2006, yang diperoleh pada kurs \$1,68. Seluruh aktiva tetap Sari tersedia pada saat Pardi mengakuisisi Sari dan biaya lain-lain Sari dibayar tunai atau terkait dengan utang usaha.

Sari Company

Remeasurement Worksheet 31/12/2006

Debits	£	Exchange rate	\$
Cash	50.000	1,70	85.000
Account Receivable-net	200.000	1,70	340.000
Short Term N/R	50.000	1,70	85.000
Inventory	150.000	1,68	252.000
Land	300.000	1,60	480.000
Buildings-net	400.000	1,60	640.000
Equipment-net	500.000	1,60	800.000
Cost of Sales	650.000	*	1.058.000**
Depreciation expense	200.000	1,60	320.000
Operating expenses	400.000	1,65	660.000
Dividend	100.000	1,64	164.000
Exchange loss on remeasurement			61.000
Total	<b>3.000.000</b>		<b>4.945.000</b>
Credits			
Account payable	180.000	1,70	306.000
Bond payable	500.000	1,70	850.000
Bond interest payable	20.000	1,70	34.000
Capital stock	500.000	1,60	800.000
Retained earnings	300.000	Measured	480.000
Sales	1.500.000	1,65	2.475.000
Total	<b>3.000.000</b>		<b>4.945.000</b>

\*\*

Inventory, beginning	£200.000	x 1,60	320.000
+ purchases	<u>600.000</u>	x 1,65	<u>990.000</u>

	800.000		1.310.000
-ending inventory	<u>(150.000)</u>	x 1,68	<u>(252.000)</u>
COGS	<b>650.000</b>		<b>1.058.000</b>

## LIKUIDASI DAN REORGANISASI PERUSAHAAN

### ➤ Bankruptcy Reform Act of 1978

- Perusahaan debitor dianggap insolven ketika tidak mampu membayar utangnya atau ketika total utangnya > nilai wajar aset.
- Ketidakmampuan untuk membayar tepat waktu disebut *equity insolvency*. Perusahaan debitor yang mengalami *equity insolvency* mungkin dapat mencegah kepailitan/kebangkrutan dengan bernegoisasi langsung dengan kreditor
- Sedangkan memiliki total utang yang melebihi nilai wajar total aset disebut *bankruptcy insolvency*. perusahaan debitor yang mengalami *bankruptcy insolvency* biasanya akan direorganisasi atau dilikuidasi di bawah pengawasan pengadilan kepailitan.
- Pada kasus likuidasi, trustee ditunjuk untuk menjualkan aset dari individu atau perusahaan dan membayar klaim dari kreditor.
- Pada kasus reorganisasi, debitor diperkirakan untuk direhabilitasi dan reorganisasi telah diantisipasi. Rencana reorganisasi dinegoisasikan dengan kreditor, pemegang saham, karyawan, dan pihak lain sehingga klaim mereka diselesaikan dan perusahaan dapat melanjutkan operasinya selama proses kepailitan berjalan dan mengatasi dari kepailitan.
- Baik perusahaan debitor maupun kreditor dapat mengajukan petisi. Jika perusahaan debitor yang mengajukan petisi, proses ini disebut *voluntary bankruptcy proceeding*, dan jika kreditor yang mengajukan petisi disebut *involuntary bankruptcy proceeding*. Sebagian besar pengajuan kepailitan adalah voluntary.

### ➤ Tugas dari Perusahaan Debitor

Tugas dari perusahaan debitor adalah:

- a. Mengajukan daftar kreditor, skedul aset dan utang, dan statement of debtor's financial affairs,
- b. Bekerjasama dengan trustee yang diperlukan agar trustee dapat melaksanakan tugasnya,
- c. Menyerahkan semua properti kepada trustee, termasuk buku, dokumen, catatan, dan arsip yang terkait dengan estate dalam kasus yang melibatkan trustee,
- d. Hadir dalam hearing pengadilan yang disyaratkan.

### ➤ Tugas dari Bankruptcy Judge

Bankruptcy judge menyelesaikan perselisihan yang muncul dalam kasus dan menyetujui semua pembayaran utang yang terjadi sebelum pengajuan kepailitan, sama baiknya dengan pembayaran lain yang dianggap extraordinary.

### ➤ Tugas dari Trustee dalam Kasus Likuidasi

Trustee mengambil alih kepemilikan estate (harta pailit), mengkonversi aset estate menjadi kas dan mendistribusikan hasilnya menurut prioritas klaim sebagaimana yang diperintahkan oleh pengadilan kepailitan. Selain itu tugas trustee dalam kasus likuidasi adalah sebagai berikut:

1. Menginvestigasi financial affair dari debitor,
2. Menyediakan informasi tentang debtor's estate dan administrasinya kepada pihak yang berkepentingan,
3. Memeriksa klaim kreditor dan menolak klaim yang muncul secara tidak tepat,
4. Jika diotorisasi untuk mengoperasikan usaha debitor, membuat laporan periodik dan ringkasan dari operasi, laporan penerimaan dan pengeluaran, dan informasi lainnya sesuai spesifikasi pengadilan,
5. Mengajukan laporan final atas perwalian (*trusteeship*) sebagaimana yang disyaratkan pengadilan.

### ➤ Pembayaran Klaim

Klaim yang dijamin dengan tagihan yang valid (*Secured Claims*) dibayar untuk memperluas hasil dari properti yang dijadikan sebagai jaminan. Jika hasil yang diperoleh tidak mencukupi untuk melunasi klaim dari kreditor yang dijamin, jumlah yang belum dilunasi diklasifikasikan sebagai *unsecured nonpriority claims*. *Unsecured claims* dibagi menjadi dua yaitu *priority* dan *nonpriority*. *Unsecured priority claims* dibayar penuh sebelum distribusi dilakukan untuk *unsecured nonpriority claims*. Tingkatan klaim dalam chapter 7 kasus likuidasi adalah sebagai berikut:

I. Secured Claims

Klaim yang dijamin dengan tagihan yang valid.

II. Unsecured Priority Claims

1. Administrative expense yang terjadi dalam pemeliharaan dan likuidasi estate, termasuk trustee's fees dan legal serta accounting fees.
2. Klaim yang terjadi antara tanggal pengajuan involuntary petition dan tanggal interim trustee ditunjuk/diangkat.
3. Klaim untuk upah, gaji, dan komisi yang diperoleh dalam 90 hari dari pengajuan petisi dan tidak melebihi \$4.000 untuk setiap individu.
4. Klaim untuk kontribusi kepada employee benefit plans yang muncul dari service yang diberikan dalam 180 hari dari pengajuan petisi dan terbatas \$4.000 untuk setiap karyawan.
5. Klaim individu, tidak melebihi \$1.800, timbul dari pembelian, lease, atau penyewaan properti yang tidak dikirim atau pembelian atas service yang tidak disediakan oleh debitör.
6. Klaim dari unit pemerintah untuk pajak atas income atau penerimaan kotor, pajak properti, pajak pekerjaan, cukai penjualan, dan kewajiban bea cukai lainnya yang dimulai seperempat tahun sebelum pengajuan (periode bervariasi untuk klaim yang berbeda). Pajak yang ditagih atau dipotong untuk debitör yang dapat dikenakan dan penalti yang terkait juga termasuk.

III. Unsecured Nonpriority Claims

1. Allowed claim yang telah diajukan tepat waktu.
2. Allowed claim dimana pembuktianya diajukan terlambat.
3. Allowed claim (secured dan unsecured) untuk setiap denda, penalti, tebusan atau untuk multiple, exemplary, atau denda hukuman (punitive charge).
4. Klaim untuk kepentingan atas unsecured priority claim atau unsecured nonpriority claim.

IV. Stockholder's Claims

Sisa aset yang dikembalikan kepada perusahaan debitör atau untuk stockholdersnya.

### ➤ Ilustrasi Kasus Likuidasi

1. **Statement of Affairs**

Statement of affairs adalah laporan keuangan yang menekankan pada nilai likuidasi dan menyediakan informasi yang relevan untuk trustee dalam melikuidasi perusahaan debitör. Statement of affairs ini disiapkan pada tanggal yang spesifik dan menunjukkan informasi neraca. Aset diukur pada nilai realisasi bersih yang diperkirakan dan diklasifikasikan berdasar pada ketersediaan untuk *fully secured*, *partially secured*, *priority*, dan *unsecured creditor*. Kewajiban diklasifikasikan menjadi *priority*, *fully secured*, *partially secured*, dan *unsecured*. Penilaian historical cost juga termasuk untuk tujuan referensi.

Ilustrasi dari statement of affairs adalah sebagai berikut:

PT. Setia Gundul

Neraca

1 Agustus 2004

**ASSETS***Current assets*

Cash	3.000	
Marketable securities	7.000	
Account receivable-net	25.000	
Inventories	50.000	
Prepaid expenses	<u>4.000</u>	89.000

*Long term assets*

Land	15.000	
Buildings-net	40.000	
Equipment-net	30.000	
Intangible asset	<u>6.000</u>	<u>91.000</u>
<b>Total assets</b>		<b>180.000</b>

**LIABILITIES AND STOCKHOLDERS EQUITY***Current liabilities*

Account payable	65.000	
Wages payable	13.000	
Property taxes payable	2.000	
Note payable-bank	25.000	
Note payable-suppliers	5.000	
Interest payable	<u>7.000</u>	117.000

*Long term liabilities*

Mortgage payable	<u>50.000</u>	
Total liabilities		167.000

*Stockholders' equity*

Capital stock	200.000	
Retained earnings	( <u>187.000</u> )	
Total stockholders' equity		<u>13.000</u>

<b>Total liabilities and stockholders' equity</b>	<b>180.000</b>
---------------------------------------------------	----------------

Informasi untuk laporan yang diderivasikan dari neraca saat tanggal pengajuan dan sumber lainnya, seperti penilaian ekspektasi nilai likuidasi atas aset dan kontrak perjanjian dengan kreditor. Mortgage payable dengan interest payable sebesar \$5.000 dijamin dengan land & building. Semua account receivable dijaminkan untuk bank loan dan interest payable sebesar \$2.000.

Diperkirakan bahwa aset PT. Setia Gundul dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu tiga bulan.

Estimasi nilai realisasi bersih adalah sebagai berikut:

Cash	3.000
------	-------

# Advance Accounting

Marketable securities	7.000
Account receivable	22.000
Inventories (net of selling expense)	55.000
Prepaid expenses	--
Land & building	60.000
Equipment	12.000
Intangible assets	--

Maka statement of affairs dari Setia Gundul, Inc. adalah sebagai berikut:

PT. Setia Gundul

Statement of Affairs pada 1 Agustus 2004

<b>ASSETS</b>		<i>Estimated realizable values less secured creditor liabilities</i>	<i>Estimated realizable value for unsecured creditor</i>
<i>Book value</i>			
	<i>Pledged for fully secured creditor</i>		
55.000	Land & building-net	60.000	
	Less :		
	mortgage payable	(50.000)	
	Interest payable	<u>(5.000)</u>	5.000
	<i>Pledged for partially secured creditor</i>		
25.000	Account receivable	22.000	
	Less :		
	Notes payable-bank	(25.000)	
	Interest payable	<u>(2.000)</u>	0
	<i>Available for priority and unsecured creditor</i>		
3.000	Cash	3.000	
7.000	Marketable securities	7.000	
50.000	Inventories	55.000	
4.000	Prepaid expenses	0	
30.000	Equipment-net	12.000	
6.000	Intangible assets	0	
	<i>Total available for priority n unsecured creditor</i>	82.000	
	Less :		
	<i>Priority liabilities</i>	<u>(15.000)</u>	
	<i>Total available for unsecured creditor</i>	67.000	
	<i>Estimated deficiency</i>	<u>8.000</u>	
<b>180.000</b>		<b>75.000</b>	

LIABILITIES N STOCKHOLDERS' EQUITY		Priority claims	n	secured	Nonpriority unsecured claims	n
<i>Book value</i>						
	<i>Priority liabilities</i>					
13.000	Wages payable	13.000				
2.000	Property tax payable	<u>2.000</u>				
		15.000				
	<i>Fully secured creditors</i>					
50.000	Mortgage payable	50.000				
5.000	Interest payable	<u>5.000</u>				
		55.000				
	<i>Partially secured creditor</i>					
25.000	Notes payable-bank	25.000				
2.000	Interest payable	<u>2.000</u>				
	<i>Less :</i>					
	Secured receivable	account	(22.000)		5.000	
	<i>Unsecured creditor</i>					
65.000	Account payable			65.000		
5.000	Notes payable to suppliers			5.000		
	<i>Stockholders' equity</i>					
200.000	Capital stock					
(187.000)	Reained earnings					
<b>180.000</b>				<b>75.000</b>		

## 2. Trustee Accounting

Trustee dari PT. Setia Gundul membuat pencatatan akuntansi yang baru. Aset dicatat dalam trustee's book s pada nilai buku daripada nilai yang diharapkan dapat direalisasi, karena ada subjektivitas yang terkandung dalam estimasi memperkirakan nilai realisasi pada waktu pengajuan. Kontra akun aset diabaikan dari trustee's book karena tidak berarti dalam kasus likuidasi dan ini didorong untuk menjaga akun trustee sesederhana mungkin.

Ayat jurnal berikut disiapkan untuk membuka trustee's books untuk PT. Setia Gundul:

Cash	3.000
Marketable securities	7.000
Account receivable	25.000
Inventories	50.000
Prepaid expenses	4.000
Land	15.000
Building	40.000
Equipment	30.000
Intangible assets	6.000
Account payable	65.000
Wages payable	13.000
Property taxes payable	2.000
Note payable-bank	25.000
Notes payable-suppliers	5.000

Interest payable	7.000
Mortgage payable	50.000
Estate Equity	13.000

Setelah membukukan kustodi estate, trustee mencatat keuntungan dan kerugian dan biaya likuidasi langsung pada akun estate equity. Aktiva dan kewajiban tidak tercatat yang ditemukan oleh trustee juga masuk dalam akun estate equity. Untuk membedakan aktiva dan kewajiban yang termasuk dalam initial estate dengan yang dibeli karena likuidasi, aktiva dan kewajiban dicatat setelah estate yang dibebankan trustee diidentifikasi sebagai "baru".

### ➤ Financial Reporting for Emerging the Company

#### 1. Reorganization value

Reorganization value dari emerging entity memperkirakan nilai wajar tanpa mempertimbangkan kewajiban. SOP menghasilkan dua kondisi yang harus melakukan fresh start reporting:

- Reorganization value dari aset emerging entity sesaat sebelum tanggal konfirmasi atas rencana reorganisasi kurang dari total postpetition liabilities dan allowed calims
- Holders of existing voting shares sesaat sebelum konfirmasi atas rencana reorganisasi menerima kurang dari 50% dari emerging entity. Kehilangan kendali ini harus substantif dan tidak sementara.

#### 2. Fresh Start Reporting

Fresh start reporting menghasilkan entitas pelaporan yang baru tanpa retained earning atau saldo defisit.

- Alokasi reorganization value ke aset yang dapat diidentifikasi  
Reorganization value dari perusahaan sebaiknya dialokasikan ke tangible dan intangible asset yang dapat identifikasi.
- Reporting liabilities  
Liabilities kecuali deferred income taxes sebaiknya dilaporkan pada current value pada tanggal konfirmasi rencana reorganisasi.
- Final statement of old entity  
Final statetement of old entity untuk periode yang berakhir pada tanggal konfirmasi rencana reorganisasi mengungkapkan efek dari adjustment pada akun aset dan kewajiban secara individu sebagai hasil ,mengadopsi fresh start reporting.
- Disclosure in initial financial statement of new entity  
Financial statement of new entity harus mengungkapkan:  
  - adjustment untuk historical amounts dari aset dan kewajiban secara individu
  - jumlah utang yang dihapuskan
  - jumlah dari prior retained earning atau defisit yang dieliminasikan
  - faktor yang signifikan berkaitan dengan penentuan reorganization value

### ➤ Ilustrasi Kasus Reorganisasi

Tiger corporation mengajukan untuk proteksi dari kreditor under chapter 11 of bankruptcy act pada 5 Januari 2003. tiger adalah debtor in possesion dan pada waktu pengajuan neracanya (dalam ribuan) adalah sebagai berikut:

<i>Current assets</i>		
Cash	50	
Account receivable-net	500	
Inventories	300	
Other current liabilities	<u>50</u>	900
<i>Fixed assets</i>		
Land	200	

Buildings-net	500	
Equipment-net	300	
Patent	<u>200</u>	<u>1.200</u>
		<b>2.100</b>
<i>Current liabilities</i>		
Account payable	600	
Taxes payable	150	
Accrued interest on 15% bond	90	
Notes payable to bank	<u>260</u>	1.100
Bonds payable 15% (partially secured with land and buildings)		1.200
<i>Stockholders deficit</i>		
Capital stock	500	
Deficit	(700)	(200)
		<b>2.100</b>

Pada awal 2003, Tiger mereklasifikasi liabilities subject to compromise ke dalam akun yang terpisah:

Account payable	600
Taxes payable	150
Accrued interest on 15% bond	90
Note payable to bank	260
15% bond payable (partially secured)	1.200
Liabilities subject to compromise	2.300

Neraca Komparatif tahun 2004 (dalam ribuan)

	1 januari	30 juni	Perubahan
Cash	150	300	150
Account receivable	350	335	(15)
Inventory	370	350	(20)
Other current assets	50	50	(20)
Land	200	200	-
Building-net	450	425	(25)
Equipment-net	350	290	(40)
Patent	<u>150</u>	<u>125</u>	<u>(25)</u>
<b>Assets</b>	<b>2.050</b>	<b>2.055</b>	<b>5</b>
Liabilities subject to compromise	2300	2.300	-
Short term loan	150	75	(75)
Account payable	100	125	25
Wages and salaries	50	55	5
Liabilities	2.600	2.555	(45)
Common stock	500	500	-
Deficit	(1.050)	(1.000)	<u>50</u>
<b>Equities</b>	<b>2.050</b>	<b>2.055</b>	<b>5</b>

Laporan laba rugi untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 (dalam ribuan)

Sales		600
Cost of sales		(200)
Wages and salaries expense		(100)
Depreciation and amortization		
Building	25	
Old equipment	30	
New equipment	10	
Patent	<u>25</u>	(90)
Other expenses		<u>(30)</u>
Earnings before reorganization items		180
Professional fees related to bankruptcy proceedings		<u>(130)</u>
Net income		50
Beginning deficit		<u>(1.050)</u>
<b>Ending deficit</b>		<b>(1.000)</b>

### Reorganization Plan

Setelah negoisasi panjang lebar antara pihak-pihak yang berkepentingan, reorganization value sebesar \$2.200.000 disetujui, dan reorganization plan diajukan ke pengadilan. Persyaratan dari rencana reorganisasi yang diajukan Tiger adalah sebagai berikut:

1. Tiger's 15% bond payable dijamin dengan tanah dan bangunan. Pemegang bond setuju untuk menerima common stock baru senilai \$500.00, senior debt of 12% bond senilai \$500.00, dan kas senilai \$100.000 yang dibayar pada 31 Desember 2004.
2. Priority tax claims senilai \$150.000 akan dibayar dengan kas segera setelah reorganization plan dikonfirmasikan oleh bankruptcy court.
3. Sisa unsecured, nonpriority, prepetition claims senilai \$950.00 akan dilunasi sebagai berikut:
  - a. Kreditor yang direpresentasikan oleh account payable akan menerima subordinated debt senilai \$275.000 dan common stock senilai \$140.000
  - b. Accrued interest pada 15% bond senilai \$90.000 dihapuskan
  - c. Note payable kepada bank senilai \$260.000 akan ditukar dengan subordinated debt senilai \$120.000 dan common stock senilai \$60.000
4. Pemegang modal akan ditukar sahamnya dengan common stock senilai \$100.000 dari emerging company.

### Fresh Start Reporting

Reorganization value dibandingkan dengan total post petition liabilities dan court-allowed claims pada tanggal 30 Juni untuk menentukan jika fresh start reporting telah sesuai (jumlah dalam ribuan).

Postpetition liabilities	\$ 255
Allowed claims subject to compromise	2.300
Total liabilities pada 30 Juni 2004	2.555
Less: reorganization value	<u>(2.200)</u>
<b>Excess liabilities over reorganization value</b>	<b>\$ 355</b>

Excess liabilities over reorganization value merupakan kondisi mengindikasikan bahwa kondisi pertama untuk fresh start reporting telah terpenuhi. Reorganization plan menyatakan bahwa untuk pemegang modal lama kepemilikannya kurang dari 50% pada emerging company. Jadi kondisi kedua juga terpenuhi, dan fresh start

reporting telah sesuai/tepat. Rangkuman dari struktur modal reorganisasi yang diajukan adalah sebagai berikut (dalam ribuan):

Postpetition liabilities	\$ 255
Taxes payable	150
Current portion of senior debt, due 31 Desember 2004	100
Senior debt, 12% bond	500
Subordinated debt	395
Common stock	<u>800</u>
	\$2.200

Rencana ini disetujui oleh masing-masing class of claims dan dikonfirmasi oleh bankruptcy court pada 30 Juni 2004. tiger corporation mencatat provisi dari reorganization plan dan adopsi dari fresh start reporting dalam buku dari old entity sebagai berikut (dalam ribuan):

Account payable (prepetition)	600
Interest (prepetition)	90
Bank note (prepetition)	260
15% bond payable (prepetition)	1.200
12% senior debt	500
12% senior debt-current	100
Subordinated debt	395
Common stock (new)	700
Gain on debt discharge	455
Common stock (old)	500
Common stock (new)	100
Additional paid-in capital	400

Tiger's assets mempunyai nilai wajar yang berbeda dengan book value yang tercatat pada 30 Juni 2004 dan dirangkum sebagai berikut (dalam ribuan):

	Fair value	Book value	Difference
Inventory	375	300	25
land	300	200	100
Building-net	350	425	(75)
Equipment-net	260	290	(30)
patent	<u>0</u>	<u>125</u>	<u>(125)</u>
	1.285	1.390	(105)

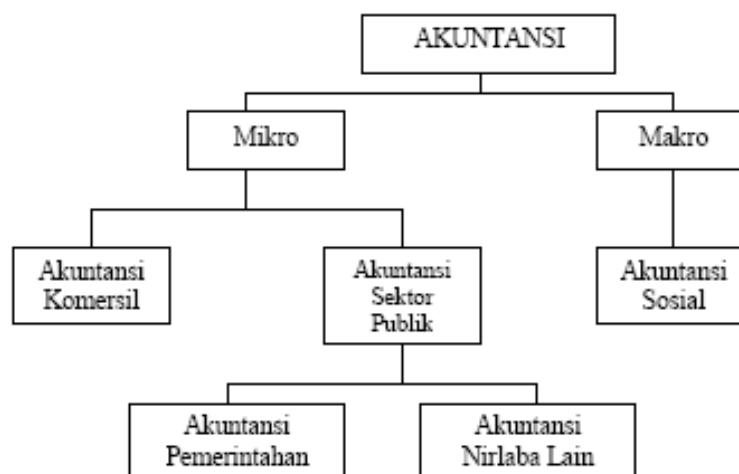
Ayat jurnal untuk menyesuaikan aset Tiger untuk selisih fair value/book value dan mencatat fresh start adalah sebagai berikut (dalam ribuan):

Inventory	25
Land	100
Loss on assets revaluation	105
Building-net	75
Equipment-net	30
Patent	125
Reorganization value excess of identifiable assets	250
Gain on debt discharge	455
Additional paid-in capital	400
Loss on assets revaluation	105
Deficit	1.000

## Pengertian

- ❖ **Akuntansi**, adalah aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi tertentu, jangka waktu tertentu, disertai dengan penafsiran informasi keuangan tersebut kepada para *user* dalam rangka mengambil keputusan, berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang timbul dari kegiatan.
- ❖ **Sektor Publik**, dalam sudut pandang ekonomi merupakan entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik.
- ❖ **Akuntansi Sektor Publik**, adalah suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan sektor publik berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan sektor publik, serta penafsiran atas informasi keuangan.
- ❖ **Akuntansi Pemerintahan**, suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan pemerintah, serta penafsiran atas informasi keuangan tersebut.

Akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara. Di samping itu juga meliputi pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara, termasuk kesesuaianya dengan UU yang berlaku.



## Organisasi Pemerintahan Vs. Komersil

Faktor	Pemerintahan	Komersil
Tujuan	Pelayanan publik	Profit
Sumber daya	Tidak ada hubungan langsung antara pajak yang dibayarkan dengan barang / jasa yang diberikan.	Hubungan langsung antara uang yang dibayarkan dengan barang / jasa yang diterima
Proses politik	Sangat berpengaruh	Tidak berpengaruh
Anggaran	Alat pengendali utama	Alat perencanaan
Pendanaan	Pajak , PNBP , retribusi , pinjaman luar negeri , obligasi , dll.	Pendapatan dan permodalan

<b>Penentuan harga barang dan jasa</b>	Terdapat subsidi untuk beberapa jenis barang dan jasa , sehingga harga barang / jasa memungkinkan di bawah harga pasar / harga pokok	Berdasarkan prinsip akuntansi biaya berorientasi laba
<b>Struktur organisasi</b>	Birokrasi , hierarki ,dan kaku	Fleksibel

### Persamaan sektor pemerintahan dan komersil :

1. Keduanya merupakan bagian integral dari sistem ekonomi suatu negara
2. Menggunakan sumber daya yang sama untuk mencapai tujuan organisasi
3. Memiliki kendala yang sama (kelangkaan sumber daya) sehingga dituntut bertindak secara ekonomis, efisien, dan efektif
4. Proses pengendalian manajemen pada prinsipnya sama untuk melaksanakan fungsi manajemen.
5. Pada beberapa hal meghasilkan produk yang sama
6. Sama-sama terikat pada peraturan perundangan yang berlaku.

### Ciri khas Akuntansi Pemerintahan

1. Investasi pada aset yang tidak menghasilkan pendapatan
2. Tidak ada pengungkapan laba
3. Tidak ada pengungkapan kepemilikan
4. Penggunaan akuntansi dana

No	Faktor Pembeda	Akuntansi Komersil	Akuntansi Pemerintahan
1	Standar yang digunakan	PSAK , FASB , IAI	PSAP , GSAB , PP No 24 Tahun 2005
2	Pengguna Laporan Keuangan	Investor , kreditor , stakeholder perusahaan lain	Masyarakat , pemerintah , dewan legislatif
3	Laporan laba rugi	Menghasilkan laporan laba/rugi sebagai salah satu laporan keuangan	Tidak terdapat laporan laba / rugi namun ada laporan realisasi anggaran
4	Pengaudit	KAP ( audit eksternal )	BPK
5	Sifat perkiraan anggaran	Fleksibel . tidak ada perkiraan anggaran sehingga tidak ada jurnal untuk anggaran	Mengacu pada peraturan perUUan. Terdapat perkiraan anggaran , sehingga ada jurnal untuk anggaran yang telah disetujui
6	Dana yang digunakan	Semua asset , kewajiban dan ekuitas berasal dari satu dana	Memakai akuntansi dana dan berbagai jenis dana dapat digunakan
7	Pengeluaran modal	Hanya dilaporkan di neraca	Dilaporkan di neraca maupun laporan operasional
8	Perkiraan modal	Ada	Tidak ada , diganti dengan perkiraan saldo dana
9	Perkiraan laba ditahan	Terdapat perkiraan laba ditahan	Tidak mengenal perkiraan laba ditahan
10	Orientasi	Berorientasi pada laba	Tidak berorientasi laba

<b>11</b>	Biaya penyusutan	Diperhitungkan	Tidak diperhitungkan
<b>12</b>		Mengenal prinsip matching costs against revenue	Tidak ada
<b>13</b>	Sumber daya	Terkait langsung dengan hasil. Contoh : dividen	Tidak berhubungan langsung dengan dividen . contoh : warga yang menyetor pajak tidak mendapat kontraprestasi secara langsung
<b>14</b>	Sistem pemerintahan	Tidak berpengaruh	Sangat berpengaruh
<b>15</b>	politik	Tidak berpengaruh	Sangat berpengaruh
<b>16</b>	tujuan	Meningkatkan nilai perusahaan	Menyejahterakan rakyat
<b>17</b>		Penyusunan akuntabilitas berdasar pada tiap transaksi yang dilakukan	Pada praktiknya pemerintah harus menyusun akuntabilitas keuangan negara atas pelaksanaan APBN
<b>18</b>	Prinsip concern going	Organisasi dianggap hidup terus menerus tanpa ada maksud dibubarkan	Hanya relevan untuk dana non belanja , sedang dana belanja dibentuk dan dibubarkan setiap saat dikehendaki atau proyek selesai
<b>19</b>	Prinsip periodicity	Periode pelaporan keuangan dipotong – potong dengan menyusun laporan keuangan tiap periode untuk mengetahui laba periode tersebut tanpa memandang jangka waktu pelaksanaannya	Hanya relevan untuk dana non belanja tidak relevan untuk dana belanja
<b>20</b>	Matching concept	Beban dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba	Hanya relevan untuk dana non belanja tidak relevan untuk dana belanja
<b>21</b>	Konsep accounting entity	Bermakna bahwa setiap perusahaan merupakan suatu kesatuan akuntansi. Seluruh asset merupakan asset operasi perusahaan	Bermakna bahwa setiap dana merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri. Ada bagian asset yang bkan asset operasi perusahaan misalnya monumen-monumen untuk memelihara sejarah kehidupan bangsa dan menumbuhkan kebanggaan nasional
<b>22</b>		Dana didefinisikan sebagai jumlah aktiva yang disisihkan untuk tujuan tertentu , contoh: dana pelunasan obligasi , untuk melunasi obligasi	Dana didefinisikan sebagai kesatuan akuntansi dan fiskal yang memiliki seperangkat akun berimbang untuk mencatat kas dan sumber keuangan lain

## Persamaan Akuntansi Pemerintahan dan Akuntansi Komersil

1. Secara umum mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyediakan informasi keuangan
2. Yang lengkap, cermat, dan tepat waktu.
3. Akuntansi pemerintahan banyak memakai konsep, konvensi, praktek, dan prosedur akuntansi yang dipakai juga di akuntansi komersial.
4. Keduanya juga memakai siklus akuntansi yang sama, biasanya satu tahun. Meskipun periode siklus akuntansi kadang-kadang berbeda, misalnya Jepang tahun anggarannya dimulai dari 1 April sampai dengan 31 Maret tahun berikutnya, sedangkan perusahaan umumnya periode akuntansinya sama dengan tahun takwim, yaitu 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
5. Keduanya memakai istilah-istilah yang sama, misalnya buku harian, buku besar, laporan keuangan, dan lain sebagainya.
6. Konsep akuntansi keuangan yang diakui secara umum, misalnya konsistensi (*consistency*), obyektifitas (*objectivity*), pengungkapan penuh (*full disclosure*), materialitas (*materiality*), dan kehati-hatian (*conservatism*) digunakan juga dalam akuntansi pemerintahan.
7. Dalam proses akuntansinya juga sama, yaitu dimulai dari analisa dokumen, kemudian pencatatan dalam buku harian, klasifikasi dan peringkasan lewat buku besar dan buku tambahan; kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan.

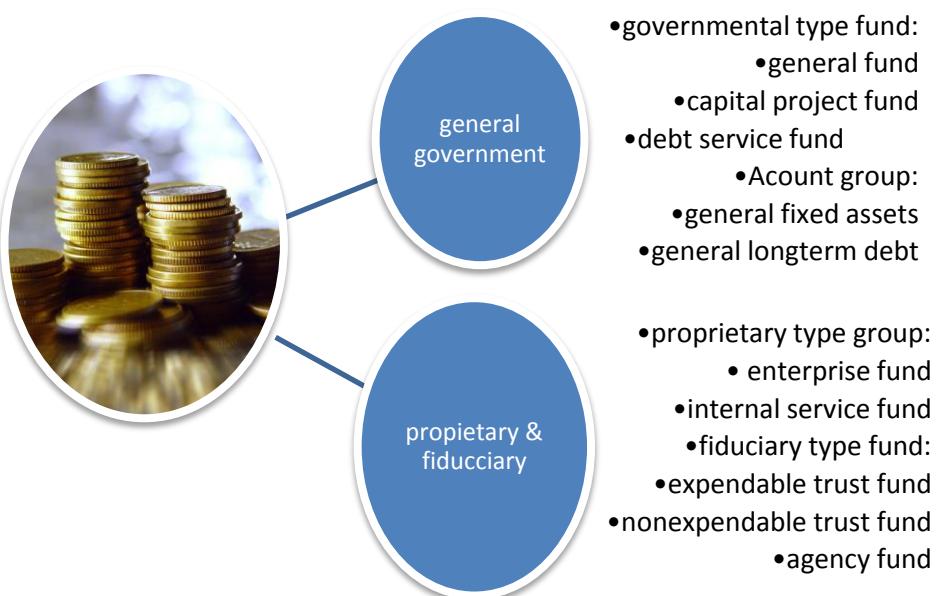
## AKUNTANSI DANA

Sistem akuntansi pemerintah menganut multiple accounting entity yang memiliki lebih dari satu dana sehingga akuntansi pemerintah juga disebut **akuntansi dana**.

Dana itu sendiri diartikan sebagai:

1. kesatuan fiskal, dana memiliki sumber keuangan dan penggunaannya telah ditentukan dalam anggaran,
2. kesatuan akuntansi ,dana memiliki persamaan akuntansi.

### Pengelompokkan dana



Kesatuan dana dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kelompok dana, yang terdiri dari:

- Kelompok dana pemerintahan, terdiri dari berbagai dana yang sifat aktivitasnya termasuk dalam kategori belanja, berfokus pada aktivitas pengeluaran;

- Kelompok dana kepemilikan, terdiri dari berbagai dana yang sifat aktivitasnya termasuk dalam kategori non-belanja, berfokus pada mempertahankan modal;
  - Kelompok dana kepercayaan, terdiri dari berbagai dana yang menurut sifat aktivitasnya termasuk dalam kategori belanja dan non-belanja.
2. Kelompok non-dana atau kelompok akun. Kelompok akun adalah daftar yang berisi saldo setiap aktiva tetap dan utang jangka panjang umum yang dimiliki pemerintah umum. Kelompok akun terdiri dari :
- kelompok akun aktiva tetap umum (*general fixed asset account group/ GFA AG*)
  - kelompok akun utang jangka panjang umum (*general long term debt account group/ GLTD AG*)

## Pengelompokkan Akun

Kelompok akun adalah daftar yang berisi saldo setiap aktiva tetap dan utang jangka panjang umum yang dimiliki pemerintah umum. Dengan kata lain , kelompok akun dibentuk hanya untuk dana pemerintah. Kelompok akun yang digunakan dalam akuntansi dana, khususnya dana pemerintahan , terdiri dari :

- Kelompok akun aktiva tetap umum, berupa daftar yang berisi aktiva tetap yang digunakan dalam dana belanja kelompok dana pemerintahan,
- Kelompok akun utang jangka panjang umum, berupa daftar yang berisi utang jangka panjang yang digunakan sebagai sumber keuangan dalam dana belanja , kelompok dana pemerintahan.

## Persamaan Akuntansi Dana

- Persamaan akuntansi kelompok dana pemerintahan

$$\text{AL} = \text{UL} + \text{SD} \text{ atau } \text{CA} = \text{CL} + \text{FB}$$

- Persamaan akuntansi kelompok akun aktiva tetap umum

$$\text{Aktiva Tetap Umum} = \text{Investasi Dalam Aktiva Tetap Umum}$$

- Persamaan akuntansi kelompok akun utang jangka panjang umum

$$\text{Jumlah yang harus disediakan} = \text{Utang Jangka Panjang Umum dalam Dana Pelunasan Umum}$$

- Persamaan akuntansi kelompok dana kepemilikan

$$\text{A} = \text{U} + \text{M} \text{ atau } \text{A} = \text{L} + \text{C}$$

- Persamaan akuntansi kelompok dana kepercayaan:

1. Dana Trust Belanja :  $\text{AL} = \text{UL} + \text{SD} \text{ atau } \text{CA} = \text{CL} + \text{FB}$

2. Dana Trust Nonbelanja :  $\text{A} = \text{U} + \text{SD} \text{ atau } \text{A} = \text{L} + \text{FB}$

3. Dana Trust Pensiun :  $\text{A} = \text{U} + \text{SD} \text{ atau } \text{A} = \text{L} + \text{FB}$

4. Dana Peragenan :  $\text{A} = \text{U} \text{ atau } \text{A} = \text{L}$

Keterangan :

**AL** = Aktiva Lancar

**A** = Aktiva

**UL** = Utang Lancar

**U** = Utang

**SD** = Saldo Dana

**M** = Modal

**CA** = Current Asset

**A** = Asset

**CL** = Current Liabilities

**L** = Liabilities

**FB** = Fund Balance

**C** = Current

## Jenis- Jenis Dana

Berikut ini adalah jenis-jenis dana yang dimiliki dalam suatu unit pemerintah:

**Dana pemerintahan terdiri dari:**

- **Dana Umum (General Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan sumbersumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam dana lain

- **Dana Pendapatan Khusus ( Special Revenue Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan penerimaan sumber-sumber tertentu (selain yang dapat dipertanggungjawabkan dalam dana trust belanja dan proyek modal) yang ditujukan untuk aktivitas tertentu
- **Dana Proyek Modal ( Capital Project Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan sumber-sumber yang digunakan untuk tujuan pemerolehan atau pembangunan fasilitas modal (selain yang dapat dipertanggungjawabkan melalui dana kepemilikan dan trust)
- **Dana Pelunasan Utang ( Debt Service Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan pengakumulasi sumber-sumber untuk membayar pokok dan bunga utang jangka panjang dan umum

**Dana kepemilikan terdiri dari:**

- **Dana Perusahaan ( Enterprise Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan aktivitas bisnis (komersial) yang dilakukan oleh pemerintah
- **Dana Layanan Internal ( Internal Service Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan barang dan jasa yang disediakan oleh suatu unit pemerintah kepada unit pemerintah itu sendiri atau kepada unit pemerintah lain

**Dana kepercayaan terdiri dari:**

- **Dana Trust ( Trust Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan aktiva milik pihak lain yang dikelola pemerintah sebagai pihak yang dipercaya atau trustee. Dana Trust meliputi Dana Trust Belanja , Dana Trust Non-belanja,dan Dana Trust Pensiun.
- **Dana Peragenan ( Agency Fund ),** yaitu dana untuk mempertanggungjawabkan aktiva milik pihak lain yang dikelola oleh pemerintah yang bertindak sebagai agen Dalam membentuk dan memelihara dana-dana yang dibutuhkan unit-unit pemerintah harus mengacu dan sesuai dengan aturan hukum dan administrasi.

### Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang

Aktiva tetap dan utang jangka panjang umum dipertanggungjawabkan melalui kesatuan akuntansi nondana yaitu kelompok akun. Kelompok akun ada dua, yaitu Kelompok Akun Aktiva Tetap umum dan Kelompok Akun Utang jangka panjang Umum. Perlu dibedakan antara aktiva tetap dana tertentu dengan aktiva umum, serta utang jangka panjang tertentu dan utang jangka panjang umum. Aktiva tetap umum adalah aktiva tetap unit pemerintah umum selain yang dipertanggungjawabkan dalam kelompok dana kepemilikan dan dana kepercayaan. Sedangkan utang jangka panjang umum adalah utang jangka panjang umum adalah utang jangka panjang unit pemerintah umum selain yang dipertanggungjawabkan dalam kelompok dana kepemilikan dan kepercayaan

Dalam akuntansi dana aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan (cost). Jika harga perolehan tidak mudah ditetapka, aktiva tetap dinilai berdasarkan estimasi harga perolehan (estimated cost), sedangkan untuk asset tetap yang berasal dari sumbangan (donated fixed asset) dibukukan dengan estimasi nilai wajarnya pada saat aktiva tetap diterima. Aktiva tetap umum tidak disusutkan. Jika diinginkan dilakukan penyusutan, penyusutan tersebut tidak dibukukan pada fund bersangkutan, tapi di kelompok akun aktiva tetap umum. Penyusutan aktiva tetap dari dana kepemilikan dan dari dana kepercayaan dibukukan pada Funds bersangkutan.

### Basis Akuntansi dan Fokus Pengukuran

Basis dan fokus akuntansi dana adalah Modified Accrual Basis atau Accrual Basis tergantung jenis fund yang bersangkutan. Dengan menggunakan Modified Accrual Basis, pendapatan diakui pada saat terukur (measureable) atau tersedia (available). “Terukur” berarti dapat ditentukan jumlahnya dengan pasti. Sedangkan “tersedia” berarti dapat dikumpulkan segera atau dalam satu periode digunakan untuk membayar utang periode tersebut. Dalam Modified Accrual Basis mengakui adanya pendapatan dan belanja (pengganti beban). Berikut ini adalah basis dan akuntansi pada masing-masing jenis fund:

- **Dana pemerintahan**, pendapatan diakui pada saat telah dapat diukur (measureable) dan tersedia (available) atau Modified Accrual Basis, sedangkan belanja diakui pada saat terjadi / timbulnya kewajiban, serta berfokus pada aktivitas pengeluaran (spending activity focus)
- **Dana kepemilikan**, pendapatan dan beban diakui dengan accrual basis, berfokus pada mempertahankan modal (capital maintenance focus)
- **Dana kepercayaan**, perlakuan pendapatan bergantung pada fund yang bersangkutan, seperti:
  - Nonexpendable trust fund dan pension trust fund, pendapatan diakui berdasarkan accrual basis
  - Expendable trust fund diakui berdasarkan Modified Accrual Basis, serta berfokus pada aktivitas belanja atau mempertahankan modal tergantung sifat aktivitas yang dilakukan.
- **Transfer (subsidi)** diakui pada masa transfer tersebut tertagih atau terutang antar fund

## STATE AND LOCAL GOVERNMENT ACCOUNTING

### I. General Fund Dan Special Revenue Fund

- General Fund pada dasarnya digunakan untuk membiayai dan mencatat sebagian besar aktivitas umum pemerintah negara bagian dan lokal. Aktivitas umum pemerintahan mencakup antara lain perlindungan publik oleh polisi, pemadam kebakaran, administrasi, pemeliharaan jalan dan aktivitas operasi umum independen seperti sekolah. General Fund dipergunakan untuk mencatat sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi. General Fund muncul sejak pertama kali pemerintah muncul dan akan tetap eksis selama pemerintah tersebut hidup
- Special Revenue Fund dibentuk untuk mencatat sumber daya keuangan yang dibatasi penggunaannya oleh undang-undang (peraturan) atau perjanjian untuk tujuan tertentu. Special Revenue Fund akan eksis selama sumber daya tersebut akan digunakan untuk tujuan tertentu.

### Ilustrasi Transaksi General Fund

Transaksi selama tahun 20X1 (angka adalah contoh ilustrasi)

- Jurnal atas Anggaran

Estimated Revenues	300.000	
Appropriations		290.000
Unreserved fund balance		10.000

- Untuk mencatat anggaran pendapatan dan belanja yang telah diotorisasi legislatif.

- Tagihan Pajak Property

Taxes Receivables - Current	120.000	
Allowance for Uncollectible Current Taxes		5.000
Revenues		115.000

- Tagihan Lain

Accounts Receivable	47.500	
Allowance for Uncollectible Accounts Receivable		1.000
Revenues		46.500

- Encumbrances atas Belanja

- Untuk mencatat encumbrances atas kontrak pembelian dengan supplier

Encumbrances	130.000	
Reserve for Encumbrances		130.000

- Saat encumbrances terealisasi

Reserve for Encumbrances	130.000	
Encumbrances		130.000

- Untuk melakukan jurnal balik rekening encumbrances, karena barang yang dipesan telah datang dan hak telah berpindah.

Expenditures	128.000
Voucher Payables	128.000

- Untuk mencatat belanja yang terealisasi dan hutang yang timbul. Belanja langsung tanpa melalui encumbrances.

Expenditures	65.000
Voucher Payables	65.000

- Transaksi-transaksi lainnya.

- Jurnal atas transaksi yang ada berikut ini hanya merupakan ilustrasi dari operasi yang mungkin ada di General Fund dimana angka yang ada hanya merupakan asumsi.

Cash	154.000
Taxes Receivable – Current	110.000
Accounts Receivable	44.000

→( Untuk mencatat penerimaan kas dari tagihan pajak )

Taxes Receivable - Delinquent	10.000
Allowance for Uncollectible Current Taxes	5.000
Allowance for Uncollectible Delinquent Taxes	5.000
Taxes Receivable - Current	10.000

→(Untuk mencatat reklasifikasi rekening yang berkaitan dengan reklasifikasi tagihan pajak diatas )

Cash	122.500
Revenues	122.500

→ ( Untuk mencatat penerimaan secara tunai yang berasal pendapatan )

Voucher Payable	130.000
Cash	130.000

→ ( Untuk mencatat pembayaran hutang-hutang yang ada )

Encumbrances	10.000
Reserve for Encumbrances	10.000

→ (Untuk mencatat transaksi pesanan barang atau jasa yang dikirimkan kepada supplier oleh General Fund, atas pos Health & Sanitation.)

Cash	2.200
Taxes Receivable-Delinquent	2.000
Revenues	200

→ ( Untuk mencatat penerimaan secara tunai yang berasal dari tunggakan pajak )

Investments	20.000
Cash	20.000

→ ( Untuk mencatat investasi temporer yang dilakukan atas kelebihan kas )

Operating Transfer to Debt Service Fund	5.000
Cash	5.000

→ ( Untuk mencatat transfer ke DSF yang akan digunakan untuk mendanai beban pokok hutang atau bunga hutang jangka panjang)

Expenditures 90.000  
 Vouchers Payable 90.000

➔ ( Untuk mencatat belanja langsung, tanpa melalui encumbrances )

Vouchers Payable 85.000  
 Cash 85.000

➔ ( Untuk mencatat pembayaran atas hutang operasional)

Allowance for Uncollectible Receivable 400  
 Accounts Receivable 400

➔ ( Untuk mencatat penghapusan piutang yang tak tertagih)

### Penyesuaian di akhir tahun.

Interest and Penalties Receivable-Delinquent Taxes 550  
 Allowance for Uncollectible Interest and Penalties 50  
 Revenues 500

( Untuk mencatat bunga dan denda yang di-accrued atas tunggakan pajak, termasuk pembentukan cadangan tak tertagihnya)

Accrued Interest Receivable 400  
 Revenues 400

( Untuk mencatat bunga yang di-accrued dari saldo investasi )

### Jurnal Penutup Akhir Tahun

Revenues	285.100
Appropriation	300.000
Operating Transfer from Special Revenue Fund	5.000
Unreserved Fund Balance	17.900
Estimated Revenues	310.000
Expenditures	283.000
Encumbrances	10.000
Operating Transfer to Debt Service Fund	5.000

( untuk menutup akun-akun di buku besar)

### NERACA

A Governmental Unit

General Fund

Balance Sheets

December 31, 20X1

#### Assets

Cash	38.700
Investment	20.000
Accrued Interest Receivable	400.000
Taxes Receivable – Delinquent	8.000
Allowance for Uncollectible Delinquent Taxes	<u>(5.000) -</u>
	3.000

Interest and Penalties Receivable – Delinquent Taxe	550	
Allowance for Uncollectible Interest and Penalties	<u>(50)</u>	500
Accounts Receivable	3.100	
Allowance for Uncollectible Accounts Receivable	<u>(600)</u>	2.500 +
		65.100
<b>Liabilities and Fund Balance</b>		
Liabilities:		
Vouchers Payable	68.000	
Fund Balance:		
Reserve for Encumbrances	10.000	
Unreserved Fund Balance	<u>(12.900)</u>	(2.900)
		65.100

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN****A Governmental Unit****General Fund****Statement of Revenues, Expenditures, and Changes in [Total] Fund Balance  
For the 20X1Fiscal Year**

Revenues		
Taxes	115.000	
Licenses and Permits	50.000	
Charges for Services	84.000	
Fines and Forfeits	35.000	
Others	<u>1.000</u>	
Total Revenues	285.000	
Expenditures :		
General Government	41.000	
Public Safety	100.000	
Highways and Streets	90.000	
Health and Sanitation	<u>52.000</u>	
Total Expenditures	(283.000)	
Excess of Revenues over Expenditures	2.000	
Other Financing Sources (Uses)		
Operating Transfer to Debt Service Fund	5.000	
Outstanding Encumbrances	<u>10.000</u>	
Excess of Revenues Over Expenditures & Other Financing Sources Uses	(15.000)	
Fund Balance – Beginning of 20X1	<u>0</u>	
Fund Balance – End of 20X1	(13.000)	

**2. Capital Project Fund**

- Capital Project Fund dibentuk untuk mencatat sumber daya keuangan yang dipergunakan untuk membangun atau memperoleh *capital facilities* pemerintah, seperti gedung, jembatan, jalan raya dsb.
- Sumber daya keuangan untuk Capital Project Fund dapat berupa penerbitan obligasi atau hutang jangka panjang lainnya, special assessment, bantuan atau bagian pendapatan dari unit pemerintah lainnya, transfer dari jenis fund lain, dan pendapatan bunga yang diperoleh dari hasil investasi temporer.

- Setiap Capital Project Fund biasanya dibentuk untuk setiap proyek. Penerbitan Capital Project Fund yang berbeda disebabkan karena masing-masing proyek memiliki sifat yang sangat beragam, melibatkan jumlah sumber daya yang sangat besar, dianggarkan secara individual untuk masing-masing proyek atau didasarkan kepada basis penerbitan hutang, atau adanya peraturan dan kontrak yang berbeda-beda untuk tiap proyek.

## Ilustrasi Transaksi Capital Project Fund

### • Jurnal Anggaran

Estimated Revenues – Federal Grant	1.200.000
Estimated Revenues – State Grant	600.000
Estimated Other Financing Sources –Bond Proceeds	900.000
Estimated Other Financing Sources – Operating Transfer from GF	300.000
Appropriations – Howard & Co. Contract	2.400.000
Appropriations – Labor	300.000
Appropriations – Machine time	200.000
Appropriations – Fuel and Materials	100.000
( Untuk mencatat anggaran proyek )	

## Transaksi-transaksi selama tahun 20X1

Encumbrance	2.400.000
Reserve for encumbrance	2.400.000
Untuk mencatat kontrak yang telah ditandatangani	

Cash	909.000
Other Financing Source - Bonds Proceeds	909.000
Untuk mencatat penjualan obligasi dengan asumsi kurs 101	
Encumbrances-Fuels and materials	55.000
Reserve for encumbrances	55.000
Untuk mencatat pembelian BBM dan material	

Cash	730.000
Revenue - state grant	600.000
Other financing source-Operating transfer fromGF	130.000
untuk mencatat penerimaan state grant dan sebagian dari GF	

Reserved for encumbrance	1.048.000
encumbrance-Fuel and material	48.000
encumbrance-howard & Co. Contract	1.000.000
untuk menjurnal balik encumbrance karena ada tagihan termin 1 berkaitan dengan kemajuan pelaksanaan proyek	
Expenditure-fuel and material	49.000
expenditure - machine time	81.000
expenditure- bean & Co contract	1.000.000
contract payable -retained percentage	50.000
vouchers payable	1.080.000
untuk mencatat tagihan termin 1 di mana 5% diantaranya dijadikan retensi	

Vouchers payable	970.000
Investments	400.000
Expenditure – labor	140.000
cash	1.510.000
untuk mencatat pengeluaran uang yang digunakan untuk pembayaran tagihan kontraktor , investasi dan upah pekerja	

Due from federal government	508.000
Revenues-federal grant	508.000
untuk mencatat penagihan CPF kepada pemerintah federal atas biaya proyek yang telah dilakukan perhitungan : 40% x total expenditure (1.130.000+140.000)	

Accrued interest receivable	18.000
Revenue - interest	18.000
Untuk mencatat bunga investasi yang diaccrued akhir tahun	

#### Jurnal penutup akhir 20X1 – Proyek belum selesai

Revenues - Federal grant	508.000
Revenues - State grant	600.000
Revenues – interest	18.000
Other financing source-bonds proceeds	909.000
Other financing source-operating transfer from GF	130.000
Unreserved fund balance	835.000
Estimated revenue - federal grant	1.200.000
Estimated revenue - state grant	600.000
Estimated other financing source-bond	
proceeds	900.000
Estimated other financing source- operating transfer	
from GF	300.000
Untuk menutup rekening anggaran pendapatan dan realisasinya pada akhir tahun	

Appropriations - Howard & Co. Contract	1.000.000
Appropriations - Labor	140.000
Appropriations - Machine Time	81.000
Appropriations - Fuel and Materials	49.000
Expenditure - Howard & Co. Contract	1.000.000
Expenditure - Labor	140.000
Expenditure - Machine Time	81.000
Expenditure - Fuel and Materials	49.000
Untuk menutup realisasi belanja di akhir tahun dan appropriation yang sudah hangus	

Appropriations-Howard & Co. Contract	1.400.000
Appropriations - Fuel and Materials	7.000
Encumbrance - Howard & Co. Contract	1.400.000

Encumbrance - Fuel and Materials	7.000
Untuk menutup saldo encumbrance dan reserve for encumbrance yang berkaitan	

- Pada jurnal penutup diatas, saldo Encumbrances ditutup dengan Open-remain Approach. Ada pendekatan lain yaitu Lapse Approach, dimana saldo Encumbrances akan dikontraakunkan dengan Appropriation.
- Bentuk laporan operasi (*statement of Revenue, Expenditure, and Fund Balance*) secara umum sama dengan format pada General Fund.

**NERACA**  
**A Governmental Unit**  
**Capital Project Fund**  
**(Bridge Project)**  
**Balance Sheet**

**Assets**

Cash	129.000
Investment	400.000
Accrued Interest Receivable	18.000
Due from Federal Government	<u>508.000</u>
	1.055.000

**Liabilities and Fund Balance**

*Liabilities*

Vouchers Payable	110.000
Contracts Payable – Retained Percentage	50.000

*Fund Balance*

Appropriated – Reserved for Encumbrances	1.407.000
Unencumbered	323.000
	<u>1.730.000</u>
Unappropriated – Unreserved	<u>(835.000)</u>
	895.000
	1.055.000

**Kegiatan Lanjutan Proyek – 20X2 ( Jurnal Balik Awal tahun )**

Estimated revenue	692.000
Estimated other financing sources - operating transfer from GF	170.000
Unreserved fund balance	862.000
Untuk mencatat pembukaan rekening anggaran pendapatan yang belum terealisasi di tahun 20X1	

Encumbrance - Howard & Co. Contract	1.400.000
Encumbrance - Fuel and Materials	7.000
	Appropriations - Howard & Co. Contract
	Appropriations - Fuel and
	Materials
Untuk mencatat jurnal balik saldo encumbrance	

Revenues – interest	18.000
Accrued interest receivable	18.000
untuk mencatat jurnal balik atas bunga yang di accrued di akhir tahun 20X1	

**Transaksi tahun 20X2**

Reserve for Encumbrances	1.407.000
Encumbrances - Howard & Co. Contract	1.400.000
Encumbrances - Fuel and Materials	7.000
Untuk menjurnal balik encumbrances karena sudah terealisasi	

Expenditures - Howard & Co contract	1.410.000
Expenditures - fuel and materials	43.000
Expenditures - machine time	108.000
Contracts payable - retained percentage	70.500
Voucher payable	1.490.500
Untuk mencatat realisasi belanja dan hutang operasi yang timbul	

Cash	1.798.000
Due from Federal Government	508.000
Revenues - federal government	690.000
Investment	400.000
Revenues - interest	30.000
Other financing sources - operating transfer from GF	170.000
untuk mencatat penerimaan kas	

Voucher payable	1.600.500
Expenditures-labor	129.000
Cash	1.729.500
untuk mencatat pengeluaran kas	

Revenues - federal grant	30.000
Due to federal government	30.000
Koreksi OFS	

- Pekerjaan telah disetujui dan diterima oleh unit pemerintah, setelah diinspeksi, sehingga retensi harus dibayarkan dan kewajiban kepada pemerintah dibayarkan dan saldo tersisa dalam CPF ditransfer ke DSF. Rekening yang ada dalam CPF ditutup seluruhnya, karena proyek telah selesai.

Contract payable - retained percentage	120.500
Due to federal government	30.000
Transfer to DSF	47.000
Cash	197.500

Revenues - federal grant	600.000
Revenues - interest	12.000
Other financing sources - operating transfer from GF	170.000
Appropriations - Howard & Co contract	1.400.000
Appropriations - Labor	160.000
Appropriations - Machine time	119.000
Appropriations - fuel and materials	51.000
Unreserved fund balance	27.000
Estimated revenues - federal grant	682.000
Estimated OFS - Operating transfer from GF	170.000
Expenditure - Howard & Co Contract	1.410.000
Expenditure labor	129.000
Expenditure - Machine Time	108.000
Expenditure - fuel and materials	43.000
Transfer to DSF	47.000

### 3. Debt Service Fund

- Tujuan dibentuknya Debt Service Fund (DSF) adalah untuk mencatat akumulasi atas sumber daya yang dipergunakan untuk membayar pokok dan bunga atas hutang jangka panjang
- Ada empat tipe hutang jangka panjang yang biasanya terdapat didalam pemerintah negara bagian atau pemerintahan lokal, yakni Obligasi; Wesel; Warrant; serta Capital Lease, Lease-Purchase Agreement dan Installment Purchase Method
- Sumber pembiayaan DSF diantaranya adalah dari pajak, penerimaan investasi, dan yang utama yakni transfer dari dana lain.
- Beberapa jenis investasi yang diperbolehkan oleh Pemerintah Federal untuk DSF yakni Sertifikat Deposito, US Treasury Bill (di Indonesia SBI), dan Surat Berharga dengan Peringkat Tinggi.
- Jenis belanja yang biasanya ada di DSF yaitu Long-Term Debt Principal Retirement, Interest on Long-Term Debt, dan Fiscal Agent Fees.
- Secara umum jurnal transaksi DSF tidak memiliki karakteristik khusus. Artinya jurnal-jurnal DSF mirip dengan di GF sesuai dengan siklus normal.
- Laporan Keuangan DSF secara lengkap akan terdiri dari:
  - Balance Sheet
  - Statement of Revenues, Expenditures, and Changes in Fund Balance, dan Statement of Revenues, Expenditures, and Changes in Fund Balance – Budget and Actual (budgetary operating statement) apabila anggaran dibuat tahunan.

### 4. Account Group

#### a. General Capital Assets (GCA)

- Karakteristik Capital Assets adalah:

- Aktiva tersebut dapat dipergunakan untuk operasi entitas dengan masa manfaat melebihi satu periode pelaporan.
- Biasanya memiliki wujud fisik dan semuanya diharapkan untuk mampu memberikan jasa (service) untuk periode yang melebihi satu periode pelaporan.

- Biasanya tidak terdapat konsumsi secara fisik, tetapi terdapat penurunan masa manfaat secara ekonomis dari waktu ke waktu.
- Pencatatan dan pengendalian yang cukup atas aktiva tersebut bertujuan untuk terciptanya manajemen secara efisien dan untuk pelaporan keuangan.
- Kebijakan Kapitalisasi; beberapa unit pemerintah telah menerbitkan kebijakan kapitalisasi sebelum adanya catatan aset tetap dengan mempertimbangkan
  - Ketiaatan pada Peraturan (*Legal Compliance*)
  - Pelaporan atas Seni dan Harta yang Memiliki Nilai Sejarah (*Historical Treasure*)
  - Materialitas dan Pertimbangan Pengendalian
- Biaya yang berkaitan dengan penambahan, perbaikan dan perbaharuan, betterment dan Renewal merupakan tambahan biaya dari GCA. Biaya yang dikeluarkan oleh suatu dana pemerintah, dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran yang dikapitalisasi atau hanya dianggap sebagai biaya perawatan

### Ilustrasi Transaksi

#### 1. Perolehan aset (dengan asumsi pembiayaan berasal dari GF)

*General Fund*

Untuk mencatat pembelian peralatan

Expenditures-capital Outlays.....	29.100
Voucher Payable.....	29.100

*General Capital Assets Account*

Untuk mencatat biaya dari capital assets

Machinery and Equipment.....	29.100
Net Assets-Invested in Capital Assets.....	29.100

#### 2. Perolehan aset dengan leasing

*General Fund*

Untuk mencatat capital lease

Expenditures-Capital Outlays.....	900.000
Other Financing Sources-Capital Lease.....	860.000
Cash.....	40.000

*Account Group*

Untuk mencatat bangunan yang diperoleh dari capital lease

Building-Under Capital Lease.....	900.000
Capital Lease Liabilities.....	860.000
Net Assets-Invested in Capital Assets.....	40.000

#### 3. Perolehan berasal dari CPF

*Capital Project Fund*

Untuk menutup pengeluaran/belanja dan mengurangi appropriasi

Appropriation-Pully Co.....	1.000.000
Appropriation-Labor.....	140.000
Appropriation-Machine Time.....	81.000
Appropriation-Fuel and Material.....	49.000
Expenditures-Pully Co.....	1.000.000
Expenditures-Labor.....	140.000
Expenditures-Machine Time.....	81.000
Expenditures-Fuel and Material.....	49.000

## *General Capital Assets Account*

Untuk mencatat konstruksi dalam penggeraan

Construction in Progress..... 1.270.000

Net Assets-Invested in Capital Assets... 1.270.000

## **Saat Proyek selesai**

### *Capital Project Fund*

Untuk menutup pengeluaran/belanja

Appropriation-Pully Co..... 1.400.000

Appropriation-Labor..... 160.000

Appropriation-Machine Time..... 119.000

Appropriation-Fuel and Material..... 51.000

Expenditures-Pully Co..... 1.410.000

Expenditures-Labor..... 129.000

Expenditures-Machine Time..... 108.000

Expenditures-Fuel and Material..... 43.000

Unreseved Fund Balance..... 40.000

## *General Capital Assets Account*

Untuk mencatat biaya penyelesaian proyek

Street and Other Infrastructure..... 2.960.000

Construction in Progress..... 1.270.000

Net Assets-Invested in Capital Assets..... 1.690.000

## **4. Asset diperoleh melalui hibah / donasi**

### *General Capital Assets Account*

Untuk mencatat perolehan melalui donasi

Land..... 1.500

Net Assets-Invested in Capital Assets..... 1.500

## **5. Pencatatan penyusutan**

### *General Capital Assets Account*

Depreciation Expense..... 423.261

Accumulated Depreciation..... 423.261

Beban depresiasi akan ditutup (dikurangkan) dengan Perkiraan Net Assets-Invested in Capital Assets

## **6. Penjualan**

### *General Fund*

Untuk mencatat penjualan equipment

Cash..... 20.000

Other Financing Resources-Sales on Equipment.... 20.000

### *General Capital Assets Account*

Untuk mencatat penjualan equipment dengan nilai buku 100.000

Net Assets-Invested in Capital Assets..... 100.000

Acc Depreciation-Machinery and Equipment..... 700.000

Machinery and Equipment..... 800.000

## **7. Trade-in**

### *General Fund*

Untuk mencatat pembelian truk baru dengan cara pertukaran dengan harga wajar 920.000 dikurangi harga truk lama 30.000.

Expenditure-Capital Outlays..... 890.000

Cash..... 890.000

*General Capital Assets*

Untuk mencatat disposal truk lama

Net Assets-Invested in Capital Assets.....	100.000
Acc Depreciation-Machinery and Equipment.....	700.000
Machinery and Equipment.....	800.000
Untuk mencatat pembelian truk baru dengan tukar tambah	
Machinery and Equipment.....	920.000
Net Assets-Invested in Capital Assets.....	920.000

**8. Penghentian GCA***General capital Assets Account*

Untuk mencatat penghentian gedung

Net Assets-Invested in Capital Assets.....	150.000
Acc Depreciation-Building.....	600.000
Buildings.....	750.000

*General Fund*

Untuk mencatat biaya penghancuran gedung

Expenditures-Other.....	10.000
Cash.....	10.000
Untuk mencatat penerimaan dari penjualan sisa bangunan	
Cash.....	15.000
Expenditures-Other.....	10.000
Other Financing Sources-Salvage Proceeds.....	5.000

**b. General Long-Term Liabilities (GLTL)**

- General Long-Term Liabilities didefinisikan sebagai semua hutang jangka panjang yang belum jatuh tempo kecuali yang dilaporkan dalam *proprietary fund* atau pada *trust fund*.
- General Long-Term Liabilities (GLTL) meliputi:
  - Pokok obligasi yang belum jatuh tempo
  - Warrant
  - Notes
  - Capital Lease
  - Compensated Expense dll.

**Ilustrasi Transaksi****a. Penerbitan obligasi untuk membiayai CPF***Capital Project Fund*

Untuk mencatat penerimaan kas dari penerbitan obligasi

Cash.....	1.000.000
Other Financing Source-Bond.....	1.000.000

*General Long-Term Liabilities*

Untuk mencatat penerbitan serial bond

Net Assets-Invested in Capital Assets.....	1.000.000
Serial Bonds Payable.....	1.000.000

**b. Saat obligasi jatuh tempo***Debt Service Fund*

Untuk mencatat pembayaran obligasi, bunga dan fiscal agent yang jatuh tempo

Expenditure-Bond Principle Retirement.....	100.000
--------------------------------------------	---------

Expenditure-Interest on Bond.....	50.000
Expenditure-Fiscal Agent Fees.....	10.000
	Matured Bond Payable..... 100.000
	Matured Interest Payable..... 50.000
	Fiscal Agent Fee Payable..... 10.000

#### *General Long-term Liabilities*

Untuk mencatat serial bond yang jatuh tempo

Serial Bond.....	100.000
	Net Assets-Invested in Capital Assets..... 100.000

#### **c. Pembayaran termin leasing (transaksi ini berkaitan dengan transaksi leasing pada ilustrasi GCA )**

##### *General Fund*

Untuk mencatat pembayaran pertama atas leasing sebesar 18.000 (termasuk bunga sebesar 5.000)

Expenditures-Interest.....	5.000
Expenditures-Pricipal.....	13.000
	Cash..... 18.000

##### *General Long-term Liabilities Account*

Untuk mencatat pengurangan capital lease liability yang belum jatuh tempo

Capital Lease Liability.....	13.000
	Net Assets-Invested in Capital Assets..... 13.000

#### **d. Penerbitan obligasi dengan premium**

##### *Capital Project Fund*

Untuk mencatat penerimaan kas dari penerbitan obligasi

Cash.....	1.010.000
	Other Financing Source-Bond..... 1.000.000
	Other Financing Source-Bond Premium.. 10.000

##### *General Long-Term Liabilities*

Untuk mencatat penerbitan serial bond

Net Assets-Invested in Capital Assets.....	1.010.000
	Serial Bonds Payable..... 1.000.000
	Premium on Bond .. 10.000

## **5. Revenue Accounting Governmental Funds**

- Pendapatan dana pemerintah (governmental fund revenues) didapatkan dari exchange transaction atau nonexchange transaction. Jika termasuk exchange transaction seperti mendapatkan fee dari pelayanan yang diberikan, maka harus dicatat sebagai asset dan dicatat ketika diterima.
- Pendapatan (revenues) tidak boleh diakui sampai pemerintah:
  - a. Menemukan criteria pengakuan asetnya atau menerima kasnya.
  - b. Menemukan criteria pengakuan pendapatannya.
- Pencatatan pendapatan tersebut menggunakan modified accrual basis sehingga ada perlakuan yang berbeda untuk akun yang berbeda. Ada yang diakui ketika setelah kas diterima atau dicatat sebagai deffered revenue.
- Pengklasifikasian pendapatan bertujuan untuk:
  - a. Mempersiapkan dan mengontrol anggaran.
  - b. Mengontrol penarikan pendapatan.
  - c. Membuat laporan keuangan.
  - d. Membuat statistic keuangan.
- Pendapatan (revenues) secara umum diklasifikasikan menjadi tiga:

- a. General Fund Revenues yang berupa taxes, licenses and permits, intergovernmental revenues, charges for service, fines and forfeits, dan miscellaneous revenues.
- b. Revenue of other governmental funds
- c. Revenue of funds versus revenues of the governmental unit.

#### A. TAXES

Pajak dihitung berdasarkan tariff yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu pajak yang cukup penting adalah pajak property (property taxes). Berikut ini merupakan beberapa jurnal yang biasa digunakan untuk mencatat property taxes.

##### 1. Mencatat pajak yang dapat ditagih

Cash	xx
Tax receivable-current	xx
Tax receivable-delinquent	xx

##### 2. Mencatat estimasi uncollectible asset dan estimasi discount pajak

Taxes receivable-current	xx
Allowance for uncollectible current taxes	xx
Allowance for discount on taxes	xx
Revenues	xx

##### 3. Mencatat jika pajak tertagih dan diskon yang ada diambil

Cash	xx
Allowance for discount on taxes	xx
Taxes receivable-current	xx

##### 4. Jika periode diskon sudah kadaluarsa (diskon tidak diambil)

Allowance for discount in taxes	xx
Revenues	xx

##### 5. To record levy of taxes not available to finance current period expenditure

Taxes receivable-current	xx
Allowance for uncollectible current taxes	xx
Deferred revenues	xx

##### 6. Awal tahun berikutnya pajak tersebut direklasifikasi

Deferred revenue	xx
Revenues	xx

##### 7. Mencatat taxes collection in advance

Cash	xx
Taxes collection in advance	xx

##### 8. Mencatat pajak dan denda untuk pajak yang kadaluarsa

Interest and penalties receivable- delinquent taxes	xx
Allowance uncollectible interest and penalties	xx
Revenues	xx

##### 9. Jika sampai waktu yang ditetapkan pajak tersebut masih belum dibayar juga, diubah menjadi taxes liens (lelang).

Taxes liens receivables	xx
Taxes receivable-delinquent	xx
Interest and penalties receivable—delinquent taxes	xx

##### 10. Karena telah diubah jadi taxes liens, estimasi pajak tak tertagihnya juga direklasifikasi.

Allowance for uncollectible delinquent taxes	xx
----------------------------------------------	----

Allowance for uncollectible interest and penalties	xx
Allowance for uncollectible tax liens	xx

**11. Jika kemudian barang tersebut tidak dilelang tetapi digunakan untuk Negara, pencatatannya adalah:**

<b>Expenditure</b>	xx
Allowance for uncollectible tax liens	xx
Tax liens receivable	xx

**B. LICENSES AND PERMITS**

Pemerintah memiliki hak untuk mengizinkan, mengawasi, dan melarang berbagai aktivitas masyarakat. Izin dikeluarkan sebagai bentuk jaminan kelegalan suatu kegiatan dalam kegiatan bisnis atau non-bisnis. Penerimaan dari lisensi dan perizinan tersebut baru dapat diakui ketika kas telah diterima.

**C. INTERGOVERNMENTAL REVENUES**

Merupakan penerimaan dari unit pemerintahan lainnya. Seperti penerimaan dari airport, bus, subway, dan lain-lain. Berikut beberapa jurnal terkait pencatatan intergovernmental revenues:

**1. Mencatat pendapatan tetapi belum dapat diakui**

Cash	xx
Deferred revenues	xx

**2. Setelah pendapatan tersebut dapat diakui**

Deferred revenues	xx
Revenues	xx

**3. To record expenditure that qualifies of reimbursement under approved grant**

Expenditure	xx
Voucher payable	xx

**4. To record grant revenues earned and receivable under reimbursement garnet**

Due from Grantor	xx
Revenues	xx

**D. CHARGES OF SERVICE**

Terdiri dari penghasilan dari barang atau service yang dilakukan pemerintah. Pengakuan pendapatan jenis ini adalah saat itu juga atau jika belum dibayar dapat dibuat penagihannya. Pencatatannya adalah sebagai berikut:

**1. Mencatat pendapatan hasil service pada unit penerimaan lain.**

Due from other government unit	xx
Revenues	xx

**2. Mencatat penerangan jalan yang dibebankan pada pemiliki property**

Accounts receivable	xx
Revenues	xx

**3. Mencatat penghasilan dari service yang diberikan**

Cash	xx
Revenues	xx

**E. FINES AND FORFEITS**

Pengakuan adalah ketika kas diterima. Pencatatannya adalah :

Cash	xx
Revenues	xx

## F. MISCELLANEOUS REVENUES

Yang termasuk pendapatan jenis ini adalah pendapatan investasi, sewa, royalty, donasi, dan penerimaan dari perusahaan Negara.

Berikut pencatatan untuk pendapatan investasi:

### 1. Saat pembelian investasi

Investment xx

Cash xx

### 2. Saat menerima bunga

Cash xx

Revenues-interest xx

## 6. Expenditure Accounting- Governmental Funds

Pengeluaran pemerintah atau belanja didefinisikan sebagai pengurang net asset. Biasanya digunakan sebagai biaya operasional, capital outlay, dan debt service.

Pengakuan belanja ini adalah ketika kewajiban dana terjadi dan terukur. Selain itu terdapat pula dua kodifikasi pengakuan belanja yaitu:

- Untuk item persediaan (inventory) diakui ketika belanja terjadi , ketika pembelian dilakukan, atau ketika digunakan.
- Belanja asuransi dan service sejenisnya yang lebih dari satu periode masanya tidak menggunakan alokasi tetapi diakui sebagai belanja saat akuisisi.

Beberapa jenis belanja pemerintah antara lain:

### a. Capital outlay expenditure

Biasanya dibiayai dari general fund atau special revenue funds. Misalnya untuk membeli peralatan, mesin, kendaraan, dll.

### b. Debt service expenditure

Masuk dalam GLTD yang diakui ketika jauh tempo.

### c. Intergovernmental expenditure

### d. Current operation expenditure

Belanja pemerintah selain untuk capital outlay, debt service fund, and intregovermental purpose. Misalnya belanja gaji pegawai.

### e. Inventories and prepayment

#### 1) Expenditure accounting control

Perlunya control terhadap sistem belanja untuk menghindari masalah seperti:

- Penggunaan asset yang tidak tepat
- Belanja yang illegal (tanpa otorisasi)
- Penggunaan metode atau prosedur yang tidak semestinya
- Melakukan pengeluaran dengan tidak bijaksana
- Alokasi dan allotment belanja.

#### 2) Pencatatan Akuntansi untuk belanja Inventory

	Consumption method		Purchases method
	Periodic system	Perpetual system	
When purchase	Expenditure xx Voucher pay. xx	Inventory of supplies xx Voucher pay. xx	Expenditure xx Voucher pay. xx
When issued	No entry	Expenditure xx Inventory supplies xx	No entry
End of	Inventory supplies xx	No entry	Jika inventory bertambah:

year	Expenditure xx	Kecuali ada shortage (Kenaikan expenditure, inventory turun): Expenditure xx Inventory of supplies xx	Inventory of supplies xx OFS-inventory increase xx Unreserved FB reserve for inventory (dr) Reserve for inventory supplies (cr)
			Jika inventory berkurang: OFU-inventory decrease xx Inventory of supplies xx Reserve for inventory of supplies (dr) Unreserve fund balance (cr)

## 3) Pencatatan akuntansi untuk belanja Capital Lease

	<b>General fund</b>	<b>General Capital Assets Account</b>	<b>General Long-term liabilities Account</b>
Inception of the lease	Expenditure-capital outlay (dr) OFS-capital lease (cr) Cash (cr)  (expenditure dicatat pada present value of the future lease payment + cash disbursed )	Equipment order capital lease (dr) Net asset –invested in capital asset (cr)  (dicatat pada present value of the future lease payment + cash disbursed= fair value)	Net asset-invested capital asset (dr) Capital lease asset (cr)  (dicatat pada present value of the future lease payment)
Annual lease payment	Expenditure-debt service principal (dr) Expenditure-debt service interest (dr) Cash (cr)  (principal dan interest menggunakan effective interest rate method)	No entry	Capital lease payable net asset (dr) Net asset- invested in capital asset (cr)

**PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (PSAP) (PP NO 24/ 2005)****A. Psap I Penyajian Laporan Keuangan**

- Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.
- Menggunakan basis akuntansi "*cash towards accrual*", yang menggunakan basis kas (*cash basis*) untuk pengakuan pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan - dan basis akrual (*accrual basis*) untuk pengakuan aset, kewajiban, ekuitas dana.
- laporan keuangan pemerintah pokok setidak-tidaknya terdiri atas:
  - a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA),

- b. Neraca,
  - c. Laporan Arus Kas (LAK),
  - d. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
- Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
  - Apabila laporan keuangan tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas pelaporan mengungkapkan informasi berikut :
    - a. Alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun,
    - b. Fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif untuk laporan tertentu seperti arus kas dan catatan-catatan terkait tidak dapat diperbandingkan.
  - Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan.
  - Laporan Realisasi Anggaran juga mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN/APBD
  - Neraca menggambarkan posisi keuangan pemerintah mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.
  - Laporan arus kas: Menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas pada tanggal pelaporan
  - Laporan kinerja keuangan Disajikan oleh entitas pelaporan yang menerapkan basis akrual.  
Laporan Kinerja Keuangan sekurang-kurangnya menyajikan pos-pos sebagai berikut:
    - a. Pendapatan dari kegiatan operasional;
    - b. Beban berdasarkan klasifikasi fungsional dan klasifikasi ekonomi;
    - c. Surplus atau defisit.
  - Dalam Laporan Perubahan Ekuitas sekurang-kurangnya harus disajikan pos-pos:
    - a. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran;
    - b. Setiap pos pendapatan dan belanja beserta totalnya seperti diisyaratkan dalam standar-standar lainnya, yang diakui secara langsung dalam ekuitas;
    - c. Efek kumulatif atas perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar diatur dalam suatu standar terpisah.

## B. Psap 2 Laporan Realisasi Anggaran

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu.
- Menggunakan “BASIS KAS”
  - a. Pendapatan diakui pada saat diterima pada rekening Kas Umum Negara/Kas Umum Daerah
  - b. Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara/Kas Umum Daerah
  - c. Penerimaan pembiayaan diakui pada saat diterima kas pada rekening Kas Umum Negara/Kas Umum Daerah
  - d. Pengeluaran pembiayaan diakui pada saat dikeluarkan kas dari rekening Kas Umum Negara/Kas Umum Daerah
- Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi disandingkan dengan anggaran mengenai:
  - a. pendapatan,
  - b. belanja,
  - c. transfer,
  - d. surplus/defisit dan
  - e. pembiayaan.

- **DEFINISI PENDAPATAN**

Semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- **AKUNTANSI PENDAPATAN**

Pendapatan diklasifikasikan menurut sumber dan jenis pendapatan

Transfer masuk adalah penerimaan dana dari entitas pelaporan lain, misal DAU dan DBH

- **DEFINISI BELANJA**

Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas umum Negara/Daerah
- Pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanjanya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran yang disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi pembendaharaan.
- Belanja BLU diakui dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur BLU
- Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)
- Pembayaran belanja dapat dilakukan secara langsung (LS) atau melalui dana kas kecil (Uang Persediaan) yang diberikan kepada para bendahara pengeluaran.
- Pada saat kas dibelanjakan oleh Bendahara Pengeluaran belum diakui sebagai belanja. Pada saat dipertanggungjawabkan (penerbitan SP2D GU/ GU NIHIL) baru diakui sebagai belanja.

- **SURPLUS/DEFISIT**

Selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit

- **PEMBIAYAAN**

Setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

- **AKUNTANSI PENERIMAAN PEMBIAYAAN**

- Penerimaan pembiayaan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum Negara/Daerah
- Akuntansi penerimaan pembiayaan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)

## C. PSAP 3 LAPORAN ARUS KAS

- Pengertian LAK adalah Laporan yang memberi informasi:

- a. Arus masuk kas (pendapatan, penerimaan pembiayaan, penerimaan PFK {penerimaan pihak ketig});
- b. Arus keluar kas (belanja, pengeluaran pembiayaan, pengeluaran PFK);
- c. Saldo awal kas;
- d. Saldo akhir kas.

- Struktur LAK

Penyajian berdasarkan aktivitas:

- a. operasi;

- ✓ Arus masuk yang terdiri dari: pajak dan restribusi daerah; pendapatan hasil kekayaan Negara yang dipisahkan; PAD lain yang sah; Dana perimbangan; hibah; dana darurat; dna pendapatan lainnya.
- ✓ Arus keluar terdiri dari: belanja pegawai; barang; bunga; subsidi; hibah; bantuan social; belanja tak terduga; bagi hasil pajak dan restribusi.
- b. investasi aset nonkeuangan;
  - ✓ arus masuk terdiri dari: penjualan asset tetap dan penjualan asset lainnya.
  - ✓ arus keluar terdiri dari: perolehan asset tetap dan perolehan asset lainnya.
- c. pembiayaan;
  - ✓ arus masuk terdiri dari: penerimaan pinjaman, hasil penjualan asset daerah yang dipisahkan, dan pencairan dana cadangan
  - ✓ arus keluar terdiri dari: pemberian pinjaman, penyertaan modal, dan pembentukan cadangan.
- d. nonanggaran.
  - ✓ Arus masuk terdiri dari: penerimaan PFK dan penerimaan pengiriman uang
  - ✓ Arus keluar: pengeluaran PFK dan pembayaran kiriman uang

#### D. Psap 4 Catatan Atas Laporan Keuangan

- Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan.
- Cakupan meliputi penjelasan atas nilai suatu pos yang disajikan dalam LRA, neraca, dan LAK.
- Catatan atas Laporan Keuangan sebagai Wujud Penyajian Laporan Keuangan yang Memadai
  - a. *Perubahan anggaran yang penting selama periode*
  - b. *Kinerja keuangan entitas pelaporan*
  - c. *Dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi*
  - d. *Informasi lainnya yang diharuskan dan dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan*
  - e. *Informasi yang bila tidak diungkapkan akan menyesatkan bagi pembaca laporan.*

#### E. Psap 5 Akuntansi Persediaan

- Persediaan adalah Aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah atau barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dalam kurun waktu 12 bulan dari tanggal pelaporan.
- Cakupan persediaan:
  - a. Barang atau perlengkapan untuk operasional;
  - b. Bahan atau perlengkapan untuk proses produksi;
  - c. Barang dalam proses produksi;  
Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan
- Pengakuan persediaan:
  - a. Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal
  - b. Persediaan diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kepenguasaannya berpindah
- Pengukuran persediaan
  - a. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian (harga pembelian+biaya pengangkutan+ biaya penanganan-potongan harga-rabat);
  - c. Biaya standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri (biaya langsung + biaya tidak langsung);

- d. Nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan (nilai tukar aset secara wajar).

## F. Psap 6 Akuntansi Investasi

- Investasi adalah Aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Bentuk investasi
  - a. Deposito,
  - b. Sertifikat Bank Indonesia,
  - c. Surat utang dan obligasi BUMN/BUMD,
  - d. Penyertaan pada BUMN/BUMD,
  - e. Penyertaan pada badan usaha lainnya.
- Investasi jangka pendek : dimiliki kurang dari setahun, resiko rendah. Contohnya deposito 3-12 bulan, obligasi jangka pendek, dan SBI.
- Investasi jangka panjang: dimiliki lebih dari 12 bulan.
- Investasi nonpermanent: tidak dimaksudkan dimiliki secara berkelanjutan. Contohnya pinjaman ke perusahaan Negara, penerusan pinjaman luar negeri.
- Investasi permanen: bermaksud dimiliki secara berkelanjutan. Contoh penyertaan modal ke perusahaan Negara.
- Pengakuan investasi : ada manfaat ekonomis di masa depan dan terukur nilainya.
- Pengukuran investasi:
  - a. Jangka pendek: biaya perolehan, jika tidak ada pakai nilai wajar investasi.
  - b. Permanen: biaya perolehan, jika tidak ada pakai nilai wajar pada tanggal perolehan.
  - c. Nonpermanent: nilai nominal pinjaman yang diberikan.
- Pelepasan dan pemindahan investasi: Selisih dari pelepasan investasi, tidak diakui sebagai keuntungan /kerugian oleh pemerintah. Pelepasan sebagian investasi tertentu dinilai dengan menggunakan nilai rata-rata.

## G. Psap 7 Akuntansi Aktiva Tetap

- Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.  
Termasuk : aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan tetapi dimanfaatkan oleh pihak lain dan hak atas tanah  
Tidak termasuk : aset yang dikuasai untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah
- Aset tetap Harus berwujud dan memenuhi kriteria :
  - ✓ Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
  - ✓ Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
  - ✓ Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
  - ✓ Diperoleh/dibangun dengan maksud untuk digunakan.
- Pengukuran Aset Tetap:
  - ✓ aset tetap yang diperoleh atau dibangun secara swakelola dinilai dengan biaya perolehan
  - ✓ Aset tetap yang tidak diketahui harga perlehannya disajikan dengan nilai wajar
- Pertukaran Aset
  - ✓ Sejenis: tidak ada keuntungan/kerugian yang diakui. Nilai asset baru adalah carrying amount.
  - ✓ Tidak sejenis: dinilai dengan nilai wajar

- Aset donasi
  - ✓ Dicatat dengan nilai
  - ✓ Perlakuan : seolah-olah ada uang masuk sebagai pendapatan hibah, kemudian uang tersebut dibelanjakan aset tetap yang bersangkutan.
- Aset bersejarah
  - ✓ aset tetap yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah yang karena umur dan kondisinya aset tetap tersebut harus dilindungi oleh peraturan yang berlaku.
  - ✓ Diungkapkan dalam CaLK saja tanpa nilai
- Metode penyusutan yang diperbolehkan : garis lurus, saldo menurun ganda, dan unit produksi.
- Penilaian kembali (REVALUATION)
  - ✓ Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat dibukukan dalam ekuitas dana pada akun Diinvestasikan dalam Aset Tetap.
- Penghentian : jika dihentikan dari penggunaan aktif, dipindahkan ke pos asset lainnya.
- Pelepasan : harus dieliminasi dari neraca jika dilepaskan.

#### H. Psap 8 Akuntansi Konstruksi Dalam Penggerjaan

- KDP Merupakan aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan.
- Kontrak Konstruksi adalah perikatan yang dilakukan secara khusus untuk konstruksi suatu aset.
- Cakupan KDP
  - ✓ Kontrak untuk jasa perencanaan;
  - ✓ Kontrak untuk perolehan/konstruksi aset;
  - ✓ Kontrak untuk jasa pengawasan;
  - ✓ Kontrak untuk membongkar atau restorasi aset dan restorasi lingkungan
- Pengakuan KDP jika manfaat ekonomi masa depan kemungkinan diperoleh, biaya perolehan dapat diukur, dan masih dalam proses penggerjaan.
- Penyajian KDP: disajikan dalam Neraca masuk dalam kelompok asset tetap.
- Pengungkapan KDP: rincian kontrak konstruksi + tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaian; nilai kontrak konstruksi dan sumber pembiayaan; jumlah biaya yang telah dikeluarkan; uang muka yang diberikan; dan retensi.

#### I. Psap 9 Akuntansi Kewajiban

- Kewajiban: Utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah
- Klasifikasi kewajiban: jangka pendek dan jangka panjang
- Pengakuan kewajiban : saat dana pinjaman diterima dan/atau pada saat kewajiban timbul.
- Pengukuran kewajiban:
  - ✓ Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal
  - ✓ Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah
  - ✓ Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca
- Utang kepada pihak ketiga:
  - ✓ Pada saat pemerintah menerima hak atas barang, termasuk barang dalam perjalanan yang telah menjadi haknya, pemerintah harus mengakui kewajiban atas jumlah yang belum dibayarkan untuk barang tersebut
  - ✓ Jumlah kewajiban yang disebabkan transaksi antar unit pemerintahan harus dipisahkan dengan kewajiban kepada unit nonpemerintahan
- Utang bunga:

- ✓ Utang bunga atas utang pemerintah harus dicatat sebesar biaya bunga yang telah terjadi dan belum dibayar
- ✓ Bunga dimaksud dapat berasal dari utang pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri
- ✓ Utang bunga atas utang pemerintah yang belum dibayar harus diakui pada setiap akhir periode pelaporan sebagai bagian dari kewajiban yang berkaitan
- Utang PFK : Pada akhir periode pelaporan, saldo pungutan/potongan untuk PFK yang belum disetorkan kepada pihak yang berwenang harus dicatat pada laporan keuangan sebesar jumlah yang masih harus disetorkan
- Penghapusan Utang
  - ✓ Pembatalan secara sukarela tagihan oleh kreditur kepada debitur
  - ✓ Diselesaikan melalui penyerahan aset kas maupun nonkas dengan nilai utang di bawah nilai tercatat
  - ✓ Jika dengan aset kas→debitur harus mengurangi nilai tercatat utang ke jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran kas masa depan sesuai persyaratan baru
  - ✓ Jika dengan aset nonkas→debitur harus melakukan penilaian kembali aset nonkas ke nilai wajarnya kemudian mengurangi nilai tercatat utang ke jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran kas masa depan sesuai persyaratan baru
  - ✓ Penilaian kembali aset akan menghasilkan perbedaan antara nilai wajar dan nilai aset yang dialihkan kepada kreditur
  - ✓ Diungkapkan dalam CaLK

## J. Psap 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Dan Peristiwa Luar Biasa

- Koreksi adalah tindakan pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya.
- Koreksi bisa dilakukan terhadap kesalahan atas pendapatan dan belanja baik berulang maupun yang tidak berulang pada tahun berjalan atau periode-periode sebelumnya
- Persyaratan untuk dapat melakukan koreksi:
  - ✓ Harus memahami sistem akuntansi pemerintahan
  - ✓ Harus memahami sistem penganggaran pemerintah
  - ✓ Harus memahami sistem akuntansi anggaran, sistem akuntansi pendapatan, belanja, transfer, transaksi pembiayaan, aset, kewajiban dan ekuitas
  - ✓ Harus memahami ketentuan perundangan tentang SILPA
- Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan hanya apabila penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan/ SAP yang berlaku, atau apabila diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas yang lebih relevan dan lebih andal dalam penyajian laporan keuangan entitas
- Kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan
- Peristiwa Luar Biasa adalah kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal entitas dan karenanya tidak diharapkan terjadi dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran atau posisi aset/kewajiban.
- Persyaratan pos luar biasa:
  - ✓ Tidak merupakan kegiatan normal dari entitas
  - ✓ Tidak diharapkan terjadi dan tidak diharapkan terjadi berulang
  - ✓ Berada di luar kendali atau pengaruh entitas
  - ✓ Memiliki dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran atau posisi aset/kewajiban

## K. Psap 11 Laporan Keuangan Konsolidasian

- Laporan keuangan konsolidasian:
  - ✓ Laporan Realisasi Anggaran,
  - ✓ Neraca,
  - ✓ Laporan Arus Kas, dan
  - ✓ Catatan atas Laporan Keuangan.
- Periode pelaporan sama dengan periode pelaporan keuangan entitas pelaporan
- Proses konsolidasi diikuti dengan eliminasi akun-akun timbal balik (*reciprocal accounts*). Jika tidak memungkinkan, ungkpkan di calk.
- Ciri-ciri entitas pelaporan:
  - ✓ Dibiayai oleh APBN/APBD atau mendapat pemisahan kekayaan dari anggaran;
  - ✓ Dibentuk dengan peraturan perundang-undangan;
  - ✓ Pimpinan entitas tersebut adalah pejabat pemerintah yang diangkat atau pejabat negara yang ditunjuk atau yang dipilih oleh rakyat; dan
  - ✓ Entitas tersebut menyampaikan pertanggungjawaban baik langsung maupun tidak langsung kepada wakil rakyat sebagai pihak yang menyetujui anggaran.
- Entitas pelaporan terdiri dari:
  - 1) Pemerintah Pusat.
  - 2) Pemerintah Daerah.
  - 3) Kementerian negara/lembaga (KL).
  - 4) Bendahara Umum Negara (BUN).
- Entitas akuntansi terdiri dari:
  - 1) Setiap kuasa pengguna anggaran di lingkungan suatu K/L yang mempunyai dokumen pelaksanaan anggaran tersendiri, termasuk pengguna dana APP.
  - 2) Bendahara Umum Daerah (BUD).
  - 3) Kuasa pengguna anggaran di lingkungan Pemda bila mempunyai dokumen pelaksanaan anggaran yang terpisah, jumlah anggarannya relatif besar, dan pengelolaan kegiatannya dilakukan secara mandiri.
- Prosedur konsolidasi
  - ✓ Menggabungkan dan menjumlahkan akun yang diselenggarakan oleh entitas pelaporan dengan entitas pelaporan lainnya dengan atau tanpa mengeliminasi akun timbal balik.
  - ✓ Entitas pelaporan menyusun laporan keuangan dengan menggabungkan laporan keuangan seluruh entitas akuntansi yang secara organisatoris berada di bawahnya.
  - ✓ Dalam hal konsolidasi dilakukan tanpa mengeliminasi akun-akun yang timbal-balik, maka nama-nama akun yang timbal balik dan estimasi besaran jumlah dalam akun yang timbal balik dicantumkan dalam CaLK.

## SISTEM AKUNTANSI BENDAHARA UMUM NEGARA (SA-BUN)

- Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) adalah sistem terpadu yang menggabungkan prosedur manual dengan proses terkomputerisasi dalam pengambilan data, pembukuan, dan pelaporan semua transaksi keuangan, asset, utang, dan ekuitas seluruh entitas pemerintah pusat.
- Tujuan SAPP:
  - i. Asset Protection: menjaga asset pempus dan instansinya
  - ii. Relevance: menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu
  - iii. Reliability: menyediakan informasi yang dapat dipercaya

- iv. Feedback & Predictability: menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan dan keuangan pemerintah

- **Ciri-Ciri Pokok:**

- i. Basis Akuntansi => Cash toward Accrual
- ii. Sistem Pembukuan Berpasangan => Asset = Kewajiban + Ekuitas
- iii. Dana Tunggal => tempat dimana pendapatan dan belanja pemerintah dipertanggungjawabkan sebagai kesatuan tunggal
- iv. Desentralisasi Pelaksanaan Akuntansi => kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan di instansi dilaksanakan secara berjenjang oleh unit-unit akuntansi
- v. Penggunaan Bagan Perkiraan Standar => SAPP menggunakan perkiraan standar yang ditetapkan oleh menteri keuangan
- vi. Penggunaan Standar Akuntansi => SAPP mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

- **Ruang Lingkup:**

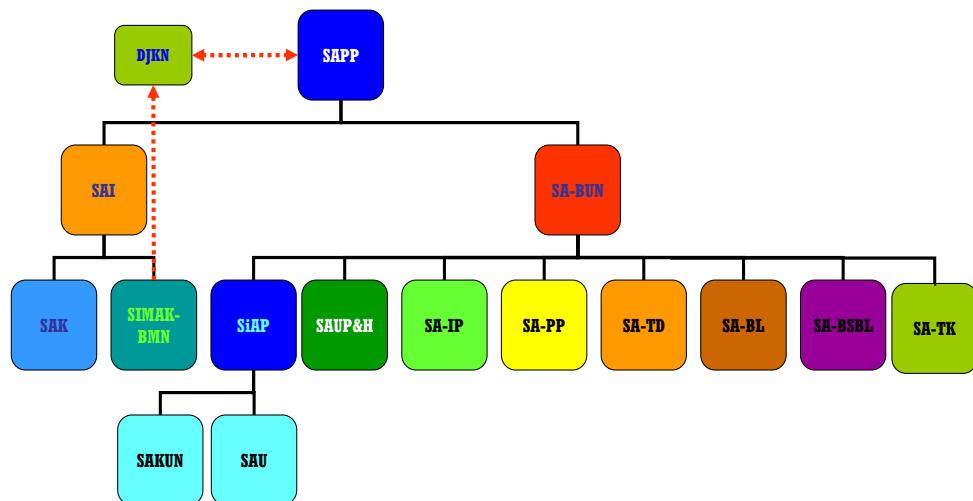
SAPP berlaku untuk seluruh unit organisasi pada pemerintah pusat dan unit akuntansi pada pemerintah daerah yang dananya bersumber dari APBN serta pelaksanaan Anggaran Pembiayaan dan Perhitungan.

Tidak termasuk dalam ruang lingkup SAPP adalah :

- i. Pemda yang sumber dananya berasal dari APBD
- ii. BUMN / BUMD yang terdiri dari Perusahaan perseroan dan Perusahaan umum

- **Kerangka Umum**

### Kerangka Umum SAPP



- **Laporan Keuangan Pempus terdiri dari:**

- a. Laporan Realisasi Anggaran
- b. Neraca Pemerintah
- c. Laporan Arus kas
- d. Catatan atas Laporan Keuangan

- **Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat terdiri dari:**

### **I. Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SABUN)**

- 1) Sistem Akuntansi Pusat (SiAP), terdiri dari:
  - a) Sistem Akuntansi Kas Umum Negara (SAKUN);
  - b) Sistem Akuntansi Umum (SAU).
- 2) Sistem Akuntansi Utang Pemerintah dan Hibah (SA-UP&H);
- 3) Sistem Akuntansi Investasi Pemerintah (SA-IP);
- 4) Sistem Akuntansi Penerusan Pinjaman (SA-PP);
- 5) Sistem Akuntansi Transfer ke Daerah (SA-TD);
- 6) Sistem Akuntansi Belanja Subsidi dan Belanja Lain-lain (SA-BSBL);
- 7) Sistem Akuntansi Transaksi Khusus (SA-TK);
- 8) Akuntansi Badan Lainnya (SA-BL).

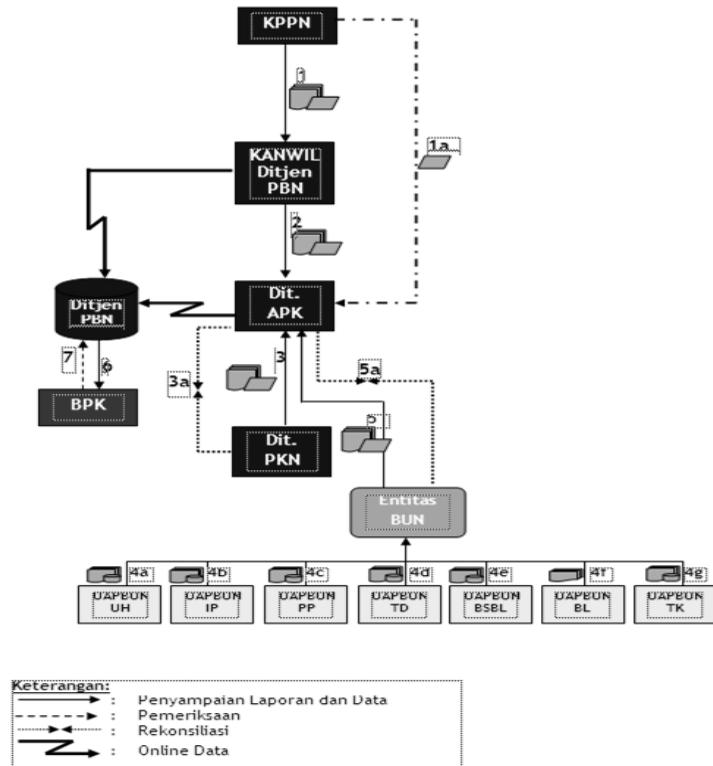
Dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan BUN, pengolahan data dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN yang terdiri dari :

- i. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara selaku Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara Daerah (UAKBUN-D KPPN);
- ii. Kantor Wilayah DJPBN selaku Unit Akuntansi Kuasa Koordinator Bendahara Umum Negara Kantor Wilayah (UAKBUN-KANWIL);
- iii. Direktorat Pengelolaan Kas Negara selaku Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat (UAKBUN-P);
- iv. Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN) dan Unit Akuntansi Bendahara Umum Negara (UABUN);
- v. Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN);
- vi. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN);
- vii. Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN);
- viii. Direktorat Jenderal Anggaran selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN);
- ix. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN);
- x. Badan Lainnya selaku Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAPBUN).

### **II. Sistem Akuntansi Instansi (SAI)**

- Dalam pelaksanaan SAI, Kementerian Negara/Lembaga membentuk unit akuntansi keuangan dan unit akuntansi barang.
- Unit akuntansi keuangan terdiri dari:
  - i. Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA);
  - ii. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran - Eselon1 (UAPPA-E1);
  - iii. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran - Wilayah (UAPPA-W);
  - iv. Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA).
- Unit akuntansi barang terdiri dari:
  - i. Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB);
  - ii. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang – Eselon1 (UAPPB-E1);
  - iii. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang – Wilayah (UAPPB-W);
  - iv. Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB).

- Mekanisme pelaporan SA-BUN

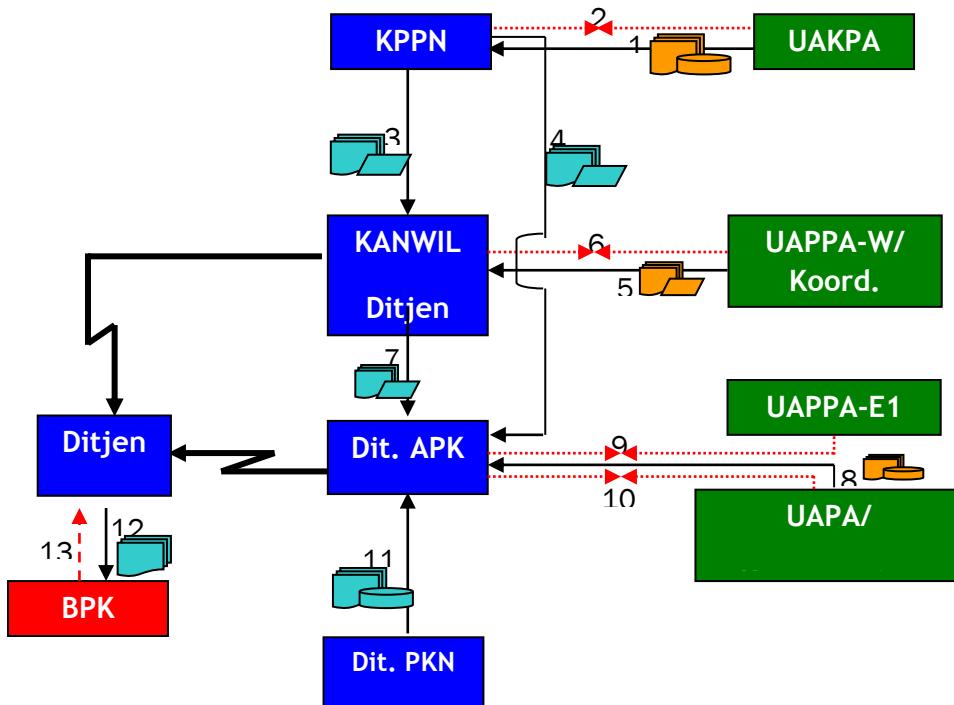


Penjelasan Bagan Arus Mekanisme Pelaporan SA-BUN:

- KPPN mengirim semua file data setiap hari dan laporan keuangan setiap bulan ke Kanwil DJPBN c.q. Bidang AKLAP sedangkan KPPN yang khusus memproses data BLN mengirim semua file data setiap hari ke DAPK;
- 1a. KPPN setiap hari mengirim data transaksi ke Dit. APK;
2. Kanwil DJPBN menyampaikan file data dan laporan keuangan setiap bulan ke DAPK sebagai bahan penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat;
3. Direktorat Pengelolaan Kas Negara (Dit. PKN) menyampaikan file data dan laporan keuangan BUN setiap bulan ke DAPK sebagai bahan penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat;
- 3a. Dit. PKN melakukan Rekonsiliasi data dengan Dit. APK;
4. Seluruh Unit Akuntasi dibawah Unit Akuntansi Bendahara Umum Negara menyampaikan:
  - Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang selaku UAPBUN-UH menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Direktorat Jenderal Kekayaan Negara selaku UAPBUN-IP menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman selaku UAPBUN-PP menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan selaku UAPBUN-TD menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Direktorat Jenderal Anggaran selaku UAPBUN-BSBL menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan selaku UAPBUN-BL menyampaikan laporan gabungan Badan Lainnya ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;
  - Unit Akuntansi yang mengelola Transaksi Khusus selaku UAPBUN-TK menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke Entitas BUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan gabungan Entitas BUN;

5. Entitas BUN menyampaikan Laporan Keuangan Gabungan dan ADK seluruh entitas di bawah BUN ke Dit. APK sebagai bahan penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat;
6. Presiden c.q. Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat kepada BPK tiap semester dan tahunan;
7. BPK melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat yang disampaikan Presiden.

- **Mekanisme pelaporan SiAP**



Penjelasan Bagan Arus Mekanisme Pelaporan SiAP:

1. UAKPA mengirimkan Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca disertai ADK ke KPPN setiap bulan sebagai bahan rekonsiliasi;
2. KPPN selaku UAKBUN-D KPPN melakukan rekonsiliasi dengan UAKPA setiap bulan;
3. KPPN mengirim semua file data setiap hari dan laporan keuangan setiap bulan ke Kanwil DJPBN c.q. Bidang AKLAP;
4. KPPN yang khusus memproses data BLN mengirim semua file data setiap hari ke DAPK;
5. UAPPA-W/Koordinator Wilayah menyampaikan file data dan laporan keuangan wilayah secara bulanan ke Kanwil DJPBN c.q. Bidang AKLAP sebagai bahan rekonsiliasi;
6. Kanwil DJPBN c.q. Bidang AKLAP selaku UAKKBUN-Kanwil melaksanakan rekonsiliasi untuk tingkat wilayah dengan UAPPA-W/Koordinator Wilayah setiap triwulan;
7. Kanwil DJPBN menyampaikan file data dan laporan keuangan setiap bulan ke DAPK sebagai bahan penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat;
8. Kementerian Negara/Lembaga menyampaikan ADK dan laporan keuangan secara triwulan ke DAPK sebagai bahan rekonsiliasi;
9. Apabila diperlukan DAPK dapat melakukan rekonsiliasi laporan keuangan tingkat eselon I setiap semester;
10. UAPA melakukan rekonsiliasi data dengan DAPK;
11. Dit. PKN dan unit terkait lainnya menyampaikan data berupa laporan dan ADK ke DAPK selaku UAPBUN dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat;
12. Presiden c.q. Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat kepada BPK tiap semester dan tahunan;

13. BPK melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat yang disampaikan Presiden.

- **Jurnal Standar SiAP**

Jurnal Standar yang dipergunakan dalam memproses transaksi-transaksi keuangan SAKUN dan SAU dikelompokkan menjadi lima kelompok besar yaitu :

- A. Jurnal Standar APBN.
- B. Jurnal Standar DIPA.
- C. Jurnal Standar Saldo Awal.
- D. Jurnal Standar Realisasi.
- E. Jurnal Standar Penutup.
- F. Jurnal Standar Penyesuaian.

Masing masing Jurnal Standar akan dikelompokkan lagi kedalam Jurnal Standar untuk Sistem Akuntansi Umum (SAU) dan Sistem Akuntansi Kas Umum Negara (SAKUN).

- A. **Jurnal Standar APBN**

Jurnal Standar APBN terdiri dari Estimasi Pendapatan, Appropriasi belanja, Estimasi Penerimaan Pembiayaan dan Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan.

- 1. **Estimasi Penerimaan**

Jurnal Standar untuk Estimasi Pendapatan dilakukan dengan mendebet perkiraan Estimasi Pendapatan masing-masing jenis pendapatan, dan mengkredit Surplus/defisit dengan jumlah yang sama dengan besarnya estimasi pendapatan dalam APBN. Jurnal Standar untuk estimasi pendapatan hanya dilakukan oleh SAKUN, sedangkan pada SAU transaksi ini tidak dijurnal. Jurnal standar dimaksud adalah:

- a. **Estimasi Penerimaan Perpajakan.**

DR.	Estimasi Pendapatan Pajak + uraian MAP	XXX
CR.	Surplus/Defisit	XXX

- b. **Estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak.**

DR.	Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak + uraian MAP	XXX
CR.	Surplus/Defisit	XXX

- c. **Estimasi Penerimaan Hibah.**

DR.	Estimasi Pendapatan Hibah+ uraian MAP	XXX
CR.	Surplus/Defisit	XXX

- 2. Appropriasi Belanja**

Jurnal Standar untuk Appropriasi Belanja dilakukan dengan mendebet perkiraan Surplus/defisit, dan mengkredit Appropriasi belanja dari masing-masing jenis belanja dengan jumlah yang sama dengan besarnya appropriasi belanja dalam APBN. Jurnal Standar appropriasi belanja hanya dilakukan oleh SAKUN, sedangkan pada SAU transaksi ini tidak dijurnal. Jurnal standar dimaksud adalah:

- a. **Appropriasi Belanja Pegawai.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Pegawai + uraian MAK	XXX

- b. **Appropriasi Belanja Barang.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Barang + uraian MAK	XXX

- c. **Appropriasi Belanja Modal.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
-----	-----------------	-----

CR.	Appropriasi Belanja Modal + uraian MAK	XXX
-----	----------------------------------------	-----

**d. Appropriasi Belanja Pembayaran Bunga Utang.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Pemabayaran Bunga Utang + uraian MAK	XXX

**e. Appropriasi Belanja Subsidi.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Subsidi + uraian MAK	XXX

**f. Appropriasi Belanja Hibah.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Hibah + uraian MAK	XXX

**g. Appropriasi Belanja Bantuan Sosial.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Bantuan Sosial + uraian MAK	XXX

**h. Appropriasi Belanja Lain-lain.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Lain-lain + uraian MAK	XXX

**i. Appropriasi Belanja Dana Perimbangan.**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Dana Perimbangan + uraian MAK	XXX

**j. Appropriasi Belanja Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian**

DR.	Surplus/Defisit	XXX
CR.	Appropriasi Belanja Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian + uraian MAK	XXX

**3. Estimasi Penerimaan Pembiayaan.**

Jurnal Standar untuk Estimasi Penerimaan Pembiayaan dilakukan dengan mendebet perkiraan Estimasi Penerimaan Pembiayaan masing-masing jenis penerimaan pembiayaan, dan mengkredit Pembiayaan Netto dengan jumlah yang sama dengan besarnya estimasi penerimaan pembiayaan dalam APBN. Jurnal Standar ini hanya dilakukan oleh SAKUN, sedangkan pada SAU transaksi ini tidak dijurnal. Jurnal standar dimaksud adalah:

DR.	Estimasi Penerimaan Pembiayaan + uraian MAP	XXX
CR.	Pembiayaan Netto	XXX

**4. Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan.**

Jurnal Standar untuk Apropriasi Pengeluaran Pembiayaan dilakukan dengan mendebet perkiraan Pembiayaan Netto, dan mengkredit Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan dengan jumlah yang sama. Jurnal Standar ini hanya dilakukan oleh SAKUN, sedangkan pada SAU transaksi ini tidak dijurnal. Jurnal standar dimaksud adalah:

DR.	Pembiayaan Netto	XXX
CR.	Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX

**B. Jurnal Standar DIPA**

Jurnal Standar DIPA terdiri dari Estimasi Pendapatan yang dialokasikan, Allotment belanja, Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan dan Allotment Pengeluaran Pembiayaan.

**1. Estimasi Penerimaan yang dialokasikan.**

Jurnal Standar untuk Estimasi Pendapatan yang dialokasikan dilakukan pada sistem SAU, sedangkan pada SAKUN transaksi ini tidak dijurnal. Pada SAU, transaksi ini dijurnal dengan mendebet Estimasi Pendapatan yang dialokasikan, dan mengkredit Utang Kepada KUN dengan jumlah yang sama dengan jenis pendapatan yang ada dalam DIPA. Jurnal standar dimaksud pada SAU:

**a. Estimasi Penerimaan Perpajakan yang dialokasikan.**

DR.	Estimasi Pendapatan Pajak yang dialokasikan + uraian MAP	XXX
CR.	Utang kepada KUN	XXX

**b. Estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak yang DAPKlokasikan.**

DR.	Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak yang dialokasikan + uraian MAP	XXX
CR.	Utang kepada KUN	XXX

**c. Estimasi Penerimaan Hibah yang dialokasikan.**

DR.	Estimasi Pendapatan Hibah yang dialokasikan + uraian MAP	XXX
CR.	Utang Kepada KUN	XXX

**2. Allotment Belanja.**

Jurnal Standar untuk Allotment Belanja dilakukan pada sistem SAU, sedangkan pada SAKUN transaksi ini tidak dijurnal. Pada SAU, jurnal yang dibuat yaitu dengan mendebet Piutang dari KUN, dan mengkredit Allotment Belanja dengan jumlah yang sama dengan jenis belanja dalam DIPA. Jurnal standar dimaksud pada SAU:

**a. Allotment Belanja Pegawai.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Pegawai + uraian MAK	XXX

**b. Allotment Belanja Barang.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Barang + uraian MAK	XXX

**c. Allotment Belanja Modal.**

	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Modal + uraian MAK	XXX

**d. Allotment Belanja Pembayaran Bunga Utang.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Pembayaran Bungan Utang + uraian MAK	XXX

**e. Allotment Belanja Subsidi.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Subsidi + uraian MAK	XXX

**f. Allotment Belanja Hibah.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Hibah + uraian MAK	XXX

**g. Allotment Belanja Bantuan Sosial.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Bantuan Sosial + uraian MAK	XXX

**h. Allotment Belanja Lain-lain.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Lain-lain + uraian MAK	XXX

**i. Allotment Belanja Dana Perimbangan.**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Dana Perimbangan + uraian MAK	XXX

**j. Allotment Belanja Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian**

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Allotment Belanja Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian + uraian MAK	XXX

**3. Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan.**

Jurnal Standar untuk Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan dilakukan pada sistem SAU, sedangkan pada SAKUN transaksi ini tidak dijurnal. Pada SAU transaksi ini dijurnal dengan mendebet Estimasi Penerimaan pembiayaan yang dialokasikan, dan mengkredit Utang Kepada KUN dengan jumlah yang sama dengan jenis penerimaan pembiayaan dalam DIPA. Jurnal standar dimaksud pada SAU:

DR.	Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang DAPKlokasikan+ uraian MAP	XXX
CR.	Utang kepada KUN	XXX

**4. Allotment Pengeluaran Pembiayaan.**

Jurnal Standar untuk Allotment Pengeluaran Pembiayaan dilakukan pada sistem SAU, sedangkan pada SAKUN transaksi ini tidak dijurnal. Pada SAU, transaksi ini dijurnal dengan mendebet Piutang dari KUN, dan mengkredit Allotment Pengeluaran Pembiayaan dari masing-masing jenis pembiayaan dalam DIPA. Jurnal standar dimaksud pada SAU:

DR.	Piutang dari KUN	XXX
CR.	Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX

**C. Jurnal Standar Saldo Awal**

Jurnal Standar Saldo awal terdiri dari beberapa jurnal untuk saldo awal neraca, antara lain saldo awal Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Aset Lainnya, Investasi Jangka Pendek, Investasi jangka Panjang , Utang PFK, Bagian Lancar Hutang, dan Hutang jangka Panjang

**1. Jurnal Standar untuk Saldo Awal Kas terdiri dari:**

- Kas di Bendahara Pembayar:**

Jurnal SAU adalah :

DR	Kas di Bendahara Pembayar	XXX
CR	Uang Muka dari KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX

Jurnal SAKUN:

DR	Kas di Bendahara Pembayar	XXX
CR	SAL	XXX

- Kas di Bendahara Penerima:**

Jurnal SAU adalah :

DR	Kas di Bendahara Penerima	XXX
CR	Pendapatan yang ditangguhkan	XXX

Jurnal SAKUN:

Tidak ada jurnal

- Kas di BI, KPPN.**

Jurnal SAU :

Tidak ada Jurnal

Jurnal SAKUN adalah:

DR	Kas di Bank Indonesia	XXX
CR	SAL	XXX
DR	Kas di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara	XXX
CR	SAL	XXX

## 2. Jurnal Standar untuk Saldo awal Piutang

Jurnal Standar untuk Saldo awal Piutang, hanya dilakukan di SAU, sedangkan SAKUN tidak ada jurnal. Jurnal untuk SAU dilakukan dengan mendebet akun Piutang dan mengkredit akun Cadangan Piutang dengan jumlah yang sama. Jurnal standar saldo awal piutang adalah:

DR	Piutang	XXX
CR	Cadangan Piutang	XXX

## 3. Jurnal Standar untuk Saldo awal Persediaan

Jurnal Standar untuk Saldo awal Persediaan hanya dilakukan pada SAU, jurnal untuk saldo awal piutang dilakukan dengan mendebet akun Persediaan, dan mengkredit akun Cadangan Persediaan. Jurnal standar saldo awal persediaan adalah:

DR	Persediaan	XXX
CR	Cadangan Persediaan	XXX

## 4. Jurnal Standar untuk Saldo awal Aset Tetap

Jurnal Standar untuk Saldo awal Aset Tetap hanya dilakukan di SAU, sedangkan pada SAKUN saldo awal tidak ada jurnal. Jurnal untuk SAU dilakukan dengan mendebet masing-masing akun Asset Tetap serta mengkredit akun Diinvestasikan dalam Aset tetap dengan jumlah yang sama.

Jurnal Standar untuk saldo awal ini adalah:

DR	Tanah	XXX
DR	Peralatan dan Mesin	XXX
DR	Gedung dan Bangunan	XXX
DR	Jalan, Irigasi dan Jaringan	XXX
DR	Aset tetap Lainnya	XXX
DR	Kontruksi dalam Pengerjaan	XXX
CR	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	XXX

## 5. Jurnal Standar Saldo Awal Aset Lainnya

Jurnal Standar untuk Saldo Awal Aset Lainnya seperti TGR, Tagihan Penjualan Angsuran dan lain sebagainya hanya dilakukan di SAU. Jurnal Standar untuk hal ini dilakukan dengan mendebet akun Aset Lainnya, dan mengkredit akun Diinvestasikan dalam asset tetap lainnya. Jurnal standar saldo awal aset tetap lainnya adalah:

DR	Aset Lainnya	XXX
CR	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	XXX

## 6. Jurnal Standar untuk Saldo Awal Investasi

Jurnal Standar untuk Saldo Awal Investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang hanya dilakukan di SAU. Jurnal Standar dilakukan dengan mendebet akun saldo awal masing-masing investasi dan mengkredit akun Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang atau Investasi jangka pendek dengan jumlah yang sama. Jurnal saldo awal Investasi adalah

DR	Investasi Jangka Pendek	XXX
CR	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka pendek	XXX

DR	Investasi Jangka Panjang	XXX
CR	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	XXX

## 7. Jurnal Standar untuk Saldo Awal Hutang Jangka Pendek

Jurnal Standar untuk Saldo Awal Hutang Jangka Pendek dilakukan di SAU maupun SAKUN. Jurnal yang dilakukan di SAKUN hanya menyangkut untuk Hutang PFK. Jurnal dilakukan dengan mendebet Dana yang disediakan untuk pembayaran Hutang Jangka Pendek dan mengkredit masing-masing akun hutang jangka pendek dengan jumlah yang sama. Jurnal standarnya adalah:

Jurnal untuk SAU dan SAKUN:

DR	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek	XXX
CR	Kewajiban Jangka Pendek	XXX

## 8. Jurnal Standar untuk Saldo Awal Hutang Jangka Panjang

Jurnal Standar untuk Saldo Awal Hutang Jangka Panjang dilakukan di SAU, dengan mendebet akun Dana Yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Hutang Jangka Panjang dan mengkredit akun masing-masing saldo hutang jangka panjang.

DR	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Hutang Jangka Panjang	XXX
CR	Kewajiban Jangka Panjang	XXX

## D. Jurnal Standar Realisasi Anggaran

Jurnal Standar untuk realisasi anggaran dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis antara lain: Jurnal Standar UYHD, Realisasi Pendapatan, Belanja, Penerimaan Pembiayaan, Pengeluaran Pembiayaan serta Jurnal Standar Non Anggaran.

Jurnal Standar untuk UYHD antara lain terdiri dari:

### 1. Jurnal Standar Penyediaan Uang Persediaan .

Jurnal Standar ini dilakukan baik pada SAU dan SAKUN. Jurnal Standar untuk SAU dilakukan dengan mendebet akun Kas di Bendaharawan Pembayar dan mengkredit Uang Muka Dari KPPN/BUN/Reksus. Sedangkan untuk SAKUN dilakukan dengan mendebet perkiraan Pengeluaran Transito dan mengkredit Kas di KPPN/BUN/Reksus.

# Akuntansi Pemerintahan

Jurnal Standar SAU adalah:

DR	Kas di Bendaharawan Pembayar	XXX
CR	Uang Muka dari KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX

Jurnal Standar SAKUN

DR	Pengeluaran Transito	XXX
CR	Kas di KPPN/BUN/Reksus	XXX

## 2. Jurnal Standar Pengembalian/Setoran Uang Persediaan.

Jurnal Standar ini dilakukan baik pada SAU maupun SAKUN. Jurnal Standar untuk SAU dilakukan dengan mendebet Uang Muka dari KPPN/BUN/Reksus dan mengkredit Kas di Bendaharawan Pembayar sejumlah dana UYHD yang dikembalikan/disetor. Sedangkan untuk SAKUN dilakukan dengan mendebet Kas di KPPN/BUN/Reksus dan mengkredit Penerimaan Transito.

Jurnal Standar SAU:

DR	Uang Muka dari KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX
CR	Kas di Bendaharawan Pembayar	XXX

Jurnal Standar SAKUN:

DR	Kas di KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX
CR	Penerimaan Transito	XXX

## 3. Jurnal Standar Realisasi Pendapatan.

Jurnal untuk transaksi ini dilakukan baik pada SAU maupun SAKUN. Jurnal Standar SAU untuk realisasi pendapatan dilakukan dengan mendebet akun Hutang Kepada KUN dan mengkredit masing-masing jenis akun realisasi pendapatan.

Jurnal untuk SAU adalah:

DR	Hutang Kepada KUN	XXX
CR	Pendapatan Pajak + uraian MAP	XXX
CR	Pendapatan Negara Bukan Pajak + uraian MAP	XXX

Untuk SAKUN penjurnalannya dilakukan dengan mendebet akun Kas di KUN dan mengkredit akun masing-masing jenis akun realisasi Pendapatan.

Jurnal untuk SAKUN adalah:

DR	Kas di KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX
CR	Pendapatan Pajak + uraian MAP	XXX
CR	Pendapatan Negara Bukan Pajak + uraian MAP	XXX

## 4. Jurnal Standar Pengembalian Pendapatan.

Jurnal dilakukan pada SAI dan SAU dengan cara mendebet akun Pengembalian Pendapatan ditambah uraian MAP serta mengkredit akun Hutang Kepada KUN.

Jurnal untuk SAU adalah:

DR	Pengembalian Pendapatan Pajak + uraian MAP	XXX
DR	Pengembalian Pendapatan Negara Bukan Pajak + uraian MAP	XXX
CR	Hutang Kepada KUN	XXX

Untuk SAKUN, penjurnalannya dilakukan dengan mendebet akun Pengembalian Pendapatan + uraian MAP dan mengkredit akun Kas di KPPN.

Jurnal SAKUN adalah:

DR	Pengembalian Pendapatan Pajak + uraian MAP	XXX
DR	Pengembalian Pendapatan Negara Bukan Pajak + uraian MAP	XXX
CR	Kas di KUN (KPPN/BUN/Reksus)	XXX

#### 5. Jurnal Standar Realisasi Belanja.

Jurnal pada SAU dilakukan dengan mendebet masing-masing akun Belanja, dan mengkredit Piutang dari KUN.

Jurnal SAU adalah:

DR	Belanja + Uraian MAK	XXX
CR	Piutang dari KUN	XXX

Untuk SAKUN penjurnalannya dilakukan dengan mendebet masing-masing akun Belanja, dan mengkredit akun Kas di KPPN/BUN.

Jurnal SAKUN adalah:

DR	Belanja + Uraian MAK	XXX
CR	Kas di KPPN/BUN	XXX

Khusus realisasi Belanja Modal, terdapat perlakuan khusus dalam pencatatan transaksi ini karena pada saat belanja modal direalisasikan tidak hanya transaksi keuangan yang terkait namun juga transaksi asset. Pencatatan ini seringkali disebut dengan jurnal ikutan atau jurnal korolari yang mengikuti setiap ada belanja modal. Jurnal korolari ini hanya dicatat dalam SAU dengan cara mendebet akun Aset Tetap Sebelum disesuaikan, dan mengkredit akun Diinvestasikan dalam Aset Tetap. Jurnal untuk SAU adalah:

DR	Belanja Modal + Uraian MAK	XXX
CR	Kas di KPPN/BUN	XXX

Jurnal kololari SAU adalah:

DR	Aset Tetap Sebelum Disesuaikan	XXX
CR	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	XXX

#### 6. Jurnal Standar Realisasi Pengembalian Belanja.

Jurnal pada SAU dilakukan dengan mendebet akun Piutang dari KUN, dan mengkredit Pengembalian Belanja.

Jurnal pada SAU adalah:

DR	Piutang dari KUN	XXX
CR	Pengembalian Belanja + uraian MAK	XXX

Untuk SAKUN penjurnalannya dilakukan dengan mendebet akun Kas di KPPN/BUN, dan mengkredit akun Pengembalian Belanja.

Jurnal pada SAKUN adalah:

DR	Kas di KPPN/BUN	XXX
CR	Pengembalian Belanja + uraian MAK	XXX

#### 7. Jurnal Standar Realisasi Penerimaan Pembiayaan.

Jurnal dilakukan baik pada SAU maupun SAKUN. Jurnal Standar SAU untuk realisasi penerimaan Pembiayaan dilakukan dengan mendebet akun Hutang Kepada KUN dan mengkredit masing-masing jenis akun Penerimaan Pembiayaan.

Jurnal pada SAU adalah:

DR	Hutang Kepada KUN	XXX
CR	Penerimaan Pembiayaan + uraian MAP	XXX

Untuk SAKUN penjurnal transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Kas di BI dan mengkredit akun masing-masing jenis akun penerimaan Pembiayaan.

Jurnal pada SAKUN adalah:

DR	Kas di Bank Indonesia	XXX
CR	Penerimaan Pembiayaan + uraian MAP	XXX

#### 8. Jurnal Standar Pengembalian Penerimaan Pembiayaan.

Jurnal pada SAU dilakukan dengan cara mendebet akun Pengembalian Penerimaan Pembiayaan serta mengkredit akun Hutang Kepada KUN.

Jurnal SAU adalah:

DR	Pengembalian Penerimaan Pembiayaan + uraian MAP	XXX
CR	Hutang Kepada KUN	XXX

Untuk SAKUN, penjurnal transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Pengembalian Penerimaan Pembiayaan mengkredit akun Kas di BI.

Jurnal pada SAKUN adalah:

DR	Pengembalian Penerimaan Pembiayaan + uraian MAP	XXX
CR	Kas di Bank Indonesia	XXX

#### 9. Jurnal Standar Realisasi Pengeluaran Pembiayaan.

Jurnal SAU dilakukan dengan mendebet masing-masing akun Pengeluaran Pembiayaan, dan mengkredit Piutang dari KUN.

Jurnal SAU adalah:

DR	Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX
CR	Piutang dari KUN	XXX

Untuk SAKUN penjurnal transaksi ini dilakukan dengan mendebet masing-masing akun Pengeluaran Pembiayaan, dan mengkredit akun Kas di BI.

Jurnal SAKUN adalah:

DR	Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX
CR	Kas di Bank Indonesia	XXX

Khusus realisasi Pengeluaran Pembiayaan, terdapat perlakuan khusus dalam pencatatan transaksi ini karena pada saat terjadi belanja yang bersumber dari Pinjaman direalisasikan tidak hanya transaksi keuangan yang terkait namun juga transaksi Kewajiban. Pencatatan ini seringkali disebut dengan jurnal ikutan atau jurnal korolari yang mengikuti setiap ada Belanja yang bersumber dari pinjaman. Jurnal korolari ini hanya dicatat dalam SAU dengan cara mendebet akun Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek/panjang, dan mengkredit akun Utang jangka pendek/panjang.

Jurnal untuk SAU adalah:

DR	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang (Jangka Pendek/Jangka Panjang)	XXX
CR	Utang Jangka Pendek/Panjang	XXX

#### 10.Jurnal Standar Realisasi Pengembalian Pengeluaran Pembiayaan.

Jurnal SAU dilakukan dengan mendebet akun Piutang dari KUN, dan mengkredit Pengembalian Pengeluaran Pembiayaan.

Jurnal SAU adalah:

DR	Piutang dari KUN	XXX
CR	Pengembalian Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX

Untuk SAKUN penjurnalannya transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Kas di BI, dan mengkredit akun Pengembalian Belanja.

Jurnal SAKUN adalah:

DR	Kas di Bank Indonesia	XXX
CR	Pengembalian Pengeluaran Pembiayaan + uraian MAK	XXX

### 11. Jurnal Standar Transaksi non Anggaran.

Jurnal untuk transaksi non Anggaran hanya terdapat di SAKUN saja, sedangkan pada SAU tidak dijurnal. Jurnal untuk transaksi non Anggaran antara lain jurnal Perhitungan Pihak Ketiga dan Kiriman Uang. Jurnal tersebut terdiri dari jurnal penerimaan dan pengeluaran adapun standar jurnal dimaksud adalah:

- Jurnal Standar Penerimaan Non Anggaran:

DR.	Kas Di KPKN	XXX
CR	Penerimaan FPK	XXX
CR	Penerimaan Kiriman Uang	XXX
CR	Penerimaan Wesel Pemerintah	XXX

- Jurnal Standar Pengeluaran Non Anggaran :

DR.	Pengeluaran PFK	XXX
DR.	Pengeluaran Kiriman Uang	XXX
DR.	Penerimaan Wesel Pemerintah	XXX
CR.	Kas di KPKN	XXX

### E. Jurnal Standar Penutup

Jurnal penutup mencakup SAU dan SAKUN dimana bertujuan untuk menutup seluruh perkiraan – perkiraan sementara yang bertujuan untuk penyusunan laporan keuangan. Jurnal penutup dimaksud akan terdiri dari jurnal penutup Anggaran dengan Realisasinya. Untuk perkiraan – perkiraan yang akan masuk kedalam unsur Neraca tidak dilakukan penutupan.

#### 1. Jurnal Penutup SAKUN.

Jurnal yang ditutup dalam SAKUN adalah seluruh jurnal APBN, Pembiayaan Neto dan SILPA. Jurnal penutup SAKUN dilakukan dengan mendebet seluruh akun yang berada di sisi kredit dan mengkredit seluruh akun yang berada di sisi debet. Jurnal standar dimaksud adalah:

##### a. Jurnal Penutup Estimasi Pendapatan

Jurnal ini ditutup dengan cara mendebet masing-masing akun Pendapatan dan mengkredit Estimasi Pendapatan yang bersangkutan, serta memasukkan selisihnya pada akun Surplus/Defisit. Jurnal dimaksud adalah:

DR. Pendapatan Pajak	XXX
DR. Pendapatan Negara Bukan Pajak	XXX
DR. Pendapatan Hibah	XXX
DR. Surplus/ Defisit	XXX
CR. Estimasi Pendapatan Pajak	XXX
CR. Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak	XXX
CR. Estimasi Hibah	XXX

**b. Jurnal Penutup Appropriasi Belanja**

Jurnal ini dilakukan dengan cara mendebet masing-masing akun Appropriasi Belanja dan mengkredit masing-masing akun belanja, serta memasukkan selisihnya pada akun Surplus Defisit. Jurnal dimaksud adalah:

DR. Appropriasi Belanja Pegawai	XXX
DR. Appropriasi Belanja Barang	XXX
DR. Appropriasi Belanja Modal	XXX
DR. Appropriasi Belanja Pembayaran Bunga Htg	XXX
DR. Appropriasi Belanja Subsidi	XXX
DR. Appropriasi Belanja Hibah	XXX
DR. Appropriasi Belanja Lain-lain	XXX
DR. Appropriasi Bantuan Sosial	XXX
CR                    Surplus/Defisit	XXX

**c. Jurnal Penutup Penerimaan Pembiayaan**

Jurnal standar ini dilakukan dengan cara mendebet masing-masing akun Penerimaan Pembiayaan dan mengkredit masing-masing akun Estimasi Penerimaan Pembiayaan, serta memasukkan selisihnya pada akun Pembiayaan Netto. Jurnal dimaksud adalah:

DR. Penerimaan Pembiayaan Dlm Negri Perbankan	XXX
DR. Penerimaan Pembiayaan Dlm Negri Non Perbanka	XXX
DR. Penerimaan Pembiayaan Pinjaman Luar Negri	XXX
DR Pembiayaan Neto	XXX
CR                    Est. Pener Pembiayaan DN Perbankan	XXX
CR.                  Est. Pener Pembiayaan DN Non Perbanka	XXX
CR.                  Est. Penerimaan Pembiayaan PLN	XXX

**d. Jurnal Penutup Pengeluaran Pembiayaan**

Jurnal Standar ini dilakukan dengan cara mendebet akun Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan dan mengkredit akun Pengeluaran Pembiayaan serta memasukkan selisihnya pada akun Pembiayaan Neto. Jurnal tersebut adalah:

DR. Appropriasi Pengeluaran Pembayaran Cicilan Pokok HLN	XXX
DR. Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan DN Perbankan	XXX
DR. Appropriasi Pengeluaran Pembiayaan DN Non Perbankan	XXX
CR.                  Pembiayaan Neto	XXX
CR.                  Pengeluaran Pembayaran Cicilan Pokok HLN	XXX
CR.                  Pengeluaran Pembiayaan DN Perbankan	XXX
CR.                  Pengeluaran Pembiayaan DN Non Perbankan	XXX

**e. Jurnal Penutup Pembiayaan Neto dan Surplus Defisit serta SILPA**

Jurnal Standar dilakukan dengan membalik masing-masing akun surplus/defisit dan pembiayaan neto kemudian memasukkannya pada akun SILPA. Jurnal dimaksud adalah:

DR. Pembiayaan Neto	XXX
DR. Surplus/Defisit	XXX
CR                    SILPA	XXX
Jurnal standar untuk menutup SILPA adalah:	
DR. SILPA	XXX
CR                    SAL	XXX

#### f. Jurnal Penutup transaksi Non Anggaran

Jurnal Standar ini terdiri dari jurnal penutup untuk penerimaan dan pengeluaran transito, Kiriman Uang serta PFK. Jurnal tersebut adalah:

Jurnal penutup penerimaan dan pengeluaran transito:

DR.	Penerimaan Transito	XXX
DR.	Kas Di Bendaharawan Pembayar	XXX
CR.	Pengeluaran Transito	XXX

Jurnal penutup Kiriman Uang:

DR.	Penerimaan Kiriman Uang	XXX
DR.	Kas dalam Transito	XXX
CR.	Pengeluaran Kiriman Uang	XXX

Jurnal Penutup PFK:

DR.	Penerimaan PFK	XXX
CR.	Hutang PFK	XXX
CR.	Pengeluaran PFK	XXX

#### 2. Jurnal Penutup SAU.

Jurnal yang ditutup dalam SAU adalah seluruh estimasi pendapatan yang dialokasikan, seluruh Allotment Belanja, estimasi penerimaan pembiayaan, serta allotment pengeluaran pembiayaan. Jurnal tersebut adalah:

##### a. Jurnal penutup Estimasi Pendapatan Yang dialokasikan

Jurnal ini ditutup dengan cara mendebet masing-masing akun Pendapatan dan mengkredit Estimasi Pendapatan yang dialokasikan, serta memasukkan selisihnya pada akun Hutang Kepada KUN. Jurnal dimaksud adalah:

DR.	Pendapatan Pajak	XXX
DR.	Pendapatan PNBP	XXX
DR.	Hutang Kepada KUN	XXX
CR	Estimasi Pendapatan Pajak yg dialokasikan	XXX
CR	Estimasi Pendapatan PNBP yg dialokasikan	XXX

##### b. Jurnal penutup Allotment Belanja

Jurnal ini ditutup dengan cara mendebet seluruh allotment belanja dan mengkredit masingmasing akun belanja serta memasukkan selisihnya pada Piutang dari KUN. Jurnal dimaksud adalah:

DR.	Allotment Belanja Pegawai	XXX
DR.	Allotment Belanja Barang	XXX
DR.	Allotment Belanja Modal	XXX
CR	Belanja Pegawai	XXX
CR.	Belanja Barang	XXX
CR.	Belanja Modal	XXX
CR.	Piutang Dari KUN	XXX

##### c. Jurnal penutup Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan

Jurnal standar ini dilakukan dengan cara mendebet masing-masing akun Penerimaan Pembiayaan dan mengkredit masing-masing akun Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan, serta memasukkan selisihnya pada akun Hutang Kepada KUN. Jurnal dimaksud adalah:

DR.	Penerimaan Pembiayaan	XXX
DR.	Hutang Kepada KUN	XXX
CR.	Estimasi Penerimaan Pembiayaan yang dialokasikan	XXX

**d. Jurnal Penutup Pengeluaran Pembiayaan**

Jurnal Standar ini dilakukan dengan cara mendebet akun Allotment Pengeluaran Pembiayaan dan mengkredit akun Pengeluaran Pembiayaan serta memasukkan selisihnya pada akun Piutang dari KUN. Jurnal tersebut adalah:

DR. Allotment Pengeluaran Pemb Cicilan Pokok HLN	XXX
DR. Allotment Pengeluaran Pembiayaan Perbankan	XXX
DR Allotment Pembiayaan DN Non Perbankan	XXX
CR. Piutang Dari KUN	XXX
CR. Pengeluaran Pembayaran Cicilan Pokok HLN	XXX
CR. Pengeluaran Pembiayaan DN Perbankan	XXX
CR. Pengeluaran Pembiayaan DN Non Perbankan	XXX

**F. Jurnal Standar Penyesuaian**

Jurnal penyesuaian yang digunakan dalam *Cash Toward Accrual Basis* adalah:

1. Melakukan Reklasifikasi Perkiraan Aset lain - lain ke Perkiraan Bagian Lancar (contoh Tagihan Penjualan Angsuran ).

- a. Membalik perkiraan Tagihan Penjualan Angsuran sebesar nilai lancar tahun berikutnya dengan jurnal.

Diinvestasikan pada aset lain-lain	XXX
Tagihan Penjualan Angsuran	XXX

- b. Menimbulkan perkiraan Bagian Lancar TPA sebesar nilai lancar tahun berikutnya dengan jurnal.

Bagian Lancar TPA	XXX
Cadangan Piutang	XXX

2. Melakukan Reklasifikasi Perkiraan Hutang Jangka Panjang ke Perkiraan Bagian Lancar Utang Jangka Panjang.

- a. Membalik perkiraan Utang Jangka Panjang sebesar nilai lancar yang akan jatuh tempo tahun berikutnya dengan jurnal.

Hutang Jangka Panjang Luar Negeri Perbankan	XXX
Dana yang disediakan utk pemb UJ Panjang	XXX

- b. Menimbulkan perkiraan Bagian Lancar Utang Jangka Panjang sebesar nilai yang akan jatuh tempo tahun berikutnya dengan jurnal.

Dana yang disediakan utk pemb UJ pendek	XXX
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	XXX

3. Melakukan penyesuaian nilai Persediaan akhir tahun dari hasil opname fisik terhadap persediaan.

- a. Menambah nilai persediaan jika hasil opname fisik nilai persediaan akhir lebih besar dari nilai awal persediaan dengan jurnal.

Persediaan	XXX
Cadangan persediaan	XXX

- b. Mengurangi nilai persediaan jika hasil opname fisik nilai persediaan akhir lebih kecil dari nilai persediaan awal dengan jurnal.

Cadangan persediaan	XXX
Persediaan	XXX

4. Mengakui nilai Belanja yang dibayar di muka, untuk menentukan nilai beban yang real ditahun berjalan dengan jurnal.

Belanja yang dibayar dimuka	XXX
Cadangan Piutang	XXX

5. Mengakui nilai Belanja yang masih harus dibayar, untuk menentukan nilai kewajiban belanja tahun berikutnya dengan jurnal.

Dana yang disediakan utk pemb UJ pendek XXX

Belanja yang masih harus dibayar XXX

6. Mengakui nilai piutang atas pendapatan yang belum dilakukan pembayaran atas penerimaan tahun berjalan (SKP yang belum dibayar oleh WP) dengan jurnal.

Piutang Pajak XXX

Cadangan Piutang XXX

7. Mengakui nilai pendapatan yang diterima dimuka, yang seharusnya merupakan penerimaan tahun berikutnya (Pendapatan sewa diterima dimuka) dengan jurnal.

Pendapatan yang diterima di muka XXX

Pendapatan yang ditangguhkan XXX

8. Mengakui nilai Beban penyusutan aset tetap selama tahun berjalan dengan jurnal.

a. Mengakui nilai Akumulasi penyusutan.

Diinvestasikan pada aset tetap XXX

Akumulasi penyusutan aset tetap XXX

b. Menghapus nilai Aset Tetap dan Akumulasi penyusutan aset tetap akhir dari masa penyusutan dengan SK Penghapusan, sehingga dibuat jurnal.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap XXX

Aset tetap XXX

## SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN ( SAK )

- Input , Proses , dan Output pada tiap tingkatan unit akuntansi

Unit Akuntansi	Input	Proses	Output
UAKPA ( Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran )	- DIPA , POK , SKO, SKPA - SP2D dan SPM - SSP , SSBP , SSBC , SSPB - Dokumen Persediaan - Dokumen Piutang - Dokumen Aset tetap - Dokumen KDP	- Terima & verifikasi dok sumber - Rekam dok sumber - Cetak & verifikasi RTH - Menerima ADK BMN - Memproses ADK BMN - Posting - Cetak & verifikasi buku besar - Cetak dan kirim LK dan ADK ke KPPN - Cetak LRA dan Neraca - Menyampaikan LRA, Neraca dan ADK ke UAPPAW/UAPPAE1 - Menyampaikan CALK per semester - Back up data	- LRA - Neraca - CALK (manual)
UAPPAW (Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah )	Laporan keuangan dan ADK yang diterima dari UAKPA	- Terima dan verifikasi LK dari UAKPA - Melakukan penggabungan data Laporan Keuangan - Mencocokkan data aset tetap di neraca dengan UAPPBW - Menyampaikan laporan keuangan ke Kanwil DJPBN dan rekonsiliasi - Mencetak Neraca dan LRA lalu disampaikan ke UAPPAE1	- Neraca - LRA - CALK (manual)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun CALK tiap semester</li> <li>- Back up data</li> </ul>	
UAPPAE1 ( Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Eselon I )	Laporan keuangan dan ADK yang diterima dari UAKPA-Kantor Pusat , satker BLU dan UAPPAW	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terima dan verifikasi dokumen sumber yang diterima dari UAKPA kantor pusat , satker BLU dan UAPPAW</li> <li>- Melakukan penggabungan data laporan keuangan</li> <li>- Membuat ringkasan laporan keuangan BLU</li> <li>- Mencocokkan data aset tetap di neraca tingkat Eselon 1 dengan UAPPBE1</li> <li>- Menyampaikan ADK dan LK ke DAPK</li> <li>- Cetak Neraca , LRA dan menyampaiannya ke UAPA</li> <li>- Menyusun CALK per semester</li> <li>- Melakukan back up data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- LRA</li> <li>- CALK ( manual )</li> </ul>
UAPA ( Unit Akuntansi Pengguna Anggaran )	Laporan Keuangan dan ADK yang diterima dari UAPPA – E1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terima dan verifikasi Laporan Keuangan yang diterima dari UAPPAE1</li> <li>- Melakukan penggabungan data laporan keuangan seluruh UAPPAE1</li> <li>- Membuat ringkasan Laporan Keuangan BLU</li> <li>- Mencocokkan data aset tetap yang ada di neraca dengan yang ada di UAPB</li> <li>- Menyampaikan ADK dan Laporan Keuangan ke DAPK</li> <li>- Melakukan rekonsiliasi data dengan DAPK</li> <li>- Mencetak Neraca dan LRA</li> <li>- Menyusun CALK</li> <li>- Membuat Statement of Responsibility (SOR)</li> <li>- Menyampaikan laporan keuangan berserta ADK ke DAPK</li> <li>- Melakukan backup data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- LRA</li> <li>- CALK (manual)</li> </ul>

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK-BMN)**

- **Klasifikasi BMN** , Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.06/2007 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara sebagai pengganti Keputusan Menteri Keuangan Nomor 18/KMK.018/1999 tentang Klasifikasi dan Kodefikasi Barang Inventaris Milik/Kekayaan Negara membagi BMN dalam klasifikasi Golongan, Bidang, Kelompok, Sub Kelompok, dan Sub-sub kelompok.
- **Pengkodean BMN** Pemberian kode BMN sepenuhnya mengacu kepada PMK Nomor 97/PMK.06/2007. Untuk memberikan identitas, BMN diberikan nomor kode barang ditambah nomor urut pendaftarannya) dan kode lokasi (ditambah tahun perolehannya).
- **Daftar Inventaris Ruangan/ Daftar Barang Ruangan (DIR/DBR)** DIR/DBR adalah kartu yang memuat data BMN yang berada pada suatu ruangan yang berguna untuk mengontrol BMN yang bersangkutan.
- **Kartu Inventaris Barang/ Kartu Identitas Barang (KIB)** KIB adalah kartu yang memuat data BMN yang digunakan untuk mengontrol BMN berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, Alat Angkutan Bermotor, dan Alat persenjataan api.

- Daftar Inventaris Lainnya/Daftar Barang Lainnya (DIL/DBL)** DIL/DBL adalah kartu yang memuat data BMN yang digunakan untuk mengontrol BMN yang tidak termasuk dalam kategori KIB dan DIR/DBR.
- Catatan Ringkas BMN** adalah deskripsi yang menjelaskan BMN yang dikuasai Unit Organisasi Akuntansi/penatausahaan BMN, yang berguna untuk mendukung penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan
- Organisasi Akuntansi BMN**

Secara umum, struktur organisasi akuntansi Barang Milik Negara (BMN) ditetapkan sebagai berikut:

#### **Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB)**

UAPB merupakan unit akuntansi BMN pada tingkat kementerian negara/lembaga (pengguna barang), penanggung jawabnya adalah Menteri/Pimpinan Lembaga.

#### **Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang (UAPPB-E1)**

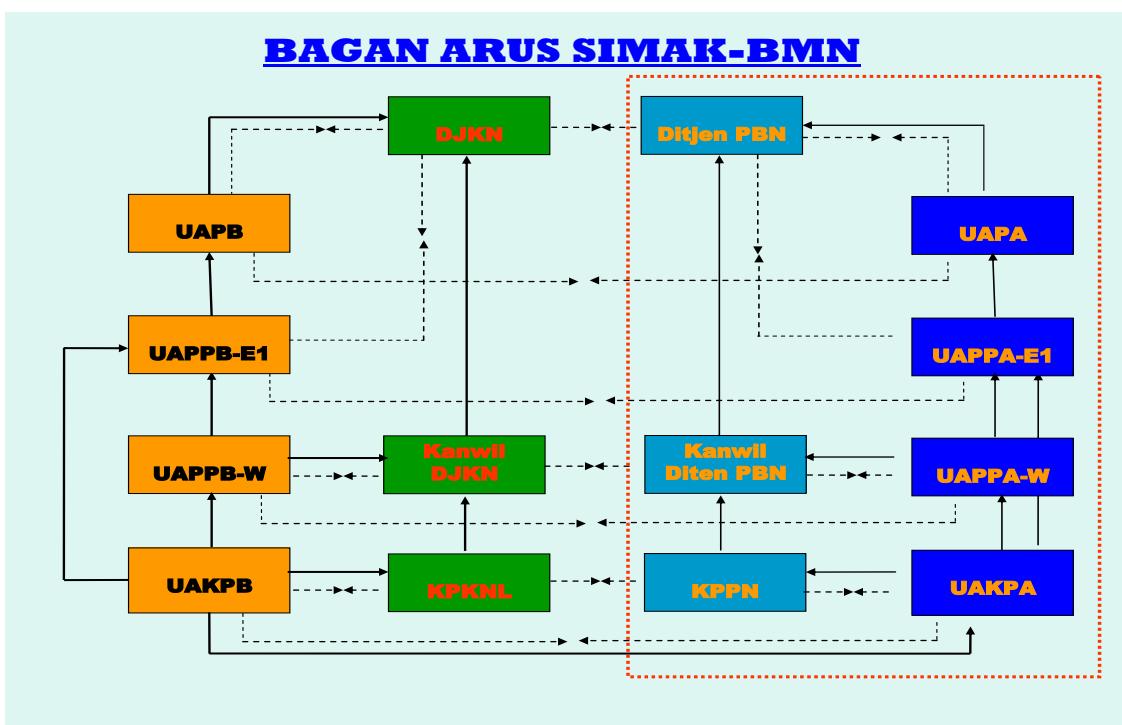
UAPPB-E1 merupakan unit akuntansi BMN pada tingkat eselon I, penanggungjawabnya adalah pejabat eselon I.

#### **Unit Akuntasi Pembantu Pengguna Barang Wilayah (UAPPB-W)**

UAPPB-W merupakan unit akuntansi BMN pada tingkat kantor wilayah atau unit kerja lain di wilayah yang ditetapkan sebagai koordinator, penanggungjawabnya adalah Kepala Kantor Wilayah atau Kepala unit kerja yang ditetapkan sebagai UAPPB-W. Untuk UAPPB-W Dekonsentrasi penanggungjawabnya adalah Gubernur sedangkan untuk UAPPB-W Tugas Pembantuan penanggungjawabnya adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh pemerintah melalui kementerian negara/lembaga.

#### **Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB)**

UAKPB merupakan unit akuntansi BMN pada tingkat satuan kerja (kuasa pengguna barang) yang memiliki wewenang mengurus dan atau menggunakan BMN. Penanggung jawab UAKPB adalah Kepala Kantor/Kepala Satuan Kerja. Untuk UAKPB Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan penanggungjawabnya adalah Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).



#### **Jenis-jenis Transaksi dalam Akuntansi BMN**

**Saldo Awal** merupakan saldo BMN pada awal tahun anggaran berjalan atau awal tahun mulai diimplementasikannya SIMAK-BMN yang merupakan akumulasi dari seluruh transaksi BMN tahun sebelumnya.

**Perolehan BMN** merupakan transaksi penambahan BMN yang tahun tanggal perolehannya sama dengan tahun anggaran berjalan. Transaksi perolehan BMN meliputi:

- *Pembelian*, merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil pembelian.
- *Transfer Masuk*, merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil transfer masuk dari UAKPB yang lain.
- *Hibah*, merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil penerimaan dari pihak ketiga.
- *Rampasan*, merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil rampasan berdasarkan putusan pengadilan.
- *Penyelesaian Pembangunan*, merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil penyelesaian pembangunan berupa bangunan/ gedung dan BMN lainnya yang telah diserahterimakan dengan Berita Acara Serah Terima.
- *Pembatalan Penghapusan*, merupakan pencatatan BMN dari hasil pembatalan penghapusan yang sebelumnya telah dihapuskan/ dikeluarkan dari pembukuan.
- *Reklasifikasi Masuk*, merupakan transaksi BMN yang sebelumnya telah dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain. Transaksi ini biasanya digunakan karena adanya perubahan peruntukan BMN atau untuk mengoreksi kesalahan kodifikasi pada pembukuan BMN sebelumnya.
- *Pelaksanaan dari Perjanjian/Kontrak*, merupakan transaksi perolehan barang dari pelaksanaan kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah/bangun serah guna, tukar menukar, dan perjanjian kontrak lainnya.

**Perubahan BMN** Transaksi perubahan BMN meliputi:

- *Pengurangan Kuantitas/Nilai*, merupakan transaksi pengurangan kuantitas/nilai BMN yang menggunakan satuan luas atau satuan lain yang pengurangannya tidak menyebabkan keseluruhan BMN hilang.
- *Pengembangan*, merupakan transaksi pengembangan BMN yang dikapitalisir yang mengakibatkan pemindahbukuan dari pembukuan Ekstrakomptabel ke pembukuan Intrakomptabel atau perubahan nilai/satuan BMN dalam pembukuan Intrakomptabel.
- *Perubahan Kondisi*, merupakan pencatatan perubahan kondisi BMN.
- *Koreksi Perubahan Nilai/Kuantitas*, merupakan koreksi pencatatan atas nilai BMN yang telah dicatat dan telah dilaporkan sebelumnya.
- *Perubahan/ Pengembangan BMN dari penyerahan Aset Tetap Hasil Renovasi*, merupakan transaksi perubahan BMN suatu UAKPB karena adanya penyerahan aset tetap hasil renovasi dari satker/ pihak lain yang telah mengembangkan BMN UAKPB tersebut.
- *Penghentian BMN dari penggunaan aktif*, merupakan transaksi yang menyebabkan perubahan klasifikasi BMN dalam neraca umumnya dari aset tetap menjadi aset lainnya.

**Penghapusan BMN** Transaksi penghapusan BMN meliputi:

- *Penghapusan*, merupakan transaksi untuk menghapus BMN dari pembukuan berdasarkan suatu surat keputusan penghapusan oleh instansi yang berwenang;
- *Transfer Keluar*, merupakan transaksi penyerahan BMN ke UAKPB lain.
- *Hibah*, merupakan transaksi penyerahan BMN kepada pihak ketiga.
- *Reklasifikasi Keluar*, merupakan transaksi BMN ke dalam klasifikasi BMN yang lain. Transaksi ini berkaitan dengan transaksi Reklasifikasi Masuk.
- *Koreksi Pencatatan*, merupakan transaksi untuk mengoreksi/mengurangi jumlah barang pada catatan BMN karena kelebihan catat pada pelaporan BMN sebelumnya.

## SEKILAS MENGENAI PP 71/2010 TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

### A. Kerangka Konseptual

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP):

1. PSAP Nomor 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan;
2. PSAP Nomor 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran;
3. PSAP Nomor 03 tentang Laporan Arus Kas;

4. PSAP Nomor 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan;
5. PSAP Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan;
6. PSAP Nomor 06 tentang Akuntansi Investasi;
7. PSAP Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap;
8. PSAP Nomor 08 tentang Akuntansi Konstruksi Dalam Penggerjaan;
9. PSAP Nomor 09 tentang Akuntansi Kewajiban;
10. PSAP Nomor 10 tentang Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa;
11. PSAP Nomor 11 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian;
12. PSAP Nomor 12 tentang Laporan Operasional.

**B. Komponen Laporan Keuangan**

- a. Laporan Realisasi Anggaran
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
- c. Neraca
- d. Laporan Arus Kas
- e. Laporan Operasional
- f. Laporan Perubahan Ekuitas
- g. Catatan atas Laporan Keuangan

**C. Laporan Realisasi anggaran**

- Menyajikan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pемbiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.
- untuk memenuhi kewajiban pemerintah yang diatur dalam peraturan perundangan (*statutory*).

**D. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)**

- Melaporkan mutasi Saldo Anggaran Lebih (SAL) yang merupakan akumulasi saldo SiLPA/SiKPA dari LRA .
- Struktur LP SAL:
  - a. Saldo Anggaran Lebih awal;
  - b. Penggunaan Saldo Anggaran Lebih;
  - c. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran tahun berjalan;
  - d. Koreksi Kesalahan Pembukuan tahun Sebelumnya; dan
  - e. Lain-lain

**E. Neraca terdiri dari:**

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas (tanpa dirinci lebih lanjut ke EDL, EDI, EDC)
- e. Ekuitas merupakan surplus/defisit Laporan Operasional atau selisih antara pendapatan dan beban akrual

**F. Laporan Operasional terdiri dari:**

- a. Pendapatan-LO dari kegiatan operasional
- b. Beban dari kegiatan operasional
- c. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional, bila ada
- d. Pos luar biasa, bila ada
- e. Surplus/defisit-LO

**G. Laporan Perubahan Ekuitas**

Menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos Ekuitas awal, Surplus/Defisit-LO pada periode bersangkutan, dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas dana.

**H. Jangka Waktu penerapan**

PP ini mulai disosialisasikan sejak tahun 2010 dan akan diterapkan maksimal dalam jangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2015 sudah pengimplementasian penuh.

**Ilustrasi Soal:**

Berikut ini adalah DIPA satker Kilimanjaro untuk Tahun anggaran 2010.

Pendapatan Negara Bukan Pajak Rp 18.000.000

**Belanja:**

Belanja pegawai Rp 2.925.000.000

Belanja barang Rp 360.000.000

Belanja Modal Rp 1.520.350.000 +

total belanja \_\_\_\_\_ Rp 4.805.350.000

data satker Kilimanjaro per 1 Januari 2010 adalah:

1. Kas di bendahara pengeluaran Rp 755.500
2. Persediaan Rp 1.435.000
3. Bangunan Rp 1.200.000.000
4. Tanah Rp 850.500.000
5. Peralatan dan mesin Rp 2.346.500.000

Transaksi dalam bulan Januari 2010 pada satker Kilimanjaro adalah sebagai berikut:

1. Disetorkan sisa UMK yang berasal dari tahun anggaran sebelumnya ke Kas Umum Negara sebesar Rp 755.500.
2. Diterima SP2D LS gaji dan tunjangan sebesar Rp 225.000.000.
3. Diajukan SPP UP sebesar Rp 50.000.000 yang selanjutnya diproses dan diajukan SPM-UUP ke KPPN.
4. Diterima SP2D UP sejumlah Rp 50.000.000 dari KPPN.
5. Dibayar rekening listrik dan telepon masing-masing Rp 2.560.000 dan Rp 5.765.000.
6. Dibayar pembelian ATK sebesar Rp 9.900.000, bendahara pengeluaran memungut PPN sebesar Rp 900.000 dan PPh sebesar Rp 135.000.
7. Diiterima pendapatan negara bukan pajak sebesar Rp 1.500.000
8. Dibayar honor pengajar dengan total Rp 25.000.000 dipotong PPh sebesar Rp 3.750.000
9. Disetorkan uang hasil pemotongan pajak pada transaksi (6) dan (8)
10. Diajukan SPP-LS untuk pembelian dua unit computer dengan harga Rp 11.000.000 per unit (termasuk pajak). SPP tersebut selanjutnya diproses dan diajukan SPM-LS ke KPPN.
11. Diterima SP2D LS untuk pembayaran dua unit computer dengan total Rp 22.000.000, dipotong PPN sebesar Rp 2.000.000 dan PPh sebesar Rp 300.000 (pajak dipotong langsung oleh KPPN).
12. Diajukan SPP GUP (ganti uang persediaan) yang dilampiri dengan bukti-bukti pembayaran dari transaksi pada butir (5), (6), (8). SPP tersebut selanjutnya diproses dan diajukan SPM-GUP ke KPPN.
13. Diterima SP2D-GUP dari SPM yang diajukan di butir (12).

**Buatlah:**

- 1) Jurnal yang harus dibuat pada satker Kilimanjaro untuk mencatat transaksi di atas, termasuk jurnal anggaran.
- 2) LRA sampai tanggal 31 Januari 2010.
- 3) Neraca per 31 januari 2010.

**Jawaban:**

**1) Jurnal awal**

1	estimasi pendapatan –PNBP	18,000,000
	utang pada KUN	18,000,000
2	Piutang pada KUN	4,805,350,000
	allotment belanja- pegawai	2,925,000,000
	allotment belanja- barang	360,000,000
	allotment belanja- modal	1,520,000,000
3	kas di bendahara pengeluaran	755,500
	UMK yang belum disetor ke KUN	755,500
4	Persediaan	1,435,000
	cadangan persediaan	1,435,000
5	Tanah	850,500,000
	Bangunan	1,200,000,000
	peralatan dna mesin	2,346,500,000
	diinvestasikan dalam aset tetap	4,397,000,000

**Jurnal transaksi selama Januari 2010.**

1	uang muka dari KUN	755,000
	Kas di bendahara pengeluaran	755,000
2	belanja pegawai-gaji dan tunjangan	225,000,000
	piutang kepada KUN	225,000,000
3	no entry	
4	kas di bendahara pengeluaran	50,000,000
	uang muka dari KUN	50,000,000
5	no entry	
6	kas di bendahara pengeluaran	1,035,000
	Utang PPN	900,000
	Utang PPh	135,000
7	no entry	
8	utang pada KUN	1,500,000
	pendapatan-PNBP	1,500,000
9	kas di bendahara pengeluaran	3,750,000
	utang PPh	3,750,000
10	utang PPN	900,000
	Utang PPh	3,885,000
	Kas di bendahara pengeluaran	4,785,000
11	no entry	
12	belanja modal-komputer	22,000,000
	piutang kepada KUN	22,000,000
	Computer	22,000,000
	diinvestasikan dalam aset tetap	22,000,000

# Akuntansi Pemerintahan

(jurnal korolari)

13	no entry	
14	belanja barang- listrik dan telepon	8,325,000
	belanja barang- ATK	9,900,000
	belanja barang- honor	25,000,000
	piutang kepada KUN	43,225,000

2) LRA

Laporan Realisasi Anggaran

Satuan Kerja Kilimanjaro

sampai dengan 31 Januari

2010

No	Uraian	anggaran 2010	realisasi per 31 januari	%
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>18,000,000</b>	<b>1,500,000</b>	<b>8.33%</b>
2	pendapatan PNBP	18,000,000	1,500,000	8.33%
<b>3</b>	<b>BELANJA</b>	<b>4,805,350,000</b>	<b>290,225,000</b>	<b>6.04%</b>
4	belanja pegawai	2,925,000,000	250,000,000	8.55%
5	belanja barang	360,000,000	18,225,000	5.06%
6	belanja modal	1,520,350,000	22,000,000	1.45%
<b>7</b>	<b>surplus/ defisit</b>	<b>-4,787,350,000</b>	<b>-288,725,000</b>	<b>6.03%</b>

3)

NERACA

Satuan Kerja Kilimanjaro

per Tanggal 31 Januari 2010

no	Uraian	2010
1	ASET LANCAR	
2	kas di bendahara pengeluaran	50,000,000
3	Persediaan	1,435,000
4	ASET TETAP	
5	Tanah	850,000,000
6	Bangunan	1,200,000,000
7	peralatan dan mesin	2,368,500,000
<b>8</b>	<b>Total asset</b>	<b>4,469,935,000</b>
9		
10	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
11	UMK dari KUN	50,000,000
12	EKUITAS DANA LANCAR	
13	cadangan persediaan	1,435,000
14	EKUITAS DANA INVESTASI	
15	diinvestasikan dalam aset tetap	4,418,500,000
<b>16</b>	<b>Total kewajiban ekuitas</b>	<b>4,469,935,000</b>

### PEMBUKUAN

Pembukuan menurut UU KUP No.28 Tahun 2007 Pasal 1 (29) adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut. Laporan keuangan disajikan untuk pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan di akhir tahun.

Kewajiban menyelenggarakan pembukuan diatur dalam Pasal 28 ayat (1) UU KUP. WP Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan WP Badan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan, kecuali WP tertentu yang dikecualikan dari kewajiban pembukuan yaitu WP Orang Pribadi yang mempunyai usaha/pekerjaan bebas dengan peredaran bruto dalam 1 (satu) tahun kurang dari Rp 4.800.000.000,00 (Pasal 14 UU No.38 tahun 2008), bagi WP ini sekurang-kurangnya harus menyelenggarakan pencatatan dan dapat menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto, dan WP Orang Pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

Dalam menyelenggarakan pembukuan menurut UU KUP disyaratkan sebagai berikut:

1. Pembukuan atau pencatatan harus diselenggarakan dengan itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya.
2. Pembukuan atau pencatatan harus diselenggarakan di Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan huruf latin dan angka Arab dengan satuan mata uang Rupiah.  
Sesuai PMK No. 196/PMK.03/2007, WP dapat menggunakan bahasa dan mata uang asing selain bahasa Indonesia dan mata uang Rupiah dalam rangka pembukuan, yaitu bahasa Inggris dan mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) dengan seizin Menteri Keuangan.
3. Pembukuan sekurang-kurangnya terdiri dari catatan-catatan mengenai harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta penjualan dan pembelian, sehingga dapat diketahui besarnya pajak yang terhutang.
4. Pembukuan diselenggarakan dengan taat azas dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas.

Prinsip taat asas adalah prinsip yang sama digunakan dalam metode pembukuan misalnya dalam penerapan:

- Stelsel Pengakuan Penghasilan.  
Stelsel akrual adalah suatu metode penghitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terutang. Stelsel kas adalah suatu metode yang penghitungannya didasarkan atas penghasilan yang diterima dan biaya yang dibayar secara tunai.
  - Tahun Buku  
Tahun pajak adalah sama dengan tahun takwim (1 Januari s.d. 31 Desember). WP dapat pula menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim.
  - Metode Penilaian Persediaan  
Penilaian persediaan barang hanya boleh menggunakan harga perolehan. Penilaian pemakaian persediaan untuk penghitungan HPP hanya boleh dilakukan dengan metode *average* atau *FIFO*.
  - Metode Penyusutan dan Amortisasi  
Untuk aktiva berupa bangunan hanya boleh menggunakan penyusutan dengan metode garis lurus dengan masa manfaat yang telah ditentukan, 10 atau 20 tahun. Sedangkan untuk aktiva bukan bangunan dapat memilih untuk menggunakan metode penyusutan atau amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun yang masa manfaatnya telah diatur berdasarkan ketentuan dalam perpajakan.
5. Perubahan terhadap metode pembukuan dan atau tahun buku harus mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.  
Perubahan metode pembukuan harus diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak sebelum dimulainya tahun buku yang bersangkutan dengan menyampaikan alasan yang logis dan dapat diterima serta akibat yang mungkin timbul dari perubahan tersebut.

6. Bukti-bukti dan catatan pembukuan harus disimpan di Indonesia dalam jangka waktu 10 tahun, di tempat kegiatan atau tempat tinggal bagi WP Orang Pribadi dan di tempat kedudukan bagi WP Badan. Bukti-bukti pembukuan harus disimpan secara fisik untuk 3 tahun pertama sesudah terutang pajak atau berakhirnya masa pajak, sedangkan penyimpanan secara elektronik dapat dilakukan oleh WP untuk dokumen yang berumur lebih dari 3 tahun hingga tahun kesepuluh sesudah terutang pajak atau berakhirnya masa pajak.

Apabila WP tidak menyelenggarakan atau tidak memenuhi kewajiban pembukuan seperti yang disyaratkan oleh Undang-Undang, maka kepadanya dapat dikenakan sanksi, antara lain :

- Besarnya pajak yang terutang akan dihitung secara jabatan ditambah dengan sanksi kenaikan 50% dari pajak yang terutang.
- Dipidana penjara selama-lamanya 6 tahun dan denda setinggi-tingginya empat kali jumlah pajak yang kurang atau tidak dibayar.

## HUBUNGAN AKUNTANSI PAJAK DENGAN AKUNTANSI KOMERSIAL

Untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Apabila terjadi perbedaan antara ketentuan akuntansi dengan ketentuan pajak, untuk keperluan pelaporan dan pembayaran pajak Undang-Undang Perpajakan memiliki prioritas untuk dipatuhi.

### Tujuan Laporan Keuangan Pajak

1. Memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PPH) dan Dasar Pengenaan Pajak (PPN).
2. Membantu WP untuk menghitung besarnya pajak yang terutang.
3. Mengetahui dan menilai tingkat kepatuhan WP dalam menjalankan system *self assessment*, terutama apabila sedang terjadi pemeriksaan atau penyidikan pajak.

### Perbandingan pembukuan secara komersial dan fiskal

Komersial	Fiskal
Dasar: Standar Akuntansi Keuangan yang yang dirumuskan oleh IAI.	Dasar: Peraturan Perpajakan yang ditetapkan oleh oleh Badan Legislatif dan Eksekutif.
Tujuan: menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.	Tujuan: agar WP dapat menghitung besarnya pajak yang terutang.
Laporan laba rugi merupakan penandangan pendapatan dengan biaya.	Laporan laba rugi merupakan penandangan objek pajak dengan pengurang penghasilan bruto.
Neraca terdiri dari aktiva, utang dan modal.	Neraca terdiri dari aktiva, utang dan modal.
Memperhatikan karakteristik kualitatif.	Memperhatikan karakteristik kualitatif.
Menganut prinsip konsistensi.	Menganut prinsip taat atas (konsisten).
Apabila terjadi perubahan harus melaporkan akibat perubahan dalam laporan keuangan.	Apabila terjadi perubahan harus mendapat persetujuan Dirjen Pajak dan melaporkan akibat perubahan tersebut.
Menganut konsep kesatuan usaha.	Menganut konsep kesatuan usaha.
Menggunakan stelsel akrual.	Menggunakan stelsel akrual atau stelsel campuran dengan memperhatikan ketentuan pasal 28 UU KUP.
Menganut prinsip realisasi.	Menganut prinsip realisasi.
Menganut prinsip konservatif dalam bentuk cadangan (penyisihan), misal: penyisihan piutang tidak tertagih, penyisihan utang garansi, penyisihan harga pasar, dsb.	Tidak menganut prinsip konservatif, kecuali dalam hal penyisihan: cadangan piutang tidak tertagih pada usaha bank dan SGU hak opsi, cadangan untuk usaha asuransi, cadangan biaya

Menganut biaya historis.	reklamasi untuk usaha pertambangan.
Substansi mengalahkan bentuk formal.	Menganut biaya historis dengan memperhatikan harga pertukaran yang objektif
Pelanggaran: tidak ada sanksi, tetapi mempengaruhi opini akuntansi public.	Substansi mengalahkan bentuk formal. Tetapi dalam beberapa kasus, bentuk formal dapat mengalahkan substansi. Pelanggaran: dikenakan sanksi berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

### Pendekatan-pendekatan dalam menyusun Laporan Keuangan Fiskal

Dalam OECD model terdapat tiga pendekatan yang dapat dijadikan acuan oleh Wajib Pajak dalam menyusun sebuah laporan keuangan fiskal, yaitu:

- Ketentuan perpajakan secara dominan mewarnai praktik akuntansi.

Pada pendekatan ini Wajib Pajak harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dengan demikian setidaknya ada dua laporan keuangan yang disusun oleh Wajib Pajak, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

- Ketentuan perpajakan merupakan standar yang terpisah dari praktik akuntansi.

Dalam pendekatan kedua, Wajib Pajak bebas menyelenggarakan pembukuan berdasarkan prinsip akuntansi. Untuk kepentingan perpajakan, Wajib Pajak menyusun sebuah laporan keuangan fiskal melalui proses penyesuaian antara praktik akuntansi dan ketentuan perpajakan.

- Ketentuan perpajakan merupakan sisipan terhadap standar akuntansi.

Dengan pendekatan terakhir, laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi, namun preferensi diberikan kepada ketentuan perpajakan apabila terdapat pengaturan yang tidak sejalan dengan standar akuntansi.

### AKUNTANSI PPh PASAL 21

PPh 21 adalah PPh yang dipotong atas penghasilan yang bersifat active income yang diterima oleh orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan sebagai karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Saat terutang : saat akhir bulan dilakukannya pembayaran atau akhir bulan terhutangnya penghasilan yang bersangkutan, mana yang lebih dulu.

#### Klasifikasi dalam PPh 21

- Karyawan tetap dan pensiunan bulanan.

Perhitungan PPh 21 adalah:

**Tarif PPh pasal 17 x (Ph. Bruto- biaya jabatan/pensiun- PTKP)**

- Pegawai harian lepas/pemagang/calon pegawai dan distributor MLM/direct selling.

Perhitungan PPh 21 adalah:

**Tarif PPh pasal 17 x (Ph. Bruto- PTKP)**

Pegawai harian lepas → karyawan tidak tetap dengan upah harian, mingguan, satuan, atau borongan.

- Penerima honorarium, uang saku/hadiah/penghargaan, terdiri dari: pemain musik, MC, bintang film, sutradara, model, peragawan/wati, penari, pemahat, pelukis, seniman lainnya, olahragawan, penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, moderator, pengarang, peneliti, penerjemah, pemberi jasa (di bidang teknik, komputer, dan aplikasi lainnya, telekomunikasi, elektronika, fotografi, dan pemasaran), agen iklan, pengawas, pengelola proyek, anggota dan pemberi kerja pada kepanitiaan, peserta sideng/rapat, pembawa pesanan, honorarium yang diterima oleh anggota dewan komisaris dan dewan pengawas (yang tidak merangkap sebagai pegawai tetap), jasa produksi, tantiem, gratifikasi, bonus yang diterima mantan pegawai, dan penarikan dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan. Imbalan

yang dimaksud dalam hal ini adalah imbalan atas jasa atau kegiatan yang jumlahnya tidak dapat dihitung atas dasar banyaknya hari yang digunakan untuk menyelesaikan jasa atau kegiatan tersebut.

Perhitungan PPh 21 adalah:

### Tarif PPh pasal 17 x (50% x Ph. Bruto)

#### Pengecualian:

Dalam hal pemberi jasa dalam memberikan jasa yang bersangkutan mempekerjakan orang lain sebagai pegawainya, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh pemberi jasa tersebut tidak dipotong PPh 21 melainkan dipotong PPh 23.

- d. Tenaga ahli, terdiri dari pengacara, akuntan, arsitek, dokter, notaris, penilai, aktuaris, dan konsultan.

Perhitungan PPh 21 adalah:

### Tarif PPh pasal 17 x (50% x Ph. Bruto)

Catatan: untuk semua non pegawai, semua penghasilan bruto dikali 50%, tidak hanya untuk tenaga ahli.

- e. Honorarium yang diterima oleh Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil, dan anggota TNI/POLRI, yang sumber dananya berasal dari APBN/APBD.

Perhitungan PPh 21 adalah: (merupakan pajak yang bersifat final)

#### 15% x Ph. Bruto

- f. Uang pesangon, uang tebusan pensiun, THT atau JHT yang dibayar sekaligus.

Perhitungan PPh 21 adalah (merupakan pajak yang bersifat final)

Penghasilan bruto	Tarif
s.d. Rp25.000.000,00	Tidak dipotong
Di atas Rp25.000.000,00 – Rp50.000.000,00	5%
Di atas Rp50.000.000,00 – Rp100.000.000,00	10%
Di atas Rp100.000.000,00 – Rp200.000.000,00	15%
Di atas Rp200.000.000,00	25%

#### Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008:

Tarif umum PPh pasal 17 adalah:

- a. Untuk WP orang pribadi dalam negeri:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
s.d. Rp50.000.000,00	5%
Di atas Rp50.000.000,00 – Rp250.000.000,00	15%
Di atas Rp250.000.000,00 – Rp500.000.000,00	25%
Di atas Rp500.000.000,00	30%

- b. Untuk WP badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% dan akan menjadi 25% mulai tahun pajak 2010.

⇒ Besar PTKP WPOP:

- Rp15.840.000,00 untuk diri WP
- Rp1.320.000,00 tambahan untuk WP kawin
- Rp15.840.000,00 tambahan seorang istri yang penghasilannya digabung dengan suami
- Rp1.320.000,00 tambahan setiap anggota keluarga sedarah dan semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan, paling banyak 3 orang.

⇒ Terhadap WP yang tidak memiliki NPWP dikenakan tarif lebih tinggi 20% untuk PPh 21.

⇒ Batas peredaran usaha untuk dapat menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto bagi WP orang pribadi dinaikkan dari semula 600 juta menjadi 4,8 miliar .

Pasal 31E: Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp50.000.000.000,00 mendapat fasilitas pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif Pasal 17 yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000,00.

**Berdasarkan PMK No. 254/PMK.03/2008 tahun 2008 :**

- ✓ Perubahan Batas Maksimum pengurangan untuk upah harian:  
Tarif sebesar 5% (lima persen) diterapkan atas upah harian, upah mingguan, upah satuan, upah borongan, dan uang saku harian yang jumlahnya melebihi Rp150.000,00 sehari, tetapi tidak melebihi Rp1.320.000,00 dalam satu bulan takwim dan tidak dibayarkan secara bulanan (peraturan lama PMK 138/2005 dan PER-15/PJ/2006: jumlahnya melebihi 110.000/hari asal tidak melebihi 1.100.000/bulan).
- ✓ Untuk mendapatkan jumlah upah harian atau uang saku harian berlaku ketentuan sbb :
  - a. Dalam hal berupa upah mingguan atau uang saku mingguan, adalah jumlah tersebut dibagi enam;
  - b. Dalam hal berupa upah satuan, adalah upah atas banyaknya satuan produk yang dihasilkan dalam satu hari;
  - c. Dalam hal berupa upah borongan, adalah jumlah upah borongan dibagi dengan banyaknya hari yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan dimaksud.

**Penghasilan Neto yang disetahunkan:**

- WPOP yang kewajiban pajak subjektifnya tidak setahun penuh:
  - meninggal dunia tengah tahun
  - WNA (datang/pergi) meninggalkan Indonesia di tengah tahun
- Pegawai pindah cabang.

**Contoh soal:****Soal 1 (Pegawai tetap)**

Tn. A dengan status TK/0 bekerja pada PT X sejak tahun 2000. Pada tahun 2010, setiap bulan PT X membayar gaji pokok sebesar Rp4.000.000,00, tunjangan transport Rp400.000,00, dan tunjangan makan sebesar Rp400.000,00. PT X mengikuti program Jamsostek dan Dana Pensiun yang sudah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan dengan perincian sebagai berikut:

Premi asuransi kecelakaan kerja	0,24% dari gaji pokok
Premi asuransi kematian	0,3% dari gaji pokok
Iuran JHT	3,7% dari gaji pokok
Iuran pensiun	Rp100.000,00

Pembayaran yang dilakukan sendiri oleh Tn. A adalah:

Iuran JHT	2% dari gaji pokok
Iuran pensiun	Rp50.000,00

Berapa PPh 21 yang harus dipotong atas penghasilan yang diterima oleh Tn. A setiap bulannya dan bagaimana jurnal yang dilakukan oleh pemberi kerja?

**Jawab:**

Penghitungan PPh 21 setiap bulan:

Gaji	Rp4.000.000,00
Tunj.transport	Rp400.000,00
Tunj.makan	Rp400.000,00
Premi JKK	Rp9.600,00 → 0,24% x 4jt
Premi JKM	<u>Rp12.000,00</u> → 0,3% x 4jt
Ph. Bruto	Rp4.821.600,00

Pengurang:

Biaya jabatan:

5% x Rp4.821.600,00	(Rp241.080,00)
Iuran JHT	(Rp80.000,00) → 2% x 4jt
Iuran pensiun	<u>(Rp50.000,00)</u>
Ph. Neto sebulan	Rp4.450.250,00

# Akuntansi Perpajakan

Ph. Neto setahun	Rp53.406.240,00
PTKP (TK/0)	(Rp15.840.000,00)
PKP	Rp37.566.240,00
5% x Rp37.566.240	Rp1.878.300,00
PPh 21 terutang sebln	Rp156.525,00

PPh 21 yang harus dipotong oleh PT X adalah sebesar Rp156.525,00. Jurnal yang dilakukan oleh pemberi kerja adalah:

Akun	Dr.	Cr.
Biaya gaji	5.069.000*	
Utang PPh 21		156.525
Utang Premi Jamsostek		21.600
Utang iuran pensiun		100.000
Utang iuran THT		148.000
Utang gaji		4.643.475**

\*4.000.000 + 400.000 + 400.000 + 21.600 + 100.000 + 148.000

\*\*4.000.000 + 400.000 + 400.000 – 156.525

## Soal 2 (Tenaga ahli)

Tn. B sebagai seorang notaris menerima honor dari PT Y sebesar Rp60.000.000,00 pada bulan Februari 2011.

Berapa besar PPh 21 dan bagaimana jurnalnya?

Penghitungan PPh 21 terutang adalah:

$$15\% \times 50\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}4.500.000,00$$

Jurnal yang dilakukan pemberi kerja:

Akun	Dr.	Cr.
Biaya notaris	60.000.000	
Utang PPh 21		4.500.000
Kas/bank		55.500.000

Jurnal yang dilakukan notaris:

Akun	Dr.	Cr.
Kas/bank	55.500.000	
Uang muka pajak–PPh 21		4.500.000
Pendapatan		60.000.000

## AKUNTANSI PPh PASAL 22

PPh 22 merupakan pajak atas penghasilan yang dipungut atas pembayaran/penyerahan barang/jasa pada instansi yang didanai APBN/ APBD, atas impor dan penyerahan barang hasil produksi tertentu.

Karakteristik PPh 22:

- Istilah PPh pungut yang sering kita dengar hanya ada dalam lingkup PPh 22.
- PPh 22 tergantung kepada pemungutnya. Tidak semua perusahaan bisa menjadi pemungut PPh 22, tergantung pada jenis atau bidang usahanya yang ditentukan oleh Dirjen Pajak.
- PPh 22 terkait dengan transaksi atas barang (non jasa).

OBJEK PEMUNGUTAN	PEMUNGUT	TARIF	DASAR PEMUNGUTAN	SIFAT	SAAT TERUTANG
Impor barang oleh importir dengan API	Bea dan Cukai	2,5%	Nilai impor		Saat pembayaran bea masuk atau saat

Impor kedelai, gandum dan tepung terigu oleh importir dengan API	Bea dan Cukai	0,5%	Nilai impor		penyelesaian dokumen Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai (PIUD) bila Bea masuk dibebaskan/ditunda
Impor barang oleh importir tanpa API	Bea dan Cukai	7,5%	Nilai impor		
Impor barang yang tidak dikuasai	Bea dan Cukai	7,5%	Nilai impor		
Pembelian barang	Bendaharawan pemerintah	1,5%	Harga pembelian	Saat pembayaran	
	10 BUMN tertentu: BI, BPPN, BULOG, Telkom, PLN, Garuda, Indosat (sudah privatisasi), Krakatau Steel, Pertamina, bank BUMN				
Penjualan BBM jenis Premium, Solar dan Premix/Super TT/Pertamax/Pertamax Plus	Pertamina ke SPBU Swasta	0,3%	Nilai penjualan	Final	Saat penerbitan delivery order
	Pertamina	0,25%	Nilai penjualan	Final	
Penjualan BBM jenis Minyak Tanah, Gas LPG, dan pelumas	Pertamina	0,3%	Nilai penjualan	Final	
Penjualan Semen	Badan usaha yang bergerak dibidang Industri semen	0,25%	DPP PPN		
Penjualan Rokok	Badan usaha yang bergerak dibidang Industri rokok	0,15%	Harga bandrol	Final	
Penjualan kendaraan roda dua atau lebih	Badan usaha yang bergerak dibidang Industri otomotif	0,45%	DPP PPN		Saat penjualan
Penjualan kertas	Badan usaha yang bergerak dibidang Industri kertas	0,1%	DPP PPN		
Penjualan baja	Badan usaha yang bergerak	0,3%	DPP PPN		

	di bidang Industri baja				
Pembelian bahan-bahan untuk keperluan industri atau ekspor dari pedagang pengumpul	Industri atau eksportir yang bergerak dalam sektor perhutanan, perkebunan, pertanian dan perikanan	0,25%	Harga pembelian		Saat pembelian
Penjualan barang-barang yang dikategorikan sangat mewah, contoh: rumah, mobil, kapal.	Penjual barang yang sangat mewah	5%	Harga jual tidak termasuk PPN		Saat penjualan

### Dikecualikan dari pemungutan PPh 22 :

1. Penyerahan barang-barang yg berdasarkan ketentuan tidak terutang PPh.
2. Impor barang yang dibebaskan dari pungutan BM dan atau PPN.
3. Impor sementara untuk barang yang nyata-nyata akan dieksport kembali.
4. Pembayaran yang dananya dari APBN / APBD untuk pembelian barang yang jumlahnya kurang dari Rp1.000.000,00 (bukan jumlah yang dipecah-pecah).
5. Emas batangan yg akan diproses untuk perhiasan yang tujuannya untuk ekspor.
6. Pembayaran untuk pembelian BBM, gas, listrik, air minum, benda-benda pos.
7. Pembayaran/pencairan dana JPS oleh KPKN.
8. Pembayaran untuk pembelian gabah atau beras oleh BULOG.
9. Pembayaran pembelian barang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan proyek pemerintah yang dibiayai dengan hibah/dana pinjaman LN.

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008, terhadap WP yang tidak memiliki NPWP dikenakan tarif lebih tinggi 100% untuk PPh 22.

### **Contoh soal:**

PT ABC, sebuah perusahaan bergerak di berbagai bidang yang berlokasi di Jakarta dengan perizinan seperti NPWP, PKP, dan API melakukan pembelian kertas fancy paper langsung ke industry kertas PT Kertas Jaya sebesar Rp550.000.000,00 (sudah termasuk PPN). Jurnal PT ABC?

PT ABC melakukan pembelian kertas → PPh 22 dan PPN.

Akun	Dr.	Cr.
Persediaan	500.000.000	
Uang muka PPh 22	500.000 (0,1% x 500.000.000)	
PPN-PM	50.000.000	
Kas		550.500.000

## AKUNTANSI PPh PASAL 23

PPh 23 merupakan pajak penghasilan yang berasal dari penerimaan harta/modal, penyerahan/penyelenggaraan jasa selain yang dipungut PPh 21 dan yang dibayarkan oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap, biasanya terkait dengan *passive income* seperti dividen, royalti, sewa, dsb.

**Pemotong PPh 23**

- a. Badan pemerintah, WP badan dalam negeri, Penyelenggara Kegiatan, BUT, dan perwakilan perusahaan luar negeri di Indonesia.
- b. WP OP yang ditunjuk sebagai pemotong PPh 23 dengan menggunakan surat keputusan penunjukan sesuai dengan keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-50/PJ/1994, yaitu:
  - Akuntan, arsitek, dokter, notaris, PPAT (kecuali Camat), Pengacara, dan konsultan yang melakukan pekerjaan bebas.
  - OP yang menjalankan usaha yang menyelenggarakan pembukuan.
 WP OP tersebut wajib memotong PPh 23 atas sewa.

**Objek PPh 23**

- Untuk penghasilan yang berasal dari dividen, termasuk premium, diskonto, dan imbalan, sehubungan dengan jaminan pengembalian utang, royalti, hadiah, dan penghargaan, sehubungan dengan kegiatan selain yang telah dipotong PPh 21.

**Jumlah PPh 23= 15% x Ph. Bruto**

- Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta, imbalan sehubungan dengan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, jasa konsultan, dan jasa lain sesuai dengan PMK Nomor 244 tahun 2008, selain jasa yang telah dipotong PPh 21.

**Jumlah PPh 23= 2% x jumlah bruto.**

**PMK 244/PMK.03/2008**

Tarif 2% ini berlaku untuk:

1. Penghasilan sewa sebagaimana disebutkan dalam pasal 23 (c) angka 1 UU PPh.
2. Semua JENIS JASA:
  - a. Jasa teknik,
  - b. Jasa manajemen,
  - c. Jasa konsultansi kecuali konsultansi konstruksi,
  - d. Jasa pengawasan konstruksi, dan
  - e. Jasa perencanaan konstruksi.
3. Jasa lain-lain :
  1. Jasa penilai,
  2. Jasa aktuaris,
  3. Jasa akuntansi,
  4. Jasa perancang,
  5. Jasa pengeboran (jasa driling) di bidang penambangan minyak dan gas bumi (migas), kecuali yang dilakukan oleh bentuk usaha tetap.
  6. Jasa penunjang di bidang penambangan migas,
  7. Jasa penambangan dan jasa penunjang di bidang penambangan selain migas,
  8. Jasa penunjang di bidang penerbangan dan bandar udara,
  9. Jasa penebangan hutan,
  10. Jasa pengolahan limbah,
  11. Jasa penyedia tenaga kerja,
  12. Jasa perantara,
  13. Jasa di bidang perdagangan surat-surat berharga, kecuali yang dilakukan oleh Bursa Efek, KSEI dan KPEI,
  14. Jasa kustodion/ penyimpanan/ penitipan, kecuali yang dilakukan oleh KSEI,
  15. Jasa pengisian suara
  16. Jasa mixing film

17. Jasa sehubungan dengan software komputer, termasuk perawatan, pemeliharaan dan perbaikan.
18. Jasa instalasi/ pemasangan :
- Jasa instalasi/ pemasangan mesin, listrik/ telepon/ air/ gas/ AC/ TV Kabel;
  - Jasa instalasi/ pemasangan peralatan;
- Kecuali yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang ruang lingkup pekerjaannya di konstruksi dan mempunyai izin/ sertifikat sebagai pengusaha konstruksi;
19. Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan :
- Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan mesin, listrik/ telepon/ air/ gas/ AC/ TV kabel
  - Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan peralatan;
  - Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan alat-alat transportasi/ kendaraan;
  - Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan bangunan;
- Kecuali yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang ruang lingkup pekerjaannya di bidang konstruksi dan mempunyai izin/ sertifikat sebagai pengusaha konstruksi;
20. Jasa pelaksanaan konstruksi, termasuk :
- Jasa perawatan/ pemeliharaan/ perbaikan bangunan;
  - Jasa instalasi/ pemasangan peralatan, mesin/ listrik/ telepon/ air/ gas/ AC/ TV kabel;
- sepanjang jasa tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak yang mempunyai izin/ sertifikasi sebagai pengusaha konstruksi;
21. Jasa maklon,
22. Jasa penyelidikan dan keamanan,
23. Jasa penyelenggara kegiatan/ event organizer,
24. Jasa pengepakan,
25. Jasa penyediaan tempat dan/atau waktu dalam media massa, media luar ruang atau media lain untuk penyampaian informasi.
26. Jasa pembasmian hama,
27. Jasa kebersihan/ cleaning service.
28. Jasa catering.

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008, terhadap WP yang tidak memiliki NPWP dikenakan tarif lebih tinggi 100% untuk PPh 23.

## Contoh soal:

PT ABC, sebuah perusahaan bergerak di berbagai bidang yang berlokasi di Jakarta dengan perizinan seperti NPWP, PKP, dan API, bulan Mei 2011 membayar tagihan jasa reparasi dan pemeliharaan mesin diesel kepada CV Reparasi sebesar Rp11.000.000,00 (termasuk PPN), dengan rincian biaya pekerja CV Reparasi adalah senilai 70% dari nilai tagihan. Jurnal PT ABC?

$$\begin{aligned} \text{PPh 23} &= 2\% \times 30\% (\text{jasanya saja}) \times \text{Rp}10.000.000,00 (\text{Rp}11.000.000/110\%) \\ &= \text{Rp}60.000,00. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PPN-PM} &= 10\% \times \text{Rp}10.000.000,00 \\ &= \text{Rp}1.000.000,00 \end{aligned}$$

## PT ABC:

Akun	Dr.	Cr.
Beban Reparasi	10.000.000	
PPN-PM	1.000.000	
Utang PPh 23		60.000
Kas/bank		10.540.000

**CV Reparasi:**

Akun	Dr.	Cr.
Kas/bank	10.540.000	
Uang muka PPh 23	60.000	
PPN-PK		1.000.000
Pendapatan		10.000.000

**AKUNTANSI PPh PASAL 26**

PPh 26 merupakan pajak atas penghasilan yang diterima/diperoleh WP LN, selain BUT, tidak termasuk penghasilan berupa bunga deposito, transaksi saham di bursa.

**Objek PPh Pasal 26**

1. Penghasilan yang bersumber dari modal dalam bentuk dividen, bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang, royalti, dan sewa serta penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
2. Imbalan sehubungan dengan jasa, pekerjaan, atau kegiatan;
3. Hadiah dan penghargaan dengan nama dan dalam bentuk apapun;
4. Pensiu dan pembayaran berkala lainnya;
5. Premi swap dan transaksi lindung nilai lainnya; dan/atau
6. Keuntungan karena pembebasan utang.

**Tarif PPh 26**

- a. 20% dari Ph. Bruto, atas:
  - Dividen
  - Bunga, termasuk diskonto, premium, dan imbalan sehubungan dengan jaminan pengambilan utang
  - Royalti, sewa, dan imbalan lain sehubungan dengan penggunaan harta
  - Imbalan sehubungan dengan asa, pekerjaan, dan kegiatan
  - Hadiah dan penghargaan dalam nama dan bentuk apapun
  - Pensiu dan pembayaran berkala lainnya.
- b. 20% dari perkiraan Ph. Neto
  - Penghasilan dari penjualan harta di Indonesia  
PPh pasal 26 = 20% x 25% x Harga Jual
  - Penghasilan premi asuransi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi Luar Negeri
    - Premi yang dibayarkan kepada perusahaan luar negeri  
Tarif = 20% x 50% x Premi yang dibayar
    - Premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi LN oleh perusahaan asuransi yang berkedudukan di Indonesia  
Tarif = 20% x 10% x Premi yang dibayar
    - Premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi LN oleh perusahaan reasuransi yang berkedudukan di Indonesia  
Tarif = 20% x 5% x premi yang dibayar

**Ringkasan akuntansi atas pemotongan dan pemungutan PPh 21, 22, 23, dan 26****PPh Pasal 21, 23, 26:****Bagi yang dipotong:****Bagi pemotong:**

Kas/piutang usaha	XXX	Biaya barang/jasa	XXX
PPh pasal 21/23/26	XXX	Utang PPh	XXX
Pendapatan usaha	XXX	Kas/Hutang Usaha	XXX

	<u>Penyetoran PPh 21 ke KUN:</u> Utang PPh XXX Kas XXX
--	--------------------------------------------------------------

## PPh Pasal 22

### Bagi yang dipungut:

Pembelian	XXX
Uang muka PPh pasal 22	XXX
Kas/utang usaha	XXX
(contoh: transaksi dengan produsen semen, rokok, kertas, baja, otomotif)	
<u>Dipotong oleh wajib pungut bendaharawan pemerintah:</u>	
Kas/ piutang usaha	XXX
Uang muka PPh pasal 22	XXX
Penjualan	XXX

### Bagi pemungut:

Kas/ piutang usaha	XXX
Utang PPh Pasal 22	XXX
Penjualan	XXX
<u>Penyetoran PPh 21 ke KUN:</u>	
Utang PPh22	XXX
Kas	XXX
<u>yang memotong/memungut adalah wajib pungut:</u>	
Pembelian	XXX
Utang PPh Pasal 22	XXX
Kas/utang usaha	XXX

## Penghasilan yang dikenakan PPh Final

### Karakteristik PPh final

- ✓ PPh yang dikenakan atas suatu penghasilan yang pada akhir tahun tidak dapat diperhitungkan sebagai pembayaran pajak di muka (kredit pajak).
- ✓ Konsekuensinya pada akhir tahun penghasilan yang dikenakan PPh final juga tidak lagi dihitung ulang PPhnya (tidak lagi diperhitungkan dalam SPT Tahunan).
- ✓ Biaya untuk mendapat, menagih, dan memelihara penghasilan tersebut *nondeductible expense*.
- ✓ Tidak mengenal laba/rugi transaksi.

### PPh Final pasal 4 (2)

- Tarif 20% atas bunga deposito, tabungan, serta diskonto SBI.
- Tarif 25% atas hadiah undian.
- Tarif 0,1% atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek, ditambah 0,5% untuk saham pendiri.
- Tarif 10% atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan.
- PPh pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.
  - PPh dibayar sebesar 5% (lima persen) dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai Pajak Penghasilan sebesar 1% (satu persen) dari jumlah bruto nilai pengalihan.
- PPh final atas bunga obligasi → Peraturan Pemerintah no. 16/2009.

Besarnya PPh sebagaimana dimaksud adalah:

- 15% bagi Wajib pajak dalam negeri dan BUT; dan
- 20% atau sesuai dengan tarif P3B bagi WPLN.

Khusus Wajib pajak reksadana yang terdaftar pada BAPEPAM dan LK sebesar:

- 0% untuk tahun 2009 – 2010;
- 5% untuk tahun 2011 – 2013;

- 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

g. PPh final atas jasa konstruksi.

Besarnya Pajak Penghasilan adalah:

- 2% untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa dengan kualifikasi usaha kecil;
- 4% untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha;
- 3% untuk Pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa selain Penyedia Jasa sebagaimana dimaksud dalam dua poin di atas;
- 4% untuk Perencanaan Konstruksi atau Pengawasan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang memiliki kualifikasi usaha; dan
- 6% untuk Perencanaan Konstruksi atau Pengawasan Konstruksi yang dilakukan oleh Penyedia Jasa yang tidak memiliki kualifikasi usaha.

h. Dividen bagi Wajib pajak OP dalam negeri → PP no. 19/2009

- Penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final.
- Pengenaan Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dilakukan melalui pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen.

i. Bunga simpanan koperasi → PP no.15/2009

Besarnya Pajak Penghasilan adalah:

- 0% (nol persen) untuk penghasilan berupa bunga simpanan sampai dengan Rp 240.000,00 (dua ratus empat puluh ribu rupiah) per bulan; atau
- 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto bunga untuk penghasilan berupa bunga simpanan lebih dari Rp 240.000,00 (dua ratus empat puluh ribu rupiah) per bulan.

j. Penghasilan dari transaksi derivatif → PP no. 17/2009

- Besarnya Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 adalah sebesar 2,5% dari margin awal.
- Yang dimaksud dengan "margin awal" adalah sejumlah uang atau surat berharga yang harus ditempatkan oleh pialang berjangka atau anggota bursa pada lembaga kliring dan penjamin untuk menjamin pelaksanaan transaksi kontrak berjangka.

#### Contoh soal:

PT MNO melakukan pembayaran sewa gedung kepada PT PQR sebesar Rp50.000.000,00. Buat jurnal yang dilakukan oleh PT MNO dan PT PQR?

Jawab:

PPh Final = 10% (sewa tanah dan bangunan).

#### Jurnal yang dilakukan PT MNO:

Akun	Dr.	Cr.
Biaya sewa	50.000.000	
PPN – PM	5.000.000	
Utang PPh 4(2)		5.000.000
Kas/bank		50.000.000

#### Jurnal yang dilakukan PT PQR:

Akun	Dr.	Cr.
Kas/bank	50.000.000	
Biaya pajak – PPh 4(2)	5.000.000	
Pendapatan sewa		50.000.000

PPN – PK		5.000.000
----------	--	-----------

## AKUNTANSI PAJAK AKTIVA TETAP

### Definisi

Menurut PSAK 16 yang dimaksud aktiva tetap adalah:

- Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai
- atau dengan dibangun lebih dahulu,
- yang digunakan dlm operasi perusahaan,
- tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan,
- dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### Pengakuan

1. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yg berkaitan dengan aktiva tsb akan mengalir ke dalam perusahaan; dan
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

### Perbedaan perlakuan aktiva tetap menurut komersial dan pajak

	Komersial	Pajak
<i>Timing</i>	Aktiva dalam kondisi dan tempat siap digunakan	
Jumlah tercatat	Pengakuan awal: -biaya perolehan - <i>market price</i>	
Pembebanan penyusutan	Sesuai taksiran masa manfaat	Sesuai jenis aktiva yang masa manfaat ditentukan Menkeu

### Penyusutan Aktiva Tetap menurut Pajak

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok I	4 tahun	25%	50%
Kelompok II	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok III	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok IV	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Non permanen	10 tahun	10%	-
Permanen	20 tahun	5%	-

### Metode Penyusutan

Akuntansi Komersial	Akuntansi Pajak
Berdasarkan waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Garis lurus</li> <li>- Saldo menurun</li> </ul>	Berdasarkan waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Garis lurus</li> <li>- Saldo menurun</li> </ul>
Berdasarkan penggunaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah unit produksi</li> <li>- Jam jasa</li> </ul>	
Berdasarkan kriteria lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan jenis dan kelompok</li> <li>- anuitas</li> </ul>	

### Saat Mulainya Penyusutan

Komersial : Dalam kondisi dan tempat siap digunakan

Pajak : Bulan dilakukannya pengeluaran kecuali harta yang dalam proses pengrajaan atau saat mulai digunakan dengan seizin DJP.

### Biaya Perolehan Aktiva Tetap

#### ➤ Menurut Komersial (PSAK 16)

Biaya perolehan meliputi:

- Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian (PPN Masukan) yang tak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
- Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya imbalan kerja, penyiapan lahan, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset, dan komisi profesional);
- Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Setelah pengakuan awal, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi dalam menilai aset tetapnya.

#### ➤ Menurut Pajak

Harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar jumlah uang yang dikeluarkan untuk membelinya sampai dapat digunakan oleh perusahaan dalam sebuah transaksi yang wajar. Jika terdapat hubungan istimewa, maka aset tetap tersebut dinilai sebesar biaya yang seharusnya dikeluarkan jika transaksi dilakukan dengan wajar. Aset tetap tersebut dapat diperoleh melalui:

##### 1. Pembelian(umumnya impor)

- Harga perolehan = CIF (*Cost+Insurance+Freight*) + Bea Masuk + Instalasi.
- CIF impor ditentukan dengan kurs tengah BI.
- Bea masuk ditentukan dengan Persentase CIF dikalikan dengan Kurs Menkeu.
- PPh 22 impor tidak menambah biaya perolehan (dihitung dengan Kurs Menkeu).
- PPN Masukan jika dapat dikreditkan *tidak* boleh menambah biaya perolehan (dihitung dengan Kurs Menkeu).

##### Jurnalnya:

Aset Tetap	XXX
PPN Masukan	XXX
Piutang PPh 22	XXX
Kas	XXX

##### 2. Tukar Menukar

Harga perolehan = harga pasar aktiva yang diterima, jadi ada *gain/loss* bila terjadi selisih antara nilai buku aset yang diserahkan dengan harga pasar aset yang diterima.

##### Jurnalnya:

Aset Tetap (yang diterima_harga pasar)	XXX
Aset Tetap (yang diserahkan_nilai buku)	XXX
Keuntungan penukaran aset	XXX

##### 3. Setoran Modal

- Menurut Akuntansi Komersial : harga perolehan = harga aktiva tetap.
- Menurut akuntansi pajak : harga perolehan = harga pasar aktiva tetap yang ditentukan oleh pihak independen yang diakui pemerintah.

Bagi yang menerima aktiva, selisih harga pasar dengan nominal saham = agio saham, dan bagi yang mengalihkan, diakui *capital gain (loss)*.

##### **Ilustrasi:**

PT X menyerahkan mesin kepada PT Y sebagai penyertaan modal

	<b>Komersial</b>	<b>Fiskal</b>
Nilai perolehan	Rp60.000.000	Rp60.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp30.000.000	Rp32.500.000
Nilai buku	Rp30.000.000	Rp27.500.000
Harga pasar	Rp40.000.000	
Nilai nominal saham PT Y	Rp35.000.000	

### Perhitungan PT Y

	<b>Komersial</b>	<b>Fiskal</b>
Nilai pasar mesin	Rp40.000.000	Rp40.000.000
Nilai nominal saham	Rp35.000.000	Rp35.000.000
Agio saham	Rp5.000.000	Rp5.000.000

### Jurnal PT Y

<b>Mesin</b>	<b>40.000.000</b>	
<b>Modal saham</b>		<b>35.000.000</b>
<b>Agio saham</b>		<b>5.000.000</b>

Ket : tidak ada koreksi fiskal di akhir tahun.

### Perhitungan PT X

	<b>Komersial</b>	<b>Fiskal</b>
Nilai pasar mesin	Rp40.000.000	Rp40.000.000
Nilai buku mesin	Rp30.000.000	Rp27.500.000
Laba	Rp10.000.000	Rp12.500.000

### Jurnal PT X

<b>Penyertaan modal</b>	<b>40.000.000</b>	
<b>Akumulasi penyusutan- mesin</b>	<b>30.000.000</b>	
<b>Mesin</b>		<b>60.000.000</b>
<b>Capital gain</b>		<b>10.000.000</b>

Ket: di akhir tahun, ada koreksi positif atas *gain* sebesar Rp2.500.000

## 4. Sumbangan

Menurut komersial : harga perolehan = harga pasar, dikredit sebagai donasi.

Menurut pajak:

- Sesuai dengan pasal 4 (3) huruf a dan b UU PPh, jika diterima oleh badan keagamaan/ pendidikan/ sosial/pengusaha kecil/koperasi yang ditetapkan Menkeu sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan: bagi yang menerima bukan objek PPh, bagi yang menyumbang bukan merupakan biaya.
- Jika ada hubungan usaha: Harga perolehan = harga pasar, bagi yang menerima merupakan objek PPh, dan bagi yang menyumbang beban hibah diakui sebesar harga pasar, *gain/loss* diakui.

### **Ilustrasi:**

Memenuhi Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b UU PPh.

PT A memberikan sumbangan kepada PT B, yang merupakan pengusaha kecil dan tidak ada hubungan usaha dalam transaksi ini.

	<b>Komersial</b>	<b>Fiskal</b>
Nilai perolehan	Rp160.000.000	Rp160.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp100.000.000	Rp120.000.000
Nilai buku	Rp60.000.000	Rp40.000.000

Harga pasar	Rp80.000.000
<u>Jurnal PT B</u>	
Truk	<b>80.000.000</b>
<u>Modal donasi</u>	
	<b>80.000.000</b>
<u>Jurnal PTA</u>	
Biaya sumbangan	<b>60.000.000</b>
Akululasi penyusutan	<b>100.000.000</b>
Truk	<b>160.000.000</b>
Koreksi positif atas biaya sumbangan Rp60.000.000	
Jika tidak memenuhi pasal 4 ayat(3) huruf a dan b UU PPh, maka	
✓ Bagi PT B : Koreksi positif atas pendapatan Rp 80.000.000	
✓ Bagi PT A : Koreksi negatif biaya sumbangan Rp20.000.000 dan koreksi positif laba pengalihan harta Rp40.000.000	

## AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD

### Definisi

➤ Menurut PSAK 19 , aset tidak berwujud adalah:

- Aset tidak lancar (*non current asset*).
- Tidak berbentuk.
- Memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya.

Karakteristiknya adalah adanya ketidakpastian nilai dan masa manfaat.

### Aset tidak berwujud diakui jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya perolehan terdiri atas harga beli, termasuk bea masuk (impor), pajak yang sifatnya tidak dapat direstitusi, dan semua pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung, misalnya, imbalan profesional konsultan hukum. Apabila terdapat diskonto atau rabat, maka akan mengurangi biaya perolehan aset.

### ➤ Menurut Pajak

Aset tidak berwujud juga dinilai berdasarkan biaya perolehan, baik dari pembelian pihak luar maupun dikembangkan sendiri oleh perusahaan.

### Amortisasi Aset Tidak Berwujud

- Yang diamortisasi: Pengeluaran untuk memperoleh aktiva tidak berwujud dan pengeluaran lainnya termasuk biaya perpanjangan hak yang mempunyai masa manfaat > 1 tahun.
- Saat mulainya: Pada bulan pada bulan dilakukannya pengeluaran (Ps.11A UU PPh).
- Saat berakhir: Saat habis masa manfaat.

### Tarif Penyusutan( Pasal 11 A Ayat (2))

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok I	4 tahun	25%	50%
Kelompok II	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok III	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok IV	20 tahun	5%	10%

## Ketentuan Khusus Amortisasi

Aktiva Tidak Berwujud	Amortisasi
Biaya pendirian dan perluasan modal	<i>Current expenses</i> atau amortisasi sesuai ps 11 A ayat (2) UU PPh.
Hak di bidang penambangan minyak dan gas bumi	Metode satuan produksi
Hak penambangan selain yang dimaksud penambangan migas, hak pengusahaan hutan, dan hak pengusahaan sumber alam serta hasil alam lainnya	Metode satuan produksi <u>paling tinggi 20%</u> setahun
B. Pra operasi	amortisasi sesuai ps 11 A ayat (2) UU PPh.

Selain disebut diatas, amortisasi dilakukan sesuai dengan pasal 11 A ayat (2) UU PPh.

## AKUNTANSI PPN DAN PPn BM

(Berdasarkan UU No. 42 Tahun 2009)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dilakukan oleh Orang Pribadi, Badan, atau Pemerintah.

### ➤ Obyek Pajak

- **Obyek PPN pasal 4 UU PPN:** (1) Penyerahan BKP di dalam daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha; (2) Impor BKP; (3) Penyerahan JKP yang dilakukan di dalam daerah pabean oleh pengusaha; (4) Pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean; (5) Pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean; (6) Ekspor BKP berwujud oleh PKP; (7) ekspor BKP tidak berwujud oleh PKP; (8)ekspor JKP oleh PKP
- **Objek PPN pasal 16C UU PPN:** Kegiatan membangun sendiri yang dilakukan tidak dalam kegiatan usaha atau pekerjaan oleh orang pribadi atau badan yang hasilnya digunakan sendiri atau digunakan pihak lain yang batasan dan tata caranya diatur dengan KMK
- **Objek PPN pasal 16D UU PPN:** Penyerahan BKP berupa aktiva oleh PKP yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan oleh PKP, kecuali atas penyerahan aktiva yang Pajak Masukannya tidak dapat dikreditkan.
- **Obyek PPnBM pasal 5 UU PPN:** (1) Penyerahan BKP yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan barang tersebut di dalam daerah pabean dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya; (2) Impor BKP yang tergolong mewah.

### ➤ PENYERAHAN BKP/JKP YANG TERUTANG DAN YANG TIDAK TERUTANG

- Yang termasuk dalam pengertian penyerahan BKP adalah (pasal 1A (1) UU PPN): (1) Penyerahan hak atas BKP karena suatu perjanjian; (2) Pengalihan BKP oleh karena suatu perjanjian sewa beli dan/atau perjanjian *leasing*; (3) Penyerahan BKP kepada pedagang perantara atau melalui juru lelang; (4) Pemakaian sendiri dan/atau pemberian cuma-cuma atas BKP; (5)BKP berupa persediaan dan/atau aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan, yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan; (6) Penyerahan BKP dari pusat ke cabang atau sebaliknya dan/atau antar cabang; (7) Penyerahan BKP secara konsinyasi; (8) penyerahan BKP oleh PKP dalam rangka perjanjian pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang penyerahannya dianggap langsung dari PKP kepada pihak yang membutuhkan BKP.
- Yang tidak termasuk dalam pengertian penyerahan BKP adalah (pasal 1A (2) UU PPN): (1) penyerahan BKP kepada makelar; (2) Penyerahan BKP untuk jaminan utang piutang; (3) Penyerahan BKP dalam hal PKP melakukan pemusatan tempat pajak terutang; (4) pengalihan BKP dalam rangka penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, dan pengambilalihan usaha dengan syarat pihak yang melakukan pengalihan dan

yang menerima pengalihan adalah PKP; (5) BKP berupa aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan, yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan, dan yang Pajak Masukan atas perolehannya tidak dapat dikreditkan.

- Penyerahan BKP atau JKP yang tidak terutang PPN antara lain : (1) Penyerahan BKP atau JKP di luar daerah pabean Indonesia; (2) di Kawasan Berikat atau di daerah tertentu; (3) oleh Pengusaha Kecil; (4) kepada pihak asing yang menganut azas timbal balik dan kepada diplomat asing.

➤ **Barang yang Tidak Dikenakan PPN (pasal 4A (2) UU PPN)**

1. Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.  
Meliputi: minyak mentah, gas bumi, panas bumi, asbes, batu bara, biji besi, besi timah, dll.
2. Barang-barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.  
Meliputi: beras, gabah, jagung, sagu, kedelai, garam, daging, telur, susu, buah-buahan, sayur-sayuran.
3. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung, dan sejenisnya, termasuk makanan dan minuman yang diserahkan oleh usaha jasa boga atau catering.
4. Uang, emas batangan, dan surat berharga.

➤ **Jasa yang Tidak Dikenakan PPN (pasal 4A (3) UU PPN)**

1. Jasa pelayanan kesehatan medis.
2. Jasa pelayanan sosial.
3. Jasa pelayanan surat dengan perangko.
4. Jasa keuangan.
5. Jasa asuransi.
6. Jasa keagamaan.
7. Jasa pendidikan.
8. Jasa kesenian dan hiburan.
9. Jasa penyiaran yang bukan bersifat iklan.
10. Jasa angkutan umum di darat dan di air.
11. Jasa tenaga kerja.
12. Jasa perhotelan.
13. Jasa yang disediakan oleh Pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintahan secara umum.
14. Jasa penyediaan tempat parkir.
15. Jasa telepon umum dengan menggunakan uang logam.
16. Jasa pengiriman uang dengan wesel pos.
17. Jasa boga atau catering.

➤ **Tarif PPN dan PPnBM (pasal 7 dan 8 UU PPN)**

- Tarif PPN adalah 10%.
- Tarif PPnBM adalah paling rendah 10% dan paling tinggi 200%.
- Tarif PPN dan PPnBM atas ekspor BKP adalah 0%.

➤ **Dasar Pengenaan Pajak**

Dasar Pengenaan Pajak adalah dasar yang dipakai untuk menghitung pajak yang terutang, berupa : (a) Harga jual; (b) Penggantian; (c) Nilai Impor; (d) Nilai Ekspor; (e) Nilai Lain yang ditetapkan dengan KMK No. 567/KMK.04/2000 jo KMK No. 251/KMK.03/2002, yaitu:

- Pemakaian sendiri dan pemberian cuma-cuma : (harga jual/penggantian – laba kotor).
- Penyerahan media rekaman suara/gambar : perkiraan harga jual rata-rata.

- Penyerahan film cerita : perkiraan hasil rata-rata per judul film.
- Persediaan BKP yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan : harga pasar wajar.
- Aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan sepanjang PPN dapat dikreditkan : harga pasar wajar.
- Kendaraan bermotor bekas : 10% harga jual.
- Penyerahan jasa biro perjalanan atau pariwisata : 10% jumlah tagihan atau yang seharusnya ditagih.
- Jasa pengiriman paket : 10% jumlah tagihan atau yang seharusnya ditagih.
- Jasa anjak piutang : 5% jumlah seluruh imbalan yang diterima.
- Penyerahan BKP atau JKP dari pusat ke cabang atau sebaliknya dan antar cabang : (harga jual/penggantian – laba kotor).
- Penyerahan BKP kepada pelanggan perantara/melalui juru lelang : harga lelang.

## ➤ Saat Terutangnya Pajak (pasal 11 UU PPN)

Terutangnya pajak terjadi pada saat:

- a. penyerahan BKP;
- b. impor BKP;
- c. penyerahan JKP;
- d. pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar Daerah Pabean;
- e. pemanfaatan JKP dari luar Daerah Pabean;
- f. ekspor BKP berwujud;
- g. ekspor BKP tidak berwujud;
- h. ekspor JKP.

Dalam hal pembayaran diterima sebelum penyerahan BKP atau sebelum penyerahan JKP atau dalam hal pembayaran dilakukan sebelum dimulainya pemanfaatan BKP tidak berwujud atau JKP dari luar Daerah Pabean, saat terutangnya pajak adalah pada saat pembayaran.

## ➤ PPN dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu :

1. **Pajak Keluaran**, yaitu PPN yang dikenakan atas penjualan atau penyerahan dan pemanfaatan BKP dan JKP.
  2. **Pajak Masukan**, yaitu PPN yang dipungut berkaitan dengan aktivitas pengadaan atau perolehan BKP dan JKP.
- PPN dipungut pada setiap mata rantai penjualan oleh PKP dengan menggunakan *credit method*, yaitu dengan mengurangi jumlah PPN Keluaran dengan PPN Masukan. Selisihnya merupakan pajak terutang yang harus disetor oleh PKP.

## ➤ Ketentuan pengkreditan Pajak Masukan

- Pajak Masukan dalam suatu masa pajak dikreditkan dengan Pajak Keluaran untuk masa pajak yang sama.
- Dalam hal belum terdapat Pajak Keluaran dalam suatu masa pajak, maka Pajak Masukan tetap dapat dikreditkan.
- Dalam suatu masa pajak, apabila PK>PM, selisihnya merupakan PPN yang harus dibayar.
- Dalam suatu masa pajak, apabila PM>PK, selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dapat dimintakan kembali atau dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.
- Apabila dalam suatu masa pajak PKP juga melakukan penyerahan yang tidak terutang pajak, sepanjang bagian penyerahan yang terutang pajak dapat diketahui dengan pasti dari pembukunya, maka PM yang dapat dikreditkan adalah yang berkenaan dengan penyerahan yang terutang pajak. Apabila tidak dapat diketahui dengan pasti, PM yang dapat dikreditkan dihitung dengan menggunakan pedoman yang diatur dengan KMK.

- Besarnya PM yang dapat dikreditkan oleh pengusaha yang dikenakan PPh dengan menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto dapat dihitung dengan menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Menkeu.

➤ **Pajak Masukan yang Tidak Dapat Dikreditkan (pasal 9 (8) UU PPN)**

- Perolehan BKP/JKP sebelum pengusahaan dikukuhkan sebagai PKP.
- Perolehan BKP/JKP yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha.
- Perolehan dan pemeliharaan kendaraan bermotor sedan dan station wagon, kecuali merupakan barang dagangan atau disewakan.
- Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud atau pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebelum pengusahaan dikukuhkan sebagai PKP.
- Perolehan BKP atau JKP yang Faktur Pajaknya tidak memenuhi ketentuan atau tidak mencantumkan nama, alamat, dan NPWP pembeli BKP atau penerima JKP.
- Pemanfaatan BKP tidak berwujud atau pemanfaatan JKP dari luar Daerah Pabean yang Faktur Pajaknya tidak memenuhi ketentuan.
- Perolehan BKP/JKP yang Pajak Masukannya ditagih dengan penerbitan ketetapan pajak.
- Perolehan BKP/JKP yang Pajak Masukannya tidak dilaporkan dalam SPT Masa PPN, yang ditemukan pada waktu dilakukan pemeriksaan.
- Perolehan BKP selain barang modal atau JKP sebelum PKP berproduksi.

➤ **Faktur Pajak**

Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh PKP yang melakukan penyerahan BKP/JKP, atau bukti pungutan pajak karena impor BKP yang digunakan oleh DJBC.

Fungsi dari faktur pajak adalah sebagai : (a) bukti pungutan bagi PKP yang menyerahkan BKP/JKP dan bagi DJBC, (b) bukti pembayaran pajak ditinjau dari sisi pembeli, (c) sarana untuk mengkreditkan PM.

Terdapat 3 jenis faktur pajak, yaitu:

1. FP Standar
2. FP Gabungan, yaitu FP Standar yang digunakan untuk beberapa kali penyerahan BKP/JKP yang dilakukan dalam satu masa pajak.
3. FP Sederhana, yaitu dokumen yang disamakan fungsinya dengan faktur pajak, yang diterbitkan oleh PKP yang melakukan penyerahan BKP/JKP kepada pembeli yang tidak diketahui identitasnya secara lengkap atau kepada konsumen akhir.

FP Standar dibuat paling lambat :

- Pada akhir bulan berikutnya setelah bulan penyerahan BKP/JKP.
- Pada saat penerimaan pembayaran BKP/JKP (jika pembayaran mendahului penyerahan, faktur pajak dibuat pada saat pembayaran).
- Pada saat pembayaran termin dalam hal penyerahan sebagian tahap pekerjaan.
- Pada saat PKP rekanan menyampaikan tagihan kepada pemungut PPN.

➤ **Pencatatan PPN**

Secara umum dapat dicatat sebagai berikut:

- Pada saat pembelian :

Pembelian/Persediaan	xxx
PPN Masukan	xxx
Kas/Utang Usaha	xxx

- Pada saat penjualan :

Kas/Piutang Usaha	xxx
Penjualan	xxx
PPN Keluaran	xxx
• Pada saat akhir bulan :	
PPN Keluaran	xxx
PPN Masukan	xxx
• Pada saat penyetoran :	
PPN Keluaran	xxx
Kas	xxx

**Contoh soal:**

PT DEF pada bulan Maret 2011 melakukan penjualan BKP seharga Rp750.000.000,00. Barang tersebut sewaktu diimpor pada bulan yang sama dikenakan PPnBM karena termasuk BKP yang tergolong mewah dengan nilai impor sebesar Rp500.000.000,00 (PPnBM 20%).

Penghitungan PPN impor adalah sebesar  $10\% \times \text{Rp}500.000.000 = \text{Rp}50.000.000,00$ .

Penghitungan PPnBM impor adalah sebesar  $20\% \times \text{Rp}500.000.000 = \text{Rp}100.000.000,00$

PPnBm hanya dikenakan sekali sehingga pada waktu WP menjual barang tersebut, PPnBM dimasukkan ke dalam unsur biaya atau harga pokok penjualan. Dengan demikian persediaan barang dagangannya menjadi Rp600.000.000,00.

Jurnal yang dilakukan PT DEF pada waktu melakukan pembelian:

Akun	Dr.	Cr.
Persediaan barang dagangan	600.000.000	
PPN – Masukan	50.000.000	
Utang dagang/kas		650.000.000

Jurnal yang dilakukan PT DEF pada saat melakukan penjualan:

Akun	Dr.	Cr.
Piutang dagang/kas	825.000.000	
PPN – Keluaran		75.000.000
Penjualan		750.000.000

Jurnal yang dilakukan PT DEF pada saat melakukan pembayaran atas kekurangan PPN:

Akun	Dr.	Cr.
PPN – Keluaran	75.000.000	
PPN – Masukan		50.000.000
Kas/bank		25.000.000

## KOMPENSASI KERUCIAN

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur dalam Pasal 6 ayat (2) UU PPh. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut :

1. Istilah kerugian merujuk pada kerugian fiskal bukan kerugian komersial. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan.
2. Kompensasi kerugian hanya diperkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan.

3. Kompensasi kerugian hanya untuk Wajib Pajak, baik badan maupun orang pribadi, yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan.
4. Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.
5. Sebagai contoh, misalnya wajib pajak PT A mengalami kerugian fiskal tahun pajak 2009, maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan dengan penghasilan neto atau laba fiskal tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Jika setelah kerugian tersebut dikompensasikan sampai dengan tahun 2014 masih tersisa kerugian yang belum dikompensasikan, maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan dengan penghasilan neto atau laba fiskal tahun 2015 atau sesudahnya.

Sebagai ilustrasi misalkan PT A dalam tahun 2009 mengalami kerugian fiskal Rp1.200.000.000,00. Dalam lima tahun berikutnya rugi laba fiskal PT A sebagai berikut :

2010 : laba fiskal Rp200.000.000,00

2011 : rugi fiskal Rp300.000.000,00

2012 : laba fiskal NIHIL

2013 : laba fiskal Rp100.000.000,00

2014 : laba fiskal Rp800.000.000,00

Kompensasi kerugian dilakukan sebagai berikut :

Tahun 2010 :

Kompensasi kerugian Rp200.000.000,00 sehingga sisa rugi tahun 2009 tinggal Rp1.000.000.000,00. Penghasilan Kena Pajak menjadi nihil dan PPh terutang juga nihil.

Tahun 2011 :

Tak ada kompensasi kerugian dari tahun 2009 karena tahun 2011 juga mengalami kerugian. Penghasilan Kena Pajak menjadi nihil dan PPh terutang juga nihil.

Tahun 2012 :

Tak ada kompensasi kerugian dari tahun 2009 karena tahun 2012 laba fiskal nihil. Penghasilan Kena Pajak menjadi nihil dan PPh terutang juga nihil.

Tahun 2013 :

Kompensasi kerugian Rp100.000.000,00 sehingga sisa rugi tahun 2009 tinggal Rp 900.000.000,00. Penghasilan Kena Pajak menjadi nihil dan PPh terutang juga nihil.

Tahun 2014 :

Kompensasi kerugian Rp800.000.000,00 sehingga sisa rugi tahun 2009 tinggal Rp100.000.000,00. Penghasilan Kena Pajak menjadi nihil dan PPh terutang juga nihil. Sisa kerugian Rp100.000.000,00 ini tidak dapat lagi dikompensasikan ke tahun 2013 atau setelahnya.

## PENGHASILAN DAN BEBAN

### Penghasilan

Dalam UU PPh, penghasilan didefinisikan sebagai setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima WP, baik berasal dari Indonesia atau LN, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan WP yang bersangkutan. Penghasilan dibedakan menjadi penghasilan yang merupakan objek pajak, penghasilan yang dikenakan PPh Final, dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak.

- **Penghasilan yang Merupakan Objek Pajak (Pasal 4(1) UU 36/2008):**

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan (gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun)
2. Hadiyah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.

5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
7. Dividen termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian SHU koperasi.
8. Royalti.
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan PP.
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari WP yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
18. Imbalan bunga.
19. Surplus Bank Indonesia.

- **Penghasilan yang Dikenakan PPh Final (Pasal 4(2) UU PPh):**

1. Bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan koperasi.
2. Hadiah undian.
3. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, dan derivatif di bursa serta penjualan saham atau pengalihan modal perusahaan ventura.
4. Penghasilan dari pengalihan harta berupa tanah/ bangunan, usaha konstruksi, real estat, dan persewaan tanah/bangunan.
5. Penghasilan tertentu lainnya yang diatur PP.

- **Penghasilan yang Bukan Merupakan Objek Pajak (Pasal 4(3) UU PPh):**

1. Bantuan/sumbangan termasuk zakat kepada yang berhak dari lembaga yang disahkan pemerintah.
2. Harta hibahan dari keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, lembaga keagamaan, badan pendidikan, badan sosial atau OP dengan usaha kecil sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha dan kepemilikan di antara pihak yang bersangkutan.
3. Warisan.
4. Harta termasuk setoran tunai yang diterima badan sebagai pengganti saham.
5. Penggantian/imbalan berbentuk natura/kenikmatan dari WP atau pemerintah, kecuali oleh WP yang dikenakan pajak secara final, WP yang menggunakan norma perhitungan khusus, atau bukan WP.
6. Penerimaan asuransi oleh OP (kesehatan, kecelakaan, jiwa, dwiguna, bea siswa).
7. Dividen yang diterima PT, koperasi, BUMN/D, dari penyertaan modal pada badan usaha dengan syarat:
  - Dividen berasal dari cadangan laba ditahan
  - Bagi PT, BUMN/D dengan kepemilikan saham minimal 25%
8. Iuran yang diterima dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menkeu, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai.
9. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun.

10. Bagian laba yang diterima anggota CV yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
11. Penghasilan perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari pasangan usaha di Indonesia yang: (1) merupakan perusahaan mikro, kecil, menengah, (2) sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek.
12. Beasiswa.
13. Sisa lebih yang diterima lembaga nirlaba di bidang pendidikan, dan litbang, yang ditanamkan kembali dalam bentuk sarana/prasarana kegiatan pendidikan dan litbang dalam waktu maksimal 4 tahun sejak diperoleh.
14. Bantuan/santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada WP tertentu.

### Beban

Beban adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk menagih dan memelihara penghasilan yang diperkenankan oleh KUP. Beban dibagi menjadi dua, yaitu beban yang dapat dikurangkan dan tidak dapat dikurangkan dari penghasilan.

- **Beban yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan (Pasal 6(1) UU 36/2008):**

1. Biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha.  
Meliputi: biaya pembelian bahan; biaya berkenaan dengan pekerjaan atau jasa; bunga, sewa, dan royalty; biaya perjalanan; biaya pengolahan limbah; premi asuransi; biaya promosi dan penjualan yang diatur dg PMK; biaya administrasi; dan pajak kecuali PPh.
2. Penyusutan dan amortisasi.
3. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menkeu.
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
5. Kerugian selisih kurs mata uang asing.
6. Biaya litbang perusahaan yang dilakukan di Indonesia.
7. Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan.
8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih.
9. Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, diatur dengan PP.
10. Sumbangan dalam rangka litbang yang dilakukan di Indonesia, diatur dengan PP.
11. Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang diatur dengan PP.
12. Sumbangan fasilitas pendidikan yang diatur dengan PP.
13. Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang diatur dengan PP.

- **Beban yang Tidak Dapat Dikurangkan dari Penghasilan (Pasal 9(1) UU 36/2008):**

1. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun.
2. Biaya untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota.
3. Pembentukan atau pemupukan dan cadangan, kecuali untuk bank, asuransi, LPS, pertambangan, kehutanan, pengolahan limbah industri.
4. Premi asuransi yang dibayar oleh WP OP, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi WP yang bersangkutan.
5. Penggantian/imbalan sehubungan dengan pekerjaan berupa natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai, dan penggantian/imbalan berupa natura dan kenikmatan di daerah tertentu yang diatur berdasarkan PMK.
6. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
7. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan.

8. Pajak Penghasilan.
9. Biaya untuk kepentingan pribadi WP atau orang yang menjadi tanggungannya.
10. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
11. Sanksi administrasi berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.

## Keterangan Tambahan

- **Biaya Pengobatan**

Biaya pengobatan pegawai yang dibayar langsung ke rumah sakit, dokter dan apotik, merupakan pemberian kenikmatan kepada pegawai, *tidak* dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan *bukan* merupakan objek PPh pasal 21.

Penggantian pengobatan, pemberian uang pengobatan atau tunjangan pengobatan, merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan merupakan objek PPh pasal 21.

- **Fiskal LN**

Bagi WP orang pribadi yang bertolak ke luar negeri wajib membayar Fiskal Luar Negeri sebagai pembayaran pajak dimuka.

Peraturan lama:

Sesuai PP No. 41 Tahun 2001, besarnya Fiskal Luar Negeri adalah:

- a. Sebesar Rp.1.000.000,- transportasi melalui udara,
- b. Sebesar Rp.500.000,- transportasi melalui darat dan laut.

Yang tidak wajib membayar FLN diatur dalam KMK No.555/KMK.04/2000.

FLN merupakan angsuran pembayaran (*tidak final*). FLN atas nama pegawai qq nama dan NPWP perusahaan, yang dibayar perusahaan untuk pegawai yang ditugaskan ke LN merupakan PPh pasal 25 perusahaan. FLN atas nama keluarga pegawai bukan merupakan PPh pasal 25 perusahaan.

FLN yang dibayar sendiri oleh pegawai tidak dapat dikreditkan pada PPh pasal 21, tetapi dapat dikreditkan pada SPT Tahunan PPh OP yang bersangkutan.

Ketentuan baru:

- a) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP tidak membayar Fiskal Luar Negeri (berlaku bila jarak antara pembuatan NPWP dengan keberangkatan ke luar negeri minimal satu bulan).
- b) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak memiliki NPWP dan telah berusia 21 tahun yang bertolak ke LN, wajib membayar Fiskal Luar Negeri sebagai pembayaran pajak dimuka yang ketentuannya diatur dengan PP.  
⇒ tarifnya via udara (di bandara) Rp 2,5 juta per orang dan via laut (di pelabuhan) Rp 1 juta untuk WP OP minimal berusia 21 tahun. Keputusan ini akan berlaku hingga 31 Desember 2010.

Pembebasan pembayaran fiskal bersyarat berlaku juga untuk istri dan anak di bawah 21 tahun, apabila yang memiliki NPWP adalah kepala keluarga, yaitu dengan menunjukkan *fotocopy* surat keluarga.

Pengecualian kewajiban membayar FLN bagi WP OP yang bepergian ke luar negeri dilakukan secara otomatis untuk WP OP tertentu dengan cara menerbitkan Surat Keterangan Bebas Fiskal Luar Negeri (SKBFLN).

- **Biaya Pendidikan, Seminar, Lokakarya, dan sebagainya.**

Biaya tersebut bagi pegawai merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan bukan merupakan objek PPh pasal 21. Biaya pendidikan baik dilakukan di DN maupun di LN, dapat dikurangkan.

- **Perumahan**

Biaya sewa rumah untuk pegawai tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto kecuali pegawai yang bersangkutan diberikan tunjangan sewa sebesar biaya sewa rumah tersebut. Perusahaan wajib memotong PPh pasal 4(2) sebesar 10%. Sebaiknya pegawai diberi uang sewa rumah yang merupakan objek PPh pasal 21. Sewa apartemen terutang PPN sebesar 10%.

• Rumah atau Gedung Milik Perusahaan

- a. Untuk pendidikan dan transit pegawai yang dimutasi, penyusutan dan biaya pemeliharaan dapat dikurangkan.
- b. Ditempati pegawai, tetapi pegawai yang bersangkutan tidak diberikan tunjangan perumahan, maka biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, PBB, BPHTB, listrik, telepon, dan sebagainya tidak dapat dikurangkan dari Ph. Bruto.
- c. Ditempati pegawai, pegawai yang bersangkutan diberikan tunjangan perumahan sebesar biaya penyusutan dan pemeliharaan, dan sebagainya maka dapat dikurangkan.

• Biaya SDM

Merupakan imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pegawai, bagi pegawai merupakan penghasilan.

**Biaya SDM yang Dapat Dikurangkan (*Deductible*) dan Merupakan Objek PPh Pasal 21:**

- a. Gaji/Upah;
- b. Tunjangan: keluarga, transport, prestasi, perumahan, dsb;
- c. Premi asuransi jiwa pegawai yang dibayar perusahaan, termasuk Premi Jaminan Kecelakaan (JKK), Premi Jaminan Kematian (JKM);
- d. Uang lembur, uang transpor, honor dsb;
- e. Penggantian pengobatan;
- f. Tunjangan PPh pasal 21 maksimal sebesar PPh pasal 21 terutang;
- g. THR;
- h. Bonus atas prestasi kerja.

**Pemberian Natura/Kenikmatan yang Tidak Dapat Dikurangkan (*Non Deductible*) dan Bukan Objek PPh Pasal 21:**

- a. Sembako: beras, gula, minyak dsb;
- b. Rekreasi, piknik, olah raga;
- c. PPh pasal 21 dibayar perusahaan;
- d. Cuti pegawai;
- e. Pengobatan;
- f. Perumahan;
- g. Pakaian.

**Pemberian Natura/Kenikmatan Berkaitan dengan Pelaksanaan Pekerjaan, yang dapat Dikurangkan (*Deductible*) dan Bukan Objek PPh pasal 21:**

KMK RI No.83/PMK.03/2009,

Kep Dirjen Pajak No.KEP-213/PJ/2001.

a. Bukan Daerah Terpencil

- Penyediaan makan-minum untuk seluruh pegawai termasuk dewan direksi dan komisaris di tempat kerja;
- Pakaian dan peralatan bagi pegawai pemadam kebakaran, proyek, pakaian seragam pabrik, hansip/satpam, penginapan untuk awak kapal/pesawat, antar jemput pegawai.

b. Daerah Terpencil (sudah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak):

- Tempat tinggal termasuk perumahan bagi pegawai dan keluarganya, sepanjang di lokasi bekerja tidak ada tempat tinggal yang dapat disewa;
- Pelayanan kesehatan, sepanjang di lokasi bekerja tersebut tidak ada sarana kesehatan;
- Pendidikan bagi pegawai dan keluarganya, sepanjang di lokasi bekerja tersebut tidak ada sarana pendidikan yang setara;
- Pengangkutan bagi pegawai di lokasi bekerja, sedangkan untuk keluarga terbatas pada kedatangan pertama dan kepergian pegawai karena terhentinya hubungan kerja;

- Olahraga bagi pegawai dan keluarganya tidak termasuk bowling, golf, pacuan kuda, sepanjang tidak tersedia sarana dimaksud.

## Biaya SDM yang dapat Dikurangkan dan Bukan Objek PPh pasal 21:

- Premi JHT yang dibayar perusahaan ke PT. JAMSOSTEK;
- Iuran pensiun yang dibayar perusahaan ke Dana Pensiun yang sudah disahkan Menkeu RI;
- Biaya pendidikan, seminar, lokakarya,
- Biaya perjalanan dinas.

## Biaya yang tidak dapat Dikurangkan Tetapi Merupakan Penghasilan Bagi Karyawan/Pegawai→SE-16/PJ.44/1992,12 Mei 1992.

- Pembayaran bonus, gratifikasi, jasa produksi, tantiem, dan sebagainya kepada karyawan yang merupakan bagian keuntungan (pembagian laba) atau dibebankan ke *Retained Earning*.

## Perusahaan Masuk Program Jamsostek

- a. Membayar premi/iuran JKK dan JKM : bagi perusahaan dapat dikurangkan dan bagi pegawai merupakan objek PPh pasal 21; pegawai atau keluarganya menerima santunan kematian atau penggantian pengobatan bukan merupakan objek PPh pasal 21.
- b. Membayar premi/iuran JHT : bagi perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, bagi pegawai bukan merupakan objek PPh pasal 21. Pegawai di-PHK menerima pesangon merupakan objek PPh pasal 21 final.

## Kendaraan Milik Perusahaan

- a. Digunakan untuk operasional tidak dibawa pulang pegawai (masuk pool). Biaya penyusutan dikurangkan.
- b. Kendaraan bus, minibus atau yang sejenisnya yang digunakan untuk operasional dan untuk antar jemput pegawai (tidak termasuk sedan). Biaya penyusutan fiskal (kelompok II), biaya pemeliharaan rutin, bahan bakar, STNK, premi asuransi, gaji sopir, dan sebagainya dapat dikurangkan.
- c. Kendaraan termasuk sedan dipergunakan perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya (dibawa pulang oleh pegawai yang bersangkutan),

➤ 1 Januari 1984 s.d. 17 April 2002

Biaya penyusutan, pemeliharaan rutin, bahan bakar, premi asuransi, STNK, gaji sopir dsb tidak dapat dikurangkan.

➤ Mulai berlaku 18 April 2002 berdasarkan KEP-220/PJ/2002

Harga perolehan/pembelian atau perbaikan besar, dapat dibebankan sebesar 50% melalui penyusutan kelompok II. 50% dari jumlah biaya pemeliharaan, perbaikan rutin, bahan bakar→*deductible*.

## Telepon Seluler (Hand Phone) untuk Pegawai

Sampai dengan 17 April 2002, biaya penyusutan dan biaya berlangganan, pengisian ulang, perbaikan tidak dapat dikurangkan.

KEP-220/PJ/2002, mulai berlaku 18 April 2002: telepon seluler yang dimiliki dan dipergunakan perusahaan untuk pegawai tertentu karena jabatan atau pekerjaannya: harga perolehan, termasuk kelompok dapat dibebankan sebesar 50%-nya melalui penyusutan. 50% dari jumlah biaya berlangganan atau pengisian ulang pulsa dan perbaikan dalam tahun yang bersangkutan →*deductible*.

## REKONSILIASI FISKAL

Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian fiskal atas laba rugi komersial menjadi laba rugi fiskal, atau dengan kata lain, disesuaikan menurut ketentuan perpajakan. Penyesuaian tersebut dilakukan setiap akhir tahun pajak.

Bagi perusahaan yang menyelenggarakan pembukuan untuk menghitung penghasilan kena pajak, dibedakan:

- a. Penghasilan yang bukan objek PPh;
- b. Penghasilan yang dikenakan PPh bersifat final;

c. Penghasilan yang merupakan objek PPh yang dikenakan PPh berdasarkan tarif Ps 17 UU PPh. Bagi perusahaan yang seluruh penghasilannya bukan objek PPh dan seluruh penghasilannya dikenakan PPh Final, *tidak perlu* menyusun Rekonsiliasi Rugi-Laba Fiskal, namun demikian wajib melaporkan penghasilan dan jumlah PPh-nya dalam Lampiran I,II,IV untuk SPT PPh Tahunan WP Badan dan BUT.

Bagi perusahaan yang penghasilannya merupakan objek PPh Tidak Final perlu menyusun Rekonsiliasi Fiskal.

Perbedaan akibat adanya penyesuaian tersebut ada yang bersifat tetap (permanen), namun ada juga yang bersifat sementara. Perbedaan tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan koreksi fiskal positif atau negatif. Koreksi fiskal positif akan menyebabkan jumlah pajak terutang lebih besar dari sebelum dilakukan penyesuaian, sedangkan koreksi fiskal negatif menyebabkan jumlah pajak terutang lebih kecil dari jumlah sebelum penyesuaian.

Rekonsiliasi Fiskal yang terdiri atas penyesuaian fiskal positif dan negatif, mulai tahun pajak 2002 dimasukkan dalam Lampiran I (1771-I) SPT PPh Badan.

#### Rangkuman Rekonsiliasi Fiskal PPh Badan, akuntansi dan perpajakan:

Uraian	Akuntansi	Pajak	Penjelasan
Penjualan	Xx	xx	Tidak berbeda
Penjualan BKP/JKP ke Pemda	xx	xx	Dikenakan PPh 22, 1,5% Ph.Bruto, tdk final
Retur, rabat, disc penjualan	(xx)	(xx)	Mengurangi penjualan
COGS	Xx	xx	Tergantung metode yg digunakan
Gross profit			
<b>Biaya-biaya:</b>			
Bunga pinjaman	Xx	xx	Sepanjang tidak terkait deposito, tabungan yg dikenakan final, dan bunga yang bukan objek pajak.
Biaya gaji kantor	Xx	xx	
BBM	Xx	xx	Sepanjang tidak ada untuk pengurus perusahaan
Biaya listrik, air dan telepon	Xx	xx	Untuk HP hanya dibebankan 50%, sedangkan biaya listrik & air dapat dibebankan sepanjang terkait usaha
BPHTB atas pembelian tanah	Xx	-	Tidak dapat dibebankan sebagai biaya, namun jika terkait bangunan, maka diproporsionalkan dan disusutkan.
Kompensasi rugi	Xx	xx	Sepanjang tidak lebih dari 5 tahun dan setelah rekonsiliasi fiskal
PPh Pasal 21, 22, 23, 26 jika disetor sebagai pemotong	Xx	-	Segala jenis PPh bukan pengurang dan tidak dikreditkan karena bukan pajaknya.
PPh 22, pihak ketiga	-	-	Dikreditkan jika tidak final
PPh23, dipotong pihak ketiga	-	-	Dikreditkan kecuali bunga simpanan koperasi

PPh 26, dipotong pihak ketiga	-	-	Jika status perusahaan masih SPLN, dan dikreditkan jika sudah berubah status jadi SPDN.
PPh 25, setor sendiri	-	-	Dikreditkan, masuk dalam neraca
PPh 15, dipotong pihak ketiga	-	-	Final
PPh 4(2), dipotong pihak ketiga	-	-	Jika final, bukan pengurang
PPh 19, setor sendiri	-	-	Final
Sanksi PPh	Xx	-	Bukan pengurang (Pasal 9,ayat 1 huruf k, UU PPh)
PPh 21 yang ditanggung perusahaan	xx	-	Bukan pengurang (Pasal 9,ayat 1 huruf h, UU PPh)
Tunjangan PPh 21 yg diterima karyawan dari perusahaan	Xx	xx	Pengurang (Pasal 6 ayat 1 huruf a)
PBB	Xx	xx	Sepanjang terkait perusahaan dan untuk usaha
Bea materai	Xx	xx	Sepanjang terkait usaha
SKPKB	Xx	-	Bukan pengurang (Pasal 9,ayat 1 huruf k, UU PPh)
Kerugian kurs	Xx	xx	Beda waktu apabila pajak menggunakan kurs tetap
STP (Pokok) PPh 25	-	-	Dikreditkan dan masuk dalam neraca
Sanksi STP	Xx	-	Bukan pengurang (Pasal 9,ayat 1 huruf k, UU PPh)
Fiskal LN karyawan (dinas)	-	-	Dikreditkan, masuk neraca
Fiskal LN keluarga karyawan/pengurus (pribadi)	Xx	-	Koreksi biaya, dan tidak dapat dikreditkan
Cadangan piutang tak tertagih	Xx	-	<i>Non deductible</i> , Pasal 9 (1) huruf c, UU PPh
Piutang yang dihapuskan	Xx	xx	Sepanjang memenuhi Pasal 6 (1) huruf h, UU PPh
Premi asuransi luar negeri	Xx	xx	
Biaya perjalanan dinas	Xx	xx	Sepanjang tak terkait kepentingan pribadi
Biaya pakaian kerja (termasuk transport antar jemput)	Xx	xx	Sepanjang terkait seragam pabrik, satpam, awak kapal/pesawat, pemadam kebakaran, pakaian proyek.
Biaya makanan dan minuman	Xx	xx	Bila disediakan untuk seluruh karyawan di kantor.

PPN Pajak Masukan	Xx	xx	Sepanjang terkait dengan usaha dan di SPT Masa tidak dikreditkan.
Sewa gedung untuk 3 tahun	Xx	xx	Penjelasan Pasal 6(1) huruf b.
BBM dan reparasi komputer	Xx	xx	Biaya BBM tidak perlu dilakukan pemotongan PPh 23, sedangkan atas reparasi komputer objek PPh 23 dan harus dilakukan pemotongan oleh pemberi uang
Biaya pengobatan karyawan	xx	-	Bersifat natura (Pasal 9(1) huruf e, UU PPh)
Biaya tunjangan pengobatan, tunjangan PPh, tunjangan jabatan, dll	Xx	xx	Tunjangan diterima dalam bentuk uang, sehingga objek PPh 21, dan dapat dibebankan karena pada dasarnya seperti pembayaran gaji
Pembayaran bunga pada pemegang saham	Xx	-	<i>Non deductible</i> (Pasal 9(1) huruf a, UU PPh)
Premi asuransi JPK, JKK, JKM, dan JHT	Xx	xx	Sepanjang dibayar perusahaan <i>deductible</i>
Sumbangan	Xx	-	Kecuali untuk GN-OTA, Gempa Aceh dan Sumut → <i>deductible</i> .
Biaya penyusutan WP seluruhnya & amortisasi non leasing	Xx	xx	Beda waktu, tergantung metode penyusutan yang digunakan
Biaya Lesse dengan hak opsi sebagai lesse	-	xx	Menurut pajak, biaya angsuran pokok dan bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan
Biaya lesse tanpa hak opsi sebagai lesse	Xx	xx	Seperti sewa menyewa biasa
Biaya penyusutan lesse dengan hak opsi sebagai lesse	Xx	-	Menurut akuntansi disusutkan, tapi menurut pajak tidak boleh karena telah dibebankan pada angsuran pokok
Biaya iklan, sewa tanah, mesin dan kendaraan	Xx	xx	Iklan untuk pendapatan sewa tanah terkait dengan pendapatan final
Total Biaya	Xx	xx	
Laba Bersih dari Usaha	Xx	xx	
<b><u>Pendapatan di Luar Usaha</u></b>			
Pendapatan BKP/JKP ke Pemda, yang bukan usaha pokok	Xx	xx	Dikenakan PPh 22, 1.5% Ph Bruto, tidak final

Pendapatan bunga Bank	Xx	-	Final 20%
Laba penjualan aset bukan tanah dan bangunan	xx	xx	
Laba penjualan aset tanah dan bangunan	Xx	xx	
Pendapatan sewa kendaraan	Xx	xx	Disajikan dalam Ph Bruto, PPh 23 sebesar 2%
Pendapatan sewa tanah	Xx	-	Final, 10%
Tambahan setoran modal	-	-	Bukan objek pajak (Pasal 4(3) huruf c, UU PPh)
Keuntungan pembebasan utang	Xx	xx	Pasal 4(1) huruf k, UU PPh
Pendapatan sewa mesin	Xx	xx	Dipotong PPh 23, 2% Ph Bruto
Pendapatan bunga antar PT/OP	Xx	xx	Dipotong PPh 23, 15% Ph Bruto
Pendapatan jasa perantara	Xx	xx	Dipotong PPh 23, 2% Ph Bruto
Pendapatan dividen	Xx	xx	Dipotong PPh 23, 15% Ph Bruto
Pendapatan royalti	Xx	xx	Dipotong PPh 23, 15% Ph Bruto
Pendapatan pengembalian atas pembayaran pajak yang dibebankan sebagai biaya	Xx	xx	Objek pajak, Pasal 4(1) huruf e, UU PPh
Kerugian usaha di luar negeri	Xx	-	Tidak dapat dibebankan
Pendapatan dari luar negeri	Xx	xx	Dipotong PPh 24
<b>Total Pendapatan di Luar Usaha</b>			
<b>Laba Bersih Setelah Pendapatan di Luar Usaha</b>			
Penghasilan Kena Pajak		xx	Pasal 16 UU PPh
PPh Terutang		xx	Pasal 17 UU PPh
PPh terutang yang dikembalikan dari LN, di mana sebelumnya telah		xx	

dikreditkan dalam pasal 24			
Jumlah PPh Terutang		xx	
<b>Kredit Pajak:</b>			
PPh dipotong atau dipungut pihak ketiga			
PPh 22		(xx)	
PPh 23		(xx)	
PPh 24		(xx)	
<b>PPh yang disetor sendiri</b>			
PPh 25		(xx)	
STP Pokok PPh 25		(xx)	
Fiskal LN		(xx)	
PPHTB		(xx)	
PPh Kurang Bayar/Lebih Bayar	xx/(xx)		Pasal 29 UU PPh

### Cara Penghitungan PPh yang Terutang

Berikut ikhtisar laporan laba rugi setelah koreksi fiskal, beserta penghitungan pajak terutangnya:

No	Uraian	Menurut Komersial	Menurut Pajak	Koreksi Fiskal
1	Penghasilan :			
a.	Pendapatan tidak final dan objek pajak	xxx	xxx	-
b.	Pendapatan final	xxx	-	Xxx
c.	Pendapatan bukan objek pajak	xxx	-	Xxx
d.	Pendapatan yang dihitung kembali	xxx	xxx	-
2	Biaya:			
a.	Biaya yang merupakan pengurang	xxx	xxx	-
b.	Biaya yang terkait final	xxx	-	Xxx
c.	Biaya yang terkait bukan objek pajak	xxx	-	Xxx
d.	Biaya yang terkait pasal 9 ayat 1 UU PPh	xxx	-	Xxx
e.	Biaya pengurang pasal 6 ayat 1 UU PPh	xxx	xxx	-
3	Penghasilan Neto (Jumlah No.1 – Jumlah No.2)	xxx	xxx	-
4	Kompensasi Rugi	xxx	xxx	-
5	Penghasilan Kena Pajak	xxx	xxx	-
6	PPh Terutang	xxx	xxx	-
7	Kredit Pajak:			
a.	Pajak yang dibayar terkait final	xxx	-	Xxx

# Akuntansi Perpajakan

b.	Pajak yang dibayar tidak terkait final	xxx	xxx	-
8	PPh Kurang Bayar/Lebih Bayar	xxx	xxx	

**Contoh soal:**

PT ABC adalah WP yang mempunyai usaha distributor pakaian jadi. Di bawah ini adalah laporan laba rugi dari WP pada periode yang berakhir 31 Desember 2010.

Akun	Jumlah (Rp)
Penjualan bruto	6.360.000.000
Retur penjualan	(137.159.000)
Penjualan netto	6.222.841.000
HPP	4.274.535.056
LABA KOTOR	1.948.305.944
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Penjualan	
Beban gaji pegawai	(245.880.000)
Beban PPh 21 ditanggung perusahaan	(18.642.000)
Beban uang lembur	(17.030.000)
Beban uang pengobatan	(19.922.000)
Beban makan karyawan	(14.885.000)
Beban entertainment	(17.882.000)
Jumlah beban penjualan	
Beban Umum dan Administrasi	
Beban gaji pegawai	(368.997.000)
Beban makan karyawan	(26.680.000)
Beban tunjangan pengobatan	(28.545.000)
Beban transportasi	(17.484.000)
Beban komunikasi	(51.470.000)
Beban listrik dan air	(26.625.000)
Beban piutang tak tertagih	(155.350.000)
Beban konsultan	(51.492.000)
Beban PBB dan pajak reklame	(2.271.000)
Beban pemeliharaan	(72.775.000)
Beban gugatan masyarakat	(78.792.000)
Beban penyusutan	(227.298.000)
Beban sumbangan	(1.568.000)
Jumlah biaya umum dan administrasi	(1.109.987.000)
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	(1.444.228.000)
LABA OPERASIONAL	504.077.944
PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA	
Penghasilan sewa tanah	14.277.000
Laba (Rugi) selisih kurs	10.531.000
SKP PPh Badan tahun 2008	(27.616.000)
Pendapatan bunga deposito	8.332.000
JUMLAH PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA	5.524.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	509.601.944

Informasi yang berhubungan dengan tahun buku 2010 adalah sebagai berikut:

Retur penjualan

Jumlah tersebut berasal dari estimasi produk yang kemungkinan dikembalikan oleh pelanggan. Estimasi didasarkan pada pengalaman periode-periode sebelumnya. Jumlah yang terealisasi di retur adalah Rp107.109.000,00.

HPP

Di dalam HPP terdapat pemberian cuma-cuma produk perusahaan kepada pegawai sebesar Rp16.650.000,00 dan Rp22.500.000,00 untuk promosi kepada pelanggan.

Beban penjualan

- 1) Beban pengobatan merupakan biaya operasional atas klinik yang disediakan perusahaan untuk para karyawan.
- 2) Beban entertainment dibuat daftar nominatif, dengan rincian pihak ketiga sebagai berikut:
 

▪ Supplier	Rp7.080.000,00
▪ Pelanggan	Rp4.800.000,00
▪ Pemeriksa pajak	Rp6.002.000,00

Beban umum dan administrasi:

- 1) Di dalam biaya gaji pegawai terdapat pemberian seragam pegawai administrasi sebesar Rp14.500.000,00 dan seragam petugas security Rp7.765.000,00.
- 2) Beban transportasi adalah biaya perjalanan dinas ke luar negeri untuk karyawan yang ditugaskan menjajaki ekspor dengan rincian:
  - a. Tiket PP Rp7.484.000,00
  - b. Fiskal LN Rp2.500.000,00
  - c. Akomodasi Rp4.455.000,00
  - d. Uang saku Rp3.545.000,00
- 3) Di dalam beban komunikasi terdapat pembayaran pulsa HP pasca bayar Rp15.600.000,00. HP merupakan fasilitas diberikan kepada beberapa karyawannya.
- 4) Beban piutang tak tertagih dihitung dengan menggunakan metode allowance. Untuk tahun 2009 piutang bermasalah yang telah diserahkan perkaranya ke pengadilan dan diserahkan daftarnya ke KPP sebesar Rp142.845.000,00
- 5) Di dalam biaya pemeliharaan terdapat biaya peerbaikan rumah pemilik perusahaan sebesar Rp15.555.000,00
- 6) Beban gugatan masyarakat merupakan perhitungan apabila gugatan masyarakat yang sedang diproses di pengadilan memenangkan masyarakat. Pengadilan belum memutuskan gugatan ini.
- 7) Dalam menghitung penyusutan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus yang telah sesuai ketentuan pajak. Pada tanggal 22 Desember 2010 membeli 2 set computer (kelompok I) dengan harga @ Rp10.000.000,00

Identifikasi penghasilan dan biaya yang menurut ketentuan fiskal harus dikoreksi!

Tabel Koreksi fiskal

Akun	Akuntansi	Koreksi	Fiskal
Penjualan bruto	6.360.000.000	-	6.360.000.000
Retur penjualan	(137.159.000)	30.050.000 <b>1)</b>	(107.109.000)
Penjualan netto	6.222.841.000	-	6.252.891.000
HPP	(4.274.535.056)	16.650.000 <b>2)</b>	(4.257.885.056)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1.948.305.944</b>	-	<b>1.995.005.944</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>Beban Penjualan</b>			
Beban gaji pegawai	(245.880.000)	-	(245.880.000)

Beban PPh 21 ditanggung perusahaan	(18.642.000)	18.642.000 <b>3)</b>	-
Beban uang lembur	(17.030.000)	-	(17.030.000)
Beban uang pengobatan	(19.922.000)	19.922.000 <b>4)</b>	-
Beban makan karyawan	(14.885.000)	-	(14.885.000)
Beban entertainment	(17.882.000)	6.002.000 <b>5)</b>	(11.880.000)
Jumlah beban penjualan	<b>(334.241.000)</b>		<b>(289.675.000)</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>			
Beban gaji pegawai	(368.997.000)	14.500.000 <b>6)</b>	(354.497.000)
Beban makan karyawan	(26.680.000)	-	(26.680.000)
Beban tunjangan pengobatan	(28.545.000)	-	(28.545.000)
Beban transportasi	(17.484.000)	2.500.000 <b>7)</b>	(14.984.000)
Beban komunikasi	(51.470.000)	7.800.000 <b>8)</b>	(43.670.000)
Beban listrik dan air	(26.625.000)	-	(26.625.000)
Beban piutang tak tertagih	(155.350.000)	12.505.000 <b>9)</b>	(142.845.000)
Beban konsultan	(51.942.000)	-	(51.942.000)
Beban PBB dan pajak reklame	(2.271.000)	-	(2.271.000)
Beban pemeliharaan	(72.775.000)	15.555.000 <b>10)</b>	(57.220.000)
Beban gugatan masyarakat	(78.792.000)	78.792.000 <b>11)</b>	-
Beban penyusutan	(227.298.000)	(416.667) <b>13)</b>	(227.714.667)
Beban sumbangan	(1.568.000)	1.568.000 <b>12)</b>	-
Jumlah biaya umum dan administrasi	<b>(1.109.987.000)</b>		<b>(976.993.667)</b>
<b>JUMLAH BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>(1.444.228.000)</b>		<b>(1.266.668.667)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>504.077.944</b>		<b>728.337.277</b>
<b>PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA</b>			
Penghasilan sewa tanah	14.277.000	(14.277.000) <b>14)</b>	-
Laba (Rugi) selisih kurs	10.531.000	-	10.531.000
SKP PPh Badan tahun 2008	(27.616.000)	27.616.000 <b>15)</b>	-
Pendapatan bunga deposito	8.332.000	(8.332.000) <b>16)</b>	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BIAYA) DI LUAR USAHA</b>	<b>5.524.000</b>		<b>10.531.000</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>509.601.944</b>		<b>738.868.277</b>

- 1) Retur penjualan dikoreksi positif sebesar 30.050.000 (137.159.000 – 107.109.000)→fiskal tidak mengenal estimasi, jadi yang diakui hanya sebesar realisasi.
- 2) HPP dikoreksi positif sebesar 16.650.000→pemberian Cuma-Cuma kepada pegawai merupakan natura yang tidak dapat dibebankan.
- 3) Beban PPh 21 ditanggung perusahaan dikoreksi positif sebesar 18.642.000→merupakan natura/kenikmatan bagi pegawai yang tidak dapat dibebankan.
- 4) Beban pengobatan dikoreksi positif sebesar 19.922.000→tidak diterima pegawai dalam bentuk tunjangan pengobatan, jadi merupakan natura/kenikmatan bagi pegawai yang tidak dapat dibebankan.
- 5) Beban entertainment dikoreksi positif sebesar 6.002.000→beban entertainment yang dapat dibebankan hanya yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha, misal: supplier, pelanggan.
- 6) Beban gaji pegawai bagian umum dan administrasi dikoreksi positif sebesar 14.500.000→pemberian pakaian seragam pegawai administrasi tidak termasuk pemberian pakaian seragam yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan→merupakan natura/kenikmatan yang tidak dapat dibebankan.

- 7) Beban transportasi dikoreksi positif sebesar 2.500.000 → Fiskal LN tidak dapat dibebankan, merupakan cicilan PPh 25.
- 8) Beban komunikasi dikoreksi positif sebesar 7.800.000 ( $50\% \times 17.600.000$ ) → pembayaran pulsa HP yang diberikan kpd karyawan, hanya dapat dibebankan 50%.
- 9) Beban piutang tak tertagih dikoreksi positif sebesar 12.505.000 ( $155.350.000 - 142.845$ ) → yang dapat dibebankan harus memenuhi persyaratan tertentu seperti: perkaranya telah diserahkan perkaranya ke PN dan diserahkan daftarnya ke KPP.
- 10) Biaya pemeliharaan dikoreksi positif sebesar 15.555.000 → tidak ada hubungannya dengan kegiatan usaha karena untuk kepentingan pemilik perusahaan.
- 11) Beban gugatan masyarakat dikoreksi positif seluruhnya yaitu sebesar 78.982.000 → belum terealisasi.
- 12) Beban sumbangan dikoreksi positif seluruhnya yaitu 1.568.000 → bukan merupakan sumbangan yang boleh dibebankan sesuai ketentuan fiskal, misal untuk bencana alam tsunami Aceh.
- 13) Beban penyusutan dikoreksi negatif sebesar 416.667 → pembelian computer tanggal 22 Des 2010 menurut akuntansi tidak disusutkan untuk bulan Des, sedangkan menurut fiskal tetap harus disusutkan sebesar  $1/12 \times 25\% \times 20\text{jt}$ .
- 14) Penghasilan sewa tanah → final → koreksi negatif 14.277.000
- 15) SKP PPh Badan → pajak penghasilan tidak dapat dibebankan → koreksi positif 27.616.000
- 16) Pendapatan bunga deposito → final → koreksi negatif 8.332.000.

Tambahan untuk penghitungan PPh terutang → fasilitas pasal 31E UU PPh.

WP Badan dalam negeri dengan peredaran bruto s.d. Rp50 miliar mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tariff pasal 17 yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto s.d. Rp4,8 miliar.

Contoh:

1. Peredaran bruto PT X dalam tahun pajak 2010 sebesar Rp4,5 miliar dengan penghasilan kena pajak Rp500 juta. PPh terutang =  $(50\% \times 25\%) \times 500\text{ jt}$
  2. Peredaran bruto PT Y dalam tahun pajak 2010 sebesar Rp30 miliar dengan penghasilan kena pajak Rp3 miliar.
    - Jumlah PKP dari bagian peredaran bruto yg memperoleh fasilitas:  

$$\frac{4,8 \text{ milyar}}{30 \text{ milyar}} \times 3 \text{ milyar} = 480 \text{ juta}$$
    - Jumlah PKP dari bagian peredaran bruto yang tidak memperoleh fasilitas:  

$$3 \text{ milyar} - 480 \text{ juta} = 2,52 \text{ milyar}$$
- PPh terutang:
- $$(50\% \times 25\%) \times 480 \text{ juta} = 60 \text{ juta}$$
- $$25\% \times 2,52 \text{ milyar} = 630 \text{ juta}$$
- Jumlah PPh terutang = 690 juta.

## AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN PSAK 46

- PSAK 46 adalah akuntansi pajak penghasilan yang tidak mengubah KUP tetapi hanya “accounting treatment” terhadap PPh badan.
- Faktor kunci yang harus dipahami:
  - perbedaan temporer/sementara antara *accounting base* dan *tax base*
  - aktiva pajak tangguhan
  - kewajiban pajak tangguhan
  - liability method-B/S approach*
  - penghasilan yang dikenakan PPh final

- **Beda tetap**

Perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan tidak akan menimbulkan permasalahan akuntansi serta tidak memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan di masa mendatang. Contoh beda tetap:

- penghasilan yang telah dipotong PPh final ( Pasal 4 ayat (2) UU PPh).
- penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak (Pasal 4 ayat (3) UU PPh).
- pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* (pasal 9 ayat 1 UU PPh) dan tidak termasuk dalam *deductible expense* (pasal 6 ayat 1 UU PPh)

- **Beda Sementara/ Temporer**

Adalah perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan memberikan pengaruh di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu sehingga pengaruh terhadap laba akuntansi dan penghasilan kena pajak akhirnya menjadi sama.

Akibat perbedaan temporer adalah terjadinya perbedaan antara jumlah tercatat / nilai buku aktiva dan kewajiban menurut akuntansi komersial dengan ketentuan fiskal.

Sehingga dalam neraca akan muncul akun ‘kewajiban pajak tangguhan’ atau ‘aset pajak tangguhan’.

Beberapa contoh perbedaan temporer sebagai akibat beda metode antara akuntansi dan PPh yang terdiri dari:

- a. Penyusutan
- b. SGU dengan hak opsi
- c. Penyisihan kerugian piutang
- d. Penyisihan potongan penjualan
- e. Penilaian persediaan dari LIFO ke FIFO
- f. Penilaian persediaan berdasarkan LOCOM
- g. Penggabungan, peleburan, pemekaran berdasarkan nilai buku dan nilai pasar
- h. Investasi saham berdasarkan metode biaya dan metode ekuitasi.

- **Aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan**

- Aktiva pajak tangguhan : jumlah pajak terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (berasal dari koreksi positif).
- Kewajiban pajak tangguhan : jumlah pajak terhutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (berasal dari koreksi negatif).

- **Beban Pajak Tangguhan dan Pendapatan Pajak Tangguhan**

Beban PPh terdiri atas beban pajak kini dan beban pajak tangguhan/pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak kini adalah jumlah PPh terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Beban pajak tangguhan akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan dan pendapatan pajak tangguhan akan menimbulkan aktiva pajak tangguhan.

- **Ilustrasi**

Jumlah penghasilan kena pajak PT XYZ pada tahun pajak 2010 adalah sebesar Rp90.000.000,00. Koreksi fiskal yang ada di antaranya:

Pendapatan sewa tanah	Rp10.000.000	
Cadangan penghapusan piutang	Rp5.000.000	
Beban PPh	Rp10.000.000	
Penyusutan	Rp5.000.000	
➤ Laba sebelum pajak		Rp90.000.000
➤ Koreksi beda tetap		
Pendapatan sewa tanah	(Rp10.000.000)	
Beban PPh	<u>Rp10.000.000</u>	

Total beda tetap	Rp 0
➤ Koreksi beda sementara	
Cadangan penghapusan piutang	Rp5.000.000
Penyusutan	<u>Rp5.000.000</u>
total beda sementara	<u>Rp 10.000.000</u>
penghasilan kena pajak	Rp100.000.000
Pajak terutang : 25% x Rp100.000.000= Rp25.000.000	
Aktiva pajak tangguhan= 25%x Rp10.000.000(total beda sementara)= Rp2.500.000	

Jurnal oleh PT XYZ

PPh- pajak kini	25.000.000
Aktiva pajak tangguhan	2.500.000
Uang PPh 29	25.000.000
Pendapatan pajak tangguhan	2.500.000

**AKUNTANSI PAJAK REVALUASI AKTIVA TETAP**

- WP yang dapat melakukan revaluasi : WP badan DN dan BUT dengan syarat telah memenuhi semua kewajiban perpajakannya. WP tersebut tidak termasuk WP yang memperoleh izin menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang dolar AS.
- Aktiva yang dapat direvaluasi :
  - Meliputi seluruh aktiva tetap berwujud, termasuk tanah yang berstatus hak milik atau HGB. Revaluasi dapat dilakukan paling banyak satu kali dalam tahun pajak yang sama. Revaluasi tidak dapat dilakukan kembali sebelum lewat jangka waktu 5 tahun terhitung sejak revaluasi terakhir yang dilakukan berdasarkan PMK.
- Revaluasi aktiva tetap dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aktiva tetap yang berlaku pada saat revaluasi. Atas selisih nilai revaluasi dengan nilai buku menurut fiskal, dikenakan pajak penghasilan yang **bersifat final sebesar 10%**.
- Aktiva tetap perusahaan yang telah memperoleh persetujuan penilaian kembali mulai bulan dilakukannya penilaian kembali adalah nilai sisa buku fiskal baru. Nilai sisa buku fiskal baru tersebut untuk aktiva tetap perusahaan kelompok bangunan dan nonbangunan yang penyusutannya menggunakan metode garis lurus merupakan nilai perolehan fiskal baru aktiva perusahaan tersebut pada tanggal penilaian kembali. Sisa manfaat fiskal aktiva tetap perusahaan yang telah dilakukan penilaian kembali mulai bulan dilakukannya penilaian kembali disesuaikan kembali menjadi masa manfaat penuh untuk kelompok aktiva tetap perusahaan tersebut.
- Dalam hal WP melakukan pengalihan aktiva tetap perusahaan yang telah memperoleh persetujuan penilaian kembali sebelum berakhirnya masa manfaat baru setelah revaluasi berupa:
  - aktiva tetap kelompok I dan kelompok II → sebelum berakhirnya masa manfaat yang baru
  - aktiva tetap kelompok III dan IV dan tanah → sebelum lewat jangka waktu 10 tahun
 maka atas selisih lebih penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula dikenakan tambahan pajak penghasilan yang bersifat final dengan tariff sebesar tariff tertinggi pajak penghasilan WP Badan dalam negeri yang berlaku pada saat penilaian kembali dikurangi 10%, kecuali pengalihan karena:
  - *force majeur*
  - penggabungan, peleburan, atau pemekaran usaha
  - kerusakan berat yang tidak dapat diperbaiki lagi.
 Selisih antara nilai pengalihan aktiva tetap perusahaan dengan nilai sisa buku fiskal pada saat pengalihan merupakan keuntungan atau kerugian berdasarkan ketentuan UU PPh.
- Dalam rangka pencatatan, nilai aktiva tetap yang tercatat dalam revaluasi merupakan nilai berdasarkan komersial. Artinya, aktiva tetap akan ditambahkan sebesar selisih nilai pasar dengan nilai buku menurut

komersial. Selisih antara nilai tersebut dengan utang PPh final dikredit dengan akun 'selisih penilaian kembali aktiva tetap'.

➤ Ilustrasi:

	<b>Nilai buku Komersial</b>	<b>Nilai buku fiskal</b>
Peralatan	150	200
Mesin	250	300

Nilai revaluasi asset : Peralatan 400

Mesin 700

PPh atas revaluasi:  $((400+700) - (200+300)) \times 10\% = 60$

### Jurnal

<b>Peralatan (400-150)</b>	<b>250</b>
<b>Mesin (700-250)</b>	<b>450</b>
<b>Utang PPh Final</b>	<b>60</b>
<b>Selisih penilaian kembali aktiva tetap</b>	<b>640</b>

### Contoh Soal

Dalam rangka *go public*, pada tanggal 1 Januari 2009, PT Lulus melakukan revaluasi aktiva tetap. Rincian aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk 3M per tanggal 31 Desember 2008 adalah sbb:

Aktiva	Komersial (Rp)	Fiskal (Rp)	Harga pasar (Rp)
Mesin	900.000.000	900.000.000	600.000.000
Akumulasi penyusutan	(686.425.781)	(562.500.000)	
Bangunan	1.700.000.000	1.700.000.000	2.200.000.000
Akumulasi penyusutan	(566.666.667)	(425.000.000)	
Tanah	750.000.000	750.000.000	1.600.000.000

- Hitung PPh atas revaluasi aktiva tetap dan buat jurnalnya
- Jika bangunan dialihkan pada tanggal 1 Juli 2009 dengan nilai Rp2.350.000.000,00 bagaimana konsekuensi akuntansi dan pajaknya.

Jawab:

Aktiva	Nilai sisa buku fiskal	Selisih fiskal
Mesin	337.500.000	262.500.000
Bangunan	1.275.000.000	925.000.000
Tanah	750.000.000	850.000.000
Jumlah		2.037.500.000

Jurnal:

$$\begin{aligned} \text{PPh final} &= 10\% \times 2.037.500.000 \\ &= 203.750.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Akun	Dr.	Cr.
Mesin	386.425.781*	
Bangunan	1.066.666.667*	
Tanah	850.000.000*	
Utang PPh final		203.750.000
Selisih lebih penilaian kembali ak.tetap		2.099.342.448

\*harga pasar – nilai sisa buku komersial

- Bangunan dialihkan sebelum 10 tahun → kena PPh Final tambahan.  

$$= (28\% - 10\%) \times 925 \text{ juta}$$

$$= 166,5 \text{ juta.}$$
- PPh final pengalihan hak atas tanah dan bangunan =  $5\% \times$  harga jual (Rp2,35 miliar) → kalau yang dijual bukan tanah/bangunan maka diakui gain/loss yang merupakan objek PPh. Tanah/bangunan karena sudah dipotong PPh final maka gain/loss tidak diakui menurut fiskal.
- PPN pasal 16D =  $10\% \times$  harga jual
- Akuntansi tetap mengakui gain/loss di Laporan laba rugi sebesar selisih antara nilai buku komersial dengan harga jual.

## AKUNTANSI PAJAK SEWA GUNA USAHA

Sewa guna usaha menurut pajak dibagi menjadi 2, yaitu:

### 1. Sewa guna usaha dengan hak opsi

Kriteria:

- ❖ Jumlah pembayaran berkala + nilai sisa  $\geq$  Harga perolehan barang + bunga,
  - ❖ Masa SGU: 2 tahun untuk aktiva golongan I, 3 tahun untuk aktiva golongan II dan III, dan 7 tahun untuk bangunan,
  - ❖ Memuat ketentuan mengenai opsi bagi lessee.
- Perlakuan pajak penghasilan bagi lessor:*
- ❖ Penghasilan lessor yang dikenakan pajak adalah sebagian dari pembayaran SGU yang berupa imbalan jasa sewa guna usaha.
  - ❖ Lessor tidak boleh menyusutkan atas barang modal yang disewagunakan dengan hak opsi.

*Perlakuan pajak penghasilan bagi lessee:*

- ❖ Lessee tidak memotong PPh 23 atas pembayaran SGU yang dibayar atau terutang berdasarkan perjanjian SGU dengan hak opsi.
- ❖ Selama masa SGU, lessee tidak boleh melakukan penyusutan atas barang modal yang diSGU sampai saat lessee menggunakan hak opsi untuk membeli.
- ❖ Setelah lessee menggunakan hak opsi untuk membeli barang modal tersebut, lessee melakukan penyusutan dan dasar penyusutannya adalah nilai sisa barang modal yang bersangkutan.

### 2. Sewa guna usaha tanpa hak opsi

Kriteria:

Jumlah pembayaran SGU selama masa SGU pertama tidak dapat menutupi harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang diperhitungkan lessor, dan perjanjian SGU tidak memuat ketentuan opsi bagi lessee.

*Perlakuan pajak penghasilan bagi lessor:*

- Seluruh pembayaran SGU tanpa hak opsi yang diterima atau diperoleh lessor merupakan objek PPh.
- Lessor membebankan biaya penyusutan atas barang modal yang diSGU tanpa hak opsi.

*Perlakuan pajak penghasilan bagi lessee:*

- Pembayaran SGU tanpa hak opsi yang dibayar atau terutang oleh lessee adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.
- Lessee wajib memotong PPh 23 atas pembayaran SGU tanpa hak opsi yang dibayarkan atau tetutang kepada lessor.

## Rekonsiliasi fiskal dalam SGU

### 1. Dalam SGU dengan hak opsi

	Akuntansi	Koreksi	Pajak
Lessor			

# Akuntansi Perpajakan

-Biaya penyusutan	-	-	-
-Penerimaan total angsuran	-	-	-
-Bunga atas SGU	X	-	X
<b>Lessee</b>			
-Biaya penyusutan	X	(x)	-
-Biaya bunga	X	-	X
-Pembayaran angsuran pokok	-	x	X

## 2. Dalam SGU tanpa hak opsi

	Akuntansi	Koreksi	Pajak
<b>Lessor</b>			
-Biaya penyusutan	X	-	X
-Penerimaan total angsuran	X	-	X
-Bunga atas SGU	X	-	X
<b>Lessee</b>			
-Biaya penyusutan	-	-	-
-Biaya bunga	X	-	X
-Pembayaran angsuran pokok	X	-	X

### Contoh soal:

Informasi berkaitan dengan asset leasing yang dimiliki PT CBD, perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan sebagai berikut:

- Asset leasing berupa gedung diperoleh tanggal 1 Januari 2009, dan disusutkan dalam 20 tahun dengan metode garis lurus, baik secara komersial maupun fiskal.
- Pokok-pokok perjanjian mengenai asset leasing adalah sebagai berikut:

Harga asset Rp30 miliar

Taksiran nilai residu, security deposit, hak opsi Rp1,00

Masa SGU 7 tahun

Angsuran sbb:

Tahun	Angsuran	Pokok	Bunga
2009	7.566.421.680	2.354.396.931	5.212.024.749
2010	7.566.421.680	2.814.959.754	4.751.461.926
2011	7.566.421.680	3.365.617.034	4.200.804.646
2012	7.566.421.680	4.023.992.884	3.542.428.796
2013	7.566.421.680	4.811.159.014	2.755.262.666
2014	7.566.421.680	5.752.309.143	1.814.112.537
2015	7.566.421.680	6.877.565.241	688.856.439

Setelah masa SGU berakhir, aktiva tersebut disusutkan sesuai dengan sisa masa manfaatnya.

Hitung beban yang diakui dalam akuntansi dan fiskal!

Akuntansi → yang menjadi beban adalah biaya bunga + penyusutan.

$$\begin{aligned} \rightarrow \text{penyusutan} &= 30 \text{ miliar} \times 5\% \\ &= 1,5 \text{ miliar} \end{aligned}$$

Fiskal → semua nilai angsuran (pokok + bunga).

Tahun	Beban akuntansi	Koreksi	Fiskal
2009	6.712.024.749	854.396.931	7.566.421.680
2010	6.251.461.926	1.314.959.754	7.566.421.680

2011	5.700.804.646	1.865.617.034	7.566.421.680
2012	5.042.428.796	2.523.992.884	7.566.421.680
2013	4.255.262.666	3.311.159.014	7.566.421.680
2014	3.314.112.537	4.252.309.143	7.566.421.680
2015	2.188.856.439	5.377.565.241	7.566.421.680
jumlah	33.464.951.760	19.500.000.000	52.964.951.760

Setelah masa SGU berakhir:

▪ Akuntansi

$$\text{Beban penyusutan} = 30 \text{ miliar} - (1,5 \text{ miliar} \times 7) \div 13 \text{ tahun} \\ = 1,5 \text{ miliar per tahun}$$

▪ Fiskal

$$\text{Penyusutan} = 0 \rightarrow \text{nilai sisa Rp1 dianggap tidak material.}$$

$$\text{Koreksi selama 13 tahun setelah masa SGU berakhir} = 1,5 \text{ miliar} \times 13 \\ = 19,5 \text{ miliar.}$$

Bedanya merupakan beda waktu karena perbedaan ini akan dapat dipulihkan, koreksi sebelum masa SGU berakhir → koreksi negatif 19,5 miliar dan koreksi setelah masa SGU berakhir → koreksi positif 19,5 miliar.

## AKUNTANSI PAJAK PIUTANG

Menurut Pajak, penghapusan piutang digunakan dengan metode langsung (*Direct Write Off*), syaratnya sesuai dengan pasal 6 ayat (1) huruf h, yaitu:

1. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laba rugi komersial,
2. Daftar piutang yang tidak tertagih telah diserahkan kepada DJP,
3. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang negara, atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/ pembebasan utang antara debitur dan kreditur yang bersangkutan atau telah dipublikasikan atau adanya pengakuan debitur bahwa utangnya dihapuskan,
4. Syarat sebagaimana dimaksud dalam angka 3 tidak berlaku untuk penghapusan piutang tak tertagih debitur kecil, sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (1) huruf k; yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan berdasarkan Menteri Keuangan.

Karena yang diperbolehkan hanyalah penghapusan secara langsung, maka dapat disimpulkan bahwa menurut pajak, tidak ada istilah pencadangan piutang tak tertagih kecuali untuk jenis usaha Bank, SGU dengan hak opsi dan asuransi.

## AKUNTANSI MATA UANG ASING

Selisih kurs mata uang asing dalam perspektif perpajakan Indonesia

a. Penghasilan (objek pajak)

Pasal 4 (1) huruf I UU PPh: keuntungan selisih kurs mata uang asing.

b. Pengurang penghasilan (deductible expense)

Pasal 6 (1) huruf e UU PPh: kerugian selisih kurs mata uang asing → apabila timbul dari pengeluaran yang mempunyai hubungan dengan kegiatan 3M penghasilan yang merupakan objek pajak.

c. Tidak boleh sebagai pengurang penghasilan (non-deductible expense)

Pasal 6 (1) huruf e UU PPh: kerugian selisih kurs mata uang asing → apabila timbul dari pengeluaran yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha atau kegiatan 3M penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan PPh final.

## Keuntungan karena selisih kurs – 2009 dan seterusnya

- Keuntungan yang diperoleh karena fluktuasi kurs mata uang asing diakui berdasarkan sistem pembukuan yang dianut dan dilakukan secara taat atas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
- Tidak ada pilihan dan WP dalam memperlakukan selisih kurs menurut perpajakan, hanya dengan menggunakan kurs tengah.
- Apabila digunakan metode kurs tengah, maka setiap akhir periode pembukuan dilakukan penilaian kembali saldo utang piutang dalam valuta asing berdasarkan kurs tengah BI pada tanggal neraca. Konsekuensinya diakui adanya laba/rugi selisih kurs setiap akhir periode pembukuan → metode ini yang digunakan dalam akuntansi sesuai PSAK 10 “Transaksi dalam Mata Uang Asing”.

### Contoh soal

Pada tanggal 1 April 2003, PT Maju membeli truk untuk distribusi barang dengan harga \$40,000 secara kredit. Karena penjual mobil merupakan mitra baik baik PT Maju, maka PT Maju diberikan skema pembayaran yang sangat mudah yaitu membayar uang muka sebesar 20% dari harga jual. Sisanya dibayar 2x angsuran yaitu pada tanggal 1 April 2005 dan 1 April 2006. PT Maju menggunakan kurs tengah BI untuk pencatatan laba rugi selisih kurs. Faktur pajak diterbitkan oleh PKP penjual pada saat paling lambat.

Tanggal	Kurs Tengah BI	Kurs KMK
1 April 2003	11.000	10.900
31 Mei 2003	11.500	10.500
31 Desember 2003	10.500	10.400
31 Desember 2004	9.700	9.600
1 April 2005	9.500	9.400
31 Desember 2005	9.800	9.700
1 April 2006	10.000	9.900
31 Desember 2006	9.600	9.500

- Buatlah perhitungan laba rugi selisih kurs periode 1 April 2003 s.d. 31 Desember 2006!
- Buatlah jurnal akuntansi atas pembayaran utang di atas untuk periode 1 April 2003 s.d. 31 Desember 2006!

### Perhitungan laba/rugi selisih kurs:

Items	Tanggal	Hutang (\$)	Kurs BI Rp/\$	Hutang (Rp)
Saldo Awal	1 April 2003	32,000	11,000	352,000,000
Saldo Akhir	31 Desember 2003	32,000	10,500	336,000,000
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs [ \$ 32.000 x ( 10.500 - 11.000 ) ]</b>			<b>(16,000,000)</b>
Saldo Akhir	31 Desember 2004	32,000	9,700	310,400,000
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs [ \$ 32.000 x ( 9.700 - 10.500 ) ]</b>			<b>(25,600,000)</b>
Pembayaran	1 April 2005	16,000	9,500	152,000,000
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs [ \$ 16.000 x ( 9.500 - 9.700 ) ]</b>			<b>(3,200,000)</b>
Saldo Akhir	31 Desember 2005	16,000	9,800	156,800,000
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs [ \$ 16.000 x ( 9.800 - 9.500 ) ]</b>			<b>1,600,000</b>
Pembayaran	1 April 2006	16,000	10,000	160,000,000
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs [ \$ 16.000 x ( 10.000 - 9.800 ) ]</b>			<b>3,200,000</b>
Saldo Akhir	31 Desember 2006	-	-	-
	<b>Rugi (Laba) Selisih Kurs</b>			

Jurnal akuntansi laba/rugi selisih kurs:

Tanggal	Jurnal Akuntansi	Dr	Kr
1 April 2003	Truk PPN-Masukan Kas Hutang Valas	440,000,000 8,720,000	96,720,000 352,000,000
31 Mei 2003	PPN-Masukan Kas	33,600,000	33,600,000
31 Desember 2003	Hutang - valas Laba selisih kurs	16,000,000	16,000,000
31 Desember 2004	Hutang - valas Laba selisih kurs	25,600,000	25,600,000
1 April 2005	Hutang - valas Laba selisih kurs kas	155,200,000 3,200,000	152,000,000
31 Desember 2005	Rugi Selisih Kurs Hutang - valas	1,600,000	1,600,000
1 April 2006	Hutang - valas Rugi selisih kurs kas	156,800,000 3,200,000	160,000,000

## DAFTAR PUSTAKA

- Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, dan Suzzane H. Lowensohn. Penerjemah Charlie Saputra. 2007. *Akuntansi Lanjutan*. Edisi ke-8. Jakarta: Indeks.
- Freeman, R.J. dan Shoulders, C.D. 2003. *Governmental and Nonprofit Accounting: Theory and Practice*. Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2001. *Intermediate Accounting*. Edisi 10. New York: John Wiley and Sons.
- 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Volume 1. New York: John Wiley and Sons.
- 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Volume 2. New York: John Wiley and Sons.
- Siregar, Baldric dan Bonni Siregar. 2001. Akuntansi Pemerintahan dengan Sistem Dana. Edisi 3. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, James D. Stice. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi 14. United States: South-Western College Publishing.
- Alhusnieka, Falih. 2009. *Slide: Teori Potput*.
- Biswan, Ali Tafriji. 2010. *Slide: Aset Tetap Tak Berwujud*.
- 2010. *Slide: Properti Investasi*.
- 2010. *Slide: Akuntansi Aset Tetap*.
- Margono. 2010. *Slide: Leasing*.
- 2010. *Slide: Instrumen Keuangan*.
- Poernomo, Yosep. Modul Akuntansi Perpajakan.
- Setya, Cucu Puja. 2010. *Slide: Investment Property*.
- Sulton, Arif. 2009. *Slide: Akuntansi Aktiva Tetap*.
- 2009. *Slide: Akuntansi Potput*.
- 2009. *Slide: Akuntansi PPN*.
- Sulistyono, Andik Tri. 2009. *Slide: Akuntansi Aktiva Tetap*.
- 2009. *Slide: Akuntansi Mata Uang Asing*.
- 2009. *Slide: Akuntansi Perpajakan Leasing*.
- 2009. *Slide: Revaluasi Aktiva Tetap*.
- 2009. *Slide: PSAK 46*.

Tim Implementasi IFRS IAI. 2010. *Slide: IAS 16 Property, Plant, and Equipment.*

----- 2010. *Slide: IFRS 5 Non Current Asset Held For Sale and Discontinued Operations.*

----- 2010. *Slide: Borrowing Costs.*

----- 2010. *Slide: Aset Tetap Tak Berwujud.*

Slide PSAP: PP no 24 Tahun 2005

Slide Sosialisasi PP no 71 tahun 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Kelima atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan Barang Mewah.

Resume Akuntansi Lanjutan dari Pak Andy P. Hamzah.

presented by  
**adem psak**



[psak2011.wordpress.com](http://psak2011.wordpress.com)



@psak2011

